

**INOVASI PEMBELAJARAN KELAS UNGGULAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
(Studi Multisitus Pada MI Sabilillah Sampang dan
MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan)**

DISERTASI

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi beban studi pada
Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

MAWARDI

NIM : 203307010002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM DOKTOR
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2023**

**INOVASI PEMBELAJARAN KELAS UNGGULAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
(Studi Multisitus Pada MI Sabilillah Sampang dan
MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan)**

DISERTASI

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi beban studi pada
Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

MAWARDI

NIM : 203307010002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**PROGRAM DOKTOR
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2023**


LEMBAR PERSETUJUAN


Disertasi dengan judul **“INOVASI PEMBELAJARAN KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (Studi Multisitus Pada MI Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan)**“ yang ditulis oleh Mawardi, NIM. **203307010002** ini, telah disetujui dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam.

Jember, 24 Mei 2023

Promotor

Co. Promotor,


Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 19650720 199203 1 003


Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
NIP. 19690203 199903 1 007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Mengetahui,
Ketua Program Studi Doktor MPI


Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
NIP. 19650720 199203 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul **“INOVASI PEMBELAJARAN KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (Studi Multisitus Pada MI Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan)”** yang ditulis oleh Mawardi, NIM. 203307010002 ini, telah direvisi sesuai saran-saran dari dewan penguji dalam ujian terbuka yang dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam.

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|----|---------------|-------------------------------------------------|
| 1. | Ketua Sidang | Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M. |
| 2. | Penguji Utama | Prof. Dr. H. Idrus Alhamid, S.Ag., M.S.i |
| 3. | Penguji | Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. |
| 4. | Penguji | Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag. |
| 5. | Penguji | Prof. Dr. H.Mundir, M.Pd. |
| 6. | Penguji | Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. |
| 7. | Promotor | Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.P.d |
| 8. | Co- Promotor | Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. |

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

Jember, 24 Mei 2023

Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur,



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP. 19780317200912 1 007

ABSTRAK

Mawardi, 2023. **“INOVASI PEMBELAJARAN KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (Studi Multisitus Pada MI Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan)”**
Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri KHAS Jember. Promotor: Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. ..., Co-Promotor: Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.

Kata Kunci : *Inovasi Pembelajaran, kelas Unggulan. Prestasi Belajar.*

Diantara madrasah yang berani merancang inovasi pembelajaran kelas unggulan yaitu MI Sabilillah dan MtsN 3 Sumber Bungur Pamekasan yang mampu menerapkan kurikulum nasional plus yaitu memadukan kurikulum Kementerian Pendidikan nasional dan Kementerian Agama ditambah dengan kurikulum lokal, dalam pembelajaran lebih menekankan pada pendekatan *active* dan *cooperative learning* dimana siswa diberikan kesempatan berkespresi dan berkreasi sehingga meumbuhkan pribadi aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus Penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan?, 2. Bagaimana implementasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan? Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, 2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

Kedua fokus tersebut diteliti dengan menggunakan teori inovasi pembelajaran oleh JB Stoner, Stephen Robbins, Scrupeter, Markus Sattler dan evaluasi inovasi pembelajaran menggunakan Stufflebeam. yang dibahas sesuai fokus serta beberapa teori lainnya yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis studi multisitus, serta teknik penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles Huberman dan Saldana terdiri dari *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifications*. Serta keabsahan data menggunakan tri angulasi tehnik dan tri angulasi sumber.

Temuan penelitian bahwa 1). Konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum dibangun melalui input, proses pembelajaran unggul,, output unggul 2). Implementasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan melalui perencanaan meliputi penetapan standar seleksi input, standar proses dan output yang unggul, pelaksanaan melalui kurikulum diperkaya dengan olimpiade, manajemen kelas, guru berstandart, pengelolaan media dan *boarding school*. dan evaluasi menggunakan pendekatan tes dan non tes meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan standar *higt competition*, sehingga prestasi belajar siswa dan reputasi madrasah semakin meningkat .

ABSTRACT

Mawardi, 2023. "INNOVATION OF EXCELLENT CLASS LEARNING IN IMPROOVING LEARNING ACHIEVEMENT (Multisite Study at Madrasa Ibtidaiyah Sabilillah Sampang and State Madrasa Tsanawiyah - 3 Sumber Bungur Pamekasan)" Dissertation, Postgraduate Islamic Education Management Study Program at State Islamic University KHAS Jember. Promoter: Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd., Co-Promoter: Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.

Keywords: Learning Innovation, Excellent Class, Learning Achievement

One of the madrasas that have dared to design superior class learning innovations is International Madrasa Ibtidaiyah (MI) Sabilillah and State Madrasa Tsanawiyah-3 (MTsN 3) Sumber Bungur Pamekasan. The two madrasas were able to apply the national plus curriculum, which combined the curriculum of the Ministry of National Education and the Ministry of Religion coupled with the local curriculum in learning that emphasized active and cooperative learning approaches. Students are given the opportunity to express themselves and be creative so that they can develop active, creative, innovative, independent personalities, and be able to solve problems in everyday life.

The focus of this research is: 1) How is the concept of innovation in superior class learning on curriculum aspects at International MI Sabilillah and MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan? 2) How is the implementation of superior class learning innovations in curriculum aspects at International MI Sabilillah and MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan? The aims of this study were: 1) to describe and analyze the conceptualization of superior class learning innovations on curriculum aspects at International MI Sabilillah and MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan, and 2) to describe and analyze the implementation of superior class learning innovations on curriculum aspects in International MI Sabilillah and MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan.

These two focuses were examined using the theory of learning innovation put forward by JB Stoner, Stephen Robbins, Scrupeter, Markus Sattler, while the evaluation of learning innovation used the Stufebeam theory and several other relevant theories. This research uses a qualitative research approach with a multi-site study type. The data mining techniques are carried out through interviews, observation, and document studies. Data analysis used the Miles Huberman and Saldana models which consisted of data condensation, data display, and conclusion drawing/verifications. The validity of the data uses triangulation of data collection techniques and triangulation of data sources.

The results of the study found that 1) Conceptualization of superior class learning innovations in curriculum aspects was built through input, superior learning processes, superior outputs, 2) Implementation of superior class learning innovations in curriculum aspects at International MI Sabilillah and MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan through planning which includes: setting input selection standards, superior process and output standards, implementation through an enriched curriculum with Olympiads, class management, standardized teachers, media management, and boarding school. The evaluation uses a test and non-test approach which includes aspects of knowledge, attitudes, and skills with high competition standards, so that student achievement and the reputation of the madrasa are increasing.

البحث ملخص

ماوردي ، ٢٠٢٣ " .ابتكار تعليم الفصل الممتاز في ترقية الحصلات التعليمية) دراسة عدة المواقع في المدرسة الابتدائية بسبيل الله سامبانج والمدرسة الثانوية الحكومية 3 - سومير بونجور بامكاسان " (أطروحة ، قسم الدراسات الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية كياهي احمد صديق جمبير .المشرف الاول :الاستاذ الدكتورالحاج حسن الرضى، الماجيستر، المشرف الثاني الاستاذ الدكتورالحاج حفني، الماجيستر

الكلمات المفتاحية: ابتكار التعليم، الفصل الممتاز ، الحصلات التعليمية

من بين المدارس التي تجرأت على تصميم ابتكارات تعليمية من الدرجة الأولى تغني المدرسة الابتدائية الدولية بسبيل الله سامبانج والمدرسة الثانوية الحكومية - ٣ سومير بونجور بامكاسان . كانت المدرستان قادرتين على تطبيق المنهج الوطني بالإضافة إلى المناهج الدراسية التي جمعت بين مناهج وزارة التربية الوطنية ووزارة الدين إلى جانب المناهج المحلية في التعلم التي ركزت على مناهج التعلم النشط والتعاون . يتم منح الطلاب الفرصة للتعبير عن أنفسهم والإبداع حتى يتمكنوا من تطوير شخصيات نشطة ومبدعة ومبتكرة ومستقلة ويكونوا قادرين على حل المشكلات في الحياة اليومية .

يركز هذا البحث على : ١) كيف يتم مفهوم الابتكار في التعلم في الصفوف المتفوقة في جوانب المناهج في المدرسة الابتدائية الدولية بسبيل الله سامبانج والمدرسة الثانوية الحكومية - ٣ سومير بونجور بامكاسان؟ ٢) كيف يتم تنفيذ ابتكارات التعلم من الصفوف المتفوقة في جوانب المناهج الدراسية في المدرسة الابتدائية الدولية بسبيل الله سامبانج والمدرسة الثانوية الحكومية - ٣ سومير بونجور بامكاسان؟ كانت أهداف هذه الدراسة هي : ١) وصف وتحليل تصور ابتكارات التعلم للفئة العليا في جوانب المناهج الدراسية في المدرسة الابتدائية الدولية بسبيل الله سامبانج والمدرسة الثانوية الحكومية - ٣ سومير بونجور بامكاسان، و ٢) لوصف وتحليل تنفيذ التعلم في الفصل المتفوق الابتكارات في جوانب المناهج الدراسية في المدرسة الابتدائية الدولية بسبيل الله سامبانج والمدرسة الثانوية الحكومية - ٣ سومير بونجور بامكاسان . تم فحص هذين المحورين باستخدام نظرية التعلم والابتكار التي طرحها جيه بي ستونر وستيفن روبينز وسكروبيتر وماركوس ساتلر ، بينما استخدم تقييم ابتكار التعلم نظرية ستوفيم والعديد من النظريات الأخرى ذات الصلة . يستخدم هذا البحث نهج بحث نوعي مع نوع دراسة متعدد المواقع . يتم تنفيذ تقنيات التنقيب عن البيانات من خلال المقابلات والملاحظة ودراسات التوثيق . استخدم تحليل البيانات نماذج ميليس هوبرمان و سلدانا التي تتألف من تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستنتاج الرسم/التحقيق . تستخدم صحة البيانات تثليث تقنيات جمع البيانات وتثليث مصادر البيانات. ووجدت نتائج الدراسة أن ١) تم بناء مفهوم ابتكارات التعلم للفئة العليا في جوانب المناهج الدراسية من خلال المدخلات وعمليات التعلم المتفوقة والمخرجات المتفوقة ، ٢) تنفيذ ابتكارات التعلم في الصفوف المتفوقة في جوانب المناهج الدراسية في المدرسة الابتدائية الدولية بسبيل الله سامبانج والمدرسة الثانوية الحكومية - ٣ سومير بونجور بامكاسان من خلال التخطيط الذي يشمل :وضع معايير اختيار المدخلات، ومعايير عملية ومخرجات متفوقة، والتنفيذ من خلال منهج غني بالأولمبياد، وإدارة الفصل، والمعلمين المعياريين، وإدارة وسائل الإعلام والمدارس الداخلية . يستخدم التقييم نهجًا اختبائيًا وغير اختبائي يتضمن جوانب المعرفة والمواقف والمهارات ذات معايير المنافسة العالية بحيث يتزايد تحصيل الطلاب وسمعة المدرسة.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah swt. atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga disertasi dengan judul ***“INOVASI PEMBELAJARAN KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (Studi Multisitus Pada MI Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan)”*** ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah swt. sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Banyak pihak yang terlibat dalam membantu proses penyelesaian disertasi ini. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan disertasi ini masih banyak terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Dengan tersusunnya disertasi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember. Terimakasih telah diijinkan dan memotivasi baik langsung maupun tidak langsung selama menempuh program Doktor di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember yang sudah memberikan motivasi hingga selesai dalam penyusunan.
3. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember yang secara langsung telah memberikan motivasi dalam penyelesaian studi S3 di UIN KHAS Jember.
4. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku ketua program Doktor Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Promotor saya yang sabar dengan

sepenuh hati membimbing dan juga telah memberikan inspirasi serta motivasi dalam penyelesaian studi S3 di UIN KHAS Jember.

5. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku co-promotor yang dengan sabar membimbing saya hingga selesainya disertasi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah dengan sabar dan ikhlas melakukan pendidikan dan pengajaran yang tidak hanya transfer ilmu melainkan juga transfer nilai, semoga pengabdian dan jerih payahnya dibalas Allah swt. sebagai amal sholeh.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sabilillah Sampang beserta segenap dewan guru, siswa siswi, yang telah berkenan diteliti dan memberikan informasi serta data dalam penyusunan disertasi ini.
8. Kepala MTsN 3 Bungur Sumber Bungur Pamekasan beserta segenap dewan guru, siswa siswi, yang telah berkenan diteliti dan memberikan informasi serta data dalam penyusunan disertasi ini.
9. Keluarga Tercinta saya istri dan anak-anak saya yang sudah memberikan motivasi, selalu mendampingi hingga terselesainya penyusunan disertasi ini.

Teriring doa, semoga Allah swt. memberikan kesehatan dan umur yang berkah kepada kita semua. Disertasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wallahulmuwafiq Ilaa Aqwamith Tharieq

Jember, 28 Januari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mawardi

DAFTAR ISI

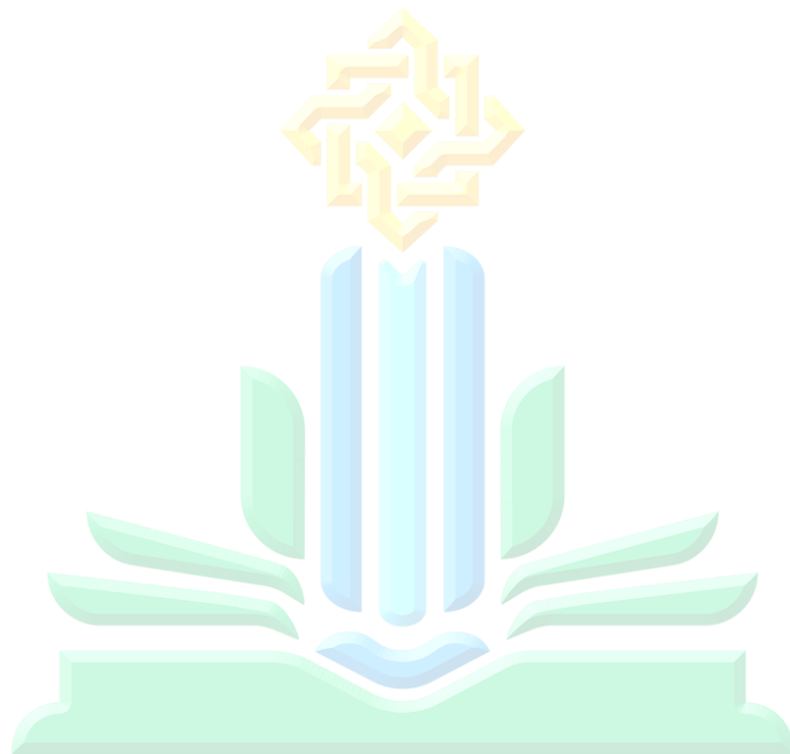
| | |
|-------------------------------------------------|-------|
| COVER | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRAK INGGRIS | vii |
| ABSTRAK ARAB | ix |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN – ARAB..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 18 |
| C. Tujuan Penelitian | 18 |
| D. Manfaat Penelitian | 19 |
| E. Definisi Istilah..... | 20 |
| F. Sistematika Penulisan | 21 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 23 |
| A. Penelitian Terdahulu | 23 |
| B. Kajian Teori Inovasi pembelajaran..... | 42 |
| 1. Pengertian Inovasi pembelajaran | 42 |
| 2. Kajian Teori tentang Kelas Unggulan | 79 |
| 3. Konsep tentang prestasi belajar | 87 |
| C. Kerangka Konseptual Penelitian | 101 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 103 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 103 |

| | | | |
|--------|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| | B. | Lokasi Penelitian..... | 106 |
| | C. | Kehadiran Peneliti (Key Intrumen)..... | 108 |
| | D. | Subjek Penelitian..... | 110 |
| | E. | Sumber Data..... | 112 |
| | F. | Teknik Pengumpulan Data..... | 113 |
| | G. | Analisis Data | 116 |
| | H. | Keabsahan Data..... | 120 |
| | I. | Tahapan Penelitian..... | 123 |
| BAB IV | | HASIL PENELITIAN | 125 |
| | A. | Paparan Data | 125 |
| | B. | Pelaksanaan Inovasi | 159 |
| | C. | Evaluasi | 184 |
| | D. | Evaluasi Input | 189 |
| | E. | Evaluasi Proses | 193 |
| | F. | Evaluasi Produk | 198 |
| | G. | Paparan data dan temuan..... | 200 |
| | H. | Temuan Penelitian..... | 257 |
| BAB V | | PEMBAHASAN..... | 266 |
| | A. | Konseptualisasi Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan pada Aspek Kurikulum di MI Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Bungur Pamekasan | 266 |
| | B. | Implementasi Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan pada Aspek Kurikulum di MI Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Bungur Pamekasan | 292 |
| | C. | Implikasi Manajemen Inovasi Pembelajaran | 317 |
| | D. | Bangunan Konseptual Temuan Penlitian..... | 320 |
| BAB VI | | PENUTUP | 326 |
| | A. | Kesimpulan | 326 |
| | B. | Saran dan Rekomendasi Penelitian | 327 |
| | | DAFTAR PUSTAKA | 334 |

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 2.1 | Model Perubahan Manajemen dan Proses Pembaharuan..... | 67 |
| 2.2 | Kerangka Strategis Gary Hamel dalam Manajemen Inovasi | 71 |
| 3.1 | Karakteristik Lokasi Penelitian..... | 106 |
| 3.2 | Data Informan Penelitian..... | 111 |
| 4.1 | Kompetensi Lulusan MI Internasional Sabilillah..... | 137 |
| 4.2 | Kompetensi Inti MI Internasional Sabilillah dan Deskripsi Kompetensi..... | 138 |
| 4.3 | Mata Pelajaran | 139 |
| 4.4 | Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tiap mapel PAI MI Internasional Sabilillah..... | 147 |
| 4.5 | Pengaturan Beban Belajar..... | 160 |
| 4.6 | Pengaturan Jam Belajar Khusus Hari Senin MI Internasional Sabilillah..... | 160 |
| 4.7 | Pengaturan Waktu Belajar Hari Selasa s.d Sabtu MI Internasional Sabilillah..... | 161 |
| 4.8 | Pengaturan Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler MI Internasional Sabilillah..... | 161 |
| 4.9 | Format Penilaian..... | 173 |
| 4.10 | Kegiatan Ekstrakurikuler | 209 |
| 4.11 | Pengaturan beban belajar..... | 211 |
| 4.12 | Kelas Mata pelajaran..... | 230 |

5.1 Pemetaan Konsep Kelas Unggulan dalam Tiga Tipologi..... 231



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian | Hal |
|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.1 | Olimpiade Tingkat Nasional mendapatkan medali emas, perak dan perunggu | 181 |
| 4.2 | juara 1 dan 2 PORSADIN..... | 182 |
| 4.3. | Juara Pocil 3 kategori <i>blocking</i> tingkat Polda Jatim..... | 183 |
| 4.4 | Kelas <i>research</i> persiapan lomba MYRES | 217 |
| 4.5 | Muroja'ah Kelas Tahfidz..... | 218 |
| 4.6 | Kelas Sains praktikum cara reproduksi pada tumbuhan..... | 219 |
| 4.7 | Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah tingkat Provinsi Jawa Timur | 220 |
| 4.8 | Kelas Mathematic Dengan Konsep Pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education (RME)</i> | 220 |
| 4.9 | Penyusunan Program Kelas Mata Pelajaran Matematika Melalui MGMP..... | 221 |
| 4.10 | Kelas English..... | 222 |
| 4.11 | Belajar Sambil Bermain Teka Teki Silang Kelas sosial. Pengembangan mata pelajaran IPS..... | 223 |
| 4.12 | Pembelajaran kelas <i>art</i> seni karawitan..... | 224 |
| 4.13 | Kelas <i>art</i> praktek pembuatan Bucket mapel prakarya..... | 224 |
| 4.14 | Kelas Olahraga MTsN 3 Pamekasan | 225 |
| 5.1 | Three Universal Prinsiples diadopsi dari Sabdra Seagel & David Home..... | 306 |

**DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN – ARAB
BERDASARKAN PADA BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA
ILMIAH IAIN JEMBER**

| No | Arab | Indonesia | Keterangan | Arab | Indonesia | Keterangan |
|----|------|-----------|-------------------------|------|-----------|-----------------------|
| 1 | ا | ‘ | koma di atas | ط | ṭ | te dengan titik bawah |
| 2 | ب | b | Be | ظ | ẓ | Zed |
| 3 | ت | t | Te | ع | ‘ | koma diatas terbalik |
| 4 | ث | th | te ha | غ | gh | ge ha |
| 5 | ج | j | Je | ف | f | ef |
| 6 | ح | ḥ | ha dengan titik dibawah | ق | q | qi |
| 7 | خ | kh | ka ha | ك | k | ka |
| 8 | د | d | De | ل | l | el |
| 9 | ذ | dh | de ha | م | m | em |
| 10 | ر | r | Er | ن | n | en |
| 11 | ز | z | Zed | و | w | we |
| 12 | س | s | Es | ه | h | ha |
| 13 | ش | sh | es ha | ء | ‘ | koma diatas |
| 14 | ص | ṣ | es dengan titik bawah | ي | y | Ya |
| 15 | ض | ḍ | de dengan titik bawah | - | - | - |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pengertian ini mengingatkan insan pendidikan bahwa betapa pentingnya menjadikan pendidikan menjadi pilar dalam membangun manusia menjadi insan yang berkarakter *ilahiyyah* dan ilmiah. Karakter *ilahiyyah* yang dimaksud adalah insan pendidik yang memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spritual dalam menjalankan tugasnya, sementara karakter ilmiah adalah insan pendidik yang memiliki kepekaan dan bertindak sesuai dengan tugas dan jabatan yang diembannya dan inilah yang menjadi tantangan pendidikan saat ini dan masa yang akan datang.

Madrasah merupakan lembaga formal sebagai tempat mengembangkan keilmuan (ilmu umum dan keagamaan) dan proses pembelajaran terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah sebagai sekolah berciri khas keagamaan (Islam) diartikan sebagai keseluruhan kegiatan kependidikan yang keberadaannya dan historisnya memiliki ciri dan karakter yang diwarnai oleh nilai-nilai ke-Islaman.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003.

Kekhasan tersebut menjadikan pengelolaan madrasah harus dapat memberikan landasan yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat yang dilandasi oleh nilai-nilai ke-Islaman bagi perkembangan kehidupannya serta menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berani bersaing dalam menghadapi era global. Sejalan dengan era reformasi yang melahirkan paradigma baru dalam sistem pendidikan nasional, maka madrasah semakin ditantang untuk mampu mempertahankan keberadaan dan perjalanan pengabdian bagi bangsa Indonesia.

Madrasah adalah satuan pendidikan formal di bawah naungan dan binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan Agama Islam. Islam yang dicirikan dengan *rahmatan lil alamin* dan *akhlakul karimah* menjadi paradigma masyarakat dalam memandang kekhasan dari madrasah. Sehingga dengan demikian peran madrasah dalam ikut memberikan kontribusi terhadap persoalan-persoalan sosial di masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya, lebih-lebih bagi kehidupan masyarakat Madura yang cenderung *religio-paternalistik*. Kekhasan tersebut menjadi nilai jual tersendiri terhadap keberadaan madrasah dalam ikut mendukung terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, bahkan madrasah mampu menjadi pilihan utama masyarakat dalam mempercayakan pendidikannya.

Dalam konteks pengelolaan pendidikan madrasah sebagai bagian dari sub sistem pendidikan nasional, masih bermuara pada seputar rutinitas kegiatan pembelajaran dengan capaian target-target jangka pendek, namun

kurang bertumpu pada kebutuhan substantif peserta didik dengan melihat kebutuhan jangka panjangnya. Pengelolaan pendidikan dengan capaian jangka pendek misalnya, sangat nampak dan sekaligus menjadi fenomena menarik di madrasah manapun. Fenomena yang dimaksud antara lain, peserta didik bisa naik kelas, bisa lulus Ujian Nasional dan berhenti sampai di situ, padahal sesungguhnya tidak hanya dituntut sekedar naik kelas, lulus ujian dan mendapat nilai tinggi, melainkan bagaimana peserta didik memiliki karakter pembelajaran, memiliki kepekaan terhadap kebutuhannya dan bertanggung jawab pada dirinya sebagai komunitas pembelajar. Inilah yang dimaksud dengan kebutuhan substantif peserta didik untuk capaian jangka panjangnya.²

Madrasah sebagai institusi yang diberi amanah untuk itu, tentunya dihadapkan dengan tantangan yang kompleks, tidak hanya datang dari internal namun juga datang dari eksternal madrasah. Tantangan yang bersifat internal misalnya manajemen kelembagaan, tenaga kependidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, kualitas lulusan, dana,³ program pembinaan, kekurangan kemampuan madrasah membangun *teamwork* yang solid dalam membangun dan *manage* pembelajaran, kekurangan kemampuan membangun hubungan antarpersonal yang kokoh, ketidakstabilan iklim kerja dan kekurangan kemampuan dalam memonitor proses pembelajaran. Sementara tantangan eskternalnya misalnya kekurangan kemampuan madrasah membangun sinergi dengan berbagai pihak, resistensi terhadap perubahan,

² Ahyar. *Peningkatan Kinerja Madrasah Melalui Pendekatan Kultur*, Jurnal Taskif Fakultas Tarbiyah, Volume 11, Nomor 1, (Juni 2012), 83

ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sosial, perkembangan teknologi pembelajaran dan masih banyak lagi tantangan lainnya. Serentetan tantangan-tantangan internal dan eksternal madrasah di atas, tidaklah mudah diurai menjadi kekuatan dan diolah menjadi peluang untuk maju.

Kendati demikian madrasah tidak boleh latah dengan keadaan yang ada, madrasah diharapkan menjadi pelopor perubahan dan inovator dengan segala potensi yang dimilikinya. Sebagai pelopor inovasi misalnya, dapat ditelaah dari beberapa hasil riset. Hasil riset yang dimaksud adalah kajian tentang inovasi lingkungan pembelajaran. Inovasi lingkungan pembelajaran mengetengahkan bahwa dalam mereform agenda madrasah dapat dibangun melalui tiga pilar utama, *pertama*; riset atas pembelajaran dan pengajaran, *kedua*; mempertimbangkan pengalaman inovasi pembelajaran dan lingkungan yang menjadi kajian, dan *ketiga*; memperluas kajian kependidikan dan *trend* non kependidikan pada sejumlah konteks terhadap kepastian dan tantangan masa depan.³

Demikian juga mengapa perlu mencari pendekatan pembelajaran baru dalam menghadapi perubahan global saat ini. Benavides memberikan informasi berdasarkan hasil kajiannya bahwa dalam rangka membangun perubahan radikal, setidaknya-tidaknya perlu usaha dengan melibatkan, program pelatihan guru, memperluas akses untuk menggunakan digital (*hardware* dan *software*), perubahan kurikulum secara luas, restrukturisasi sistem untuk

³ Benavides. *The Search for Innovative Learning Environments Innovating to Learn, Learning to Innovate*. (OECD, 2008), 22

memberikan otonomi sekolah (madrasah) dan masyarakat lokal.

Dipertegas lagi, secara umum sekolah (madrasah) memiliki kelemahan dalam membangun *networking*, dan berbagi pengetahuan sesama guru. Hal ini ditengarai sebagai akibat oleh pemahaman warga sekolah yang memisahkan antara posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan ruang kelas sebagai ruang pembelajaran, padahal sesungguhnya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi dalam bidang manajemen kelembagaan, madrasah juga belum secara maksimal ditangani secara profesional. Manajemen modern agaknya masih dipahami secara kaku (*rigid*), sehingga proses dan produk pendidikan dan pembelajaran madrasah belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya sebagian pengelola pendidikan madrasah yang beranggapan bahwa manajemen modern dianggap suatu *barang asing* yang berasal dari Barat, sehingga tidak perlu dikembangkan di madrasah yang mempunyai gaya kepemimpinan sendiri.

Sawyer mengidentifikasi sejumlah kesimpulan yang akan menjadi aturan (*guidence*) dalam mendesain lingkungan pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengembangkan model-model baru dalam persekolahan.

Adapun sejumlah kesimpulannya sebagai berikut :

Pertama; pembelajaran akan lebih efektif jika masing-masing pembelajar menerima pengalaman belajar yang sesungguhnya, *kedua*; peserta didik menerima dari berbagai macam sumber, perpustakaan, *e-mail*, dan guru bukan satu-satunya sumber belajar, *ketiga*; kolaborasi kelompok-kelompok peserta didik dapat mempercepat pembelajaran, *keempat*; kurikulum harus diletakkan

ke dalam sejumlah kebutuhan anak, *kelima*; guru harus profesional dalam melatih, familiar dengan teknologi, memahami ilmu paedagogik secara mendalam, dapat merespon dan memperbaiki kondisi *classroom*, dan *keenam*; melakukan penilaian untuk mengetahui sejauhmana kedalaman pengetahuan peserta didik.⁴

Aturan (*guidence*) tersebut, jika melihat realitas madrasah pada umumnya, belum sepenuhnya diimplementasikan secara utuh dan komprehensif. Hal ini karena dihadapkan dengan kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan, apalagi ketika dihadapkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan karakter, sifat dan perilaku pembelajar. Misalnya saja bagaimana madrasah membangun inovasi-inovasi pembelajaran, bagaimana membangun budaya disiplin belajar, memotivasi peserta didik untuk membaca, rasa betah peserta didik di madrasah, rasa kekeluargaan dan bahkan yang paling sensitif adalah bagaimana membangun madrasah yang bebas dari kenakalan/perkelahian peserta didik, bebas rokok, narkoba, pornografi dan lain-lain.

Jika dilihat madrasah dalam perspektif budaya, maka madrasah merupakan salah satu wujud entitas budaya Indonesia yang ikut berperan aktif dalam mengembangkan dunia pendidikan menjadi pendidikan yang berbudaya, karena wujud entitas budaya ini telah diakui eksistensinya dan diterima kehadiran budaya di tengah masyarakat.

Bagaimanapun juga madrasah menjadi salah satu pilar yang diharapkan dapat membangun perilaku peserta didik yang memiliki etos keilmuan dan berakhlak mulia. Madrasah juga masih menjadi tumpuan masyarakat dalam

⁴ Benavides., 22

rangka membangun peserta didik yang bermoral, jujur dan sekaligus bertanggung jawab. Dalam konteks ini madrasah masih menjadi pilihan utama masyarakat.

Untuk itu perlu dipacu dan dikembangkan program yang berkaitan dengan prestasi akademik dan non akademik sebagai bagian program prioritas menuju madrasah bermartabat yang diperhitungkan oleh masyarakat. Sebuah kesenjangan di mana hampir semua madrasah yang selalu sibuk memacu prestasi belajar peserta didik namun kurang memperhatikan karakter belajar peserta didik, selalu sibuk membangun fasilitas mewah sementara kurang memperhatikan daya lekat peserta didik terhadap fungsi madrasah sebagai sarana sosial dan budaya serta bagaimana pula membangun madrasah menjadi madrasah ramah anak. Maka berbagai kesenjangan ini harus menjadi fokus utama pengelolaan madrasah menuju cita-cita *Madrasah Hebat Bermartabat* yang telah menjadi salah satu jargon Kementerian Agama Republik Indonesia dalam bidang pendidikan.

Sementara itu Baharuddin dan Moh. Makin mengurai permasalahan pendidikan di Indonesia, setidaknya-tidaknya berkuat pada beberapa hal yaitu:

Pertama; belum optimalnya kegiatan pembelajaran karena terkendala keterbatasan sarana dan prasarana terutama di lembaga pendidikan di kota kecil dan pelosok, *kedua;* keberadaan data nasional yang diperoleh dari hasil ujian nasional, tidak sepenuhnya didapat melalui proses ujian nasional yang penuh kejujuran, *ketiga;* sudah menjadi rahasia umum bahwa masih banyak birokrat di bidang pendidikan yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme.⁵

⁵ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam-Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. (Malang: UIN Press, 2010), 3

Salah satu potret madrasah yang telah berani merancang program dalam menghadapi tantangan perubahan tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Sabilillah Sampang. Madrasah Ibtidaiyah Sabilillah Sampang merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan di bawah naungan Yayasan Al-Husain Sampang Madura. Madrasah Ibtidaiyah Sabilillah Sampang juga dikenal masyarakat dengan sebutan MI Internasional Sabilillah Sampang. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Internasional Sabilillah Sampang memiliki tujuan utama yaitu unggul dalam prestasi, Islami, terdepan dan berwawasan lingkungan.

MI Internasional Sabilillah Sampang merupakan madrasah berasrama (*boarding school*) yang menerapkan sistem pendidikan berkualitas internasional. Lembaga pendidikan ini merupakan madrasah yang menerapkan *Kurikulum Nasional Plus*, yaitu perpaduan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama ditambah dengan kurikulum lokal yang merupakan program unggulan madrasah.

Metode pembelajarannya menggunakan metode *Students Active* dan *Cooperative Learning*, di mana siswa diberikan kesempatan berekspresi dan berkreasi sehingga menumbuhkan pribadi yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain MI Internasional Sabilillah Sampang, terdapat pula Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, yang pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang berlokasi di Kampung Sumber Taman

Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sumber Bungur bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Sumber Bungur. Pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditandatangani oleh Menteri Agama dan serah terimanya dilakukan di Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah Model.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan dengan demikian merupakan salah satu representasi dari lembaga pendidikan Islam dan sistem pendidikan nasional. Karena pada hakekatnya madrasah tsanawiyah ini adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan Agama Islam sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang beradab dan berakhlak mulia.

Maka berdasar pada kondisi demikian perlu dilakukan manajemen madrasah yang berbasis kebutuhan masyarakat. Diantara kebutuhan itu adalah manajemen inovasi pembelajaran kelas unggulan. Pandangan-pandangan guru antara kelas unggulan dengan kelas reguler relatif berbeda. Pada umumnya

guru memandang kelas unggulan sebagai *excellent class* sementara kelas reguler dipandang sebagai kelas “biasa” yang melayani peserta didik sebagai bagian dari rutinitas kewajiban sebagai pendidik dan pengajar. Guru sering membandingkan antara kelas unggulan dan kelas reguler. Padahal tanpa dibandingkan pun, kelas unggulan dan kelas reguler sudah tampak sangat berbeda. Guru pun tidak menyadari dampak psikologi yang terjadi pada kelas reguler. Niat para guru yang awalnya membangkitkan motivasi peserta didik reguler, justru menjatuhkan semangat dan harapan mereka.

Fenomena lain, kebijakan madrasah tidak menggunakan guru yang berbeda untuk mengajar di kelas unggulan dan kelas reguler. Kalaupun menggunakan guru yang tidak mengajar di kelas reguler, itupun hanya beberapa guru saja. Guru yang mengajar di kelas unggulan lebih baik dan lebih bermutu dari pada yang mengajar di kelas reguler. Guru yang mengajar di dua kelas ini cenderung membanggakan kelas unggulan dari pada kelas reguler. Semangat adanya kelas unggulan memiliki niat dan tujuan yang baik yakni memacu semangat para peserta didik untuk berlomba menjadi peserta didik yang terbaik di kelasnya. Namun, dengan adanya kelas unggulan, mereka seakan lupa bahwa seluruh peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan taraf dan standar nasional.

Di kelas superbaik, guru bisa tampil penuh gairah karena munculnya fenomena *positive hallow effect* terhadap anak-anak berotak *brilian*. Sebaliknya, di kelas biasa guru cenderung masa bodoh akibat munculnya fenomena *negative hallow effect* terhadap kelompok peserta didik berotak

pas-pasan. Guru menjadi malas dan menganggap mereka yang tidak berada di kelas superbaik, adalah murid yang sangat bodoh dan berotak lemah (*lemot*). Padahal mereka yang berada di kelas reguler bukan berarti bodoh. Justru mereka adalah anak Indonesia sesungguhnya yang memiliki otak dan kemampuan rata-rata normal.

Diberlakukannya kelas unggulan adalah sebagai wadah bagi mereka yang memiliki kemampuan cerdas berbakat dan lebih cepat dari mereka yang normal. Oleh karena itu, terlepas dari pro dan kontra tersebut, Shields memberikan gambaran dari hasil penelitiannya bahwa dari semua kajian pengelompokan siswa sebuah faktor kunci yang penting dan mungkin paling signifikan adalah sikap guru dan pendekatan pengajaran. Ketika guru menetapkan harapan yang tinggi untuk pembelajaran dan menyajikan kurikulum yang sama bagi seluruh siswa, siswa dapat belajar dalam pengaturan kelompok. Sikap siswa dalam penerimaan diri bisa saja positif dalam pengaturan kelompok apa saja, namun semua tergantung pada sikap dan harapan guru. Tetapi banyak penelitian mengindikasikan bahwa menempatkan siswa yang lebih mampu dalam kelompok homogen meningkatkan tingkat pencapaiannya tetapi tidak menghilangkan kesuksesan siswa lain dalam kelompok heterogen.

Hal ini sebagaimana dengan teorinya Howard Gardner Gagne kecerdasan menurut paradigma *multiple intelligences*, telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Pada bukunya *Frame of The Mind* (1983) Howard Gardner yang dikutip oleh Samsinar pada bukunya *multiple*

intelegence dalam pembelajaran. pada awalnya menemukan tujuh kecerdasan Tujuh inteligensi/kecerdasan yang kemudian disebut multi inteligensi. Ketujuh jenis kecerdasan, yakni : (1) kecerdasan verbal-linguistik; (2) kecerdasan logis-matematik; (3) kecerdasan visual-spasial; (4) kecerdasan berirama-musik; (5) kecerdasan jasmaniah-kinestetik; (6) kecerdasan interpersonal; (7) kecerdasan intrapersonal.⁶

Setelah itu, berdasarkan kriteria kecerdasan di atas, Gardner menemukan kecerdasan yang ke-8, yakni naturalis. Dan terakhir Howard Gardner memunculkan adanya kecerdasan yang ke-9, yaitu kecerdasan eksistensial.



Menurut Gardner kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan *verbal-lingustik* (cerdas kata), *kecerdasan logis-matematis* (cerdas

⁶ Samsinar, *Multiple Intelegence dalam Pembelajaran*, 2020, penerbit Tallasa Media, h. 45

angka), *kecerdasan visual-spasial* (cerdas gambar-warna), *kecerdasan musikal* (cerdas musik-lagu), *kecerdasan kinestetik* (cerdas gerak), *kecerdasan interpersonal* (cerdas sosial), *kecerdasan intrapersonal* (cerdas diri), *kecerdasan naturalis* (cerdas alam), *kecerdasan eksistensial* (cerdas hakikat). Setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indikator tertentu. Kecerdasan majemuk anak diidentifikasi melalui observasi terhadap perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan anak terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, reaksi spontan, sikap, dan kesenangan.

Pendidikan yang berbasis *multiple intelligences*, berpeluang memberikan pengalaman hidup yang menyenangkan bagi anak dan memantik kecerdasan mereka. Padahal, sebagaimana dikatakan oleh Howard Gardner (Armstrong, 2003) perkembangan kecerdasan ditentukan oleh *crystallizing experience* dan *paralyzing experience*. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalaman baik yang mengesankan bagi anak, dan betapa berbahayanya pengalaman buruk yang menyakitkan anak. Dengan kata lain, anak-anak yang dididik dengan konsep *multiple intelligences* akan mendapatkan perlakuan yang adil, memperoleh dukungan yang sangat mungkin menjadi *crystallizing experience*. Mereka akan memperoleh kesempatan berkembang sehingga setiap indikator dari kecerdasan berkembang optimal, dan muncul dalam bentuk keterampilan yang menakjubkan.⁷

Keberadaan kelas unggulan di dua madrasah yang menjadi lokasi

⁷ Samsinar, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran*,...63

penelitian ini, setidaknya-tidaknya merupakan bagian dari program inovasi madrasah dalam rangka melayani peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih baik jika dibandingkan dengan di kelas reguler, sehingga program inovasi ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu madrasah di satu sisi dan peningkatan posisi tawar madrasah di sisi lain.

Hal yang mencari unik dan menarik dari MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan adalah pengembangan kurikulum inovatif dalam pembelajarannya. Desain kurikulum yang dikembangkan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan ini berbasis keunggulan mata pelajaran di mana para siswa dikelompokkan dalam rombongan belajar berdasarkan kompetensi dominan dari mata pelajaran yang diminati. MI Internasional Sabilillah Sampang telah melaksanakan pengembangan kurikulum inovatifnya dengan baik. Proses pembelajaran di MI Internasional Sabilillah Sampang dilakukan dengan memperhatikan secara seksama kecenderungan potensi siswa secara dini. Dimulai dari kelas 2 sudah dilakukan *mapping* kelas berdasarkan kompetensi unggul yang dimiliki siswa mulai kelas 2. Maka di MI Internasional Sabilillah Sampang ada kelas 2 Sains, kelas 2 Mathematic, kelas 2 Bahasa dan kelas 2 Komputer dan seterusnya.

Sama halnya dengan di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan proses pembelajarannya berbasis kelas mata pelajaran ini seperti Kelas Mata Pelajaran *Research*, Kelas Mata Pelajaran *Robotic*, Kelas Mata Pelajaran

Tahfidz, Kelas Mata Pelajaran *Sains*, Kelas Mata Pelajaran *Mathematic*, Kelas Mata Pelajaran *Arabic*, Kelas Mata Pelajaran *English*, Kelas Mata Pelajaran *Social*, Kelas Mata Pelajaran *Arts*, dan Kelas Mata Pelajaran *Sports*. Melalui pengembangan kurikulum inovatif tersebut maka kedua madrasah ini telah menorehkan berbagai prestasi akademik maupun non akademik baik ti tingkat lokal, nasional bahkan internasional. Diantaranya prestasi yang diraih oleh MI Internasional yaitu: Bronze Medal KSMO Provinsi Bidang Matematika, Bronze Medal Bidang Matematika *Aku Anak Hebat Indonesia* Tingkat Nasional, Peringkat 1 KSMO Provinsi Tingkat Kabupaten Bidang Matematika, Bronze Medal Kompetisi Matematika Anak Bangsa se-Jatim, Jateng, DIY, Jabar dan DKI Jakarta, Juara 1 Master –STKIP PGRI Bangkalan Bidang Matematika, Silver Medal IMSC se-Jatim, Bali dan Nusa Tenggara Bidang Matematika, Bronze Award TIMO Tingkat Nasional Bidang Matematika, Bronze Medal HIMSO Nasional Bidang Matematika, Silver Medal in Science Olympiad Nusantara Tingkat Nasional Bidang Sains, Gold Medal in Merdeka Science Competition (MSC) tingkat Nasional Bidang Sains, Gold Medal in KSMO Nasional POSI Bidang Sains, Bronze Medal in Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Tingkat Provinsi Bidang Sains, Silver Medal in Kompetisi Sains Nasional (KSN) Bidang Sains, Gold Medal in PMJ se-Madura Bidang Sains, Silver Medal KSMO Kabupaten Bidang Sains, Gold Medal KSMO Provinsi Bidang Sains, Gold Medal HIMSO Nasional Bidang Sains, Juara 2 Gapai Masa se Madura Bidang Sains.⁸

⁸ Dokumentasi MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

Adapun siswa yang telah meraih prestasi dalam ajang lomba Olimpiade Matematika dan Olimpiade Bahasa Inggris tingkat Nasional tahun 2022 adalah: Arsyad Hidayat : Medali Perunggu Kompetisi Matematika Tingkat Nasional Juara Harapan 2 Olimpiade Matematika UINSA Surabaya Tingkat Nasional 2022. Fathan Adly Prasetyo : Medali Emas Olimpiade Bahasa Inggris NoSec 2022 (*National Outstanding Student e-Competition*) Tingkat Nasional. Hafiz Zaidan Maulana Setiadi : Medali Emas Olimpiade Bahasa Inggris NoSec 2022 (*National Outstanding Student e-Competition*) Tingkat Nasional. Nayla Rachmatul Azza : Medali Perak Olimpiade Matematika NoSec 2022 (*National Outstanding Student e-Competition*) Tingkat Nasional. Estianty Nur Budiarto : Medali Perunggu Olimpiade Matematika NoSec 2022 (*National Outstanding Student e-Competition*) Tingkat Nasional.

Sedangkan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan prestasi yang diraih yaitu Medali Emas, dengan jenis inovasi *Ecolocation Belt As A Road Aid For The Blind* dimana timnya terdiri dari Syafina Afra amatullah, Astri Nabila Putri, Igfirly Fitrotin Nisak, Moh. Haidir Ali Ghazali, dan Achmad Alif Ramadhani. Medali Perak, dengan jenis inovasi yaitu *Potential Waste of Clam and Kaffir Lime Peels as Additives for Toothpaste* dimana timnya terdiri dari Yusuf Ababil, Alief Apriyanto Hidayat, Moh Naufan Ali Khadafi, Moh Daffa Aftino, dan Fadlan Najah MF. Medali Perak, dengan jenis inovasi yaitu *The Potential of Telang Leaf and Ketapang Leaf as Environmentally Friendly Biodetergen* dengan anggota tim yaitu Ata Noya Bylqys Kalyla,

Rana Muhlisin, Naurah Ambar Laila, Sarah Salsabila, dan Injazia Rania Mumtaza. Medali Perunggu, dengan jenis inovasi yaitu *Anti Cancer Ice Cream As an Anti Cancer Health Product Innovation From Soursop Leaves (anonna)* dengan anggota tim yaitu Nensi Melani Putri, Delila Ali Humairoh, Novita Nadiyahanti, Melisa Aprilia Putri dan Anisa Farda Barokah.⁹

Dari potret dua madrasah yang telah melaksanakan inovasi pembelajaran kelas unggulan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa di dua madrasah ini para peserta didik telah bebas dan merdeka memilih kelas berdasarkan kemampuannya dan masih belum ada lembaga pendidikan yang melakukan inovasi pembelajaran kelas unggulan seperti model pembelajaran yang dilakukan MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. Hal ini menjadi sangat menarik untuk dilakukan riset pada kedua madrasah tersebut sebagai objek penelitian. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran inovasi pembelajaran berbasis kelas unggulannya dengan berbagai aspek problem dan prestasinya.

Maka dari itu berangkat dari realita di dua lokasi penelitian ini, maka menarik untuk diteliti sejauhmana pengelolaan inovasi pembelajaran kelas unggulan di dua madrasah tersebut dalam menumbuhkan prestasi belajar siswanya. Untuk menemukan jawaban dari permasalahan ini perlu ditelaah lebih lanjut melalui penelitian ini dengan mengangkat judul *Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (Studi Multi Kasus di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3*

⁹ Dokumen MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan

Sumber Bungur Pamekasan).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan?
3. Bagaimanakah evaluasi inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perencanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

3. Untuk menganalisis pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memperkaya konsep tentang inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam mengembangkan pembelajaran di madrasah.
- b. Membangun teori inovasi pembelajaran kelas unggulan khususnya dalam manajemen inovasi pembelajaran.
- c. Menambah khazanah keilmuan mengenai inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam menumbuhkan prestasi belajar di madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian lanjutan dalam membuka wacana mengenai inovasi pembelajaran kelas unggulan.
- b. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan madrasah yang diharapkan bisa berdampak pada kemajuan dan perkembangan bidang inovasi pembelajaran.
- c. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat membuka wacana mengenai manajemen inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam menghadapi perubahan jaman dan teknologi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan artikulasi atau interpretasi maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran adalah proses pembelajaran dengan mengikutsertakan berbagai komponen dan pembaruan-pembaruan di dalamnya guna mencapai tujuan. Inovasi pembelajaran dalam hal ini dimaksudkan pembelajaran yang dirancang dan sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan, yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan diri peserta didik dalam rangka proses perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Kelas unggulan merupakan kelas yang diklasifikasi menjadi rombongan belajar tersendiri yang diselenggarakan untuk melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki prestasi akademik memadai dengan diberikan kurikulum tambahan, program pengayaan, remedial dan dikelola dengan sistem *full day school*. Kelas unggulan dalam konteks penelitian ini adalah kelas unggulan berbasis mata pelajaran yang dipetakan berdasarkan minat dan kompetensi peserta didik.
3. Prestasi belajar adalah adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁰ Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi akademik dan non akademik siswa. Prestasi akademik merupakan prestasi terbaik siswa dari mata

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 787

pelajaran pilihannya sedangkan prestasi non akademik siswa merupakan prestasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan lomba-lomba baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi disertasi ini, secara keseluruhan disertasi ini dibagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah kajian pustaka, terdiri dari tiga sub bahasan 1) penelitian terdahulu, 2) kajian teori; meliputi beberapa sub bahasan lagi yaitu a) kajian teori tentang inovasi pembelajaran; berisi bahasan tentang pengertian inovasi pembelajaran, teori dan metode belajar yang mendasari inovasi pembelajaran, model-model pembelajaran dalam inovasi pembelajaran, b) kajian teori tentang kelas unggulan berisi bahasan tentang konsep kelas unggulan, tujuan kelas unggulan, dan karakteristik kelas unggulan. c) konsep tentang prestasi belajar terdiri dari beberapa sub bahasan yaitu pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan cara menentukan prestasi belajar. Sedangkan bagian 3) kerangka konseptual.

Bab ketiga adalah metode penelitian terdiri dari beberapa sub-bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti

(*key instrumen*), subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yaitu pengamatan berpartisipatif (*participatory observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Sub bab berikutnya adalah analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab keempat adalah paparan data dan analisis. Pada bagian awal dibahas 1) perencanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, 2) pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, 3) evaluasi inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dan 4) temuan penelitian.

Bab kelima adalah pembahasan yaitu terdiri dari pembahasan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

Bab keenam yaitu penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian, implikasi teoritis, implikasi praktis, keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen inovasi pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Pada bagian ini peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai tujuan dan membangun asumsi penelitian.

1. Karwanto meneliti tentang *Keterampilan Manajerial Peningkatan Keunggulan Pembelajaran (Studi Multi Kasus pada Tiga SMA Unggulan di Kota Semarang)*. Hasil penelitian Karwanto menunjukkan, *Pertama*, keunggulan pembelajaran yang ditemukan pada tiga SMA Unggulan di Kota Semarang meliputi penerapan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dan memiliki keseriusan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, sedangkan proses keunggulan pembelajaran yang dikembangkan di sekolah unggulan meliputi pola pembelajaran *moving class*, berpengantar bahasa Inggris, pembelajaran berbasis ICT dan kegiatan *live-in* di luar kelas. Eksistensi sekolah pada sekolah unggulan ditentukan oleh sejumlah keunggulan pembelajaran yang dimiliki sekolah dan adanya keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan dan memelihara kemajuan dengan melakukan inovasi-inovasi dan perubahan sehingga sekolah tetap stabil dan berlangsung sampai sekarang ini. *Kedua*, keterampilan kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan keunggulan

ditentukan oleh keterampilan kepala sekolah yang menonjol dalam: keterampilan memanej perubahan organisasi, memonitor setiap perubahan, keterampilan merancang yang baik, dan mengalokasikan sumber daya manusia dengan tepat. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial yang menonjol dan mampu merancang keunggulan pembelajaran mampu menjadikan sekolah menjadi sekolah unggul. *Ketiga*, keterampilan kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan keunggulan dibuktikan dengan hasil dari unjuk kerjanya melalui perolehan prestasi akademik dan prestasi non-akademik yang dicapai peserta didik serta ditentukan oleh keterampilan kepala sekolah yang menonjol dalam keterampilan teknis di bidang pembelajaran, melaksanakan teori pembelajaran terkini, menciptakan program pengembangan staf, keterampilan komputer dan keterampilan berbahasa asing yang memadai. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan ditentukan pula oleh keterampilan kepala sekolah dalam menata aspek manusia dan aspek non-manusia serta mampu bekerjasama dengan dan melalui orang lain. *Keempat*, keterampilan kepala sekolah dalam evaluasi hasil peningkatan keunggulan yaitu kepala sekolah selama memimpin dan mengelola sekolah mampu menjadikan sekolah berprestasi, tidak bermasalah, mampu menciptakan iklim yang kondusif serta ditentukan oleh keterampilan kepala sekolah yang menonjol dalam memonitor implementasi kebijakan pembelajaran, membina, mengarahkan dan memberdayakan guru dengan baik dalam melakukan evaluasi serta

keterampilan dalam memonitor kemajuan belajar peserta didik. *Kelima*, strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilannya dalam peningkatan keunggulan pembelajaran dilakukan dengan: peningkatan sumber daya manusia, penyelenggaraan bimbingan teknis, lokakarya pembuatan rencana pengembangan sekolah, menjalin kerjasama dengan orang luar, alumni dan orang tua peserta didik serta melakukan studi banding ke sekolah berprestasi untuk menemukan sesuatu yang unggul. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan manajerialnya ditentukan oleh kepiawaiannya dalam menerapkan strategi dan mampu memberdayakan serta mengembangkan potensi, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal, profesional, dan berkesinambungan, yang dimanifestasikan dalam bentuk unjuk kerja.¹¹

2. Penelitian tentang *Manajemen Inovasi Pembelajaran Efektif Pada SMP Negeri 4 Samarinda* oleh Masyni, Prof. Dr. Hj. Zaenab Hanim, HAM.,M.Pd dan Dr. A. Linda Hartani, M.TESL (2020)¹² menghasilkan temuan bahwa (1), konsep inovasi pembelajaran efektif dibangun melalui *input* yang *midle* dengan proses pembelajaran yang efektif dan melahirkan *output* yang efektif. (2) implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran efektif melalui a) desain perencanaan dengan penetapan standar seleksi *input*, standar proses yang efektif, dan standar

¹¹ Karwanto, *Keterampilan Manajerial Peningkatan Keunggulan Pembelajaran (Studi Multi Kasus pada Tiga SMA Unggulan di Kota Semarang)*. Disertasi, (Malang: UNM Malang, 2009).

¹² Cendekia (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran) IKIP PGRI Kalimantan Timur, Volume 5, Nomor 1, Desember 2020.

output yang efektif, b) pengorganisasian inovasi pembelajaran melalui alokasi waktu, peran dan tugas guru, dan sumber belajar, c) pelaksanaan inovasi pembelajaran melalui, penataan kelas melalui *moving class*, guru yang terstandar, pengelolaan media berbasis IT dan *full day school*, d) evaluasi inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tes dan non tes dengan standar *mastery learning*, dan penilaian kelas yang *high competition*, dan (3) implikasi manajemen inovasi pembelajaran meliputi sistem pengelolaan pembelajaran semakin integratif, standar kualifikasi guru semakin baik, dan reputasi sekolah semakin meningkat. (4) Penerapan manajemen inovasi pembelajaran efektif di SMPN Samarinda terdapat beberapa kendala yang memerlukan upaya untuk mengatasi masalah di lapangan.

3. Penelitian tentang *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* oleh Dudun Supriadi (2017).¹³ Tujuan dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan manajemen inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menginformasikan bahwa implementasi manajemen inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena setiap guru selalu memiliki usaha yang tepat dalam mentransferkan ilmunya sesuai karakter murid dan waktu mengajar.

¹³ Dudun Supriadi. *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Indoensian Journal of Education Management and Administration Review, 2017 December, Volume 1 Number 2

Hambatannya kurangnya media pendukung pembelajaran baik itu pendukung bagi kemajuan guru-gurunya maupun para siswanya sehingga bisa menghambat mutu pembelajaran di sekolah ini. Upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreatifitas guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran e-learning, penerapan Total Quality Service (TQS) dan sering meng-update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet.

4. Penelitian mengenai *Manajemen Kelas Unggulan di MTS Negeri 3 Pematang* oleh Rahmatun Nida Azkiyani (2020)¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kegiatan manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informasi mengenai subjek penelitian didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Kepala MTs Negeri 3 Pematang, Waka Kurikulum, Waka Kepeserta didikan, guru kelas unggulan, dan peserta didik kelas unggulan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, bahwa kelas unggulan MTs Negeri 3 Pematang telah terimplementasikan dengan optimal ditandai dengan adanya perumusan tujuan kelas unggulan yang disusun oleh tim yang terdiri dari Kepala Madrasah, Dewan Guru beserta tutor kelas unggulan. Perumusan peraturan

¹⁴ Rahmatun Nida Azkiyani. *Manajemen Kelas Unggulan di MTS Negeri 3 Pematang*. Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, P-ISSN: 2549-8193; E-ISSN: 2656-8012, Volume 4 – Nomor 2, Juli – Desember 2020.

kelas unggulan dilakukan dengan matang dengan melibatkan unsur penting dimadrasah yakni kepala madrasah, semua guru, guru BK, dan komite. Pengembangan layanan belajar kelas unggulan ditandai dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, perangkat pembelajaran dan solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan sarana dan prasarana kelas unggulan ditandai dengan adanya perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan solusi dalam mengatasi pengelolaan sarpras kelas unggulan. Pengembangan guru kelas unggulan ditandai dengan perekrutan, pembinaan dan pelatihan serta memberikan solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan kompetensi guru kelas unggulan. Pengawasan manajemen kelas unggulan ditandai dengan adanya supervisi perangkat pembelajaran oleh Kepala Madrasah.

5. Penelitian tentang *Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang* oleh Dini Hardianti, Fatkuroji, Silviatul Hasanah (2020).¹⁵ Penelitian ini mengambil fokus permasalahan yaitu (1) Perencanaan kurikulum kelas unggulan (2) Pengorganisasian kurikulum kelas unggulan (3) Pelaksanaan kurikulum kelas unggulan, dan (4) Evaluasi kurikulum kelas unggulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan dilakukan dengan menganalisis konteks, kebutuhan

¹⁵ Dini Hardianti, Fatkuroji, Silviatul Hasanah. *Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang* (2020), Jawa: Journal of Islamic Education Management, Vol. 1 No.1, October 2020, 35-46

dan mengidentifikasi standar nasional pendidikan, dilanjutkan dengan pemilihan atau penetapan tujuan dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

(2) Pengorganisasian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pembagian tugas dan wewenang oleh tim khusus kepada tim pengembang. Tahap pembagian tugas mengajar. Tahap penyusunan jadwal pelajaran dan beban jam mengajar. Tahap penyusunan jadwal kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

(3) Pelaksanaan kurikulum dengan melakukan pembelajaran sesuai prinsip dan model tuntutan kurikulum. (4) Evaluasi kurikulum menggunakan dua macam evaluasi yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar melalui penilaian formatif dan sumatif.

6. Suharningsih¹⁶ meneliti tentang *Optimalisasi Kinerja Guru dalam Proses*

Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Multisitus Pada

Tiga Sekolah Dasar). Hasil temuan Suharningsih menunjukkan bahwa

Pertama, kinerja guru sekolah dasar dalam melaksanakan proses

pembelajaran diawali dengan penyusunan rencana pembelajaran dan

diakhiri dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi rencana

pembelajaran. *Kedua*, kesuksesan guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran merupakan keberhasilan guru dalam menciptakan suasana

¹⁶ Suharningsih,., *Optimalisasi Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Multisitus Pada Tiga Sekolah Dasar)*. Disertasi, (Malang: UNM, 2011)

pembelajaran yang menyenangkan, sehingga semua peserta didik termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. *Ketiga*, kesuksesan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berkat (1) kemampuan dan semangat guru yang tinggi; (2) pembinaan yang diberikan kepala sekolah secara rutin baik di sekolah dengan memanfaatkan pertemuan sekolah maupun di gugus dengan memfungsikan pertemuan KKG; (3) kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sehingga bisa melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan kunjungan kelas dan diskusi kelompok; dan keberhasilan kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan menciptakan kondisi fisik sekolah dan kondisi sosio emosional yang menyenangkan sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bersemangat.

7. Siswanto¹⁷ meneliti tentang *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Unggulan di Pesantren (Studi Multikasus pada MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, MA Al-Amien 1 Putri Pragaan Sumenep dan MAN Tambakberas Jombang)*. Hasil penelitian Siswanto menunjukkan bahwa (1) realitas mutu pendidikan pada madrasah unggulan dikategorikan baik dengan indikator prestasi akademik peserta didik dalam ujian, lomba, daya serap alumni, menjadi rujukan, nilai akreditasi A, jumlah peserta didik semakin meningkat. (2) Implementasi mutu madrasah unggulan melalui kepemimpinan visioner, inovatif, futuristik, pengembangan sumber daya

¹⁷ Siswanto, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Unggulan di Pesantren (Studi Multikasus pada MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, MA Al-Amien 1 Putri Pragaan Sumenep dan MAN Tambakberas Jombang)*. Disertasi, (Surabaya: IAIN Surabaya, 2013)

manusia, kurikulum yang berbasis nilai-nilai kepesantrenan, strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif, pemanfaatan sumber belajar yang interaktif dan kontekstual, serta optimalisasi supervisi yang berkesinambungan, pengembangan sarana dan prasarana dengan melibatkan orang tua, komite madrasah dan peserta didik, membangun kerja kemitraan, dan (3) faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen mutu adalah komitmen, iklim kepemimpinan, nilai-nilai kepesantrenan sebagai jiwa, motivasi pengembangan, keterlibatan orang tua dan ekspektasi masyarakat, sementara faktor kendala, dukungan guru belum maksimal, resistensi dalam membangun budaya mutu, dan pendanaan belum memadai.

8. M. Ali Hasan¹⁸ meneliti tentang *Manajemen Sekolah Bermutu (Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Komitmen Guru dan Peran serta Masyarakat terhadap Mutu SMP Berkategori Rintisan Sekolah Standar Nasional di Kabupaten Indramayu)*. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis sebagaimana dipaparkan dalam bab keempat, dapat ditarik kesimpulan; *Pertama*, variabel-variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, komitmen guru, dan peranserta masyarakat, secara parsial berkorelasi signifikan dengan variabel mutu proses pembelajaran di SMP berkategori RSSN di daerah penelitian. Secara berturut-turut, koefisien korelasi masing-masing

¹⁸ M. Ali Hasan, *Manajemen Sekolah Bermutu (Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Komitmen Guru dan Peran serta Masyarakat terhadap Mutu SMP Berkategori Rintisan Sekolah Standar Nasional di Kabupaten Indramayu)*. Disertasi, (Bandung, UPI Bandung, 2011)

variabel tersebut adalah 0,65 (kepemimpinan kepala sekolah); 0,70 (budaya organisasi); 0,69 (komitmen guru); dan 0,59 (peran serta masyarakat). Dalam struktur hubungan parsial antara variabel mutu proses pembelajaran dengan variabel mutu SMP berkategori RSSN didapatkan koefisien korelasi 0,58. *Kedua*, variabel-variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, komitmen guru, peran serta masyarakat, dan mutu proses pembelajaran, secara parsial berkorelasi signifikan dengan variabel mutu SMP berkategori RSSN di daerah penelitian. Koefisien korelasinya adalah: kepemimpinan kepala sekolah (0,44); budaya organisasi (0,54); komitmen guru (0,44); peranserta masyarakat 0,56; dan mutu proses pembelajaran (0,58). *Ketiga*, determinasi variabel kepemimpinan kepala sekolah tergolong kecil, baik terhadap mutu proses pembelajaran (0,16) maupun terhadap mutu SMP berkategori RSSN di daerah penelitian (0,08). Derajat determinasi yang hampir sama ditunjukkan pula oleh variabel budaya organisasi terhadap mutu proses pembelajaran (0,24) dan terhadap mutu SMP berkategori RSSN (0,38). *Keempat*, variabel komitmen guru terhadap mutu proses pembelajaran berdeterminasi rendah (0,27); dan lebih rendah lagi terhadap mutu SMP berkategori RSSN (0,06). Demikian pula halnya determinasi variabel peranserta masyarakat terhadap mutu proses pembelajaran (0,21) dan terhadap mutu SMP berkategori RSSN (0,31). *Kelima*, variabel-variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, komitmen guru, dan peranserta masyarakat, secara

kumulatif berterminasi sedang (0,58) terhadap mutu proses pembelajaran. Selanjutnya, mutu proses pembelajaran berdeterminasi rendah (0,34) terhadap mutu SMP berkategori RSSN. *Keenam*, determinasi kumulatif variabel-variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, komitmen guru, peranserta masyarakat, dan mutu proses pembelajaran, tergolong sedang (0,44) terhadap mutu SMP berkategori RSSN di daerah penelitian. *Ketujuh*, keseluruhan faktor determinan tersebut secara simultan berkontribusi sekitar 58% terhadap mutu proses pembelajaran. Artinya, sekitar 42% kebermutuan proses pembelajaran di SMP-SMP berkategori RSSN di daerah penelitian, dijelaskan atau dideterminasi oleh variabel lain. Adapun kontribusi simultan seluruh variabel tersebut terhadap mutu sekolah adalah 44%. Temuan ini pun menginformasikan bahwa sekitar 56% kebermutuan sekolah SMP-SMP berkategori RSSN di daerah penelitian, ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan koefisien-koefisien korelasi antar variabel tersebut dapat dikemukakan bahwa mutu proses pembelajaran di SMP-SMP berkategori RSSN di daerah penelitian, secara berturut-turut berhubungan dengan: (1) budaya organisasi sekolah; (2) komitmen guru; (3) kepemimpinan kepala sekolah; dan (4) peranserta masyarakat. Sedangkan urutan variabel-variabel korelasi mutu sekolah adalah: (1) mutu proses pembelajaran; (2) peranserta masyarakat; (3) budaya organisasi sekolah; (4) kepemimpinan kepala sekolah; dan (5) komitmen guru.

9. H.M.Taufik¹⁹ meneliti tentang *Kreativitas dalam Pendidikan Islam di MAN Mataram*. Peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas dalam isyarat al-Quran merupakan potensi mental produktif yang diambil dari beragam kata, *ruh, qalb, nafs, aql, fikr*. Sementara dalam konteks empiriknya diterjemahkan dalam bahasa al-Quran seperti Iman, Ilmu dan Amal. Prespektif pendidikan Islam kreatif dalam isyarat al-Quran dikenal dengan istilah *tarbiyah, taklim, takdib dan tazkiyah* hingga hikmah menuju martabat manusia terbaik insan kamil. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan Islam kreatif merujuk pada keberadaan, misi, dan fungsi manusia menurut pandangan al-Quran. Kreativitas dalam pelaksanaan pendidikan di MAN Mataram terletak pada upaya mensiasati pelaksanaan kurikulum terutama kurikulum yang bersinggungan dengan pendidikan Agama dengan berbagai macam aktivitas. Refleksi pengembangan kreativitas dalam Pendidikan Islam adalah dalam upaya menumbuh kembangkan pendidikan Islam, beberapa nilai yang dapat dijadikan rujukan, iman, islam, ihsan, nilai musyawarah demokratis, jadal interaktif – dialogis, nilai kerja keras-problem posing, taawwun-kooperatif, nilai keikhlasan dan kegembiraan, dan nilai tafakkur serta do'a.

10. Imam Machali²⁰ meneliti tentang *Manajemen Mutu Sistem Pembelajaran Madrasah: (Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi*

¹⁹ H.M.Taufik, *Kreativitas dalam Pendidikan Islam di MAN Mataram*, Disertasi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2009)

²⁰ Imam Machali, *Manajemen Mutu Sistem Pembelajaran Madrasah: (Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, Sarana Prasarana, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Kota Yogyakarta*, Disertasi, (Bandung: UPI, 2010)

Guru, Sarana Prasarana, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu tentang manajemen mutu sistem pembelajaran madrasah; kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran dan dampaknya terhadap kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah swasta di kota Yogyakarta sebesar 6,9 % dengan koefisien korelasinya sebesar 0,254 yang berarti hubungan rendah, kompetensi guru sebesar 6,4 % dengan koefisien korelasi sebesar 0,272 yang berarti hubungan rendah, sarana prasarana 6 % dengan koefisien korelasinya sebesar 0,269 yang berarti hubungan rendah, dan budaya madrasah 5,8 % dengan koefisien korelasinya sebesar 0,528 yang berarti hubungan cukup. Sementara hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, sarana prasarana, dan budaya madrasah secara simultan berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran sebesar 27 % dan sisanya 73 % ditentukan oleh variabel lain seperti motivasi peserta didik, media pembelajaran, pengelolaan, strategi pembelajaran, iklim organisasi, kinerja dan lain-lain. Hal ini menunjukkan kesemua variabel memberikan sumbangan terhadap mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka ada lima unggulan dari tiap-tiap dimensi variabel yang diuraikan sebagai berikut: *pertama*, dimensi peranserta piminan (*proactive*) mempunyai hubungan tinggi di antara variabel kepemimpinan kepala

madrasah sebesar 0,791. *kedua*, dimensi kompetensi profesional mempunyai hubungan tinggi diantara variabel kompetensi guru sebesar 0,876. *Ketiga*, dimensi ruang guru mempunyai hubungan tinggi diantara variabel sarana prasarana sebesar 0,854. *Keempat*, dimensi nilai budaya primer mempunyai hubungan tinggi diantara variabel budaya madrasah sebesar 0,897, dan *Kelima*, dimensi strategi belajar mempunyai hubungan tinggi diantara variabel mutu pembelajaran sebesar 0,793. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, sarana prasarana, dan budaya madrasah secara simultan berkontribusi signifikan terhadap kepuasan peserta didik sebesar 43 % dan sisanya 53 % ditentukan oleh variabel lain seperti manajemen madrasah, motivasi kerja, media pembelajaran, pengelolaan kelas, iklim organisasi, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa kesemuanya dalam uji hipotesis penelitian ini memberikan sumbangan terhadap kepuasan peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka ada lima unggulan dari tiap-tiap dimensi variabel yaitu; *pertama*, dimensi peranserta pimpinan (*proactive*) mempunyai hubungan tinggi diantara variabel kepemimpinan kepala madrasah sebesar 0,791. *Kedua*, dimensi kompetensi profesional mempunyai hubungan tinggi diantara variabel kompetensi guru sebesar 0,876. *Ketiga*, dimensi ruang guru mempunyai hubungan tinggi di antara variabel sarana prasarana sebesar 0,854. *Keempat*, dimensi nilai budaya primer mempunyai hubungan tinggi di antara variabel budaya madrasah sebesar 0,897, dan *kelima*, dimensi

empathy (pengenalan jiwa orang lain) mempunyai hubungan tinggi di antara variabel kepuasan peserta didik sebesar 0,822.

11. Diana Rochintaniawati meneliti tentang *Analisis Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” di Kabupaten Cimahi dan Bandung*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa guru SD memiliki kualifikasi yang baik dan pengalaman mengajar yang cukup namun memerlukan keterlibatan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhannya. Keberadaan sarana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Guru memerlukan peningkatan keterampilan dalam seluruh aspek yaitu, *curriculum knowlegde, pedagogical knowlegde, pedagogical content knowlegde, dan knowing of learner* pada komponen-komponen tertentu. Kebutuhan yang perlu ditingkatkan oleh guru diprioritaskan pada peningkatan keterampilan *pedagogical content knowlegde* sebagai bekal guru untuk meningkatkan kemampuan dan melangsungkan pembelajaran.

12. Inayatulah²¹ meneliti tentang *Kontribusi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru: (Studi Tentang Kontribusi Komitmen Organisasi, Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Kerja Sebagai Faktor Internal dengan Budaya Organisasi dan Kompensasi sebagai Faktor Eksternal Terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru SMAN di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat)*.

²¹Inayatulah, *Kontribusi Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru: (Studi Tentang Kontribusi Komitmen Organisasi, Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Kerja Sebagai Faktor Internal dengan Budaya Organisasi dan Kompensasi Sebagai Faktor Eksternal Terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru SMAN di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat)*. Disertasi, (Bandung: UPI, 2009)

Berdasarkan hasil analisis statistik ditemukan bahwa, hubungan antara organisasi dengan profesional guru SMAN di kota Bekasi tergolong rendah yang hanya memberikan kontribusi sebesar 10,82 %. Hubungan antara kecerda

13. san emosional dengan profesional guru SMAN di kota Bekasi dapat diinterpretasikan tergolong rendah dengan kontribusi 30,69 %. Hubungan antara budaya organisasi dengan profesional guru SMAN di kota Bekasi tergolong rendah dengan kontribusinya sebesar 15,44 %. Hubungan antara konvensasi dengan profesional guru SMAN di kota Bekasi tergolong sedang dengan sumbangan sebesar 17,89 %. Hubungan kepuasan kerja dengan profesional guru tergolong rendah dengan kontribusi sebesar 15,37 %.

14. Achmad Chudhori²² meneliti tentang *Layanan Pendidikan Khusus untuk Siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa pada Kelas Akselerasi di MAN Kediri dan MAN 3 Malang*. Hasil penelitian Achmad Chudhori menunjukkan bahwa dari segi *input*, rekrutmen peserta didik sesuai dengan standar kelas CI+BI. Kecerdasan intelektual peserta didik di MAN 3 Kediri < 120, di MAN 3 Malang IQ < 125, guru semua minimal S1, penyelenggaraan kelas akselerasi dengan bentuk kelas khusus, kurikulum KTSP yang dimodifikasi, pengajaran klasikal, penggunaan media melalui internet.

²² Achmad Chudhori, *Layanan Pendidikan Khusus untuk Siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa pada Kelas Akselerasi di MAN 3 Kediri dan MAN 3 Malang*, Disertasi, (IAIN Surabaya, 2012)

15. Agus Supriyono meneliti tentang *Penyelenggaraan Kelas Unggulan Di SMA Negeri 2 Ngawi*. Hasil penelitian yaitu: 1) pelaksanaan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi ditinjau dari: rekrutmen input peserta didik, rekrutmen guru, kurikulum yang digunakan, media pembelajaran, dan sumber belajar, proses kegiatan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil pembelajaran telah memenuhi syarat dan ketentuan sesuai teori-teori yang ada sehingga pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan dapat berjalan dengan baik; 2) persepsi guru, siswa dan orang tua wali murid terhadap kelas unggulan positif sehingga respon terhadap penyelenggaraan kelas unggulan positif sehingga sangat membantu pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan; 3) kendala yang ditemukan dapat di atasi dengan kemampuan manajemen yang baik oleh pihak sekolah; 4) pelaksanaan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, ditandai dengan; a) nilai hasil ujian nasional di atas rata-rata siswa SMA Negeri 2 Ngawi, b) banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta favorit.

16. Abdul Khalik Dwi Panji meneliti tentang *Prestasi Belajar Antara Siswa Program Khusus dan Reguler (Studi Komparasi di MTs Negeri 1 Surakarta Tahun 2016)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa yang mengikuti kelas program khusus dan program reguler dilihat dari rata-rata kelas yang mana kelas program khusus dengan rata-rata kelas 3,44 dan program reguler 3,32.

Perbedaan prestasi belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor lingkungan, intelegensi, motivasi waktu, sarana dan prasarana, suasana kelas, serta minat belajar dari siswa. Tidak banyak perbedaan antara kedua program tersebut diantara perbedaannya adalah: program khusus diberikan jam dan materi tambahan, memiliki Kurikulum Program khusus, jumlah maksimal anggota kelas lebih sedikit, fasilitas kelas menggunakan AC. Sedangkan diantara persamaannya adalah sama-sama menggunakan kurikulum 2013, metode yang digunakan guru, dan memiliki fasilitas proyektor disetiap kelasnya dan menggunakan sarana dan prasarana.

Beberapa hasil penelitian terdahulu di atas memperlihatkan bahwa terdapat banyak persamaan dan perbedaannya. Persamaannya adalah pada jenis penelitiannya banyak yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sebagian kecil yang menggunakan penelitian kuantitatif statistik. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel-variabel penelitiannya yang tampak variatif. Pemaparan penelitian terdahulu tersebut untuk menemukan *distingsi* dalam melaksanakan penelitian konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan ini.

Yang menjadi pembeda (*research gap*) dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian inovasi kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan ini adalah

terfokus pada pengembangan kurikulum alternatif yang dikembangkan oleh kedua madrasah ini. Di mana kurikulum pada MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan ini telah disesain sedemikian rupa sehingga inovasi pembelajaran kelas unggulannya berbasis mata pelajaran.

Maka di MI Internasional Sabilillah Sampang dimulai dari kelas 2 sudah dilakukan *mapping* kelas siswa. Maka di MI Internasional Sabilillah Sampang ada kelas 2 Sains, kelas 2 Mathematic, kelas 2 Bahasa dan kelas 2 Computer dan seterusnya. Sedangkan di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan proses pembelajarannya berbasis kelas mata pelajaran ini seperti Kelas Mata Pelajaran *Research*, Kelas Mata Pelajaran *Robotic*, Kelas Mata Pelajaran *Tahfidz*, Kelas Mata Pelajaran *Sains*, Kelas Mata Pelajaran *Mathematic*, Kelas Mata Pelajaran *Arabic*, Kelas Mata Pelajaran *English*, Kelas Mata Pelajaran *Social*, Kelas Mata Pelajaran *Arts*, dan Kelas Mata Pelajaran *Sports*.

Berangkat dari beberapa penelitian pendahuluan ini, didapat gambaran bahwa posisi peneliti dalam hal ini fokus pada kajian konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum pada MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan serta bagaimana implementasinya dalam menumbuhkan prestasi belajar siswa. Konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum pada MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan

menjadi sangat menarik bukan hanya kekhasannya melainkan juga telah menghasilkan prestasi siswa dan madrasah yang banyak baik prestasi ditingkat nasional maupun internasional.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Inovasi Pembelajaran

a. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Secara epistemologi, inovasi berasal dari kata Latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana.²³

Inovasi juga berarti pembaharuan berasal dari kata *innovation* dari bahasa Inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Dalam bahasa Indonesia menjadi inovasi. Inovasi terkadang dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu penemuan. Kata penemuan dalam bahasa Inggris disebut *discovery* kata *innovation*. *Discovery* dan *invention* mengandung arti ditemukannya suatu yang baru baik sebenarnya barang itu sendiri sudah ada sejak lama, kemudian baru diketahui atau memang benar-benar baru dalam arti sebelumnya tidak ada. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna inovasi ialah “pemasukan atau pengenalan hal-hal

²³ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 191.

yang baru, pembaharuan, penemuan baru, yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat).”²⁴

Definisi inovasi di atas, menurut para ahli tidak ada perbedaan yang mendasar tentang pengertian inovasi antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dapat diambil benang merah bahwa inovasi ialah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang bantuan manusia, yang diamati atau yang dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Hal yang baru itu dapat berupa hasil invensi atau discoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai yang baru lagi seorang atau sekelompok masyarakat, jadi inovasi adalah bagian dan perubahan sosial.

Stephen Robbins²⁵ mendefinisikan, inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa. Sementara itu Schumpeter²⁶

mendefinisikan inovasi sebagai kombinasi baru dari faktor-faktor produksi yang dibuat oleh pengusaha dan pemikiran inovasi merupakan kekuatan pendorong yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Konsep inovasi Schumpeter melibatkan produk, proses, pasar,

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 381

²⁵ Stephen Robbins, *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications (Perilaku Organisasi; Konsep, Kontroversi, Aplikasi)*, terj.Hadyana Pujaatmaka, (New Jersey: Prentice Hall, 1996),231

²⁶ Wawan Dhewanto, dkk. *Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*, (Yogyakarta: CV Andi, 2014), 3

penggunaan bahan baku baru dan mendapatkan bahan baku tersebut dengan cara-cara dan inovasi pada organisasi.

Dalam perspektif Islam melakukan inovasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pesan ayat 269 surat al-Baqarah sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-Quran dan as-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).²⁷

Dari ayat 269 surat al-Baqarah tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa orang yang dapat melakukan inovasi adalah mereka yang diberikan al-hikmah atau kepehaman yang diberikan oleh Allah SWT. Allah akan memberikan hikmah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Maksudnya, bahwa Allah mengaruniakan hikmah kebijaksanaan serta ilmu pengetahuan kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-Nya, sehingga dengan ilmu dan dengan hikmah itu dia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, antara was-was setan dan ilham dari Allah swt. Alat untuk memperoleh hikmah ialah akal yang sehat dan cerdas, yang dapat mengenal sesuatu berdasarkan dalil-dalil dan bukti-bukti, dan dapat mengetahui sesuatu

²⁷ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2019), 57.

menurut hakikat yang sebenarnya. Barang siapa yang telah mencapai hikmah dan pengetahuan yang demikian itu berarti dia telah dapat membedakan antara janji Allah dan bisikan setan, lalu janji Allah diyakini dan bisikan setan dijauhi dan ditinggalkan. Allah menegaskan bahwa siapa saja yang telah memperoleh hikmah dan pengetahuan semacam itu, berarti dia telah memperoleh kebaikan yang banyak, baik di dunia, maupun di akhirat kelak.

Dari ayat di atas selaras dengan Q.S. Ar Ra'du ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dua ayat di atas berkaitan dengan inovasi. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, yang dimaksud dengan hikmah adalah kemampuan untuk memahami rahasia-rahasia syariat agama.²⁸ Maka dalam konteks inovasi terkandung pesan bahwa untuk dapat melakukan inovasi diperlukan kemampuan atau pemahaman terhadapnya. Kemampuan atau pemahaman menjadi syarat mutlak untuk melakukan sebuah inovasi.

²⁸ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam...58.

Sementara dalam istilah pendidikan Islam pada umumnya mengacu kepada terminologi *at-Tarbiyah*, *al-Ta'dib* dan *al-Ta'lim*, pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, menjaga kelestarian dan eksistensinya. Sedangkan secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia di dalamnya. Jadi yang dimaksud dengan manajemen inovasi pembelajaran dalam persepektif pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pembaharuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran di dalam pendidikan Islam. Atau dengan perkataan lain, manajemen inovasi pembelajaran dalam persepektif pendidikan Islam ialah suatu ide, gagasan, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil penemuan (*invention*), atau *discovery*, yang digunakan untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan Islam.

Pembaharuan atau *tajdid* dalam pendidikan Islam adalah sesuatu yang fitrah. Islam bukanlah suatu agama yang *jumud* dalam pemikiran dan statis dalam amalan. Dinamika Islam memberikan ruang kepada kreativitas. Kreativitas dalam pemikiran pendidikan Islam adalah dituntut tanpa menolak faktor syara'. Isyarat al-Quran tentang perlunya upaya inovasi (perubahan, perbaikan, perawatan) seperti yang tertuang dalam Firman Allah SWT dalam QS. Hud ayat 88 berikut:

قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ
 أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَنْهُ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي
 إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

Artinya: Syu'aib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika Aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya Aku dari pada-Nya rezki yang baik (patutkah Aku menyalahi perintah-Nya)? dan Aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang Aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama Aku masih berkesanggupan. dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah Aku bertawakkal dan Hanya kepada-Nya-lah Aku kembali.²⁹

Pada ayat ini Allah swt menerangkan jawaban Syuaib a.s. terhadap bantahan kaumnya itu dengan mengatakan, "Hai kaumku bagaimana pikiranmu tentang persoalan ini jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku bahwa dakwah yang kusampaikan kepadamu itu bukan pendapatku sendiri tetapi wahyu dari Allah. Ia telah menganugerahkan kepadaku bermacam-macam rezeki yang baik.

Semuanya aku peroleh dengan jalan yang halal, tanpa mengurangi takaran dan timbangan dan cara-cara lain yang sifatnya mengurangi atau merugikan hak orang lain dengan cara yang tidak sah. Kemudian Nabi Syuaib a.s. mengatakan bahwa ia tidak akan mendapat taufik dalam setiap langkah yang diambilnya, kecuali dengan hidayah dan pertolongan Allah. Kemudian ia menyatakan lagi bahwa ia tidak punya daya dan kekuatan, hanya kepada Allah-lah dia bertawakkal dalam

²⁹ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2019), 311.

menunaikan dakwah yang disampaikan kepada kaumnya. Dan kepada-Nyalah ia kembali dalam segala urusan di dunia ini, dan Dialah yang akan membalas semua amalnya di hari akhirat.

Oleh karena itu, berpikir reflektif adalah suatu keperluan dan keniscayaan karena perbaikan ada perubahan. Perubahan hari ini dan hari depan berasaskan cerminan masa lalu supaya terwujud kesinambungan antara yang lalu dengan hari ini. Apa yang berlaku pada masa lalu memberikan kita landasan tradisi yang baik. Upaya umat Islam mengimbangi faktor perubahan zaman ialah kebijaksanaan menjembatani faktor tradisi yang baik dan cemerlang dengan faktor perubahan kini yang tidak lari dari kerangka fitrah. Misalnya, dalam proses mengelola pembelajaran harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*). Lebih menekankan pada proses pembelajaran dan bukan mengajar. Proses pembelajaran di dasarkan pada *learning* kompetensi yaitu peserta didik akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran. Proses belajar diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan pada nilai-nilai ilahiyah. Menurut prinsip ini, peserta didik diberi kesempatan untuk secara aktif merealisasikan segala potensi bawaan ke arah tujuan yang diinginkan yaitu menjadi manusia muslim yang berkualitas.³⁰

³⁰ Hujair AH. Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islami*. (Jakarta: Satria insani Press, 2003), 191

Demikian juga bagaimana inovasi dalam evaluasi pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. Evaluasi tidak hanya menekankan pada penilaian secara kognitif melainkan penilaian secara praktek dalam kehidupan. Pendidikan yang efektif sebaiknya menekankan pemahaman konsep dan kemampuan di bidang kognitif, keterampilan, sosial dan afektif. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terpadu yang di dalamnya menitikberatkan pada praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wright dalam (Sudrajat, 2010) bahwa: “*curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of students toward objectives or values of the curriculum*”.

Sementara itu, dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai evaluasi program, untuk mengakses kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

Evaluasi kurikulum juga bervariasi, bergantung pada dimensi-dimensi yang akan dievaluasi. Dimensi yang sering mendapat sorotan adalah dimensi kuantitas dan kualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif berbeda dengan dimensi kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif, seperti tes standar, tes prestasi belajar, tes diagnostik dan lain-lain. Sementara itu, instrumen untuk mengevaluasi dimensi kualitatif dapat digunakan, *questionnaire*, *inventori*, *interview*, dan catatan anekdot.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Sukmadinata (1997) mengemukakan tiga pendekatan dalam evaluasi kurikulum, yaitu: (1) pendekatan penelitian (analisis

komparatif); (2) pendekatan obyektif; dan (3) pendekatan campuran multivariasi. Di samping itu, terdapat beberapa model evaluasi kurikulum, diantaranya adalah Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi sebagai berikut:

a) *Context*; yaitu situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan, seperti:

kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja dalam kurun waktu tertentu, masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja yang bersangkutan, dan sebagainya.

b) *Input*; bahan, peralatan, fasilitas yang disiapkan untuk keperluan pendidikan, seperti: dokumen kurikulum, dan materi pembelajaran yang dikembangkan, staf pengajar, sarana, dan prasarana, media pendidikan yang digunakan dan sebagainya.

- c) *Process*; pelaksanaan nyata dari program pendidikan tersebut, meliputi: pelaksanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar, pengelolaan program, dan lain-lain.
- d) *Product*; keseluruhan hasil yang dicapai oleh program pendidikan, mencakup: jangka pendek dan jangka lebih panjang.

Manajemen inovasi pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam adalah inovasi yang menekankan “orientasi prestasi” *achievement orientation*, semakin banyak prestasi (amal) akan semakin banyak melahirkan produktivitas, begitu sebaliknya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Kahfi ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۗ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".³¹

Keberhasilan Rasulullah dalam membawa perubahan besar di kalangan umatnya karena Rasulallah berorientasi kerja bukan orientasi jabatan, pangkat, dan harta. Rasulallah sangat hindari *no action talk only*. Demikian juga Tuhan akan mengangkat derajat atau memberi

³¹ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2019), 418.

reward kepada siapa saja yang selalu berorientasi kerja atau prestasi. Semakin banyak aktivitas amaliah maka akan semakin banyak pula unjuk karya yang lahir (produktivitas) pada diri mereka. Lainnya halnya pada zaman jahiliyah, “penghargaan dalam tradisi jahiliyah berdasarkan keturunan, sedangkan penghargaan dalam Islam berdasarkan amal.

Inovasi memiliki 4 (empat) ciri yaitu *pertama*; memiliki kekhasan/ khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan. *Kedua*; Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orsinalitas dan kebaruan. *Ketiga*; Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang tidak tergesa-gesa, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu, dan *Keempat*; Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan alat sekaligus proses melahirkan ide, gagasan-gagasan baru yang berhubungan dengan pembelajaran, misalnya inovasi pendekatan, kurikulum, metode, media, dan inovasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat melahirkan

keunggulan-keunggulan pembelajaran yang selalu berorientasi pada masa depan.

Anne Mai Walder memahami inovasi pembelajaran dalam konteks pendidikan. Anne menggambarkan inovasi sebagai berikut:

*To that of adjustment, improvement, development, study/pilot project, experiment, or even modernization, reform or renewal. (penyesuaian, perbaikan, pengembangan, kajian/pilot proyek, eksperimen, atau modernisasi, memperbaiki, atau pembaharuan). Innovation aspires to positive change, innovation engenders the performance, a better way of doing, and innovation entails changing intellectual approaches, attitudes, and behaviors. (Inovasi menginginkan perubahan positif, inovasi melahirkan performance, cara terbaik, inovasi memerlukan perubahan pendekatan intelektual, sikap dan tingkah laku).*³²

Sementara *pedagogical innovation can be equated with any new action that aims to improve student learning.* (Inovasi pedagogik disamakan dengan tindakan baru yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran siswa).³³ Dengan demikian inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam melahirkan *performance*, sikap dan tingkah laku dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan dan media yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Markus Sattler mengemukakan bahwa proses inovasi sebagai:

Generally speaking, a process transforms specific input into output. The transformations in innovation processes are

³² Walder, Anne Mai., The Concept of Pedagogical Innovation in Higher Education. *Education Journal*. Vol. 3, No. 3, 2014, p. 197. doi: 10.11648/j.edu.20140303.22 2014; 3(3): 195-202

³³ Walder, Anne Mai., *The Concept of Pedagogical Innovation* ., 197

*complex mixtures of activities that usually last a longer period of time because of their complexity. Several researchers in the field of innovation management have classified these activities using their own conceptual models of the innovation process, but the different process models share three overarching phases.*³⁴ (Sebuah proses transformasi spesifik *input* ke *out put*. Transformasi dalam proses inovasi adalah campuran aktivitas-aktivitas yang kompleks dari aktivitas-aktivitas yang biasanya memerlukan periode waktu yang panjang sebab proses inovasi itu sangat kompleks).

Dari pandangan Sattler di atas dapat dipahami bahwa proses inovasi itu memerlukan rentang waktu yang relatif panjang dan menghadapi beberapa tantangan. Selain itu sebuah proses inovasi merupakan interaksi dari beberapa aktivitas yang sangat kompleks dalam mencapai tujuannya.

b. Teori dan Metode Belajar yang Mendasari Inovasi Pembelajaran

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya apabila ada aturan-aturan yang tidak lagi sesuai. Satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri dan memberikan pemahaman yang lebih tinggi.³⁵

³⁴ Markus Sattler., *Excellence in Innovation Management, A Meta-Analytic Review on the Predictors of Innovation Performance*, (Jerman: Gabler Verlag, 2011), hlm.12

³⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Putra Utama, 2012), 28.

Perkembangan pendekatan konstruktivisme tidak terlepas dari usaha keras Jean Piaget Dan Vygotsky. Mereka adalah psikolog pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam bidang pendidikan yang menekankan bahwa perubahan kognitif kearah perkembangan terjadi ketika.³⁶ Teori konstruktivisme lahir seiring dengan perkembangan perhatian manusia atau perkembangan zaman dalam ruang lingkup pendidikan sehingga terhadap pendidikan modern dan cara manusia memandang dirinya sendiri. Teori konstruktivisme lahir pada era modern sehingga disebut sebagai teori belajar kontemporer.

Pengertian dari pendekatan konstruktivisme merupakan sebuah keadaan di mana individu menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada apa yang mereka ketahui, serta ide dan fenomena di mana mereka berhubungan. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menuntut agar seseorang pendidik mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajar dengan interaksi social yang terjalin di dalam kelas.³⁷

Pengertian lainnya ialah pendekatan konstruktivisme menekankan pada proses belajar bukan menekankan pada proses mengajarnya. Siswa diberi kesempatan pada siswa untuk membengun pengetahuan

³⁶ Karwono dan Heni Sunarsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2012), 91

³⁷ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*. (Bandung. Alfabeta, 2013), 23

dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata siswa sendiri dan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid kecuali dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar. Siswa aktif mengonstruksi secara terus-menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah. Peran guru hanya sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.³⁸

Pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran mengatakan bahwa siswa diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan pendidik yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri yaitu memproses masukan dari dunia luar dan menentukan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran merupakan kerja mental aktif, bukan menerima pengajaran dari pendidik secara pasif. Dalam kerja mental siswa, pendidik memegang peranan penting dengan cara memberikan dukungan, tantangan berpikir, melayani sebagai pelatih atau model, namun siswa tetap merupakan kunci pembelajaran.

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivisme memandang subyek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, siswa menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitasnya tersebut disusun melalui struktur kognitif yang

³⁸ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara : 2014) , 19-21

diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.³⁹

Sama halnya dalam orientasi baru psikologi, konstruktivisme mengajarkan kita ilmu tentang bagaimana anak manusia belajar. Mereka belajar mengonstruksikan (membangun) pengetahuan, sikap atau keterampilan sendiri. Oleh karena itu belajar harus diciptakan di lingkungan yang mengundang atau merangsang perkembangan otak atau kognitif anak didik. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa itu sendiri. Maka siswa harus melakukan kegiatan yang aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna sesuatu yang dipelajari.

Maka para guru, perancang pembelajaran dan pengembangan program-program pembelajaran ini sangat berperan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk terjadinya belajar. Karena para guru tidak mentransferkan pengetahuan yang dimilikinya tetapi membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.⁴⁰

Pengertian pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan dalam pembelajaran yang lebih meningkatkan pada tingkat kreativitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi

³⁹ Paluri Purnamawati, "Konstruktivisme Arah Baru Pembelajaran" (On-Line), Tersedia Di: Pranata [Http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior/](http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior/). (24 November 2019).

⁴⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 77-78

pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.⁴¹

Dari beberapa uraian tentang teori konstruktivistik di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa teori konstruktivistik dapat dijadikan dasar pengembangan inovasi pembelajaran karena yang lebih meningkatkan pada tingkat kreativitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan.

Di samping itu teori yang mendasari inovasi pembelajaran adalah teori kognitivisme. Teori kognitivisme menyatakan lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Proses belajar antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang sudah terbentuk. Menurut teori ini, belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu yang saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi.

Definisi “cognitive” berasal dari kata “cognition” yang

⁴¹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran*, (Semarang: CV PilarNusantara, 2018), 29

mempunyai persamaan dengan “knowing” yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas kognition/kognisi ialah perolahan penataan, penggunaan pengetahuan.⁴² Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Baharudin menerangkan teori ini lebih menaruh perhatian dari pada peristiwa-peristiwa internal. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon sebagaimana dalam teori behaviorisme, lebih dari itu belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.⁴³

Teori kognitif menekankan bahwa bagian-bagian bawaha dari sistuasi saling berhubungan dengan seluruh kontek situasi tersebut. Memisah-misahkan atau membagi-bagi situasi /materi pelajaran menjadi komponen-komponen yang kecil- kecil dan mempelajarinya secara terpisah-pisah, akan kehilangan makna. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan infirnasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berfikir yang ssangat kompleks. Prose belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diitrerima dan menyesuainya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan sudah terbentuk dalam diri seseorang berdasarkan pemahman dan pengalaman-

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 65.

⁴³ Puspo Nugroho. *Pandangan Kognitifisme dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*. Thufu LA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 3 | No. 2 | Juli-Desember 2015.

pengalaman sebelumnya. Dalam praktek pembelajaran, teori kognitif antara lain tampak dalam rumusan-rumusan seperti: “tahap-tahap perkembangan” yang dikemukakan oleh j.piaget, advance organizer oleh ausubel, pemahaman konsep oleh bruner, hirarki belajar oleh Gagne, Webteacing oleh Norman dan sebagainya.⁴⁴

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.⁴⁵

Dalam belajar, kognitivisme mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus-menerus sepanjang hayatnya.

Kognisi adalah suatu perabot dalam benak kita yang merupakan “pusat” penggerak berbagai kegiatan kita: mengenali lingkungan, melihat berbagai masalah, menganalisis berbagai masalah, mencari informasi

⁴⁴ Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 34.

⁴⁵ Given. K. Barbara. *Brain-Based Teaching. Merancang Kegiatan Belajar Mengajar yang Melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik, dan Reflektif*. (Bandung: Kaifa, 2014), 188.

baru, menarik simpulan dan sebagainya.⁴⁶

Di samping itu, teori ini pun mengenal konsep bahwa belajar ialah hasil interaksi yang terus-menerus antara individu dan lingkungan melalui proses *asimilasi* dan *akomodasi*. Teori kognitivisme mengungkapkan bahwa belajar yang dilakukan individu adalah hasil interaksi mentalnya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan atau tingkah laku. Dalam pembelajaran pada teori ini dianjurkan untuk menggunakan media yang konkret karena anak-anak belum dapat berfikir secara abstrak.⁴⁷

Dalam aliran kognitivistik ini terdapat ciri-ciri pokok yaitu dapat dilihat adalah sebagai berikut: 1). Mementingkan apa yang ada dalam diri manusia; 2). Mementingkan keseluruhan dari pada bagian-bagian; 3). Mementingkan peranan kognitif; 4). Mementingkan kondisi waktu sekarang; 5). Mementingkan pembentukan struktur kognitif.

Belajar kognitif ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan mempergunakan bentuk-bentuk representatif yang mewakili obyek-obyek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental, misalnya seseorang menceritakan pengalamannya selama mengadakan perjalanan keluar negeri, setelah

⁴⁶ Puspo Nugroho. *Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*. Thufu LA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 3 | No. 2 | Juli-Desember 2015

⁴⁷ Nurhadi. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik*. Program Magister Pasca Sarjana (PPS) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Pekanbaru, 2018), 9.

kembali kenegerinya sendiri. Tempat-tempat yang dikunjunginya selama berada di lain negara tidak dapat dibawa pulang, orangnya sendiri juga tidak hadir di tempat-tempat itu. Pada waktu itu sedang bercerita, tetapi semua tanggapan-tanggapan, gagasan dan tanggapan itu di tuangkan dalam kata-kata yang disampaikan kepada orang yang mendengarkan ceritanya.

c. Model-model Pembelajaran dalam Inovasi Pembelajaran

Model-model inovasi yang dikembangkan dalam pembelajaran pada kelas unggulan meliputi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*); pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakekat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kelompok.⁴⁸ Adapun

tujuan yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, kesempatan untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakangnya.

Tokoh yang mengedepankan model ini ialah John Dewey dan Harbert Thelan yang menyatakan pendidikan dalam masyarakat yang demokratis seyogyanya mengajarkan proses demokratis secara

⁴⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Putra Utama, 2012), 41

langsung. Sekolah dipandang sebagai laboratorium untuk mengembangkan tingkah laku demokratis.⁴⁹ Arend menegaskan beberapa efek dari *cooperative learning*; sikap dan perilaku kooperatif siswa, efeknya pada toleransi terhadap keanekaragaman, dan efeknya pada prestasi akademik.

Model pembelajaran *Problem-Based Instruction* merupakan pengajaran berdasarkan masalah merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Adapun ciri-cirinya 1) pengajuan pertanyaan, 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) penyelidikan otentik, 4) menghasilkan produk dan memamerkannya, dan 5) kolaborasi. Model pembelajaran *direct instruction* merupakan salah pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, pengetahuan prosedural ialah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dipihak guru. Agar efektif, pengajaran langsung mensyaratkan tiap detik keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama dan demonstrasi serta jadwal pelatihan yang direncanakan dan dilaksanakan secara seksama.

⁴⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 45

d. Peran dan Tugas Kepala Madrasah dalam Manajemen Inovasi Pembelajaran

Ngalim Purwanto mengatakan, peran kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah.⁵⁰ Sebagai seorang administrator, maka fungsi-fungsi manajemen hendaknya menjadi tugas utamanya, mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun program pembelajaran, sampai melakukan evaluasi pembelajaran. Di samping itu, kepala sekolah berperan sebagai supervisor pembelajaran. Supervisi merupakan aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tujuan-tujuan pendidikan.

Baharuddin dan Moh Makin menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah/madrasah dalam melakukan manajemen kurikulum dan pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok besar, 1) tugas kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin satuan pendidikan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM), dan 2) tugas kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin satuan pendidikan dalam mengarahkan guru-guru dalam menyusun kegiatan mengajar.

Tugas kepala sekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pembelajaran meliputi 1) menyusun kalender masdrasah, 2) penyusunan program tahunan, penyusunan jadwal, sementara tugas kepala madrasah dalam mengarahkan guru-guru dalam

⁵⁰ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya. 2005), 106

kegiatan pembelajaran meliputi; 1) penyusunan program mengajar dalam satu tahun (prota), 2) penyusunan program mengajar dalam satu semester (promes), 3) penyusunan program persiapan mengajar, 4) penyusunan program mingguan dalam bentuk catatan kemajuan belajar, dan 5) penyusunan program perbaikan dan pengayaan.⁵¹ Peran yang tak kalah penting adalah bagaimana kepala sekolah dapat membangkitkan dan merangsang guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Membina kerja sama yang harmonis dengan guru, bersama guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peran yang lain, kepada sekolah sebagai manajer, motivator, mediator, *leader*, dan evaluator pembelajaran.

Para penggagas manajemen inovasi mengungkapkan pendapatnya, bahwa manajemen inovasi merupakan postulat atau terminologi baru dari berbagai model manajemen yang diimplementasikan untuk menghadirkan produk yang inovatif dan *compatible* dengan tuntutan atau kebutuhan organisasi. Bagi Julian Birkinshaw, Michel J. Mol dan Garry Hamel, dipaparkan sebagai berikut :

“ We define management innovation as the invention and implementation of management practice, process, structure, or technique that is new to the state of the art and is intended to further organizational goals. Adopting an intra-organizational evolutionary perspective, we examine the roles og key change

⁵¹ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Press, 2010), 60

*agents inside and outside the organization in driving and shaping four processes-motivation, invention, implementation, and theorization and labeling-that collectively define a model of how management innovation comes about....*⁵²

Kutipan ini bermakna bahwa, manajemen inovasi adalah sebuah perluasan dan proses implementasi dari sebuah praktek manajemen, proses, struktur, dan *teknik* yang baru sebagai sebuah upaya sadar untuk melakukan perubahan-perubahan yang ada di dalam sebuah organisasi atau menyesuaikan dengan tujuan yang diinginkan. Menurut tiga orang tersebut, maka sebuah evolusi manajerial membutuhkan apa yang disebutnya sebagai *agency*, struktur, dan implementasi yang hadir secara bersamaan pada sebuah organisasi.

Penelitian Julian Birkinshaw, Julian , Gary Hamel, dan Michael J. Mol, dipostulasi menggunakan beberapa data dan bentuk inovasi teoritik tentang manajemen sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Model Perubahan Manajemen dan Proses Pembaharuan yang ditawarkan Julian Birkinshaw⁵³

| No | Model Perubahan Manajemen | Proses Impelementasi |
|----|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <i>Research and Development Process</i> | Membentuk satu struktur untuk mengelola perubahan dan mengembangkan produk inovasi |
| 2 | <i>Devisional Form</i> | Membentuk satu struktur organisasi dengan kompleksitas tujuan, produk, dan multi-perusahaan |
| 3 | <i>Toyota Production System</i> | Beberapa bentuk kebijakan inovatif untuk mereduksi (mengurangi) pembiayaan yang banyak dan melakukan efesiensi waktu sebaik mungkin |
| 4 | <i>Total Quality Managemen</i> | Re-orientasi pemahaman structural pada sisi kualitas barang yang dihasilkan dan kepuasan |

⁵² Julian Birkinshaw, Julian Birkinshaw, Gary Hamel, dan Michael J. Mol, *Management Innovation...*hal. 12

⁵³ Julian Birkinshaw, Gary Hamel, dan Michael J. Mol, *Management Innovation...*hal. 15

| | | |
|----|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | pelanggan terhadap produk. |
| 5 | <i>Spaghetti Organization</i> | Melaksanakan Manajemen By Objektif dan proses penyelesaian problem organisasi berdasarkan pada hirarki organisasi. |
| 6 | <i>Cellular Manufacturing</i> | Sebuah proses baru untuk mengelola tugas di dalam satu unit kerja, meningkatkan kepuasan kinerja, dan peningkatan pada kualitas produksi |
| 7 | <i>NASA New Organization</i> | Membuat banyak tim baru untuk melaksanakan tugas yang harus dicapai. |
| 8 | <i>Activity Based Costing</i> | Mengalihkan proses pembiayaan kegiatan berdasakan pada aktivitas. Atau dikenal dengan uang mengikuti alur keberadaan program yang akan dilaksanakan. |
| 9 | <i>Modern Assembly Line</i> | Praktek baru untuk menghasilkan produk yang banyak, melalu <i>cost</i> (pembiayaan) yang sedikit. |
| 10 | <i>Balanced Scorecard</i> | Tekhnik dan model pengintegrasian baru agar perbedaan kinerja bisa diseragamkan dan informasi yang didapatkan berdasarkan pada nilai objektif. |
| 11 | <i>Quality of Work life</i> | Tekhnik dan proses baru agar manajemen melihat sisi kualitas hidup para pekerjanya: kesehatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. |

Gary Hamel menyatakan dalam tulisannya, bahwa yang dia maksud manajemen inovasi adalah pergeseran cara berfikir manajerial yang tradisional ke paradigma yang baru. Cara berfikir tradisional yang dimaksud ialah: 1) Menentukan keinginan dan merencanakan program, 2) Memotivasi dan mengarahkan usaha, 3) Mengkoordinasi dan mengontrol aktivitas 4) Mengakumulasi dan mengalokasikan sumber daya 5) Menggali dan mengaplikasikan pengetahuan, 6) Membangun hubungan dengan baik 7) Mengidentifikasi dan mengembangkan talenta, dan 8) Memahami dan menyeimbangkan keinginan para anggota⁵⁴

⁵⁴ Gary Hamel, “*The Why, What, and How of Management Innovation*” dalam Harvard Business Review Tahun 2006, hal. 1

Dirubah menjadi cara berfikir manajerial yang lebih kreatif sebagaimana pernah dilakukan oleh Whirlpool and Nancy Syder, sebagai vice director di perusahaan tersebut, yang melakukan perubahan sebagaimana berikut: 1) Menjadikan inovasi sebagai topik utama program kepemimpinan seperti di Whirlpool, 2) Menentukan dan menghabiskan banyak pengalokasian pembiaan agar menghadirkan program-program inovasi yang ada di perusahaan, 3) Meminta dan ‘memaksakan’ semua program serta produk yang akan dikembangkan bisa membuat pasar atau memiliki nilai pemasaran baru, 4) Melatih lebih dari 600 karyawan agar menjadi inovator yang bisa merubah sistem budaya yang ada di dalam organisasi, 5) Memberikan pelatihan/kursus kepada karyawan untuk mengembangkan inovasi-inovasi yang sudah dikerjakan, 6) Menjadikan inovasi sebagai basis utama pengembangan organisasi dalam jangka yang panjang, 7) Mengkoordinasikan setiap unit yang ada agar berkolaborasi, berkompetisi, dan berelaborasi dalam menciptakan program-program inovatif yang diharapkan, 8) Membangun sistem standarisasi inovasi yang dianggap bisa mempengaruhi dan menciptakan perubahan secara global, dan 9) Mengembangkan matrik inovasi melalui sistem *inputs* (identifikasi dan pengkajian untuk melakukan rekayasa tekhnologis pada program yang direncanakan), *throughputs* (ide-ide yang berkembang di dalam pembahasan/diskusi perencanaan atau pelaksanaan kegiatan inovasi), and

outputs (pemberian harga pada produk, pelabelan, dan penentuan lokasi-lokasi pasar yang akan menjadi sasaran dari aktivitas organisasi tersebut).⁵⁵

Dari fakta yang dilakukan Whirlpool's Company ini, Gary Hamel kemudian memberikan penjelasan bagaimana generalisasi konsep manajemen inovasi secara praktis. *Pertama*, seorang pemimpin (*innovator management*) harus *concern* terhadap problem besar yang dihadapi di organisasi tersebut. *Kedua*, mencari *principles* (nilai dasar organisasi) yang baru, termasuk merombak karyawan yang cenderung berfikir tradisional dengan pengurus yang dianggap memiliki ide-ide kreatif, sekaligus bisa mengerjakannya sesuai keinginan yang diharapkan.

Ketiga, merombak model manajemen tradisional yang dianggap tidak bisa memberikan perkembangan baik bagi organisasi. *Keempat*, mengeksploitasi (menghancurkan/ mendistribusikan) power/kuasa yang dimiliki seorang pemimpin kepada para bawahan. Bagi Hamel, tidak ada inovasi dan kreativitas yang bisa hadir, apabila *political power* disematkan kepada satu orang saja. Kolaborasi dan *mutual-relationship* harus digunakan untuk menjamin bahwa para bawahan bisa menyampaikan gagasan yang terbesit di dalam pikirannya.⁵⁶ Dari empat hal ini penulis merangkum kerangka lebih praktisnya, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang harus timbul sebagai seorang *innovator management*, sebagaimana tabel berikut:

⁵⁵ Gary Hamel, "*The Why, What, and How of Management Innovation*", hal 3-6

⁵⁶ Gary Hamel, "*The Why, What, and How of Management Innovation*", hal 3-6

Tabel 2.2
Kerangka Strategis Gary Hamel dalam Manajemen Inovasi⁵⁷

| <i>Thinking big Problem</i> | <i>New Principles Change</i> | <i>Deconstruct Orthodox Management</i> | <i>Exploit the power analogy</i> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>What is the thought trade-offs that your company never seems to get right?</i> ➤ <i>What are big organizations bad at?</i> ➤ <i>What are emerging challenges the future has in store for your company?</i> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Power and function in the system must be distributed to the maximum degree possible;</i> ➤ <i>The system must be self organizing</i> ➤ <i>Governance must be distributed</i> ➤ <i>The system must be seamlessly blend both collaboration and competition</i> ➤ <i>The System must be infinitely malleable, yet extremely durable</i> ➤ <i>The system must be owned cooperatively and equitably</i> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Change must be start at the top</i> ➤ <i>It takes crisis to provoke changes;</i> ➤ <i>It takes strong leader to change a big company</i> ➤ <i>To lead change, need a very clear agenda;</i> ➤ <i>People are mostly against change;</i> ➤ <i>With any change, there will always be winners and losers</i> ➤ <i>You have to take change safe for people</i> ➤ <i>Organizations can cope with only so much change</i> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Leaving the conventional conducted-leadership theory and begin to questioned to how do succeed leader manage his company</i> ➤ <i>Asking just how far can you push autonomy and self-direction in your company?</i> ➤ <i>Is there some set of simple rules that simultaneously unleash local initiative and provide focus and discipline?</i> ➤ <i>Is there some meritorious goal that could spur volunteerism?</i> |

Dalam kajian selanjutnya, Mie Harder, berdasarkan beberapa perbandingan penelitian yang ada sebelumnya, konsep manajemen inovasi yang ditawarkan Julian Birkinshaw, tidak sepenuhnya bisa diterima secara empiric. Meskipun dia bersepakat juga, bahwa ada pakar manajemen yang beranggapan serupa dengan dia melalui istilah yang berbeda. Kutipan berikut

⁵⁷ Gary Hamel, "The Why, What, and How of Management Innovation", hal 10

ini adalah penegasan Mie Harder terhadap apa yang dimaksud dengan

Manajemen Inovasi :

“...scholars have increasingly devoted attention to what has been labeled management innovation. Management innovation refers to the introduction of new management practices, processes, techniques or structures and, arguably, can be an important source of value creation in firms). Examples of management innovation include Motorola’s six sigma methodology, the multidivisional form at General Motors and Oticon’s spaghetti organization. Management Innovations are often more systemic and difficult to imitate than technological innovations and involve higher degrees of ambiguity and uncertainty for the adopting organization. Therefore. They can play a significant role in building and sustaining competitive advantage (Barney, 1991 ; Penrose, 1959 ; Teece & Pisano, 1994), Also, management innovations will often alter the distribution of decision rights and income right in an organization. Hence, compared to technological innovation, implementation of management innovations may be more controversial and associated with more resistance. Therefore, a better understanding of management innovation, their characteristic and the conditions under which they can be a source of competitive advantage should be of interest to strategic management scholar.”⁵⁸

Dia juga melanjutkan bahwa penolakan para akademisi terhadap konsep tersebut berada pada konsep ini. Dia mengatakan:

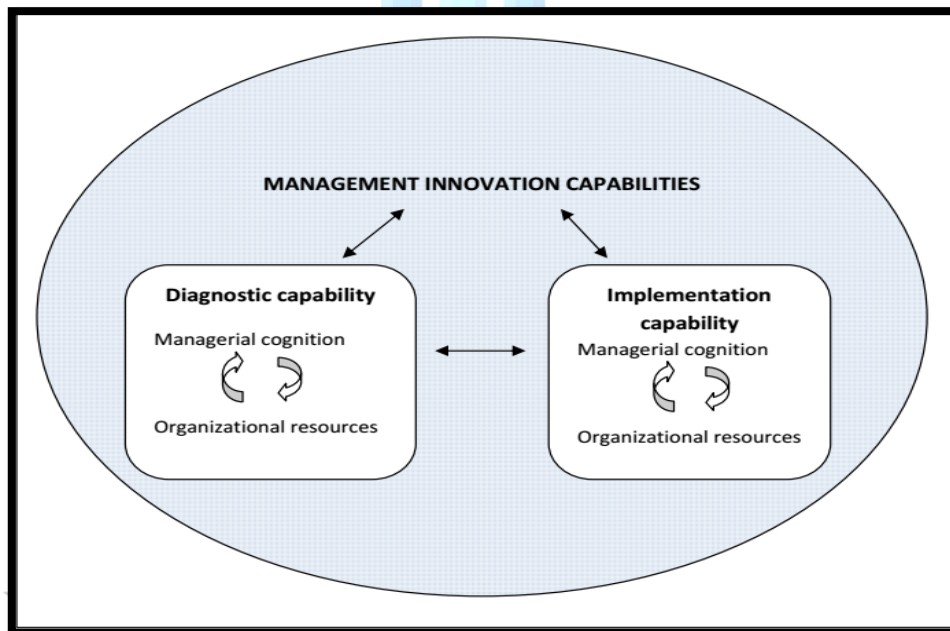
“However, despite recent efforts the research field is still in a stage of early development and there are large gaps in our knowledge of management innovations. No agreed upon model or even conceptualization of management innovation has emerged, and little systematic research has examined the antecedents or the performance consequences of management innovations. Scholars have approached the topic from a range of theoretical and methodological perspectives, but a shared definition and coherent theoretical framework has yet to be developed. In order to enable a cumulative body of knowledge to emerge, there is an immediate need for theoretical and conceptual clarification.”⁵⁹

⁵⁸ Mie Harder, *Management Innovation Capabilities: A Typology and Propositions for Management Innovation Research*, (Denmark: Frederiksberg, 2000), hal. 27

⁵⁹ Mie Harder, *Management Innovation Capabilities:.....* hal. 30

Oleh karena itu, dia menawarkan beberapa konsep baru dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menilai relasi perilaku *innovative* dengan perubahan manajemen yang ada di perusahaan. Maka dari itu dia menawarkan beberapa konsep baru, menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menilai relasi perilaku *innovative* dengan perubahan manajemen yang ada di sebuah perusahaan. Dalam kajian tersebut dia mengasikkan gambar sebagaimana berikut ini:

Bagan : 2.1
Kapabilitas Individu dalam menciptakan Manajemen Inovasi
Menurut Mie Harder⁶⁰



Berdasarkan pada gambar di atas, Mie Harder melanjutkan penjelasannya, bahwa manajemen inovasi merupakan *feedback* dari proses *managerial cognition* (pemahaman terhadap aspek manajerial), yang bermakna *understanding individuals learning, decision making, perception and search behavior* (pemahaman individu terhadap dirinya, penentuan

⁶⁰ Mie Harder, *Management Inovation Capabilities*:....., hal. 36

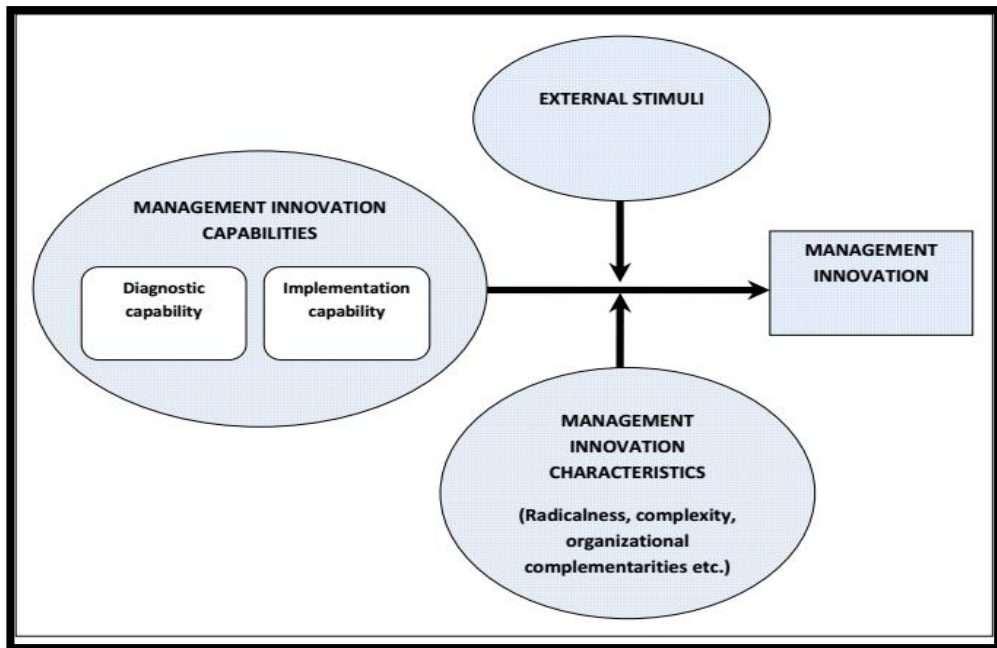
keputusan, persepsi yang terbentuk, hingga pada pencarian model perilaku). Dengan merujuk pada pandangan psikologis, bahwa ada dua perilaku mental yang melekat pada setiap individu, yaitu : memproses secara otomatis informasi yang didapatkan, lalu melakukan ekskusi terhadap gagasan dengan penuh tanggungjawab. Selain *managerial cognition*, ada *organizational resources* sebagai bagian reflektif bagaimana manajemen inovasi dijalankan di lingkungan organisasi. Pada bagian ini Mie Menyatakan :

“Organizational resources, on the other hand, refer to a number of firm-level factors such as how the firm has organized its activities and what sources of knowledge and assets it has access to. These factors reflect the institutionalized routines, operating procedures, power structures and learning paths of the organization.... organizational capabilities as emerging from the interaction between intentional but somewhat routinized organizational structures and procedures (i.e. organizational resources) and the deliberate, goal oriented actions of individuals (i.e. managerial cognition). Similarly argues that routine-based and cognitive logics are intertwined and both affect capability development. However, more theoretical and empirical work is needed to fully understand the micro-foundations and the underlying processes of management innovation capabilities and its two subcategories of diagnostic, capability, and implementation, capability.”⁶¹

Pada intinya, dua aspek (*capability and implementation diagnostic*) tersebut menjadi pondasi awal bagaimana semestinya manajemen inovasi dilaksanakan di sebuah lembaga, organisasi, atau bahkan perusahaan. Setelah itu, Mie Harder juga memaparkan cara kerja manajemen inovasi sebagaimana bagan berikut ini:

⁶¹ Mie Harder, *Management Innovation Capabilities*:hal. 30

Bagan : 2.2
Kerangka Praktis Manajemen Inovasi Menurut Mie Harder⁶²



Bertolak dari bagan di atas, Mie Harder ingin menjelaskan bahwa ada faktor eksternal yang bisa mempengaruhi perjalanan implementasi manajemen inovasi, ada pula aspek internal yang bisa mempengaruhi tidak berjalannya manajemen inovasi. Aspek internal dijelaskan Mie Harder berdasarkan pada pemikiran re-strukturisasi yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Yang kemudian menghasilkan beberapa tipe manajemen inovasi, seperti radikal, kompleksitas, dan komplementari. Apapun bentuknya, menurut Mie Harder secara kuantitatif hal itu mempengaruhi proses pembentukan kebijakan manajemen inovasi di sebuah organisasi. Pada intinya, penelitian Mie Harder ingin mengungkapkan bahwa manajemen inovasi itu memiliki fondasi ilmiah yang lengkap (*complete science*), bukan

⁶² Mie Harder, *Management Innovation Capabilities*:.....hal. 37

pseudo-science seperti yang disangkakan akademisi lain kepada Julian Birkinshaw.⁶³

Selain Mie Harder, karya Henk W. Volberda, Frans A.J. Van Den Bosch, Oli R. Mihalache, juga melakukan eksaminasi dan pengokohan terhadap apa yang dilakukan oleh Julian Birkinshaw. Mereka berupaya untuk melakukan proses sintetik dan mencari eviden baru agar bisa Manajemen Inovasi dianggap sebagai sebuah disiplin yang bisa diterima oleh para seluruh akademisi. Di dalam proses risetnya, dia menggunakan *Research Development (RD)* sebagai pendekatan. Alasannya, hampir semua pendekatan normative di dalam konstruk saintifik sudah dilakukan. Bahkan dia menggunakan *network citation* untuk melihat rancang bangun kajian manajemen inovasi dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Dari kajian mereka dihasilkan kerangka diskoposisi sebagaimana berikut:

- 1) *Concern* para pengkaji manajemen inovasi tidak bisa lepas dari perspektif sumber inovasi itu sendiri; baik internal ataupun eksternal.
- 2) Fokus selanjutnya ada pada aspek siapa yang melakukan proses inovasi, sekaligus bagaimana restrukturisasi yang dilaksanakan atau aktor intelektual dan pelaksana inovasi tersebut;
- 3) Fase berikutnya kajian lebih diarahkan pada *innovation-agency* dibandingkan aktor sebagaimana empirical studies sebelumnya;
- 4) Secara strategis internal, ada proses adopsi dan adaptasi yang dilakukan dari lingkungan eksternal mereka.

⁶³ Mie Harder, *Management Innovation Capabilities*:..... hal. 30

- 5) Terakhir, tampaknya, para peneliti terlalu tergesa-gesa untuk membuat klaim generalisasi pengetahuan bahwa manajemen inovasi hadir sebagai solusi dari problem-problem yang dihadapi oleh perusahaan/ organisasi.⁶⁴

Oleh karena itu, mereka memberikan tawaran kajian terkait manajemen inovasi agar bisa kompatibel dengan kondisi mikro ataupun makro adalah sebagaimana berikut :

“.....Future studies could integrate insight about different stages of the process of management innovation by exploring in its entirety the multilevel process generation, diffusion, adaptation, adoption, and eventual exit. This would allow the filling of important gaps in our understandings regarding the co-evolution between management innovation and the surrounding environment. Our proposed co-evolutionary framework highlights management innovation as a multilevel and dynamic phenomenon. However, it is only a first step, and we call on future research to analyze in greater detail the multilevel complexities of management innovation. In particular, future studies could analyze the intersection of the rational and institutional perspectives.... As our review indicates; most existing studies consider the firm or a population of firms as the unit of analysis, while the micro-foundations of management innovation have been largely overlooked. For a fuller understanding of the concept of management innovation, we must understand the individuals who identify problems, search for solutions, provide ideas, and make decisions, we must look at the individuals who make up the organizations and their interaction. Future research needs to incorporate more contextual variation in order to check the robustness of current knowledge and to address important new questions in an environment characterized by increasing internationalization. For instance, how effective are known antecedents at stimulating management innovation in different cultural and institutional contexts ?”⁶⁵

⁶⁴ Henk W. Volberda, Frans A.J. Van Den Bosch, Oli R. Mihalache, “Advancing Management Innovation; Synthesizing Process, Levels, of Analysis, Change Agents” dalam *Jurnal Organizational Studies*, Vol 35 No 9, Tahun 2014, hal. 1. 246

⁶⁵ Henk W. Volberda, Frans A.J. Van Den Bosch, Oli R. Mihalache, “Advancing Management250,

Pada kesimpulannya, kutipan di atas memberikan kesan bahwa manajemen inovasi adalah sebuah produk ilmiah dan model manajemen baru, harus disertai pula dengan pendekatan-pendekatan yang lebih *micro-studies*, kelenturan sikap yang lebih plural, hingga pada aspek perbedaan kebudayaan yang hadir sebagai nilai sebuah organisasi tersebut. Melalui eksaminasi akademik seperti itu, maka manajemen inovasi bisa digeneralisasi sebagai bentuk manajemen baru yang diimplementasikan untuk mengembangkan serta meningkatkan kinerja, produktifitas, iklim organisasi, dan memberikan pengaruh pada organisasi lain yang tidak melaksanakan konsep tersebut (*linking and inter-organizational studies*). Hal ini serupa dengan pembahasan-pembahasan produk ilmiah manajemen lainnya seperti *Total Quality Management*, *Management by Objective*, dan *Scored-Card based Management*. Pengembangan postulasi inilah yang semestinya juga dibingkai pada model-model manajemen di luar perusahaan dan organisasi bisnis/ekonomi. Namun tampaknya, hal ini masih belum juga dilaksanakan.

Di pihak berbeda, jika menilai apa yang diungkapkan oleh J.

Birkinshaw, Gary Hamel, Mie Harder, dan peneliti lainnya, rancang bangun teori ini dibentuk melalui; *pertama*, *actor-hood* yang bisa melakukan perubahan terhadap organisasi yang ada. *Kedua*, *fashionable* dan institusionalisasi inovasi. *Ketiga*, meredesain *structure* dan *culture* yang ada di dalam organisasi untuk lebih berorientasi pada inovasi. *Keempat*, developmentari aspek pada bagian-bagian terkecil di dalam

struktur atau perilaku organisasi. Maka dari itu, pada bagian ini, penulis juga akan menggunakan hal serupa untuk membingkai apa, mengapa, dan bagaimana inovasi itu terjadi, serta apa yang ditawarkan oleh para pakar pendidikan agar perubahan-perubahan (baca; *innovative rapprochement*) ini bisa ter-*sustain* dengan baik. Tentunya hal ini tidak bisa diambil dari satu buah konsepsi satu tokoh, melainkan sebuah proses elaborasi dari berbagai macam kajian seperti *management of change, school reform, innovative planning and implementation* di lingkungan pendidikan dan aspek-aspek lain yang bisa mendukung hal tersebut. Maka dari itu, penulis ingin memulainya dengan mengangkat tema, rasionalisasi inovasi pendidikan, beberapa bentuk inovasi pendidikan yang dihasilkan dari kebijakan membaca kecenderungan perubahan sosial, terakhir adalah bentuk inovatif dalam konteks inovasi pembelajaran.

2. Kajian Teori tentang Kelas Unggulan

a. Konsep Kelas Unggulan

Pengelolaan kelas berarti kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.⁶⁶ Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika ada gangguan dalam pembelajaran.⁶⁷

Berikutnya, Djamarah dan Zaeni dalam Swardi mendefinisikan

⁶⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), 33.

⁶⁷ Mulyasa. *Menjadi guru profesional: Mencipta Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 91.

pengelolaan kelas sebagai kegiatan pengaturan untuk kepentingan pengajaran.⁶⁸

Istilah lain dari kelas unggulan yakni *excellent class*, *effective class*, *ability grouping*. Hanya saja konsep atau defenisi pengelolaan kelas unggulan secara spesifik belum peneliti temukan, namun setidaknya peneliti dapat merujuk dari ketiga pendapat di atas, bahwa yang dimaksud pengelolaan kelas unggulan adalah adanya aktivitas pengaturan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan efektif di madrasah. Kelas unggulan adalah sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu group atau kelas khusus. Sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum plus ditambah pendalaman materi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan beberapa ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para siswa.

Pembelajaran unggul dapat memudahkan dalam membina dan mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, bakat, minat, sikap dan perilaku siswa agar siswa memiliki indikator prestasi yang tinggi dan unggul sesuai dengan potensinya. Kelas unggul diartikan sebagai kelas khusus yang diselenggarakan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan siswa-siswa cerdas dalam memenuhi kebutuhannya.⁶⁹

Dengan demikian, kelas yang dipergunakan untuk menyelenggarakan program kelas unggulan tersebut disebut dengan

⁶⁸ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya:Tempina Media Grafika, 2008), 108.

⁶⁹ Suhartono & Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas-kelas Unggulan di Sekolah Dasar, Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo*. (Jakarta: UT Lembaga Penelitian, 2003), 7

istilah kelas unggulan. Pembelajaran unggul di kelas unggulan bertujuan (1) mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. (2) memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. (3) memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan. (4) memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik. (5) mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi siswa yang unggul sesuai dengan perkembangan mental siswa.

Jika kita bandingkan konsep di atas dengan definisi tentang madrasah unggulan, maka akan kita temukan adanya konsep bahwa madrasah unggulan merupakan program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan ditunjang oleh *akhlak al karimah*.⁷⁰

Diknas dalam Maimun dan Agus Zaenal mendefinisikan madrasah/sekolah unggulan adalah madrasah/sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*out put*) pendidikannya.⁷¹ Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan, proses pembelajaran, guru dan

⁷⁰ Agus Maimun, dkk., *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Press, 2010), 37.

⁷¹ Agus Maimun, dkk., *Madrasah Unggulan*.....38.

tenaga kependidikan, manajemen, layanan pembelajaran dan sarana penunjang lainnya harus diarahkan kepada tujuan tersebut.

b. Tujuan Kelas Unggulan

Tujuan pengelolaan kelas unggulan pada madrasah dapat dijabarkan antara lain untuk memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Di samping itu, untuk mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud *in put* pada level individual, mengembangkan solidaritas di kalangan siswa.⁷² Menciptakan imajinasi kreativitas siswa, membuat siswa terlibat total, menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mempercepat dan memperkaya belajar, meningkatkan daya ingat dan performa, mempercepat rancangan belajar, membangun masyarakat belajar yang efektif dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Di samping itu, dapat membangun pembelajaran bermakna.

Maimun dkk. merumuskan beberapa tujuan madrasah unggulan. Adapun tujuan yang dimaksud antara lain, untuk menghasilkan pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal a) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) keagungan akhlak dan keluhuran budi, c) wawasan iptek yang mendalam dan luas, d) motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan, e) kepekaan sosial dan kepemimpinan, d) disiplin tinggi ditunjang dengan

⁷² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Putra Utama, 2012),57

kondisi fisik yang prima.⁷³

Berdasarkan rumusan tujuan di atas, penulis memberikan beberapa tujuan untuk; a) menghasilkan siswa yang memiliki kepribadian yang berakhlak al karimah, b) menghasilkan produktivitas dan kreativitas siswa, c) membangun lingkungan belajar yang sesuai dengan tingkat kebutuhannya dan, d) memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi mereka untuk mencapai hasil belajar maksimal.

c. Karakteristik Kelas Unggulan

Pola pelaksanaan pembelajaran unggul di kelas unggulan adalah dengan kurikulum yang berlaku secara nasional, dengan sarana dan bahan belajar yang lengkap, metode belajar mengajar yang variatif, pengelolaan kelasnya yang maksimal, tata tertib dan disiplin yang tinggi, ragam kegiatan belajar dengan kurikulum plus dan ada penambahan waktu belajar di sekolah.

Agar pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan benar-benar mampu memperlihatkan nilai plus atau lebih dari pada kelas-kelas lain yang diselenggarakan secara konvensional, perlu ada persyaratan tempat kelas unggulan yang meliputi (1) Kelas unggulan harus memiliki sarana dan prasarana yang relatif lebih lengkap dibanding kelas yang lain/kelas biasa. (2) sekolah unggulan mudah dijangkau oleh

⁷³ Agus Maimun. dkk, 42.

para siswa, dengan letak yang strategis. Depdikbud⁷⁴ memuat petunjuk penyelenggaraannya, kelas unggulan harus memiliki karakteristik keunggulan pada siswa, sarana, lingkungan belajar, kepala sekolah, guru, kurikulum, rentang waktu belajar, proses belajar mengajar, bimbingan konseling, pembinaan kepemimpinan.

Adapun karakteristik pengelolaan pada kelas unggulan yang dimaksud seperti apa yang dikutip oleh Sam M. Chan dkk, berikut ini. Inovasi pembelajaran harus mengarah pada empat pilar pendidikan universal yang ditetapkan UNESCO yaitu:

Learning to know (belajar untuk mengetahui, jenis belajar ini menekankan bahwa memperoleh pengetahuan adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir dan dapat diperkaya oleh semua bentuk pengalaman, lingkungan. *Learning to do* (belajar untuk ber berbuat), berbuat terkait dengan bagaimana kita mengajar siswa untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajarinya dan bagaimana pendidikan dapat diadaptasikan dengan pekerjaan masa depan. Berbagai situasi bekerja dalam tim perlu dikembangkan. Hal ini dapat terwujud jika peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri. *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), pendidikan dalam kelas dapat menyumbang bagi perkembangan siswa seutuhnya, seperti intelegensinya, kepekaan, estetikanya, tanggung jawab, nilai-nilai spritual, berpikir mandiri dan kritis, dan membuat keputusan sendiri. Dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama dengan orang lain). Pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan *self*. Seseorang harus berusaha berdialog dengan dirinya sendiri untuk menghasilkan pikiran kritis melalui siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana.⁷⁵

Dari pandangan Sam M. Chan di atas kiranya dapat ditarik sebuah komprehensi bahwa inovasi pembelajaran harus diarahkan kepada

⁷⁴ Depdikbud, *Pengembangan Sekolah Unggul*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1994), 5.

⁷⁵ Sam M. Chan. dkk., *Isu-isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Ghia Indonesia), 100-101.

empat pilar pendidikan universal yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui, *learning to do* (belajar untuk ber berbuat), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama dengan orang lain). Dan tidak kalah pentingnya bahwa belajar harus diproyeksikan untuk menghadapi tantangan masa depan, meminjam istilah Alvin Toffler, “*Education must shift into the future.*”

Dalam konteks kelembagaan, Djoyo Negoro dalam Muhaimin dkk, bahwa karakteristik madrasah unggulan sebagai berikut:

- a) memiliki prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata madrasah yang ada di daerahnya
- b) sarana dan pra sarana serta layanan yang lebih lengkap
- c) sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar yang lebih panjang
- d) melakukan seleksi yang cukup ketat
- e) mendapat animo yang besar
- f) biaya sekolah yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan sekolah lain di sekitarnya.⁷⁶

Berkaitan dengan sekolah unggul ditegaskan Depdikbud dalam

Muhaimin dkk., yang meliputi:

- 1) Masukan (*input*), yaitu siswa yang diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah: (a) prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor, nilai ebtanas murni, dan hasil tes prestasi akademik, (b) skor psiko tes yang meliputi intelegensi dan kreativitas, (c) tes fisik, jika diperlukan.
- 2) Sarana dan prasara yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan menyalurkan minat dan bakatnya baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Lingkungan belajar yang kondusif untuk

⁷⁶ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2010), 70.

- berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial-psikologis.
- 3) Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu, diperlukan intensif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya.
 - 4) Kurikulum yang diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntunan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya.
 - 5) Kurun waktu belajar lebih lama jika dibandingkan dengan sekolah lain, karena itu perlu ada asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung para siswa dari berbagai lokasi.
 - 6) Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan baik kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.

Sekolah atau kelas unggul tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tersebut, tetapi harus memiliki resonansi sosial kepada lingkungan sekitarnya.⁷⁷ Bagaimanapun juga *user* yang sesungguhnya dari output sekolah/kelas unggulan adalah masyarakat sekitar. Apabila lulusan dari sebuah sekolah/kelas unggulan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan dan kebutuhan riil masyarakat maka sekolah atau kelas unggulan tersebut akan memperoleh kepercayaan dan dukungan yang baik dari masyarakat pengguna demikian juga sebaliknya.

⁷⁷ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*, 71.

3. Konsep tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.⁷⁸ Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Prestasi belajar pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern an ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.⁷⁹

Dengan adanya penjelasan tersebut di atas, dapat dimengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu atau kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi

⁷⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991), 2

⁷⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*3-4

juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- 2) Untuk keperluan diagnostik.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- 4) Untuk keperluan seleksi.
- 5) Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
- 6) Untuk menentukan isi kurikulum.
- 7) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.⁸⁰

Renzulli dalam teorinya *The Three Rings Conception of Giftedness* menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku cerdas istimewa dan bakat istimewa memiliki gabungan dari *pertama*; kemampuan umum dan atau khusus di atas rata-rata; *kedua*, kreativitas yang tinggi, dan *ketiga*; komitmen terhadap tugas yang tinggi dan mampu menerapkan pada berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat.⁸¹ Dalam teori Renzulli, prestasi belajar merupakan gabungan dari kemampuan umum, kreativitas yang tinggi dan komitmen pada tugas dapat digambarkan dengan Teori Tiga Cincin Renzulli sebagai berikut:

- 1) *Above Average Ability or High Potential Ability* (Kecerdasan Tinggi); standard yang ditetapkan untuk anak berbakat oleh Diknas tahun 2003 adalah 140. Kalau

⁸⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*....52

⁸¹ Joseph Renzulli. *What Makes Giftedness? Reexamining a Defenition*. (Phi Delta Kappan. 1978), 60

hasil tes menunjukkan IQ anak mencapai 140 ke atas, maka anak itu otomatis disebut *gifted child*. Tetapi kemudian muncul pembagian tertentu untuk anak berbakat dilihat dari IQnya. Keberbakatan ringan (IQ 115 – 129), keberbakatan sedang (IQ 130 – 144) keberbakatan tinggi (IQ 145 ke atas).

- 2) *Task Commitment* adalah sejauh mana tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Tidak hanya tugas dari sekolah tapi juga tugas di rumah. *Task commitment* dapat diukur melalui tes tertentu yang hanya boleh dilakukan oleh psikolog. *Task commitment* ini mencakup tanggung jawab, motivasi, keuletan, kepercayaan diri, memiliki tujuan yang jelas sebelum melakukan sesuatu dan kemandirian.
- 3) *Creativity* atau kreativitas bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau kemampuan untuk membuat kombinasi- kombinasi baru dari yang sudah ada. Kreativitas dapat dinilai dari 4 hal, produk, pribadi, proses dan pencetus / penghambat. Suatu produk dikatakan kreatif kalau produk itu baru, berbeda dari yang sudah ada, lebih baik dari yang lain dan tentu saja berguna. Sifat pribadi kreatif yang lain adalah terbuka pada hal-hal baru, punya rasa ingin tau yang besar, ulet, mandiri, berani mengambil resiko, berani tampil beda, percaya diri dan humoris.

Berangkat dari pandangan Renzulli tersebut, dengan demikian, anak berbakat ialah anak yang memiliki kecakapan dalam

mengembangkan gabungan ketiga sifat ini dan mengaplikasikan dalam

setiap tindakan yang bernilai. Anak-anak yang mampu mewujudkan ketiga sifat itu masyarakat memperoleh kesempatan pendidikan yang

luas dan pelayanan yang berbeda dengan program-program pengajaran

yang reguler. Pengertian lain menyebutkan bahwa anak *gifted* adalah

anak yang mempunyai potensi unggul di atas potensi yang dimiliki oleh

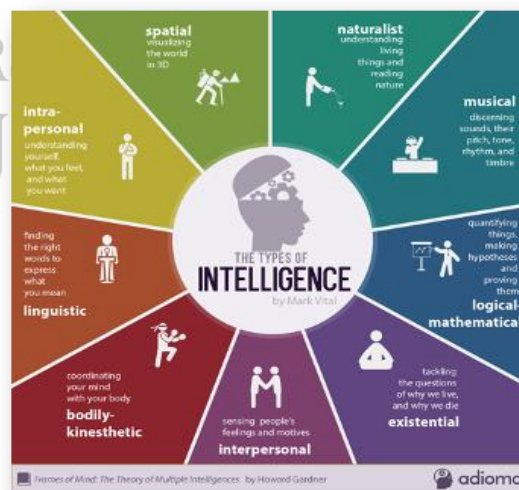
anak-anak normal. Para ahli dalam bidang anak-anak *gifted* memiliki

pandangan sama ialah keunggulan lebih bersifat bawaan dari pada manipulasi lingkungan sesudah anak dilahirkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada bukunya *Frame of The Mind* (1983) Howard Gardner yang dikutip oleh Samsinar pada bukunya *multiple intelegence* dalam pembelajaran. Pada awalnya menemukan tujuh kecerdasan Tujuh inteligensi/kecerdasan yang kemudian disebut *multi inteligensi*. Ketujuh jenis kecerdasan, yakni : (1) kecerdasan *verbal-linguistik*; (2) kecerdasan *logis-matematik*; (3) kecerdasan *visual-spasial*; (4) kecerdasan berirama-musik; (5) kecerdasan jasmaniah-kinestetik; (6) kecerdasan *interpersonal*; (7) kecerdasan *intrapersonal*.⁸²

Setelah itu, berdasarkan kriteria kecerdasan di atas, Gardner menemukan kecerdasan yang ke-8, yakni naturalis. Dan terakhir Howard Gardner memunculkan adanya kecerdasan yang ke-9, yaitu kecerdasan eksistensial.



⁸² Samsinar, *Multiple Intelegence dalam Pembelajaran*, 2020, penerbit Tallasa Media, h. 45

Menurut Gardner kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan *verbal-lingustik* (cerdas kata), *kecerdasan logis-matematis* (cerdas angka), *kecerdasan visual-spasial* (cerdas gambar-warna), *kecerdasan musikal* (cerdas musik-lagu), *kecerdasan kinestetik* (cerdas gerak), *kecerdasan interpersonal* (cerdas sosial), *kecerdasan intrapersonal* (cerdas diri), *kecerdasan naturalis* (cerdas alam), *kecerdasan eksistensial* (cerdas hakikat). Setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indikator tertentu. Kecerdasan majemuk anak diidentifikasi melalui observasi terhadap perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan anak terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, reaksi spontan, sikap, dan kesenangan.

Pendidikan yang berbasis *multiple intelligences*, berpeluang memberikan pengalaman hidup yang menyenangkan bagi anak dan memantik kecerdasan mereka. Padahal, sebagaimana dikatakan oleh Howard Gardner (Armstrong, 2003) perkembangan kecerdasan ditentukan oleh *crystallizing experience* dan *paralyzing experience*. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalaman baik yang mengesankan bagi anak, dan betapa berbahayanya pengalaman buruk yang menyakitkan anak. Dengan kata lain, anak-anak yang dididik dengan konsep *multiple intelligences* akan mendapatkan perlakuan yang adil, memperoleh dukungan yang sangat mungkin menjadi *crystallizing experience*. Mereka akan memperoleh kesempatan berkembang sehingga setiap indikator dari

kecerdasan berkembang optimal, dan muncul dalam bentuk keterampilan yang menakjubkan.⁸³

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu prestasi belajar siswa juga akan berbeda beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.

Salah seorang Ulama yang secara khusus mengamati Pendidikan anak dalam Islam adalah Syaikh Abdullah Nashih Ulwan. Pemikirannya yang tersaji dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)* menguraikan tentang syariat Islam yang mengatur dan mengajarkan pola pengausuhan dan pendidikan anak. Melalui pendidikan anak yang diterapkan sejak dini, kemenangan, kemuliaan, dan persatuan di semua aspek kehidupan dapat terwujud. Tidak hanya itu, dampaknya akan terwujud pada pembentukan karakter generasi yang menerapkan prinsip pada kebenaran, petunjuk dan kebaikan pada semesta alam. . Konsep pendidikan karakter yang diungkap oleh Abdullah Nashih Ulwah cukup komperensif. Yaitu Pendidikan karakter yang diterapkan dengan menginternalisasikan dasar-dasar psikis yang bersumber pada keimanan individu yang diterapkan dalam bentuk perilaku yang beretika secara

⁸³ Samsinar, *Multiple Intelegence dalam Pembelajaran*,...63

sosial. Sehingga selain mewujudkan amar ma'ruf nahi munkar, nilai dan etika sosial terwujud dengan berlandaskan kasih sayang.⁸⁴

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁸⁵

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Faktor Fisiologis (jasmaniah)

Kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas belajarnya sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.⁸⁶

⁸⁴ Ulwan, Abdullah Nashih. *Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Juz I. (Mesir: Darussalam, 2002) hal 151

⁸⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1991), 9

⁸⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995), 132.

b) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan belajar siswa. Muhibbin Syah, menerangkan dalam bukunya, bahwa diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan / intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa⁸⁷

2) Faktor Eskternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) *Faktor Sosial*, yang terdiri atas:

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Begitu pula dengan keberhasilan belajarnya pun siswa banyak sekali dipengaruhi oleh

lingkungan keluarganya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁸⁸

(2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat di mana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses

⁸⁷ Muhibbin Syah, 133

⁸⁸ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Surabaya, 1991), 62.

belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

(3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menepati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.⁸⁹

Dengan ini sudah barang tentu masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa. Karena dalam masyarakat siswa berinteraksi dengan lingkungannya dan interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga

dapat menghambat siswa untuk belajar. Dan diantara pengaruh tersebut adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mas media, bentuk kehidupan masyarakat.

b) Faktor Budaya

Faktor budaya yang termasuk mempengaruhi belajar adalah faktor yang disalurkan melalui media massa baik elektronik maupun surat kabar yang ada disekeliling kita. Begitu

⁸⁹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2004), 150

juga dengan adanya kemajuan teknologi saat ini yang mana segala informasi dapat secara cepat diterima oleh kalangan manapun. Melalui media di atas pengaruh budaya asing yang mana secara tidak langsung akan lebih mudah mempengaruhi perilaku anak, serta mempengaruhi pula dalam kegiatan belajarnya. Dengan banyaknya acara-acara yang ditayangkan di televisi maka banyak pula anak-anak yang menjadi malas belajar karena disibukkan dengan acara-acara yang ada di televisi, sehingga mengakibatkan semangat untuk meningkatkan prestasi anak didik lebih menurun.

c) Faktor lingkungan fisik

Faktor lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan yang tidak jauh dari fisik individu itu sendiri. Faktor yang termasuk lingkungan fisik ialah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar yang terdapat di rumah sebagai sarana belajar siswa. Faktor inilah yang dipandang turut menentukan keberhasilan siswa.

d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

Lingkungan spiritual atau keagamaan yang berada ditempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Masyarakat yang beragama maka lingkungan sebagai tempat tinggal untuk hidup akan damai, masyarakatnya karena tidak ada keributan, penuh dengan kerukunan dan saling menghormati sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi anak

yang sedang belajar. Keadaan yang tenang dan aman penuh dengan nuansa keagamaan inilah dapat memudahkan anak untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

c. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Cara yang paling sesuai untuk melihat perkembangan siswa atau prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar yakni dengan mengadakan evaluasi. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa “Evaluasi pada dasarnya adalah proses nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses tersebut tercakup usaha mencari dan mengumpulkan data / informasi.”⁹⁰

Evaluasi sebagaimana kita maklumi adalah pengumpulan data / informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik. Lingkup evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan program.

Evaluasi sejalan dengan konsep pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan tindakan yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.⁹¹

⁹⁰ Nana Sudjana, *Op.Cit*, 127.

⁹¹ Martinis Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2012), 6

Sementara Stufflebeam mengatakan “*Evaluation is the proces of the delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives.*” Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.⁹² Senada dengan pendapat Stufflebeam, Bloom yang dikutip oleh Warni Djuwita mendefenisikan bahwa evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Merujuk pendapat Stufflebeam dan Bloom tersebut, bahwa evaluasi adalah sebuah proses, sedangkan hasil atau produk hanya akibat atau ikutan dari sebuah proses. Artinya jika melakukan sebuah kegiatan evaluasi maka hal terpenting adalah bagaimana mempelajari dan memahami secara baik bagaimana memberikan pertimbangan mengenai kualitas sesuatu yang diukur. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, terencana sesuai dengan prosedur dan aturan, serta dilakukan secara terus menerus. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi dalam kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan

⁹² Stufflebeam, Daniel L., Shinkfield, Anthony J, *Systematic Evaluation*. (Massachusetts: Kluwer –Nijhoff Publishing, 1985), 23

maupun kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian, adanya evaluasi pembelajaran, setidaknya mempermudah guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dialami selama pembelajaran berlangsung dan dengan adanya evaluasi tersebut, guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses penentuan kecakapan, penentuan penguasaan seseorang dengan membandingkan dengan norma-norma tertentu sehingga muatan belajar dapat diketahui.

Pada garis besarnya teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) *Teknik Tes*

Perubahan yang ada dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes. Arikunto menjelaskan dalam bukunya *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* bahwa “Tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa

tes itu menyimpan suatu standar prestasi di mana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu.”⁹³

Berdasarkan pendapat ini bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai keberhasilan atau prestasi belajar siswa setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan siswa di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah diterima anak didik di sekolah.

2) *Teknik Non Tes*

Teknik non tes pada umumnya dipergunakan untuk menilai

kemampuan siswa yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

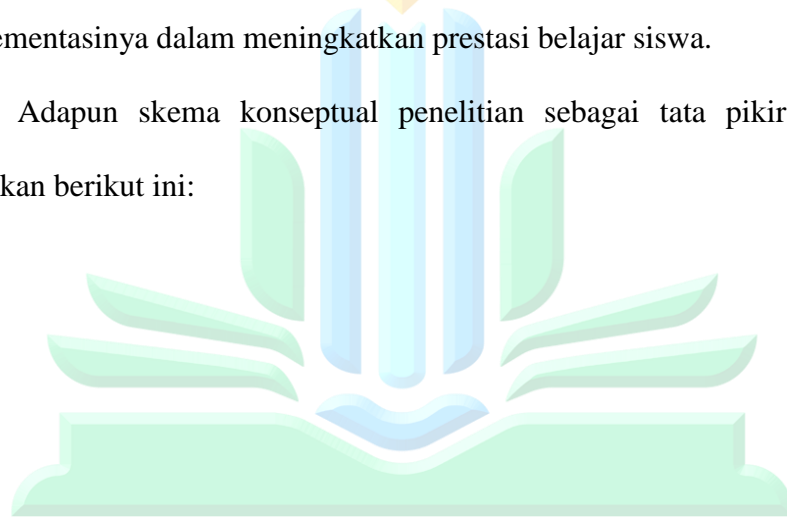
Proses penilaian dengan non tes memerlukan waktu yang relatif agak lama karena dilakukan dengan berbagai cara misalnya kuesioner, daftar cocok (check list), interview, observasi, skala bertingkat (rating scale) bahkan riwayat hidup.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1999), 145

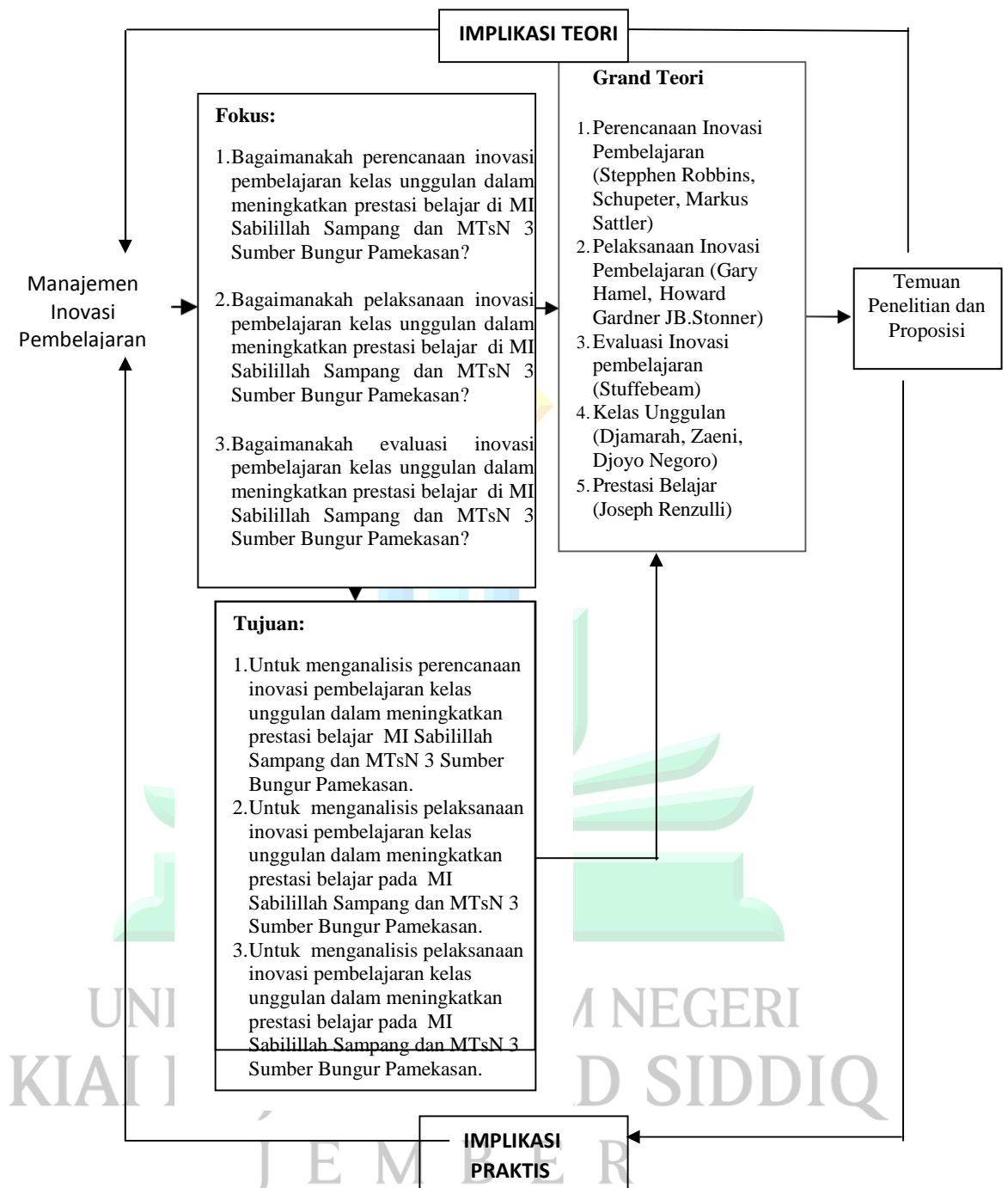
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas peneliti dapat menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini melalui skema tata pikir penelitian. Skema tata pikir penelitian sebagai pijakan alur berpikir dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini adalah penelitian mengenai konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan yang meliputi pendekatan, kurikulum, metode, media dan waktu pada MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan serta implementasinya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun skema konseptual penelitian sebagai tata pikir penelitian disajikan berikut ini:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam dan menyeluruh terhadap fokus penelitian, maka digunakan paradigma fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi situs. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena dan gejala secara mendalam, menemukan secara menyeluruh dan utuh serta mendeskripsikan tentang inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam menumbuhkan prestasi siswa di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. Tidak hanya berhenti pada temuan substantif sesuai dengan fokus penelitian melainkan juga temuan formal atau *thesis statement*.

Pertimbangan digunakannya pendekatan kualitatif ini karena ingin memahami (*how to understand*) secara mendalam fokus yang diteliti bukan menjelaskan (*how to explain*) hubungan sebab akibat sebagaimana yang dilakukan peneliti kuantitatif. Pertimbangan lain juga ingin mendalami secara utuh (*bungkulan*) fokus yang diteliti bukan sekedar melihat serpihan-serpihan fokus yang diteliti.⁹⁴

⁹⁴ Mudjia Rahardjo, *Perbandingan Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif*. (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012)

Dengan demikian, proses pendekatan penelitian diawali dengan studi pendahuluan sebagai studi penjajakan ke MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan guna mendapatkan informasi awal tentang program yang dikembangkan. Hasil studi penjajakan ini, ditemukan bahwa kedua lokasi tersebut memiliki kekhasan baik dilihat dari komponen program pembinaan yang dikembangkan maupun kemasan paket kurikulumnya jika dibandingkan dengan madrasah lain. Dalam konteks inilah, diputuskan kedua lokasi ini menjadi lokasi penelitian dan sejak itu dimulai kegiatan mengamati, menghimpun, menganalisis data yang terkait dengan fokus yang akan diteliti.

Selanjutnya, seorang peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*)⁹⁵ dalam merekam dan menghimpun data melalui wawancara, mengamati, dan mengumpulkan dokumen di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan selama kurang lebih satu tahun. Waktu yang relatif lama ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, *pertama*; untuk mendapat data secara utuh (*bungkulan*) bukan serpihan-serpihan data yang terkait dengan konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan, implementasi inovasi pembelajaran dan implementasinya, *kedua*; mengurangi tingkat subyektivitas dan bias, *ketiga*; memegang teguh prinsip-prinsip penelitian kualitatif bahwa sesungguhnya penelitian kualitatif memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga penelitian ini disetting secara holistik dan kontekstual. Holistik selama

⁹⁵ Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009),79

berada di lokasi penelitian, berusaha memahami konteks data dalam keseluruhan situasi yang terjadi di dua lokasi tersebut, sehingga akan diperoleh pandangan yang menyeluruh (*komprehensif*) tentang inovasi pembelajaran kelas unggulan. Sementara kontekstual, berupa mengumpulkan, mencatat data dengan rinci tentang konteks inovasi pembelajaran kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi situs. Studi situs dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung bukan gejala atau peristiwa yang sudah berlangsung (*ex post facto*).⁹⁶ *Unit of analysis* dari penelitian ini adalah individu-individu dan kelompok yang ada di dua madrasah ini. Dengan demikian, nantinya dikumpulkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, termasuk kegiatan yang disusun oleh pengelola program kelas unggulan, aktivitas pengelola, peserta didik dan waktu kegiatan.

Oleh karena itu, dilakukan penghimpunan data, mengambil makna dan mendapat pemahaman dari situs tersebut. Kendati lebih dari satu lebih situs, melibatkan lebih dari satu informan baik dari unsur guru, peserta didik maupun tenaga kependidikan yang ada di dua situs tersebut, lebih dari satu kelas karena terdapat beberapa kelas paralel unggulan, lebih dari satu kelompok belajar tetapi semua ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa

⁹⁶ Mudjia Rahardjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*. (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs 2012

dipisahkan. Berangkat dari situs tunggal kemudian dilanjutkan pada situs-situs berikutnya. Selanjutnya dilakukan komparasi antar situs antara situs 1 dengan situs 2 untuk melihat kesamaan dan karakteristiknya.

Penelitian ini menggunakan rancangan multisitus, dimana fenomena yang diteliti melalui kajian deskriptif mendalam agar mendapatkan gambaran lengkap mengenai kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari dua lokasi (situs) melalui partisipan yang dianggap memahami dan juga mengalami masalah yang diteliti.⁹⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan karena memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik-karakteristik yang dimaksud dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Karakteristik Lokasi Penelitian

| No | Komponen | MI Internasional Sabilillah Sampang | MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan |
|----|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Program kurikulum | Kurikulum nasional, ditambah dengan kurikulum olimpiade sains, bahasa dan agama | Kurikulum nasional, ditambah dengan kurikulum olimpiade sains, dan bahasa |
| 2 | Peserta didik | Kondisi <i>in put</i> yang <i>midle</i> | Kondisi <i>in put</i> yang <i>midle</i> |
| 3 | Keterlibatan guru | Terlibat di kelas reguler dan kelas unggulan | Terlibat di kelas reguler dan kelas unggulan |

⁹⁷ John. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, edisi ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 261.

| | | | |
|----|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 4 | Alasan peserta didik masuk kelas Unggulan | Prestasi akademik dan hasil tes | Prestasi akademik dan hasil tes |
| 5 | Lokasi | Berada di pusat kota kabupaten | Berada di pedesaan |
| 6 | Status Kelembagaan | Status negeri | Status negeri |
| 7 | Alokasi waktu | <i>Full day school</i> | <i>Full day school</i> |
| 8 | Kelompok belajar | <i>Big group class</i> | <i>Small group class</i> |
| 9 | Tata tertib pengelolaan kelas Unggulan | Memiliki tata tertib tetapi tidak memiliki point sanksi/hukuman | Memiliki tata tertib yang disertai dengan point sanksi/hukuman |
| 10 | Tingkat partisipasi wali murid | Dikenakan biaya tambahan | Tidak ada biaya tambahan |

Dari tabel 3 di atas, diperoleh gambaran bahwa ke dua lokasi tersebut memiliki kesamaan karakteristik kendati ada aspek-aspek yang berbeda namun tidak menunjukkan perbedaan yang tajam dan prinsip, seperti pada aspek kurikulum, tata tertib dan tingkat partisipasi orang tua peserta didik. Karena itulah penelitian ini menggunakan rancangan multi situs. Selanjutnya multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian yang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan sebuah teori yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan rancangan multisitus yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian terdiri dari dua yakni MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. Rancangan ini dimulai dari situs tunggal dilanjutkan situs kedua. Melalui studi situs pertama, dapat ditentukan fokus yang dibutuhkan bagi batasan definitif untuk parameter studi situs berikutnya. Berdasarkan studi multi situs, maka rancangan penelitian ini digunakan metode komparatif

konstan (*the constant comparative method*). Dalam hal ini, diterapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pada situs pertama yaitu di MI Internasional Sabilillah Sampang sampai jenuh, dan selama itu dilakukan kategorisasi dalam tema-tema sampai ditemukan konsep tentatif mengenai inovasi pembelajaran kelas unggulan. Demikian juga pada situs kedua yakni di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dilakukan hal yang sama, sehingga ditemukan konsep tentatif mengenai inovasi pembelajaran unggulan.
2. Mencari isu kunci yakni dua fokus penelitian menjadi kategori-kategori.
3. Dilakukan klasifikasi data dari kategori fokus dengan melihat adanya keberagaman dimensi atau indikator-indikator dalam suatu kategori tersebut.

Selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk menemukan adanya proses dan hubungan-hubungan antar kategori dari situs 1 dan situs 2.

C. Kehadiran Peneliti (Key Intrumen)

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan keharusan, karena ia sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sangat kompleks. Posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencana, pengumpul data, penyaji data, penganalisis data, penafsir dan akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian yang dilakukan di dua lokasi yakni di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

Berkaitan dengan penelitian ini, dilakukan langkah sebagai berikut; (1) sebelum mendapat surat resmi dari Program Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dilakukan studi peninjauan ke MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan selama beberapa kali. Hasil studi peninjauan ini, dijadikan sebagai rujukan untuk menentukan lokasi penelitian dan membuat proposal penelitian, (2) setelah mendapat persetujuan proposal dari pihak Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diperoleh rekomendasi surat izin penelitian dari PPs UIN KH Achmad Shidiq Jember, surat izin inilah yang menjadi legalitas formal untuk melakukan penelitian di dua madrasah tersebut, (3) selama penelitian berlangsung, diberikan kesempatan yang cukup untuk melakukan wawancara dengan pengelola program kelas unggulan di dua madrasah tersebut sekaligus dengan guru-gurunya, observasi dan diberikan dokumentasi yang terkait dengan program kelas unggulan, dan (4) membuat perjanjian kunjungan dengan pengelola program kelas unggulan dan via telepon untuk konfirmasi.

Dalam rangka mendukung keberhasilan proses pengumpulan data, diusahakan menjaga sikap ketika berhubungan dengan pengelola program kelas unggulan serta berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan madrasah. Demikian juga untuk menghindari hal-hal yang akan mengurangi hubungan baik dengan informan. Selain itu juga harus diupayakan membangun dan menjaga hubungan baik, kepercayaan, saling pengertian dengan kepala madrasah, pengelola program kelas unggulan, dan tenaga

kependidikan sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan karena hal ini merupakan kunci keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan tetap memperhatikan beberapa etika sebagaimana disarankan oleh James A Spredley yaitu; 1) memperhatikan, menghargai dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan, 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan, 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan, 4) tidak mengeksplotasi informan, 5) mengkomunikasi hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian (jika diperlukan), 6) memperhatikan dan menghargai pandangan informan, 7) nama lokasi penelitian dan informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatifnya oleh peneliti, dan 8) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.⁹⁸

D. Subjek Penelitian

Penentuan informan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1) informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang fokus yang diteliti dengan menggunakan *purposive sampling* dari informan kunci, 2) memilih informan yang memiliki kewenangan yakni sebagai penanggung jawab dan pembina kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, 3) informan yang relatif lama

⁹⁸ James A. Spradly. *Metode Ethnografi*. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth.(Yogyakarta: Tiara Wacana), 98

sebagai tenaga kependidikan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. Selanjutnya, disajikan data informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2
Data Informan Penelitian

| No | Subjek Penelitian | MI Internasional Sabilillah Sampang | MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan |
|----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Kepala Madrasah | Hj. Mirhamida Rahmah, SE, MM | Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag., M.Si |
| 2 | Wk. Bidang Akademik | Syaiful Hidayat, S. Pd | Agus Budi Hariyanto, S.Pd |
| 3 | Wk. Bidang Kesiswaan | - | Moh. Saleh Hasin, S.Ag |
| 4 | Guru | Imanul Khairoh, S.Pd Saraful Anam, S.Pd Syaiful Hasani, MM | Guntur Ilmiawan, S.Pd Mohammad Holis, S.Ag Dra.Lilik Pujiastuti |
| 5 | Tim Pengelola Kelas Unggulan | Samsul Bahri, S.Si Eka Budi Lestari, S.Si Ali Romadani, S.S. Guru | Edy Wahyudi, S.Pd (Riset) Ahmad Rizky (Robotika) Drs. H. Akh. Syaifuddin, M.Pd (Tahfidz) |
| 6 | Peserta Didik | Abdillah Al Khalisi Arif Putri Thufaillah Hidayah Muhammad Izzat Hasani | Ayn Al Qody Dzikri Rahullah Mohammad Anas Mohammad Unais |
| 7 | Komite Madrasah | H. Agus Jamalur Rosyad, S.Ag, M.Pd | Drs. H. Ach. Zaini, M.Pd |

Pemilihan subjek penelitian kepala madrasah dilakukan karena pertimbangan bahwa seorang kepala madrasah merupakan penanggung jawab semua kegiatan inovasi kelas unggulan di dua madrasah tersebut. Pemilihan wakil kepala madrasah bidang akademik diambil sebagai subjek penelitian dengan alasan bahwa wakil kepala madrasah bidang akademik merupakan sosok yang dianggap paling tahu tentang konseptualisasi inovasi

pembelajaran kelas unggulan di kedua madrasah tempat penelitian. Adapun pemilihan tim pengelola kelas unggulan dan guru dijadikan subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa mereka sebagai aktor inovasi pembelajaran kelas unggulan yang banyak terlibat dalam proses pembelajaran setiap hari. Sedangkan peserta didik dan komite madrasah dipilih sebagai subjek penelitian ini karena mereka dianggap tahun tentang konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang inovasi pembelajaran kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dengan fokus penelitian yakni tentang konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dan implementasinya. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber baik berupa tindakan, kata-kata, maupun dokumen-dokumen di dua lokasi penelitian yakni, MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data langsung yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. Kata-kata dan tindakan ini sebagai data utama yang digali melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan, sementara sumber data yang lain adalah dalam

bentuk dokumen yang ada di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. Dokumen ini sebagai data sekunder berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan program kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) langsung terjun ke lapangan untuk mencari data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta telaah dokumen. Secara lebih detail dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam penelitian ini, digunakan pengamatan peran serta, di mana dilakukan pengamatan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi. Dalam hal ini, melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan guru-guru dalam membimbing peserta didik, aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, kegiatan ekstra kurikuler, mengamati lingkungan madrasah dan mengamati berupa tulisan-tulisan yang dipajang yang ada di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

Keterlibatan dalam beberapa kegiatan di madrasah dalam kapasitas sebagai pelayan masyarakat khususnya pendidikan madrasah maka telah banyak memperoleh informasi mengenai konseptualisasi inovasi

pembelajaran di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. Observasi peran serta dilakukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi inovasi pembelajaran kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan dialog untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan.⁹⁹ Merujuk pendapat Lincoln dan Guba tersebut, seorang peneliti harus berusaha untuk mengejar dan mempertajam pertanyaan kepada informan seputar fokus penelitian yang diangkat, yakni tentang konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dan implementasinya.

Selama penelitian berlangsung, dilakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakamad, Ketua Program Kelas Unggulan, guru-guru yang terlibat dalam program kelas unggulan dan peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran dan Komite Madrasah. Selain itu dilakukan wawancara dengan informan lainnya juga. Di samping itu juga dilakukan wawancara via telepon misalnya, berdasarkan kesepakatan peneliti dengan informan. Untuk memastikan wawancara terfokus, diupayakan tidak melebar dan tetap berpedoman pada prinsip keterbukaan (*open*

⁹⁹ Lincoln & Guba. *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hills: Sage Publications. 1985), 268

mindedness), bukan kekosongan (*blank mindedness*) atau perpatokan logis (*rigorous logic*). Pendekatan wawancara ini, dilakukan berdasarkan perjanjian via telepon dan juga secara spontan sesuai dengan peluang dan waktu yang diberikan informan, dan selama wawancara berlangsung, digunakan alat bantu perekam dan buku catatan untuk merekam semua hasil wawancara yang diperoleh.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah dalam setiap wawancara tidak digunakan instrumen yang berstandar, namun sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan garis-garis besar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus dan masalah penelitian yaitu konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum dan implementasinya.

Menurut Cuba dan Lincoln dalam Rulam Ahmadi¹⁰⁰ wawancara tidak terstruktur merupakan suatu wawancara di mana responden bisa saling memberikan pendapat seperti layaknya teman. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan mula-mula bersifat umum (*general question*), setelah itu proses wawancara diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus yang dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih rinci tentang fokus penelitian. Pertanyaan pendalaman tersebut kemudian dikembangkan secara spontan pada saat wawancara sedang berjalan.

¹⁰⁰ Rulam Ahmadi. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005), 73.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis, misalnya buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin, catatan harian dan lain-lain.¹⁰¹ Dokumen penelitian digunakan untuk acuan selain bahan atau rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti surat-surat, buku harian, foto-foto, naskah pidato, buku pedoman pendidikan.¹⁰²

Dokumentasi yang dimaksud yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen profil madrasah, program kerja madrasah, konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan khususnya pengembangan kurikulum alternatif di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, data keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana, serta capaian prestasi siswa.

G. Analisis Data

Dari rangkaian tahapan kegiatan penelitian, tahapan ini merupakan pekerjaan yang sangat menguras energi dan dirasakan berat. Mengapa tidak, seorang peneliti sebagai pelaku utama harus bekerja secara hati-hati dan cermat untuk mereduksi, memilah dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, dan hal ini sepertinya mustahil bisa digantikan oleh orang lain, karena penelitilah yang mengetahui selama proses penelitian berlangsung. Karena rancangan penelitian ini adalah studi situs, maka analisis

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 135

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

data dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama, analisis data tunggal dan kedua, analisis data lintas situs. Data yang telah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, selanjutnya dianalisis mulai dari data ditelaah, direduksi, dijelaskan dan disimpulkan secara induktif melalui tahapan analisis data tunggal dan analisis lintas situs.

1. Analisis Data Tunggal

Pada tahap ini, ditelaah seluruh data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Selanjutnya, dalam rangka mempermudah analisis data, digunakan teknik *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman¹⁰³ yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Proses pertama; *pengumpulan data*. Data dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik yang telah disebut sebelumnya. Semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dikumpulkan untuk ditindaklanjuti dalam proses reduksi data. Kedua; *reduksi data*. Proses reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan dan membuang data yang tidak diperlukan dan menata atau mengorganisasikan data sesuai dengan fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, membuat ringkasan dan rangkuman. Proses ini dilakukan secara terus menerus sampai penelitian ini berakhir. Ketiga;

¹⁰³ Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. *Qualitatif Data Analysis*. (London: Sage Publication Ltd. 1984).

penyajian data. Data disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Keempat; *kesimpulan*. Kesimpulan yang dimaksud untuk pencarian makna data dan penjelasannya dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar. Dalam penelitian ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut 1) menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan reflektif, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari yang tidak penting terkait dengan fokus penelitian yang dikaji yakni konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dan implementasinya, 2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus kajian dan tujuan penelitian yang dikaji, 3) menelaah deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan, termasuk juga menguatkan teori manajemen inovasi pembelajaran yang menjadi *grand teori*, dan 4) membuat analisis akhir terhadap fokus kajian dan menerangkannya dalam laporan untuk penulisan disertasi.

2. Analisis Lintas Situs

Pada tahapan ini, dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs 1 dan 2. Oleh karena itu dilakukan langkah-langkah berikut, a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama di MI Internasional Sabilillah Sampang dan kemudian dilanjutkan ke situs kedua MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs tersebut, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian di dua lokasi penelitian yakni, MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

Demikian juga, disajikan data yang terkait dengan inovasi pembelajaran kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data lintas situs yang diadaptasikan dari Yin sebagai berikut: a) Menggunakan pendekatan induktif konseptual yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs individu di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, b) Hasil ini dijadikan dasar membandingkan dan memadukan masing-masing situs individu yang dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi multi situs di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, c) Mengevaluasi

kesesuaian proposisi dengan fakta yang diacu, d) Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu, e) Mengulangi proses ini sebagaimana diperlukan sampai batas kejenuhan.¹⁰⁴

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu:

Kredibilitas Data; sebelum proses menafsirkan data, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, di antaranya memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis situs negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.¹⁰⁵ Dari beberapa teknik pemeriksaan data yang bisa digunakan, dalam penelitian ini ditetapkan dua teknik utama yaitu memperpanjang keikutsertaan dan triangulasi. *Pertama*; memperpanjang waktu penelitian di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan; teknik ini digunakan dalam rangka menemukan data secara komprehensif dan utuh yang terkait dengan fokus kajian penelitian, karena waktu yang singkat dianggap tidak cukup untuk menangkap fenomena-fenomena gejala, dan pesan-pesan yang terkandung dalam inovasi pembelajaran kelas unggulan di dua lokasi penelitian. *Kedua*; digunakan dua

¹⁰⁴ Yin R.K. *Studi Kasus. Desain dan Metode*. Terjemahan oleh M. Djazi Mudzakkir, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), 47-53.

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 241

macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan analisis sementara dengan cara selalu konfirmasi dengan data/informasi baru yang diperoleh dari sumber yang lain.¹⁰⁶ Kemudian disesuaikan antara pernyataan kepala madrasah, ketua pengelola program kelas unggulan, serta guru-guru yang terlibat. Demikian juga triangulasi metode, dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda pada satu konteks, misalnya menyesuaikan hasil observasi, wawancara, dan dokumen terhadap satu fokus. Misalnya, tentang konseptualisasi inovasi pembelajaran kelas unggulan, dilakukan wawancara ketua program, pada saat yang berbeda dilakukan observasi dan melihat dokumennya.

Hasil dari berbagai sumber data tentang inovasi pembelajaran dibandingkan dalam upaya mengecek keabsahan data. Teknik ini sekaligus dapat melihat secara lebih tajam hubungan (*inter-relasi*) antara berbagai data yang ada dalam analisis data.

Transferability;¹⁰⁷ digunakan dengan tujuan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya, maka dibuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya tentang inovasi pembelajaran kelas unggulan. Bila pembaca memperoleh gambaran yang jelas “semacam apa” dari hasil penelitian ini, maka dapat diberlakukan (*transferability*), dan laporan ini telah memenuhi standar *transferability*. Oleh karena itu, diusahakan laporan penelitian dengan melibatkan berbagai masukan dari berbagai pihak misalnya, terutama

¹⁰⁶Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs 2012)*

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 373.

pembimbing, dewan penguji, dan dosen-dosen. Dan data-data yang dikumpulkan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dapat digunakan untuk menyusun temuan substantif dan mengabstraksikan menjadi temuan formal.

Dependibilitas Data; selanjutnya dilakukan *dependibilitas* dalam rangka untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Dalam hal ini dilakukan uji *dependability*, dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan dalam rangka menghindari bahwa acapkali seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Hal seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Oleh karena itu, diusahakan untuk memerankan promotor maupun co promotor dan penguji hasil untuk memberikan uji kelayakan isi penelitian ini.

Konfirmabilitas Data; konfirmabilitas disebut uji objektivitas penelitian atau kepastian.¹⁰⁸ Proses konfirmasi data dilakukan dengan para informan dan para ahli. Untuk menjaga obyektivitas hasil penelitian dan langkah ini maka dilakukan supaya hasil penelitian ini dapat disepakati banyak orang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan *dependibilitas* dan berlangsung selama proses penelitian. Perbedaannya terletak pada penilaiannya. Dalam hal ini dilakukan konsultasi yang intensif dan revisi berulang-ulang mulai dari kegiatan seminar hasil penelitian dengan beberapa tim pembahas, dan diskusi dengan dosen pembimbing.

¹⁰⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 374

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu, studi persiapan/orientasi. Studi eksplorasi umum dan studi eksplorasi terfokus.

1. Studi Persiapan/Studi Orientasi

Setting penelitian MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut: a) telah menerapkan model inovasi pembelajaran dengan adanya keberadaan kelas unggulan; b) sebagai madrasah “model” di kabupaten masing-masing; c) sama-sama memiliki laboratorium belajar yang memadai, d) kedua lokasi memiliki reputasi jika dilihat dari prestasi masing-masing.

Sebelum setting dipilih, diadakan penjajakan lapangan sebagai kegiatan prasurvei sebelum penyusunan proposal. Pengamatan awal dilaksanakan untuk melihat lebih dekat keberadaan dua madrasah tersebut. Pengamatan awal pemilihan setting dilakukan dengan menemui dan mengadakan pendekatan secara kekeluargaan kepada kepala madrasah, guru-guru di kantornya. Dengan adanya penerimaan yang simpatik dan pembicaraan yang dialogis dari pihak madrasah, hal ini menjadi modal peneliti mengadakan penelitian di lokasi tersebut dengan waktu relatif lama. Selanjutnya atas dasar perijinan dari Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini dimulai dan dilaksanakan dengan pengumpulan data sesuai dengan fokus yang dileliti.

2. Studi Eksplorasi Umum

Studi ini dalam rangka untuk mengungkap beragam fenomena yang berkaitan dengan manajemen inovasi pembelajaran yang ada di dua lokasi penelitian yakni MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. Peneliti berusaha untuk mengeksplorasi seluruh temuan-temuan yang ada yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Studi Eksplorasi Terfokus

Setelah proses studi eksplorasi umum, dilakukan upaya menemukan tema-tema yang dianggap penting baik dilihat dari sisi keunikan, masalah, maupun kemenarikannya. Setelah menemukan keunikan dan kekhasannya, maka difokuskan kajian pada satu tema layak dan relevan sehingga dilakukan penetapan judul dalam penelitian ini dengan judul inovasi pembelajaran pada kelas unggulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dan temuan penelitian yang dihasilkan secara berurutan meliputi 1) paparan data dan temuan situs I di Madrasah Ibtidaiyah Sabilillah Sampang, 2) paparan data dan temuan situs II di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, dan 3) temuan lintas situs di Madrasah Ibtidaiyah Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

A. Paparan Data dan Temuan Situs I di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang

1. Perencanaan Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang.

Perencanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Salibillah Sampang bermuara pada upaya-upaya pihak madrasah termasuk upaya guru dalam merumuskan pemetaan perencanaan inovasi pembelajaran yang dikembangkan di MI Internasional Sabilillah Sampang. Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi

desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju. Dalam kaitan ini kurikulum sekolah dasar pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan-bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkan apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada Jenjang

Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, yang akan menjadi kenyataan apabila terlaksana di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini pada pelaksana kurikulumlah (baca: guru) yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran. Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah di madrasah/sekolah. Kewenangan madrasah dalam menyusun kurikulum memungkinkan madrasah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau madrasah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar dan menilai keberhasilan belajar mengajar. Atas

dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di madrasah dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan spirit itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MI Internasional Sabilillah.

Dari hasil telaah dokumen berupa profil madrasah dan dokumen diketahui bahwa Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah dikembangkan dengan mengacu pada beberapa landasan hukum¹⁰⁹:

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- c. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;

¹⁰⁹ Dokumentasi Profil MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- h. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- i. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana (SD-MI,SMP-MTs,SMA-SMK-MAK);
- j. Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan Agama dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan;
- l. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab.

Adapun prinsip pelaksanaan kurikulum di MI Internasional Sabilillah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Belajar untuk memahami dan menghayati; 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip "*Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*" (di depan memberikan contoh dan teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di belakang memberikan daya dan kekuatan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip "*Alam takambang jadi guru*" (semua yang

terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai anatar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Pada akhirnya kurikulum ini diharapkan memberikan arah terhadap penyelenggaraan pendidikan di MI Internasional Sabilillah. Para pendidik juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah belajar madrasah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di madrasah dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan (paikem).

Struktur kurikulum MI Internasional Sabilillah merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Hj.

Mirhamida Rahmah, bahwa:

“Untuk struktur kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah ini dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok mempunyai konten yang dikembangkan dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan juga disesuaikan dengan kearifan lokal.”¹¹⁰

Senada dengan Wakil Bidang Akademik, Syaiful Hidayat, bahwa:

“Struktur kurikulum MI Internasional Sabilillah terdiri atas 2 kelompok, yakni kelompok A dan kelompok B, Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Semua terintegrasi dengan pembelajaran”¹¹¹

Menurut Tim Pengelola kelas unggulan, Samsul Bahri menyampaikan bahwa:

“Untuk materi Lingkungan Hidup (LH) di MI Internasional Sabilillah dilaksanakan secara monolitik dalam muatan lokal dan terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBK. dengan pengembangan isu lokal seperti penanganan banjir, penanganan sampah, pencemaran udara dengan metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, praktek lapangan, pembelajaran melalui media elektronik (TV/VCD/Tape) dan studi lingkungan.”¹¹²

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti pada bulan Maret 2023 bahwasannya metode pembelajaran menggunakan banyak variasi yang dalam prakteknya mengaitkan dengan local wisdom yang ada di daerah tersebut seperti penanganan banjir, membatik khas madura, kesenian khas madura, dan lain-lain. Sedangkan Bahasa Daerah

¹¹⁰ Wawancara, Hj. Mirhamida Rahmah, 17 November 2022

¹¹¹ Wawancara, Syaiful Hidayat, 17 November 2022

¹¹² Wawancara, Samsul Bahri, 17 November 2022.

sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.¹¹³

Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran perminggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Struktur kurikulum MI Internasional Sabilillah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun, yakni mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur Kurikulum disusun berdasarkan SKL, KI dan KD mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum madrasah memuat 12 mata pelajaran, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel Struktur Kurikulum.
- b. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi MI Internasional Sabilillah.

¹¹³ Observasi Peneliti, 17 November 2022

- c. Pendekatan pembelajaran pada kelas I sampai kelas VI dilaksanakan dengan “Pendekatan Tematik Integratif”.
- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Madrasah dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- f. Proses pembelajaran ditekankan pada keterlibatan peserta didik dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran saintifik dan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik/menyenangkan), kontekstual, mengembangkan budaya baca, keteladanan, integratif dan situasional.

Perencanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan untuk menumbuhkan prestasi belajar siswa melalui dari tahapan perencanaan kurikulum berbasis olimpiade, dan menghasilkan lulusan yang unggul dibidangnya sesuai bakat minat siswa.

Secara umum proses pembelajaran di MI Internasional Sabilillah Sampang dilaksanakan secara klasikal sebagaimana kelas reguler pada umumnya. Namun demikian pemetaan kompetensi awal sudah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bakat dan minat siswa tersebut. Implementasi inovasi pembelajaran kelas unggulan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang meliputi penetapan standar *input*, standar proses dan standar *output* yang akan diurai di bawah ini:

a. Standar *input*

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa perencanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum diawali dari standar input. Pada proses standar input ini mulai dari penjaringan sampai dengan kelulusan. Pada tahap penjaringan semua diberikan kesempatan sama. Kemudian tahap seleksi berdasarkan kriteria dan persyaratan yang sudah ditetapkan di setiap kelas unggulan yaitu:

- 1) Tes tulis dan tes lisan, tes 2). Tes baca tulis alqur'an 3). Tes prestasi belajar (rapor), 4). Sesuai peringkat 5). Sesuai quota.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu tim pengelola kelas unggulan bahwa :

“Untuk penjaringan kita ada tahapan seleksi terlebih dahulu, untuk pendaftaran siapapun berhak mendaftar akan tetapi tim akan mengadakan seleksi untuk perangkanan hasil tes tulis maupun lisan”¹¹⁴

Pernyataan di atas senada dengan salah satu siswa kelas unggulan, Abdillah Al Khalisi Arif, bahwa:

Kita tahap awal pendaftaran dulu, setelah itu ada tahapan seleksi, setelah diseleksi ada penentuan perangkanan dari beberapa yang daftar tidak semuanya bisa lulus karena berdasarkan qouta penerimaan dimana semua itu disesuaikan dengan sarana prasarananya, setelah itu tahap pengumuman kelulusan .¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara, Eka Budi Lestari, 17 November 2022

¹¹⁵ Wawancara, Ali Romadani, 17 November 2022

b. Standar Proses

Pengelolaan kelas unggulan berbeda dengan kelas reguler. Kelas unggulan ini disusun dengan melibatkan seluruh potensi yang dimiliki madrasah. Kelas unggulan ini ada tim khususnya terdiri dari Samsul Bahri,S.Si., Eka Budi Lestari, S.S.I. dan Ali Romadoni, S.S.sistem rekrutmen dilaksanakan dengan ketat baik rekrutmen guru maupun siswa.

c. Standar Output

Desain ouput pada kelas unggulan yaitu siswa memiliki nilai akademik yang unggul melalui olimpiade baik secara lokal, nasional dan internasional, sehingga memiliki banyak prestasi dan sosial yang tinggi. Dengan begitu prestasi siswa meningkat dan popularitas madrasah juga meningkat.

Adapun tujuan madrasah bisa dilihat dari kompetensi lulusan MI Internasional Sabilillah sebagai berikut:

1) Kompetensi Lululusan MI Internasional Sabilillah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut;

Tabel 4.1
Kompetensi Lulusan MI Internasional Sabilillah ¹¹⁶

| Madrasah Ibtidaiyah | |
|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dimensi | Kualifikasi Kemampuan |
| Sikap | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggung jawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara. |
| Pengetahuan | Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara. |
| Keterampilan | Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan |

2) Kompetensi Inti MI Internasional Sabilillah

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang

¹¹⁶ Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi Inti1 (KI1) sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti2 (KI2) sikap sosial;
- c) Kompetensi Inti3 (KI3) pengetahuan; dan
- d) Kompetensi Inti4 (KI4) keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti di MI Internasional Sabilillah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Kompetensi Inti MI Internasional Sabilillah
dan Deskripsi Kompetensi¹¹⁷

| KOMPETENSI INTI | DESKRIPSI KOMPETENSI |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sikap Spiritual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Pembiasaan melalui sholat berjamaah, tahfidz, budaya 5 S. |
| Sikap Sosial | <ol style="list-style-type: none"> 2. Menunjukkan perilaku: <ol style="list-style-type: none"> a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara. |
| Pengetahuan | <ol style="list-style-type: none"> 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara : <ol style="list-style-type: none"> a. mengamati, b. menanya, dan c. mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang |

¹¹⁷ Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

| | |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. |
| Keterampilan | <p>4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <p>a. kreatif</p> <p>b. produktif,</p> <p>c. kritis,</p> <p>d. mandiri,</p> <p>e. kolaboratif, dan</p> <p>f. komunikatif</p> <p>Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.</p> |

a) Mata pelajaran kelas 1 sampai 6

Berdasarkan kompetensi inti disusun Mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan Mata pelajaran dan alokasi waktu di MI Internasional Sabilillah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3 Mata Pelajaran¹¹⁸

| Kelompok Mata Pelajaran | Alokasi Waktu Per Minggu | | | | | |
|--------------------------------------------|--------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | Kelas | | | | | |
| | I | II | III | IV | V | VI |
| A | Kelompok A | | | | | |
| 1. Pendidikan Agama Islam | | | | | | |
| a. Al Qur'an Hadits | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| b. Akidah akhlak | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| c. Fikih | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| d. Sejarah Kebudayaan Islam | - | - | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2. Bahasa Arab | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran | Tematik Integratif | Tematik Integratif | Tematik Integratif | Tematik Integratif | Tematik Integratif | Tematik Integratif |
| 4. Bahasa Indonesia | | | | | | |
| 5. Matematika | | | | | | |
| 6. Ilmu Pengetahuan Alam | - | - | - | | | |

¹¹⁸ Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

| | | | | | | | |
|--------------------------|------------------------------------------------|---|---|---|---|---|---|
| | 7. Ilmu Pengetahuan Sosial | - | - | - | | | |
| B Kelompok B | | | | | | | |
| | 1. Seni Budaya dan Prakarya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | 2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| C Muatan Lokal | | | | | | | |
| | 1. Bahasa Madura | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | 2. Bahasa Inggris | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | 3. Pengenalan Lingkungan Hidup | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| D Ekstrakurikuler | | | | | | | |
| | 1. Bimbingan Konseling | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | 2. Pramuka | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | 3. Seni Kaligrafi | - | - | - | - | - | - |
| | 4. Tartil | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |

Keterangan:

- 1 jam pelajaran alokasi waktunya 35 menit
- Pembelajaran Tematik Terpadu
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap Mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuainya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

3) Muatan Kurikulum MI Internasional Sabilillah

Muatan Kurikulum Kelas 1, sampai 6 menggunakan acuan KMA Nomor 183 tahun 2019 dan permendikbud nomor 21 tahun 2016 adalah sebagai berikut :

a) Mata Pelajaran Kelompok A

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif yang meliputi:

- 1) Pendidikan Agama Islam
 - a) Al-qur'an Hadits
 - b) Akidah akhlaq
 - c) Fiqih
 - d) Sejarah Kebudayaan Islam
 - e) Bahasa Arab
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial

b) Mata Pelajaran Kelompok B

Kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor termasuk muatan lokal yang meliputi:

- 1) Seni Budaya Dan Prakarya
- 2) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama di MI Internasional Sabilillah dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam di MI Internasional Sabilillah terbagi menjadi beberapa sub mata Pelajaran, yaitu Aqidah/Akhlaq, Alqur'an/Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah :

a. Aqidah Akhlak

1) Tujuan :

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan,

penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT;

- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial,

sebagai manifestasi dari ajaran, nilai-nilai akidah Islam dan mencintai lingkungan alam.

2) SKL (KMA No 183 tahun 2019 tentang SKL)

- a) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qana'ah*, *tawadhu'*, *husnuzh-zhan*, *tasamuh*, *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

b. Qur'an Hadits

1) Tujuan

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an dan Hadits
- b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan dan menjaga lingkungan hidup

c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

2) SKL (KMA No 183 tahun 2019 tentang SKL)

a) Memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.

b) Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, *al-Faatihah*, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.

c) Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

c. Fiqih

1) Tujuan

a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muammalah dan hubungan manusia dengan alam yang diatur dalam Fiqih jinayah.

b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

2) SKL (KMA No 164 tahun 2014 tentang SKL)

a) Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah*, muamalah dan jinayah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari

d. Sejarah Kebudayaan Islam

1) Tujuan

a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma

Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

2) SKL (KMA No 183 tahun 2019 tentang SKL)

- a) Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil *ibrah* terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan

Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia.

- b) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.

- c) Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.

Selain Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tiap mapel PAI dan akhlak mulia di atas, mata pelajaran Agama dan budi pekerti yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada kelas I dan IV secara umum diarahkan pada tercapainya Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah KMA No. 165 Tahun 2014 yakni:

Tabel 4.4
Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tiap mapel PAI MI
Internasional Sabilillah ¹¹⁹

| Dimensi | Kualifikasi Kemampuan |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sikap | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| Pengetahuan | Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, peradaban dan lingkungan hidup terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| Keterampilan | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. |

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan di MI Internasional Sabilillah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

¹¹⁹ Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan wawasan lingkungan serta anti korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung.

Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Internasional Sabilillah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual,
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan lebih mengenal lingkungan alam.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.

Matematika

Mata pelajaran Matematika di MI Internasional Sabilillah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, misalnya masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari tentang lingkungan sekitar
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA di MI Internasional Sabilillah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA,
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA.

Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS di MI Internasional Sabilillah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan hidup.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk.

Seni Budaya dan Keterampilan

Mata pelajaran Seni budaya dan Keterampilan di MI Internasional Sabilillah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan,
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan

- c. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
- d. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
- e. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan.
- f. Mengembangkan karya seni yang bertema lingkungan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di MI Internasional Sabilillah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis
- f. Mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga.

Muatan lokal

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur dan Surat Keputusan Walikota/Bupati tentang penetapan Mulok sebagai berikut:

- a. Bahasa Daerah (Madura) sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya (Madura) masyarakat setempat dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra dengan tujuan
- b. Mengembangkan kemampuan beradat berbudaya Madura
- c. Memupuk kemampuan dalam berbahasa Madura
- d. Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Madura
- e. Mengembangkan dan melestarikan hasil kreasi budaya Madura.

Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Internasional Sabilillah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Mengenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional
- b. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk *language accompanying action* dalam konteks madrasah

- c. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Pengenalan Lingkungan Hidup

Pengenalan Lingkungan Hidup di MI Internasional Sabilillah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar
- b. Ikut serta menjaga dan melindungi hutan

- c. Memiliki kemauan untuk melestarikan flora dan fauna yang ada di lingkungan.

Pengembangan Diri

Berdasarkan kondisi objektif madrasah, kegiatan pengembangan diri yang dipilih dan ditetapkan oleh MI Internasional Sabilillah adalah:

a. Kepramukaan bertujuan:

- 1) sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi
- 2) melatih peserta didik agar terampil dan mandiri
- 3) melatih peserta didik untuk lebih mencintai lingkungan alam

b. Seni Islami bertujuan:

- 1) mengembangkan seni baca Alquran
- 2) mengembangkan seni tulis Arab

c. Upacara Bendera bertujuan:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan dan rasa cinta tanah air dari peserta didik.

d. Jumat Bersih dan Jumat Sehat

Waktu pelaksanaan: setiap hari Jum'at pukul 06.00-07.00 pagi.

Tujuan:

- 1) Merupakan bagian dari Visi dan Misi sekolah.
- 2) Menerapkan *Kebersihan dan kesehatan adalah sebagian dari iman.*
- 3) Meningkatkan budaya bersih dan sehat bagi warga sekolah.

Pendidikan Kecakapan Hidup/Karakter Bangsa

Pendidikan karakter bangsa adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai bangsa sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Pendidikan karakter diberikan di madrasah bertujuan semata-mata untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.

Kompetensi yang diharapkan setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah

- a. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak;
- b. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
- c. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya;
- d. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya;
- e. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif;
- f. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik;
- g. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya;

h. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari;

Pendidikan Berbasis Kompetensi karakteristik Lokal dan Global¹²⁰

Pada hakekatnya tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi anak anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik baiknya di kemudian hari. Dalam menjalankan fungsi itu pendidikan berupaya mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri peserta didik sebagai anugerah Allah SWT, melalui pembelajaran dan pengalaman yang berguna bagi dirinya. Hanya pendidikan yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan mengantarkan anak berhasil dalam hidupnya.

Pemerintah telah mempercepat pencaangan *Millenium Development Goals*, yang semula dicanangkan pada tahun 2020 dipercepat menjadi tahun 2015. Millenium Devolopment Goals adalah

era pasar bebas atau era globalisasi sebagai era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan akan mampu mempertahankan eksistensinya. Era informasi dan teknologi oleh para pakar dipandang akan menggantikan era industri. Kini masyarakat harus siap menghadapi berbagai kemungkinan perubahan di setiap sisi kehidupan. Untuk itu penyusuaian diri terhadap

¹²⁰ Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

perubahan selalu diperlukan khususnya menghadapi kompetensi lokal, nasional dan global.

Oleh karena itu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah, perlu dilakukan pengembangan dan penyempurnaan Kurikulum pada semua jenjang pendidikan termasuk Madrasah Ibtidaiyah dengan kadar dan porsi yang serasi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat baik secara geografis, sosio budaya serta karakteristik masyarakat.

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa¹²¹

Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, Produktif, dan kreatif. Pendidikan nilai-nilai tersebut dilaksanakan secara terpadu di dalam

kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler, dan melalui kegiatan pembiasaan. Adapun nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Religius; yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

¹²¹ Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

- b. Jujur; yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi; yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin; yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras; yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif; yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri; yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis; yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu; yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan; yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k. Cinta tanah air; yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi; yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif; yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai; yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca; yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan; yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial; yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung-jawab; yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa perencanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penetapan tujuan, pengembangan kurikulum, pengorganisasian peran dan tugas guru, pengorganisasian kelas, pengorganisasian alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan temuan di atas bahwa perencanaan inovasi pembelajaran yaitu dengan menetapkan tujuan lembaga, penentuan strategi, kebijakan proyek, program, prosedur, metode, sistem, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Penekanan pada standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Penekanan pada standar capaian merupakan hal penting pada program kelas unggulan karena standar menjadi acuan, ploting, dan pijakan untuk menjalankan program kelas unggulan. Desain inovasi pembelajaran menekankan pada aspek unggulan proses dan output dalam rangka mencapai visi misi dan tujuan madrasah.

B. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan di MI Internasional Sabilillah

Pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum di MI Internasional Sabilillah melalui Pengelolaan Kelas berdasarkan minat siswa, selanjutnya pemanfaatan media berdasarkan tingkat urgensinya jika mau menghadapi ujian bisa menggunakan LKPD, jika mau praktek menyiapkan alat-alat laboratoroatium dan sebagainya.

Penggunaan metode pada kelas unggulan ini bervariasi. Salah satunya yang digunakan adalah metode yang bisa mengaktifkan siswa yaitu metode diskusi berbasis pemecahan masalah. Pengayaan materi juga disiapkan untuk memperdalam lagi materi yang ingin dicapai.

Kegiatan Pembelajaran di kelas ditandai dengan pengelolaan kelas, penggunaan media, pemanfaatan sumber belajar, dan penggunaan metode, serta strategi pembelajaran. Pengelolaan kelas dengan pengaturan beban belajar dan alokasi waktu belajar sebagaimana tabel di bawah ini:

1. Pengaturan Beban Belajar dan Alokasi Waktu Belajar

Tabel 4.5
Pengaturan Beban Belajar¹²²

| Kelas | Satu jam pembelajaran tatap muka/menit | Jumlah jam pembelajaran per minggu | Minggu efektif per tahun ajaran | Waktu pembelajaran/ jam per tahun |
|-----------|----------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| I | 35 | 34 | 34-38 | 1156-1292 JP |
| II | 35 | 34 | 34-38 | |
| III | 35 | 36 | 34-38 | |
| IV s.d VI | 35 | 43 | 34-38 | 1462-1634 JP |

2. Pengaturan waktu belajar

Tabel 4.6
Pengaturan Jam Belajar Khusus Hari Senin MI Internasional Sabilillah¹²³

| Kegiatan | Senin | | |
|------------------|---------------|---------------|---------------|
| | Kls 1 & 2 | Kls 3 | Kls 4 s.d 6 |
| Upacara | 07.00 – 07.35 | 07.00 – 07.35 | 07.00 – 07.35 |
| Hafalan Juz Amma | 07.35 – 08.10 | 07.35 – 08.10 | 07.35 – 08.10 |
| Jam ke-1 | 08.10 - 08.45 | 08.10 - 08.45 | 08.10 - 08.45 |
| Jam ke-2 | 08.45 - 09.20 | 08.45 - 09.20 | 08.45 - 09.20 |
| Istirahat | 09.20 - 09.40 | 09.20 - 09.40 | 09.20 - 09.40 |

¹²² Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

¹²³ Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

| | | | |
|----------|---------------|---------------|---------------|
| Jam ke-3 | 09.40 - 10.15 | 09.40 - 10.15 | 09.40 - 10.15 |
| Jam ke-4 | 10.15 - 10.50 | 10.15 - 10.50 | 10.15 - 10.50 |
| Jam ke-5 | 10.50 - 11.25 | 10.50 - 11.25 | 10.50 - 11.25 |
| Jam ke-6 | | 11.25 - 12.00 | 11.25 - 12.00 |
| Jam ke 7 | | 12.00- 12.35 | 12.00- 12.35 |

Tabel 4.7
Pengaturan Waktu Belajar Hari Selasa s.d Sabtu MI Internasional Sabilillah

| Jam ke | Hari Selasa s.d Kamis | | | Jum'at | Sabtu |
|-----------|-----------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | Kls 1 & 2 | Kelas 3 | Kls 4 s.d 6 | Kls 1 s.d 6 | Klas 1 s.d 6 |
| 1 | 07.00 – 07.35 | 07.00 – 07.35 | 07.00 – 07.35 | 07.00 – 07.35 | 07.00 – 07.35 |
| 2 | 07.35 – 08.10 | 07.35 – 08.10 | 07.35 – 08.10 | 07.35 – 08.10 | 07.35 – 08.10 |
| 3 | 08.10 - 08.45 | 08.10 - 08.45 | 08.10 - 08.45 | 08.10 - 08.45 | 08.10 - 08.45 |
| 4 | 08.45 - 09.20 | 08.45 - 09.20 | 08.45 - 09.20 | 08.45 - 09.20 | 08.45 - 09.20 |
| Istirahat | 09.20 - 09.40 | 09.20 - 09.40 | 09.20 - 09.40 | 09.20 - 09.55 | 09.20 - 09.40 |
| 5 | 09.40 - 10.15 | 09.40 - 10.15 | 09.40 - 10.15 | 09.55 – 10.30 | 09.40 - 10.15 |
| 6 | 10.15 - 10.50 | 10.15 - 10.50 | 10.15 - 10.50 | - | 10.15 - 10.50 |
| 7 | - | 10.50 - 11.25 | 10.50 - 11.25 | - | 10.50 - 11.25 |
| 8 | - | 11.25 - 12.00 | 11.25 - 12.00 | - | 11.25 - 12.00 |

Tabel 4.8.
Pengaturan Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler MI Internasional Sabilillah¹²⁴

| No | Ekstrakurikuler | Hari | |
|----|---------------------|---------------|---------------|
| | | Jum'at | Minggu |
| 1 | Pramuka | 15.30 – 17.00 | - |
| 2 | Seni Kaligrafi | - | 08.30 – 10.00 |
| 3 | Seni Baca Al Qur'an | - | 08.30– 10.00 |

MI Internasional Sabilillah Sampang memiliki jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2021-2022 yang mencapai 492 peserta didik

¹²⁴ Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

dengan 25 rombongan belajar (kelas paralel), 25 guru mata pelajaran, 6 guru Agama, 10 guru Al-Qur'an didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai dan ruang laboratorium.¹²⁵

MI Internasional Sabilillah Sampang merupakan lembaga pendidikan yang diamanatkan sebagai tempat tumbuh kembangnya putra-putri bangsa sehingga dapat menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah, berkarakter, memiliki wawasan keislaman yang luas dan menjadi pioner dalam perubahan bangsa ke depannya sebagaimana yang peneliti lihat saat observasi di MI Internasional Sabilillah Sampang.¹²⁶

Adapun visi MI Internasional Sabilillah Sampang yaitu *Unggul Dalam Prestasi, Islami dan Terdepan*, dengan misi antara lain:

- a. Mewujudkan suasana madrasah yang Islami
- b. Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah
- c. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif
- d. Menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan
- e. Siswa mampu berkomunikasi aktif dengan berbahasa Inggris.¹²⁷

Bentuk kegiatan pembelajaran di MI Internasional Sabilillah Sampang adalah pendidikan agama dan umum diberikan secara integritas sehingga memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dengan KBM berbasis bilingual. Para tenaga pendidikny adalah para guru

¹²⁵ Dokumentasi Profil MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.

¹²⁶ Observasi, MI Internasional Sabilillah Sampang 17 November 2022

¹²⁷ Dokumentasi Profil MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.

profesional di bidang ampu masing-masing. Berkualifikasi S1, S2 bahkan S3. Selain itu mereka memiliki kemampuan profesional, kreatif dan aktif berbahasa Inggris dan bahasa Arab.

Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu peserta didik kelas unggulan, Abdillah Al Khalisi Arif bahwa:

“ guru guru kami di kelas unggulan sangat berkompeten di bidangnya. Mereka mengajak kami ke pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Selalu ada hal yang baru untuk kita pelajari bersama. Guru kelas unggulan kami yaitu Imanul Khairoh, Saraful Anam dan Syaiful Hasani.”¹²⁸

Kegiatan pendidikan yang merupakan program unggulan MI Internasional Sabilillah Sampang antara lain:

- a. *Carracter Building*; berupa pembentukan karakter siswa dimulai sejak dini.
- b. *English First*; yaitu bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa wajib yang akan dipelajari siswa sejak awal masuk ke madrasah.
- c. *Islamic Building*; merupakan pembelajaran agama dimulai dari teori-teori dasar dan praktek secara langsung.
- d. *Academic*; yakni pembelajaran berbasis mata pelajaran dan pemetaan siswa disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa yang meliputi Kelas Mathematic, Kelas Sains, Kelas Bahasa dan Kelas Computer.
- e. *Life Skill*; yaitu pengembangan bakat minat siswa yang disesuaikan dengan kemampuan bakat siswa.

¹²⁸ Wawancara, Abdillah Al Khalisi Arif, Peserta didik kelas unggulan, 17 November 2022

- f. *Tahfidz Class*; berupa pembelajaran khusus bagi siswa yang memilih untuk menjadi Hafidzul Qur'an 30 Juz
- g. *Champion Class* yaitu pembelajaran khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam bidang MIPA yang selanjutnya dibina dan diikuti dalam ajang kompetisi tingkat nasional dan internasional.
- h. *Multimedia Class*; ruang belajar siswa dilengkapi dengan ruang ber-AC dan sarana pembelajaran seperti LCD, Laboratorium Computer, Bahasa dan Sains.¹²⁹

Berdasarkan telaah dokumen profil madrasah, beberapa prestasi yang pernah diraih oleh MI Internasional Sabilillah Sampang adalah:

- a. Bronze Medal KSMO Provinsi Bidang Matematika.
- b. Bronze Medal Bidang Matematika *Aku Anak Hebat Indonesia* Tingkat Nasional.
- c. Peringkat 1 KSMO Provinsi Tingkat Kabupaten Bidang Matematika.
- d. Bronze Medal Kompetisi Matematika Anak Bangsa se-Jatim, Jateng, DIY, Jabar dan DKI Jakarta.
- e. Juara 1 Master –STKIP PGRI Bangkalan Bidang Matematika.
- f. Silver Medal IMSC se-Jatim, Bali dan Nusa Tenggara Bidang Matematika.
- g. Bronze Award TIMO Tingkat Nasional Bidang Matematika

¹²⁹ Dokumentasi Profil MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.

- h. Bronze Medal HIMSO Nasional Bidang Matematika.
- i. Silver Medal in Science Olympiad Nusantara Tingkat Nasional Bidang Sains.
- j. Gold Medal in Merdeka Science Competition (MSC) tingkat Nasional Bidang Sains.
- k. Gold Medal in KSMO Nasional POSI Bidang Sains.
- l. Bronze Medal in Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Tingkat Provinsi Bidang Sains.
- m. Silver Medal in Kompetisi Sains Nasional (KSN) Bidang Sains.
- n. Gold Medal in PMJ se-Madura Bidang Sains.
- o. Silver Medal KSMO Kabupaten Bidang Sains.
- p. Gold Medal KSMO Provinsi Bidang Sains.
- q. Gold Medal HIMSO Nasional Bidang Sains.
- r. Juara 2 Gapai Masa se Madura Bidang Sains.¹³⁰

Dari Pelaksanaan kelas unggulan di atas ada beberapa penilaian yang dilakukan oleh guru yang dijabarkan di bawah ini:

a. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik meliputi :

¹³⁰ Dokumentasi Profil MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan¹³¹ informasi/ data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah melalui :

a) Penilaian harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar.

b) Penilaian tengah semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 8-9 minggu. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh KD pada periode tersebut.

c) Penilaian akhir semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta

didik di akhir semester ganjil. Cakupan PAS meliputi seluruh KD pada semester ganjil.

- d) Penilaian akhir tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan PAT meliputi seluruh KD pada semester genap.
- e) Ujian Madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

b. Kriteria Penilaian

- 1) Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik di dalam dan di luar pembelajaran.
- 2) Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
- 3) Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

c. Teknik Penilaian

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi

sikap spiritual dan sosial. Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang.

- a) Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian.
- b) Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.

Dalam pelaksanaan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerjasama dalam diskusi kelompok dan kerapihan dalam praktikum. Selain itu, penilaian sikap dapat

dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Hasil pengamatan perilaku tersebut dicatat dalam jurnal. Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler.

Guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Peserta didik yang berperilaku menonjol sangat baik diberi penghargaan, sedangkan peserta didik yang berperilaku kurang baik diberi pembinaan.

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pemangku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester.

Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Dilaporkan juga pada saat ditemukan ada sikap spiritual atau sikap sosial yang menonjol perlu diberi pembinaan.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan

metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan

teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio.

Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat dan deskripsi.

Penilaian kinerja (*performance assessment*) adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pada penilaian kinerja, penekanannya dapat

dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, misalnya poster, puisi, dan kerajinan. Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik, misalnya bermain sepak bola, memainkan alat musik, menyanyi, melakukan pengamatan menggunakan mikroskop, menari, bermain peran, dan membaca puisi.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan.

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam

kurun waktu tertentu. Pada akhir periode portofolio tersebut dinilai oleh pendidik bersama-sama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orangtua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

d. Prinsip Penilaian

Beberapa prinsip penilaian yang dilaksanakan di MI Internasional Sabilillah adalah :

- 1) Shahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Nilai rapor, tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester menggunakan rentang 0 – 100 dengan pembulatan satuan terdekat. Berdasar rumus penentuan penghitungan nilai rapor, buku daftar nilai menggunakan bentuk matrik seperti berikut:

Tabel 4.9
Format Penilaian¹³²

| No | Nama | Tugas | | | P | Penilaian Harian | | | | Q | R | $N=\frac{P+Q+R}{3}$ |
|----|------|-------|----|----|---|------------------|-----|-----|-----|---|---|---------------------|
| | | T1 | T2 | T3 | | KD1 | KD2 | KD3 | KD4 | | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

P : Rata-rata Tugas

Q : Rata-rata Penilaian Harian

R : Hasil Penilaian akhir semester/tahun

e. Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MI Internasional Sabilillah adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan

pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik muatan/mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (pendidik dan daya dukung).

Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam

¹³² Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian jenjang sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilai KKMnya.

Aspek guru dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil Uji Kompetensi Guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan sekolah. Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKMnya.

KKM dituliskan dalam bentuk angka (bilangan bulat) dengan rentang 0 – 100. Dengan demikian, penentuan KKM muatan pelajaran merupakan kewenangan pendidik yang disetujui di tingkat Satuan Pendidikan melalui rapat dewan guru. KKM dapat dibuat berbeda untuk setiap mata pelajaran dan dapat juga dibuat sama untuk semua mata pelajaran pada suatu sekolah. Apabila sekolah menentukan KKM yang berbeda untuk setiap mata pelajaran, sekolah harus mempertimbangkan panjang interval setiap mata pelajaran. KKM yang

berbeda akan mengakibatkan interval predikat dan penentuan predikat yang berbeda. Misalnya, muatan pelajaran dengan KKM 75 maka predikat C (Cukup) dimulai dari nilai 75, sedangkan KKM 60 maka predikat C (Cukup) dimulai dari nilai 60. Hal ini berimplikasi antara lain pada format dan pengisian rapor.

Apabila madrasah menentukan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran, misalnya dengan menjadikan KKM mata pelajaran paling rendah sebagai KKM satuan pendidikan. Hal ini akan menyederhanakan penentuan interval predikat serta format dan pengisian rapor. Dengan demikian MI. Sabilillah setelah melakukan rapat dewan guru melalui penentuan KKM per KD pada setiap mata pelajaran, KKM mata pelajaran, KKM kelas, maka ditentukan dan disepakati nilai 70 sebagai KKM satuan pendidikan.

Satuan pendidikan ini menggunakan prinsip ketuntasan belajar, ada perlakuan khusus untuk peserta didik yang belum maupun yang

sudah mencapai ketuntasan. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial, sedangkan peserta yang sudah tuntas mencapai KKM mengikuti kegiatan pengayaan.

1) Program Remedial (Perbaikan)

- a) Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu

- b) Kegiatan remedial dilaksanakan di dalam atau di luar jam pelajaran
 - c) Kegiatan remedial meliputi remedial pembelajaran dan remedial penilaian
 - d) Remedial dapat dilakukan dengan cara bimbingan secara individu maupun kelompok, pemberian tugas-tugas, pembelajaran ulang dan pemanfaatan tutor sebaya
 - e) Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes maupun nontes.
- 2) Program Pengayaan
- a) Pengayaan diikuti oleh peserta didik yang telah melampaui KKM dalam setiap Kompetensi Dasar
 - b) Kegiatan pengayaan dilaksanakan di dalam atau di luar jam pelajaran
 - c) Hanya diberikan satu kali
 - d) Fokus pendalaman dan perluasan materi
 - e) Tidak diakhiri penilaian
 - f) Bentuknya berupa belajar kelompok dan mandiri

f. Kriteria Kenaikan Kelas, Kelulusan dan Mutasi MI Internasional

Sabilillah¹³³

1) Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Peserta didik telah menyelesaikan semua program pembelajaran untuk satu tahun pelajaran
- b) Peserta didik memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk kelompok mata pelajaran.
- c) Jumlah ketidakhadiran peserta didik tidak lebih : alpa/ijin lebih dari 24 hari dan sakit lebih dari 48 hari per tahun.

2) Kriteria Kelulusan Peserta Didik

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 72 ayat (1) menyebutkan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah

apabila :

- a) Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b) Memiliki nilai minimal baik untuk kelompok mata pelajaran.
- c) Lulus ujian madrasah
- d) Lulus ujian akhir Madrasah.

¹³³ Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

g. Mutasi/Pindah Sekolah¹³⁴

- 1) Sekolah akan memfasilitasi adanya siswa yang pindah madrasah:
 - a) Antar madrasah pelaksana Kurikulum 2013.
 - b) Antara madrasah pelaksana Kurikulum 2013 dengan pelaksana Kurikulum 2006.
 - c) Antara madrasah pelaksana Kurikulum 2013 dengan pelaksana KTSP.
- 2) Untuk pelaksanaan pindah madrasah lintas Provinsi / Kabupaten / Kota, dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Provinsi / Kabupaten / Kota setempat.

Sekolah dapat menentukan persyaratan pindah/mutasi siswa sesuai dengan prinsip manajemen berbasis madrasah, antara lain mencakup hal-hal berikut:

- a) Menyesuaikan bentuk laporan hasil belajar siswa (rapor) dari madrasah asal sesuai dengan bentuk rapor yang digunakan di madrasah tujuan.

- b) Melakukan tes atau matrikulasi bagi siswa pindahan

Dari Implementasi Inovasi Pembelajaran terdapat Implikasi dari Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan pada Aspek Kurikulum di MI Internasional Sabilillah terdapat implikasinya.

Implikasi merupakan dampak diterapkannya inovasi pembelajaran kelas unggulan pada aspek kurikulum. Implikasi

¹³⁴Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

dalam hal ini berupa prestasi baik akademik maupun non akademik yang diraih dari pemberlakuan inovasi pembelajaran kelas unggulan.

Berdasarkan telaah dokumen profil madrasah, beberapa prestasi yang pernah diraih oleh MI Internasional Sabilillah Sampang adalah:

- a) Bronze Medal KSMO Provinsi Bidang Matematika.
- b) Bronze Medal Bidang Matematika *Aku Anak Hebat Indonesia* Tingkat Nasional.
- c) Peringkat 1 KSMO Provinsi Tingkat Kabupaten Bidang Matematika.
- d) Bronze Medal Kompetisi Matematika Anak Bangsa se-Jatim, Jateng, DIY, Jabar dan DKI Jakarta.
- e) Juara 1 Master –STKIP PGRI Bangkalan Bidang Matematika.
- f) Silver Medal IMSC se-Jatim, Bali dan Nusa Tenggara Bidang Matematika.
- g) Bronze Award TIMO Tingkat Nasional Bidang Matematika
- h) Bronze Medal HIMSO Nasional Bidang Matematika.
- i) Silver Medal in Science Olympiad Nusantara Tingkat Nasional Bidang Sains.
- j) Gold Medal in Merdeka Science Competition (MSC) tingkat Nasional Bidang Sains.
- k) Gold Medal in KSMO Nasional POSI Bidang Sains.

- l) Bronze Medal in Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Tingkat Provinsi Bidang Sains.
- m) Silver Medal in Kompetisi Sains Nasional (KSN) Bidang Sains.
- n) Gold Medal in PMJ se-Madura Bidang Sains.
- o) Silver Medal KSMO Kabupaten Bidang Sains.
- p) Gold Medal KSMO Provinsi Bidang Sains.
- q) Gold Medal HIMSO Nasional Bidang Sains.
- r) Juara 2 Gapai Masa se Madura Bidang Sains.¹³⁵

Adapun siswa yang telah meraih prestasi dalam ajang lomba Olimpiade Matematika dan Olimpiade Bahasa Inggris tingkat Nasional tahun 2022 adalah:

- a) Arsyad Hidayat : Medali Perunggu Kompetisi Matematika Tingkat Nasional Juara Harapan 2 Olimpiade Matematika UINSA Surabaya Tingkat Nasional 2022.
- b) Fathan Adly Prasetyo : Medali Emas Olimpiade Bahasa Inggris NoSec 2022 (National Outstanding Student e-Competition) Tingkat Nasional.
- c) Hafiz Zaidan Maulana Setiadi : Medali Emas Olimpiade Bahasa Inggris NoSec 2022 (National Outstanding Student e-Competition) Tingkat Nasional.

¹³⁵ Dokumentasi MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022

- d) Nayla Rachmatul Azza : Medali Perak Olimpiade Matematika NoSec 2022 (National Outstanding Student e-Competition) Tingkat Nasional.
- e) Estianty Nur Budiarto : Medali Perunggu Olimpiade Matematika NoSec 2022 (National Outstanding Student e-Competition) Tingkat Nasional



Gambar 4.1¹³⁶

Olimpiade Tingkat Nasional mendapatkan medali emas, perak dan perunggu.

Mewakili Provinsi Jawa Timur, mereka sukses menjuarai dua cabang pada perlehatan Pekan Olahraga dan Seni Antar Madrasah Diniyah (PORSADIN) Tingkat Nasional V.

Porsadin Tingkat Nasional V yang mengangkat tema “Ajang Asah Talenta Santri Diniyah Yang Hebat dan Berakhlak” itu diikuti

¹³⁶ Dokumen MI Internasional Sabilillah pada Olimpiade Tingkat Nasional mendapatkan medali emas, perak dan perunggu.

oleh 29 kontingen dari masing-masing provinsi di Indonesia. Kegiatan itu diselenggarakan di Bandung, Jawa Barat pada 1-4 Desember 2022.

Adapun siswa yang telah meraih prestasi di Ajang Lomba Pekan Olahraga dan Seni AntarMadrasah Diniyah (PORSADIN) Tingkat Nasional V adalah:

- 1) Karina Hidayat Juara II Bulutangkis Single Putri
- 2) Nor Khofifatul Jannah Juara Harapan 1 Pidato Bahasa Arab Putri



Gambar 4.2 ¹³⁷

Juara 1 dan 2 PORSADIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MI Internasional Sabilillah mewakili Satlantas Kapolres Sampang menorehkan prestasi yang sangat membanggakan, pasalnya Pocil Sampang meraih juara 3 kategori *blocking* tingkat Polda Jatim. Prestasi yang diperoleh dalam gelaran Gebyar Polisi Cilik menyambut Hari Sumpah Pemuda ke-94 yang diselenggarakan oleh Ditlantas Polda Jatim yang diperingati setiap tanggal 28 Oktober, bertempat di

¹³⁷ Dokumen juara 1 dan 2 PORSADIN

Tunjungan Plaza 6 Lt 5, Jln. Basuki Rahmad No 08-12 Surabaya Jawa Timur. Tujuan digelarnya perlombaan Pocil ini guna menanamkan disiplin ilmu tentang lalu lintas, gerakan PBB variasi, gaturlantas menggunakan bunyi peluit, pengaturan dengan berjalan dan dikolaborasikan dalam 12 gerakan pengaturan serta senam lalu lintas diikuti 39 Pocil Polres Jajaran Polda Jatim.



Gambar 4.3.¹³⁸

Juara Pocil

Juara 3 kategori *blocking* tingkat Polda Jatim.

Keberadaan kelas unggulan telah meningkatkan prestasi siswa. Dengan banyaknya prestasi yang diraih juga meningkatkan animo masyarakat untuk menjadi pilihan pertama dalam menyekolahkan putra putrinya. Dengan keberadaan kelas unggulan ini maka juga

¹³⁸ Dokumen Juara Pocil

meningkatnya mutu madrasah. Evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan beberapa teknik yaitu teknik tes, teknik non tes dan teknik *try out*. teknik tes terdiri dari tugas terstruktur, quis, dan tugas mandiri, *drill* dan ujian akhir semester. sedangkan teknik non tes meliputi pengamatan dan tanya jawab. Teknik *try out* dilakukan pada saat menjelang olimpiade dan ujian.

C. Evaluasi Inovasi pembelajaran kelas unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah

Evaluasi Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan Untuk Menumbuhkan Prestasi Belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang menggunakan evaluasi model CIPP yaitu meliputi evaluasi konteks, input, proses dan produk yang akan dipaparkan di bawah ini:

1. Evaluasi Konteks

Terkait evaluasi konteks Pada pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan di MI internasional Sabilillah Sampang adapun yang diinginkan dari program ini adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga menghasilkan siswa yang unggul dengan menyediakan wadah bagi siswa sesuai dengan keahlian, bakat dan kreativitas ini menjadi alasan mengapa dibentuknya kelas unggulan di MI internasional Sabilillah Sampang hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak ibu kepala madrasah Hj. Mirhamida Rahmah, S.E., bahwa:

“ madrasah melakukan tes awal pada siswa kemudian jika masuk kami sampaikan kepada wali murid bahwa anaknya masuk di kelas

unggulan. Setelah sepakat baru dimasukkan kelas unggulan dengan ketentuan mengikuti seluruh rangkaian kurikulum yang direncanakan di kelas unggulan. Pengadaan kelas unggulan ini adalah dalam rangka mencapai visi misi madrasah yaitu visi MI Internasional Sabilillah Sampang yaitu Unggul Dalam Prestasi, Islami dan Terdepan, dengan misi antara lain: Mewujudkan suasana madrasah yang Islami, Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, Menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan, Siswa mampu berkomunikasi aktif dengan berbahasa Inggris”¹³⁹

Hal ini juga dijelaskan kembali melalui wawancara yang dilakukan oleh wakil bidang akademik Syaiful Hidayat, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya mengapa dibuat program kelas unggulan pada saat itu adalah ingin meningkatkan keilmuan di madrasah bagaimana keilmuan umum dan Agama dapat diselenggarakan dengan baik, pada saat itu madrasah masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat sehingga muncullah gagasan membuat kelas unggulan ini. ternyata kelas unggulan ini menjadi terobosan untuk menarik minat orang tua bahwa kualitas lulusan madrasah mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya. siswa yang lulus dapat dengan senang hati masuk ke sekolah favorit mereka dengan memperhatikan kebutuhan seperti itulah perlunya sebuah pendalaman ilmu peningkatan kemampuan ilmu baik ilmu agama maupun umum penguasaan teknologi pada saat ini juga sangat diperlukan jadi kita mau menyesuaikan bakat anak dengan perkembangan zaman sehingga ketika mereka menjadi ilmuwan tidak hanya cakap dalam bidangnya saja namun juga ahli dalam bidang agamanya dengan ini diharapkan madrasah tidak lagi dipandang sebelah mata kualitasnya oleh masyarakat bahkan meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional. MI ini memiliki jumlah peserta didik yang mencapai 492 dengan 25 rombongan belajar (kelas paralel), 25 guru mata pelajaran, 6 guru Agama, 10 guru Al-Qur’an didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai dan ruang laboratorium”¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara, Kepala Madrasah Mhamirda Rahmah, 3 Maret 2023

¹⁴⁰ Wawancara, Wakil Bidang Akademik, Syaiful Hidayat, 03 Maret 2023

Hasil wawancara di atas senada dengan pernyataan dengan salah satu guru yaitu Imanuel Khoiroh, S.Pd. yang juga mendukung pernyataan kepala madrasah dan bagian kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“alasan terbentuknya program kelas unggulan ini adalah untuk peningkatan prestasi siswa, dengan banyaknya siswa yang berprestasi maka juga meningkatkan mutu madrasah untuk melihat tolak ukur madrasah itu memiliki siswa yang unggul maka diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat mengukur sejauh mana siswa dalam memahami pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang.”¹⁴¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa terbentuknya program kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang adalah sebagai wadah yang dapat membuat Siswa memiliki kemampuan intelegensi yang baik agar lebih berkembang dan meningkatkan keilmuannya sebagaimana hasil observasi di MI Internasional Sabilillah Sampang penataan kelas sesuai dengan bakat minat yang dimiliki oleh siswa.¹⁴²

Hal itu juga dibenarkan oleh salah satu tim pengelola kelas unggulan Samsul Bahri, S.SI., beliau mengatakan bahwa:

“yang diharapkan dari kelas unggulan ini adalah anak-anak memiliki hak bakat yang dikembangkan oleh madrasah kemudian mereka mempunyai segi lebih dibanding anak-anak reguler pelaksanaan ini tidak terlepas dari masalah yang dihadapi dan kebutuhan apa yang belum terpenuhi dalam pencapaian tujuan program, maka dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan masalah yang dihadapi madrasah adalah kesenjangan yang jauh antara kelas reguler dan kelas unggulan yaitu di

¹⁴¹ Wawancara, guru kelas unggulan, Imanuel Khairoh, 03 Maret 2023

¹⁴² Observasi, MI Internasional Sabillah Sampang, 03 Maret 2023

dalamnya adalah siswa yang sangat melebihi secara IQ dan EQ sehingga banyak guru yang membanggakan kelas tersebut”.¹⁴³

Dalam hal ini dijelaskan juga oleh kepala madrasah ibu Hj.

Mirhamidah Rahmah, S.E.,M.M., bahwa:

“tentu ada masalah yang dihadapi dalam program kelas unggulan ini pertama adanya kesenjangan, lalu masalah yang terbentur pada pembiayaan jadi ada anak beberapa yang memiliki IQ tinggi setelah kita tawarkan kepada orang tuanya akhirnya mundur seiring juga siswa mengalami tunggakan SPP ini disebabkan banyak siswa yang pintar namun ekonomi belum mendukung.”¹⁴⁴

hal ini juga didukung oleh pernyataan wakil bidang akademik

Syaiful Hidayat, S.Pd., yang mengatakan bahwa

“kelas unggulan adalah kelas yang dibuat berbeda dengan kelas reguler kurikulum berbeda, proses pembelajarannya berbeda, kebutuhannya berbeda, maka salah satu faktor yang paling bermasalah adalah dari sisi keuangan ternyata rata-rata mereka yang memiliki kemampuan intelegensi yang baik tidak semua memiliki kemampuan finansial yang baik, kedua adanya gap antara siswa dengan siswa dan berpikir bahwa ialah mereka kelas-kelas pintar sedangkan lainnya kelas-kelas biasa.”¹⁴⁵

Hal ini selaras dengan pernyataan salah satu guru kelas unggulan

yaitu ibu Imanul Khairah, S.Pd. ketika peneliti menanyakan masalah apa

yang dihadapi beliau mengatakan bahwa:

“keluhan orang tua terkait fasilitas jadi orang tua juga menuntut fasilitas sesuai standar idealnya jadi kelas unggulan ini ada juga permasalahan lainnya dilihat dari kebutuhan yang belum terpenuhi, yang diharapkan dari kelas unggulan ini adalah anak-anak memiliki bakat yang dikembangkan oleh madrasah daripada kelas reguler kemudian mereka mempunyai segi lebih dibanding anak-anak reguler pelaksanaan ini tidak terlepas dari masalah yang dihadapi kebutuhan apa yang belum terpenuhi dalam pencapaian tujuan program.”¹⁴⁶

¹⁴³ Wawancara, Tim Pengelola Kelas Unggulan, Samsul Bahri, 03 Maret 2023

¹⁴⁴ Wawancara, Kepala Madrasah, Mirhamida Rahmah, 03 Maret 2023

¹⁴⁵ Wawancara, Wakil Bidang Akademik, Syaiful Hidayat, 03 Maret 2023

¹⁴⁶ Wawancara, Guru Kelas Unggulan, Imanuel Khumairah, 03 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks pada pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi siswa di MI internasional Sabilillah Sampang yaitu peluangnya banyak peserta didik yang memiliki bakat dan kreativitas yang harus didukung dan difasilitasi agar berkembang lebih optimal, program ini dimaksudkan dan dibentuk untuk menciptakan siswa yang unggul dimana nantinya program kelas unggulan ini akan menjadi icon madrasah dan menunjukkan bahwa madrasah memiliki siswa-siswi unggul di dalamnya. hal ini menjadi kekuatan program di mana banyak orang tua yang merespon dan mendukung dengan baik program kelas unggulan ini sehingga kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan di MI internasional Sabilillah Sampang semakin besar. Pengadaan kelas unggulan ini adalah dalam rangka mencapai visi misi madrasah yaitu visi MI Internasional Sabilillah Sampang yaitu Unggul Dalam Prestasi, Islami dan Terdepan, dengan misi antara lain: Mewujudkan suasana madrasah yang Islami, Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, Menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan, Siswa mampu berkomunikasi aktif dengan berbahasa Inggris. MI Sabilillah ini memiliki jumlah peserta didik yang mencapai 492 dengan 25 rombongan belajar (kelas paralel), 25 guru mata pelajaran, 6 guru Agama, 10 guru Al-Qur'an didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai dan ruang labolatorium

D. Evaluasi Input

Evaluasi input atau masukan pelaksanaan inovasi pembelajaran program kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang berkaitan dengan evaluasi masukan pada pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang terkait pendekatan yang dilakukan. Adapun hasil wawancara yang didapat peneliti dengan kepala madrasah Hj. Mirhaminda Rahmah, S.E.,M.M. mengatakan bahwa

“awal orang tua datang bersama anaknya Madrasah melakukan tes pada calon anak yang mendaftar setelah keluar hasilnya maka kita tawarkan kepada orang tua siswa kembali bersedia atau tidak untuk dimasukkan ke kelas unggulan siswa-siswa yang dites dan memiliki IQ yang tinggi itulah yang masuk pada program kelas unggulan.”¹⁴⁷

Hal ini dijelaskan oleh wakil bidang akademik Syaiful Hidayat bahwasannya:

“di awal anak-anak itu disaring baru ditawarkan memang yang masuk ke sana itu bukan orang yang mendaftar Tapi orang yang terlebih dahulu tugas kemampuannya terpilih baru ditawarkan kepada kedua orang tua yang bersangkutan mau tidak sanggup tidak jika orang tua songkok baru anaknya masuk ke kelas tersebut dari hasil pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan tes pada anak yang daftar jadi siswa bukan mendaftar dulu baru dites tapi dites dulu baru daftar dalam hal ini Aulia Madrasah melakukan kerjasama dengan tim psikolog dari Universitas setelah analisis kemudian pihak Madrasah akan menawarkan pada orang tua siswa tersedia atau tidaknya dimasukkan ke program kelas unggulan jika hasil tes anaknya menunjukkan hasilnya sangat baik atau masuk ke kelas reguler kalau anak-anak masuk kelas 6 bulan maka karena akan diseleksi kembali untuk penempatan kelas namun saat ini program kelas unggulan sedikit mengalami perubahan sistem dari strategi awalnya akibat keadaan dengan senang orang tua siswa karena banyak orang tua yang tidak tepat waktu melakukan pembayaran bahkan ada yang menunda dan menempuh pembayaran ini menjadi kendala besar bagi sekolah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah

¹⁴⁷ Wawancara, Kepala Madrasah, Mirhaminda Rahmah, 03 Maret 2023

dirancang akhirnya ada kebijakan sekolah dalam penempatan kelas saat ini sudah ada tim khusus sekolah untuk melakukan tes tersebut.”¹⁴⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dipahami sistem yang dilakukan saat ini bukan lagi mengelompokkan anak berdasarkan IQ tetapi berdasarkan bakat minat peserta didik dalam hal ini sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga dibuatlah kelas kelas yang sesuai dengan prestasi anak didik jika di awal sistem penempatan kelas dilakukan berdasarkan perankingan maka didapatkan kelas yang awal adalah pelaksanaan anak yang sesuai sesuai dengan kemampuan siswa bakatnya masing-masing.

Tes penempatan kelas sesuai dengan bakat mereka dan kemampuan mereka awal kegiatan belajar mengajar seleksi seleksi yang dilakukan mengikuti tes intelegensi dan pashmina dan bakat serta tes baca alquran evaluasi input juga berkaitan dengan prosedur kerja maka dalam hal ini hasil yang peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah bahwasannya:

“pertama dari segi waktu reguler dengan kelas unggulan tidak sama waktunya, kedua dalam honorer untuk guru kelas unggulan ditambah dengan uang tambahan untuk membeli makanan, ketiga dari segi fasilitas pembelajaran anak kelas berbagai sisi jadwal pembelajaran kelas unggulan juga berbeda dengan materi kelas reguler maka di kelas unggulan diantaranya *carracter building, english first, islamic building, academic, life skill, tahfidz class, champion class dan multimedia class*. keempat menyiapkan guru yang lebih profesionalitas dan lebih energi.”¹⁴⁹

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh wakil bidang akademik Syaiful Hidayat, S.Pd. bahwa:

¹⁴⁸ Wawancara, Wakil Bidang Akademik, Syaiful Hidayat, 03 Maret 2023

¹⁴⁹ Wawancara, Kepala Madrasah, Mirhamida Rahmah, 03 Maret 2023

“pada kelas unggulan pembelajaran siswa menggunakan multimedia kemampuan bahasanya juga lebih ditingkatkan pembelajarannya bukan menggunakan buku cetak lagi tapi berbagai media, hafalan mereka juga lebih banyak daripada kelas reguler jam belajar mereka juga lebih padat dan juga lebih lama dan untuk pendidiknya adalah yang lebih profesional dibidangnya hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu guru kelas unggulan bawah pertama tenaga pendidik jadi kita memilih tenaga pendidik khusus pada kelas unggulan soalnya kalau untuk kelas ini harus sesuai dengan keahlian dari guru dan juga yang akan diberikan oleh siswa kedua dari segi metode pembelajaran dan para pendidik juga mengajar dengan menggunakan berbagai media.”¹⁵⁰

Pembiayaan untuk pelaksanaan kelas unggulan bersumber pada dana pemerintah atau yang biasa disebut dengan biaya operasional sekolah atau Bos. Selain itu dana yang ada juga bersumber dari siswa dalam hal ini pembiayaan yang ada pada kelas unggulan lebih besar daripada kelas reguler sejauh ini mampu mencukupi kebutuhan. Hal ini disebabkan karena peserta didik di kelas unggulan lebih banyak berasal dari keluarga yang cukup dan memadai dibandingkan pada peserta didik kelas reguler sebab untuk mengubah sistem penyeleksian tahun belakangan terakhir ini sebelumnya belum pernah terlaksana sistem penyeleksian diubah dari sistem perangkingan menjadi sistem bakat dimaksudkan agar hak semua anak sama tidak ada kelas yang terlalu pintar atau terlalu bodoh akan tetapi sesuai dengan bakat minatnya tentu dalam hal ini juga terjadi pergeseran mutu lulusan di mana awal berjalannya kelas unggulan ini diseleksi berdasarkan sistem perangkingan hasil yang didapatkan memang peserta didik yang benar-benar pintar namun setelah diseleksi berdasarkan minatnya maka kualitas lulusannya meningkat karena berdasarkan kemampuan siswa mereka mengikuti

¹⁵⁰ Wawancara, Wakil Bidang Akademik, Syaiful Hidayat, 03 Maret 2023

Perlombaan yang itu mendapatkan prestasi-prestasi yang luar biasa baik prestasi di tingkat nasional maupun prestasi di tingkat Internasional.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas mutu lulusan kelas unggulan lebih baik daripada kelas reguler asumsi atau pemikiran bahwa sistem penyeleksian berdasarkan bakat minat lebih efektif daripada sistem perangkan sejauh ini masih dalam proses pemantauan setelah tahu dilakukan sistem ini memberikan hasil bahwa pembelajaran lebih kondusif dan keluhan dari guru juga berkurang karena anak-anak bisa menyesuaikan gaya belajar mereka dengan keadaan diri mereka sendiri program kelas unggulan ini juga tidak terlepas dari reaksi masyarakat yang begitu antusias.

Dengan adanya kelas unggulan ini masyarakat berbondong-bondong untuk memasukkan anaknya ke Mi Internasional Sabilillah karena penempatan kelas yang berdasarkan minat bakat ini sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing banyak orang tua yang merasakan bahwasannya hasilnya sangat luar biasa selain mengembangkan prestasi siswa juga meningkatkan prestasi sekolah hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu dari guru kelas unggulan bahwasannya Tanggapan orang tua terkait sistem atau program kelas unggulan ini sangat mendukung orang tua Lebih memahami anaknya jadi tidak ada lagi orang tua yang menuntut nilai tinggi karena anaknya masuk di kelas yang unggulan dan mereka menerima dengan legowo terkait dengan bukti hasil tes anaknya masing-masing harapannya mudah-mudahan mutu lulusan peserta didik dmi International ini lebih baik dan kegiatan belajar

mengajar lebih efektif dan efisien Sedangkan untuk fasilitas sejauh ini Madrasah terus berusaha mengupayakan fasilitas terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi input Pada pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Internasional Sabilillah Sampang yaitu melalui pendekatan yang dilakukan pertama melakukan penyaringan terhadap siswa dalam hal ini calon siswa di tes kemudian ditawarkan bersedia atau tidak untuk masuk ke kelas unggulan ketika sudah masuk maka dilakukan tes kembali untuk penempatan kelas penempatan kelas tidak lagi di tes berdasarkan IQ akan tetapi dites berdasarkan bakat minat dan gaya belajar siswa kedua strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan yaitu menempatkan pendidik profesional pada mata pelajaran tertentu yang memuat kurikulum tambahan yang berbeda dengan kelas reguler, target-target yang sudah ditentukan sesuai dengan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang berbasis IT.

E. Evaluasi Proses

Evaluasi proses pelaksanaan program kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang berkaitan dengan evaluasi proses pada inovasi pembelajaran program kelas unggulan yang dilaksanakan di MI internasional Sabilillah Sampang tidak terlepas dari hubungan akrab antara pelaksana dengan peserta didik. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru ibu Imanuel Khaira S.Pd. bahwasanya:

“Tanggapan orang tua yang senang terkhusus untuk orang tua yang mempunyai uang lebih dan sibuk di luar akhirnya lebih terkesan

menitipkan anaknya sepenuhnya ke madrasah karena mereka berasumsi mereka sudah membayar.¹⁵¹

Pendapat ini juga dikemukakan oleh tim pengelola kelas unggulan

Bapak Samsul Bahri S.Si. bahwa:

“kelas unggulan ini menjadi tawaran yang menarik bagi orang tua orang tua berbondong-bondong untuk menyekolahkan anak di Madrasah karena orang tua merasa tidak perlu repot untuk melelehkan anaknya di luar lagi karena sudah dianggap cukup di sekolah namun orang tua merasa bahwa tugas mendidik anak adalah tugas guru sehingga mereka hanya menunggu hasil akhirnya komunikasi yang seharusnya berjalan 3 arah antara orang tua dengan siswa guru dengan siswa dan guru dengan orang tua akhirnya hanya berjalan dua arah saja yaitu antara guru dan siswa saja yang seharusnya pendidikan ini lebih efektif jika komunikasi tiga arah berjalan dengan baik. Namun karena kesibukan orang tua ini menjadi kelemahan bagi siswa kelas unggulan, kelemahan ini adalah bahwa komunikasi itu tidak berjalan seharusnya karena anak kelas unggulan itu maunya diperhatikan lebih maka bagi guru ataupun wali kelas ini tidak hanya menjadi guru tapi juga sebagai pengganti orang tua.”¹⁵²

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa kepercayaan orang tua siswa sangat penuh kepada MI Internasional Sabilillah sehingga menitipkan dan mempercayakan penuh bagaimana perkembangan anaknya kepada Madrasah namun ini juga menjadi kendala bagi Madrasah bahwa kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa padahal seharusnya pembelajaran akan lebih efektif jika terjalin komunikasi 3 arah.

Jika melihat kinerja program dan sejauh mana rencana telah diterapkan maka program sudah berjalan sekitar 90% dari yang yang diharapkan. Hubungan antar pelaksana dan peserta didik menjadi lebih baik. Guru menyampaikan materi sesuai beban ajar kurikulum yang dikembangkan dan peserta didik kelas unggulan dapat menerimanya dengan baik hal ini

¹⁵¹ Wawancara, guru kelas Unggulan, Imanuel Khaira, 03 Maret 2023

¹⁵² Wawancara, Tim pengelola kelas Unggulan, Samsul Bahri, 03 Maret 2023

dibuktikan dengan nilai tes harian maupun tes ulangan tengah semester maupun tes semester dengan nilai yang baik bahkan banyak prestasi yang diraih baik prestasi nasional maupun prestasi internasional. Kepala madrasah selaku pimpinan pelaksana juga selalu melakukan koordinasi terhadap tim pengelola kelas unggulan yang terdiri dari Samsul Bahri, S.Si., Ibu Eka Budi Lestari S.Si., dan Ali Romadani, S.S. Kepala madrasah selalu berkoordinasi dengan mereka melalui wakil bidang akademik Syaiful Hidayat, S.Pd. sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai target termasuk dengan guru-guru kelas unggulan yaitu ada ibu Imanul Khoiroh, S.Pd., Saraful Anam S.Pd., Syaiful Hasani, M.M.

Namun dalam hal evaluasi tentu ada yang harus direvisi agar program berjalan lebih baik. Dengan terjadinya perubahan sistem di kelas unggulan ini maka terjadi pergeseran hasil yang diinginkan adapun yang direvisi adalah tujuan awal dibentuknya program kelas unggulan itu sendiri menjadi MI internasional Sabilillah Sampang yang sebelumnya MI Sabilillah saja akan tetapi karena berdasarkan prestasi yang diraih maka MI Sabilillah Sampang ini dikenal dengan MI internasional hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh wakil bidang akademik Syaiful Hidayat S.Pd. yaitu yang harus direvisi adalah golnya Apa tujuan awal yang dibentuk untuk program kelas unggulan ini karena secara tidak langsung Madrasah sendiri yang menetapkan standar sesuai dengan pengembangan kurikulum jadi solusinya kita harus serius untuk ke tujuan awalnya ketika membentuk kelas unggulan.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses pada pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan di MI internasional Sabilillah Sampang yaitu kinerja program dapat dikatakan baik meski belum maksimal hubungan antara pelaksana dengan peserta didik baik, kepercayaan orang tua siswa sepenuhnya diserahkan kepada madrasah, namun ini juga menjadi kendala bagi Madrasah bahwa kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa maka yang harus direvisi untuk kebaikan program kelas unggulan ini kedepannya adalah tujuan awal dibentuknya program kelas unggulan itu sendiri

Dari evaluasi produk pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan di MI internasional Sabilillah Sampang berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI internasional Sabilillah Sampang hasil yang dicapai sejauh pelaksanaannya program kelas unggulan ini berjalan dengan lancar akan tetapi belum sepenuhnya tercapai sesuai yang diharapkan hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala madrasah hasilnya 90% karena mereka punya target khusus dengan kemampuan yang berbeda-beda jadi hasilnya belum bisa 100% ini dilihat dari efektivitas program dulu di awal masih efektif karena isi kelasnya adalah orang-orang yang terpilih jadi ketika guru menaikkan target pembelajaran siswa mampu menerimanya hari ini karena konsepnya berbeda maka sulit untuk menyamakan materi pembelajaran di dalam kelas karena kemampuan peserta didik berbeda-beda dari pemamparan di atas dapat dipahami bahwa hasil yang dicapai terjadi kenaikan dari sistem awal yang dibentuk ini dikarenakan pengelompokan anak yang

tidak lagi berdasarkan IQ akan tetapi berdasarkan bakat minat meskipun bakat minatnya sama akan tetapi gaya belajar anak tentu berbeda namun tidak dipungkiri ada anak dengan kemampuan intelektual yang tinggi ada juga anak dengan kemampuan intelektual yang biasa ini menyebabkan guru harus lebih ekstra dan pintar dalam mengelola kelas agar pembelajaran dan tujuan yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik meski begitu efektif itu program kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang sejauh ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak pada prestasi siswa serta peningkatan mutu madrasah hal ini dibuktikan dengan penambahan peserta didik yang signifikan setiap tahunnya. Masyarakat berpendapat positif untuk menyekolahkan anak di MI internasional Sabilillah karena raihan prestasi yang begitu banyak baik di tingkat lokal, nasional maupun di tingkat Internasional sehingga kepercayaan dan minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah semakin tahun semakin meningkat, namun dalam hal keefisiennya madrasah perlu mempertegas strategi dan sistem yang baik agar apa yang diharapkan melalui kelas unggulan ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan tidak hanya menyesuaikan kondisi saja, kelas unggulan ini juga memiliki keunggulan program lainnya, hal ini dijelaskan oleh wakil bidang akademik Syaiful Hidayat S.Pd

“ dampaknya terhadap prestasi siswa luar biasa dan juga mutu sangat jelas karena prestasi anak yang diraih meningkat dan tentunya meningkatkan mutu madrasah bahkan grafik di Madrasah ini terus meningkat Adapun dari segi kualitas bisa dipresentasikan bahwa 100 % lulusan masuk ke sekolah negeri atau ke sekolah favorit. Selain itu unggulnya dari sisi muatan kurikulum yang tidak didapati di kelas

reguler meskipun kurikulumnya sama tetapi muatannya berbeda di mana tujuannya adalah berbasis bakat dan *life skill*.¹⁵³

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh salah satu guru Saraful Anam, S.Pd. bahwasannya beliau menyampaikan:

“ dampaknya program kelas unggulan ini terhadap prestasi terasa sangat baik kepercayaan masyarakat sangat meningkat dari tahun ke tahun dengan semakin banyaknya yang mendaftar di kelas unggulan tentunya program ini akan terus ditingkatkan dalam pelayanan dan fasilitas nya.”¹⁵⁴

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa program kelas unggulan ini sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi baik siswa maupun madrasah sehingga dari tahun ke tahun animo masyarakat untuk menyekolahkan di madrasah semakin meningkat. Dampaknya terhadap prestasi siswa luar biasa dan juga mutu sangat jelas karena prestasi anak yang diraih meningkat dan tentunya meningkatkan mutu madrasah bahkan grafik di Madrasah ini terus meningkat Adapun dari segi kualitas bisa dipresentasikan bahwa 100 % lulusan masuk ke sekolah negeri atau ke sekolah favorit. Selain itu unggulnya dari sisi muatan kurikulum yang tidak didapati di kelas reguler meskipun kurikulumnya sama tetapi muatannya berbeda di mana tujuannya adalah berbasis bakat dan *life skill*. Evaluasi proses diawali dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

F. Evaluasi Produk

Evaluasi produk tidak terlepas pada bagaimana keberlanjutan program tersebut maka dari beberapa hasil wawancara yang telah didapatkan salah

¹⁵³ Wawancara, Wakil Bidang Akademik, Syaiful Hidayat, 03 Maret 2023

¹⁵⁴ Wawancara, Guru Kelas Unggulan Saraful Anam, 03 Maret 2023

satunya dari kepala madrasah Hj. Mirhamida Rahmah, S.E. menyatakan bahwa:

“program ini dilanjutkan dengan syarat yaitu kembali kepada tujuan awal di mana anak masuk ke kelas unggulan murni berdasarkan kecerdasan intelektual bakat dan minatnya selain itu guru juga harus pandai mengelola kelas dengan baik dengan kemampuan anak yang jauh dan beragam di dalam kelas.”¹⁵⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru Imanul Khoiroh S.Pd. bahwasannya “kalau kelas unggulan ini dilakukan dengan cara kita harus mencapai target tujuan kita, karena jika dilanjutkan sebenarnya bagus dan menjadi daya jual madrasah, masyarakat semakin antusias untuk menyekolahkan anak di madrasah”¹⁵⁶

Hal ini juga didukung pernyataan oleh salah satu tim pengelola kelas unggulan Eka Budi Lestari, S.Si. bahwasannya:

“ yang perlu direvisi adalah menciptakan kelas unggulan bukan berdasarkan uang tetapi mutlak berdasarkan kemampuan intelegensi sesuai bakat dan kemampuan peminatnya menjadi lebih banyak berbeda sini salah satunya dibuat kelas unggulan yang lebih baik karena kelas unggulan ini adalah memotivasi siswa untuk terus lebih baik dari mempertahankan dirinya agar terus di kelas unggulan karena apa yang sudah diterimanya yaitu prestasi prestasi baik di internasional maupun di nasional sebenarnya hari ini kita menghadapi hasil yang meningkat namun kedepannya tentu kita akan melakukan peningkatan yang lebih baik lagi agar kelas unggulan ini terus meningkat dan banyak diminati oleh masyarakat.”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk pada pelaksanaan inovasi pembelajaran program kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang adalah hasil

¹⁵⁵ Wawancara, Kepala Madrasah, Mirhamida Rahma, 03 Maret 2023

¹⁵⁶ Wawancara, Guru Kelas Unggulan, Imanul Khaira, 03 Maret 2023

¹⁵⁷ Wawancara, Tim Pengelola Kelas Unggulan, Eka Budi Lestari, 03 Maret 2023

yang dicapai dari program ini sudah sangat baik 100% output yang dihasilkan mampu melanjutkan ke sekolah favorit mereka, lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan yang sangat baik sesuai program yang diambil di kelas unggulan MI Internasional Sabilillah Sampang.

1. Paparan Data dan Temuan Situs II MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan.

a. Perencanaan Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan

Perencanaan inovasi pembelajaran di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dilaksanakan menyesuaikan karakter, identitas dan kebutuhan masing-masing kelas mata pelajaran. Muatan kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, project penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan telaah terhadap dokumen kurikulum madrasah

Kurikulum di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan

dikembangkan dengan memperhatikan enam ranah yaitu *a)* penguatan akhlaqul karimah, *b)* pembinaan terhadap kemampuan intelektual berbasis kelas mata pelajaran *c)* pembinaan terhadap kemampuan, minat, dan bakat (akademik/non akademik), *d)* Penanaman kecintaan terhadap lingkungan sebagai alat, sarana dan sumber belajar, *f)* menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dengan menangkap segala bentuk peluang didunia sekitar, *g)* menanamkan kepribadian berorientasi riset.

Berdasarkan dokumen kurikulum MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan maka kurikulum madrasah ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran¹⁵⁸, antara lain:

1) Berbasis tema atau *integrated curriculum*; pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Model implementasinya adalah model penjadwalan mata pelajaran PAI pada hari yang sama untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran berbasis tema. Penentuan tema pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ditentukan dalam forum MGMP PAI dan Bahasa Arab MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dengan mempertimbangkan integritas keilmuan pada masing-masing mata pelajaran PAI, ketersediaan sarana, kemudahan akses, kesesuaian kebutuhan peserta didik dan nilai guna tema dalam implementasinya menghadapi tuntutan kehidupan bermasyarakat. Sehingga dalam prosesnya (satu tema untuk semua mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab) dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang ditentukan oleh satuan pendidikan.

2) Pembelajaran dilaksanakan berbasis kelas mata pelajaran; implementasi kurikulum pada model ini adalah bagian program inovasi MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dalam mengakomodir segala bentuk kemampuan, minat dan bakat peserta didik yang variatif terhadap mata pelajaran tertentu. Terdapat

¹⁵⁸ Dokumentasi Kurikulum MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022

beberapa kelas mata pelajaran yang disediakan oleh MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, antara lain:

a) Kelas Mata Pelajaran *Research* : Kelas mata pelajaran ini adalah kelas layanan terhadap peserta didik yang memiliki potensi sebagai peneliti muda. Dalam implementasinya, disediakan mata pelajaran tambahan sebagai identitas kelas mapel *research* yaitu mata pelajaran riset dengan model pembelajaran berbasis project (*Project Based Learning*). Kelas ini memiliki target, peserta didik mampu meraih prestasi di bidang riset dalam kancal regional, nasional dan internasional.

b) Kelas mata pelajaran *Robotic*; Kelas layanan ini adalah kelas layanan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang teknologi dan elektronika. Perkembangan teknologi menjadi dasar dibukanya kelas layanan *Robotic*, mengingat *event* kompetisi dan lomba dalam bidang robotik semakin luas.

Kelas ini memiliki mata pelajaran identitas, yaitu mata pelajaran robotik.

c) Kelas mata pelajaran *Tahfidz*; Kelas mata pelajaran ini adalah sebuah jawaban terhadap tuntutan masyarakat (Madura khususnya) yang memiliki tingkat *religius* yang tinggi. Pendidikan agama menjadi skala prioritas termasuk dalam bidang menghafal Al Qur'an. Kelas ini melayani peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an, melayani dan

memberikan pembinaan sehingga terjaga hafalan dan mampu menambah jumlah hafalan peserta didik. Kelas mata pelajaran ini memiliki mata pelajaran identitas mata pelajaran Tahfidz.

d) Kelas mata pelajaran *Sains*; kelas layanan ini merupakan kelas layanan terhadap siswa yang memiliki kemampuan, minat dan bakat di bidang *sains* yang meliputi bidang Kimia, Fisika dan Biologi. Pada kelas ini memiliki kelas identitas berupa mata pelajaran *Sains*. Implementasi pembelajarannya berbasis laboratorium, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Pada kelas ini juga dilakukan pembinaan intensif dalam menyiapkan peserta didik menghadapi berbagai kompetisi, lomba dan olimpiade bidang IPA dengan model bimbingan olimpiade, *drill* soal dan praktikum.

e) Kelas Mata Pelajaran *Mathematic*; merupakan kelas mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan peserta

didik yang memiliki potensi di bidang matematika. Pada kelas ini memiliki mata pelajaran tambahan berupa mata pelajaran *Math +* dengan muatan kurikulum matematika pengayaan berbasis Olimpiade. Pada kelas ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik prestasi di bidang matematika di level regional, nasional dan internasional

f) Kelas Mata Pelajaran *Arabic*; Kelas mata pelajaran *arabic* adalah sebuah model layanan terhadap peserta didik berbasis

pesantren. MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan adalah madrasah berbasis pesantren, di mana sebagian peserta didiknya adalah santri pada pondok pesantren Sumber Bungur dan pondok pesantren lain yang berada disekitar MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. Dengan potensi siswa berbasis pesantren, kelas layanan ini banyak diminati peserta didik yang ingin mengembangkan kemampuannya di bidang bahasa Arab. Pada kelas ini menggunakan metode pembelajaran berbasis *Interactive* di mana komunikasi tiga arah berlangsung, metode *Sorogan*, untuk menambah kosakata. Kelas ini diharapkan mampu mengimbangi program pondok pesantren yang salah satu fokusnya adalah meningkatkan kemampuan bahasa arab santrinya. Pada kelas ini memiliki identitas mata pelajaran, yaitu mata pelajaran *Arab +*.

g) Kelas Mata Pelajaran *English*; Kelas ini adalah layanan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa Inggris. Dengan harapan peserta didik dikelas ini memiliki kemampuan berbahasa Inggris secara aktif dan pasif. Identitas mata pelajaran kelas ini adalah mata pelajaran *English +*.

h) Kelas Mata Pelajaran *Social*; Kelas mata pelajaran ini merupakan kombinasi empat mata pelajaran inti yang meliputi Ekonomi, Sejarah, Geografi dan Sosiologi. Pada kelas ini memiliki mata pelajaran identitas yaitu mata pelajaran *Social +*.

Materi pada mata pelajaran *Social* + berupa materi pengembangan pada IPS dengan menekankan basis pembelajaran *Problem Based Learning* dengan titik tekan kearifan lokal (*Local Wisdom*).

- i) Kelas Mata Pelajaran *Arts*; Kelas ini adalah kelas layanan yang memiliki potensi di bidang seni (Musik, tari, melukis, dll). Pada kelas layanan ini pembelajarannya tidak berbasis kelas, namun menyesuaikan kebutuhan siswa saat melakukan eksplorasi terhadap minat bakatnya di bidang seni. Jadi, pada kelas ini, peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas Studio, Aula, lapangan atau tempat lainnya sesuai kebutuhan. Pada kelas ini pembelajarannya berbasis *demonstrasi* di mana lebih menekankan kepada pembelajaran yang membutuhkan aktivitas baik didalam ataupun di luar kelas. Pada akhir semester target yang diharapkan pada kelas mata pelajaran *Arts* adalah adanya pameran produk pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *Arts Class Showcase*. Identitas matapelajaran kelas ini adalah mata pelajaran *Arts* +

- j) Kelas Mata Pelajaran *Sports*; Potensi peserta didik di bidang olah raga perlu mendapat perhatian lebih. *Event* yang tersedia dalam bentuk lomba di bidang non akademik sangat terbuka lebar. Pada kelas layanan ini memberikan peluang terhadap peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang olah raga

(sepak bola, futsal, badminton, tenis meja, catur, lari, basket, dll). Dengan potensi sumber daya guru dan peserta didik, diharapkan kelas layanan ini mampu memberikan sumbangsih prestasi terhadap madrasah. Seperti hanya kelas *Arts*, kelas *sports* dalam proses pembelajarannya berbasis di luar kelas menyesuaikan kebutuhan. Identitas matapelajaran kelas ini adalah mata pelajaran *Sports +*.¹⁵⁹

Sepuluh kelas layanan mata pelajaran yang dimiliki MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan memiliki kurikulum pengembangan tersendiri dengan desain Kurikulum Pengembangan Kelas Mata Pelajaran. Model implementasi kelas mata pelajaran ini adalah penjadwalan hari khusus, di mana pada hari tersebut *full* terjadwal mata pelajaran sesuai identitas kelas mata pelajaran masing-masing.

1) **Intrakurikuler**

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan adalah Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK),

¹⁵⁹ Dokumentasi Kurikulum MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022

Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) serta Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Madura) serta identitas kelas mata pelajaran antara lain; *Riset, Robotic, Tahfidz, Sains, Math +, Social +, English +, Arabic +, Arts +* dan *Sports +*.

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan sesuai dengan peraturan Gubernur tentang alokasi waktu muatan lokal Bahasa daerah.

Strategi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Madura sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Timur yaitu 2 jam pelajaran per minggu dengan berbasis pada budaya, tata nilai, dan kearifan lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pembelajaran bahasa daerah di ajarkan dengan memperhatikan aspek pragmatik, atraktif, rekreatif, dan komunikatif.

Pembelajaran Bahasa Madura diarahkan supaya peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Madura tersebut dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan serta menumbuh kembangkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya daerah.

Pembelajaran pada MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya local dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya literasi dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk karya literasi contohnya buku, kumpulan cerpen, ontologi puisi, artikel, atau publikasi digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning* dan model pembelajaran lain yang relevan.

2) Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dibagi menjadi dua kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara

blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) yang terjadwal rutin setiap hari Jum'at sore dengan alokasi waktu linear dengan 2 (dua) JP.

Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 (dua) JP dan dilaksanakan pada siang/sore hari pada hari Senin-Kamis, dan pada hari ahad pagi/sore. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi pesertadidik.

Tabel 4.10 Kegiatan Ekstrakurikuler

| No | Kegiatan | Tujuan dan Indikator Keberhasilan | Sasaran | Pihak Terkait |
|------------------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------|
| A. Krida | | | | |
| 1 | Pramuka | Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme dan kegotong-royongan | Kelas VII, VIII, IX | Kwarcab, Pelatih, Masyarakat |
| 2 | PMR | | Kelas VII, VIII | Dinas Kesehatan, PMI, Pelatih |
| B. Olimpiade | | | | |
| 1 | Matematika | Menyiapkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam menghadapi olimpiade dan kompetisi dalam rangka menjadi yang terbaik di tiap tingkatan dengan karakter berpikir kritis dan mandiri | Kelas VII, VIII | Pembina, Perguruan Tinggi dan tenaga ahli lainnya |
| 2 | Biologi | | | |
| 3 | Fisika | | | |
| 4 | IPS Terpadu | | | |
| 5 | KIR | | | |
| C. Karya Tulis Ilmiah | | | | |
| 1 | Riset | Menyiapkan peserta didik | Kelas VII, | Pembina, |

| No | Kegiatan | Tujuan dan Indikator Keberhasilan | Sasaran | Pihak Terkait |
|---------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------------------------------------------------|
| 2 | K I R | untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang karya tulis ilmiah dan mampu bernalar kritis terhadap fenomena dengan mengacu pada kreatif, karakter mandiri maupun gotong royong | VIII dan IX | Perguruan Tinggi dan tenaga ahli lainnya |
| D. Latihan Olah Bakat dan Olah Minat | | | | |
| 1 | Bola Voli | Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang olah raga dan memperoleh juara dalam kejuaraan olah raga dengan mengacu pada karakter mandiri maupun gotong royong | Kelas VII, VIII | Dinas Pariwisata dan Olah Raga, Pelatihan dan pembina |
| 2 | Bola Basket | | | |
| 3 | Tenis Meja | | | |
| 4 | Pencak Silat | | | |
| 5 | Bulu Tangkis | | | |
| 6 | Sepak Bola | | | |
| 7 | Futsal | | | |
| 8 | Atletik | | | |
| 9 | Catur | | | |
| 10 | Cipta/ Baca Puisi, Cerpen | Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi dan memperoleh kejuaraan dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif | Kelas VII, VIII | Pembina dan Pelatih |
| 11 | Jurnalistik/ Buletin Madrasah | | | |
| 12 | English Club | | | |
| 13 | Paduan Suara/ Vocal Group | Menyiapkan dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang seni secara maksimal dan dapat mengapresiasi, sehingga dapat meraih kejuaraan dalam olimpiade/kejuaraan seni dengan karakter kreatif, mandiri dan gotong-royong | | |
| 14 | Band | | | |
| 15 | Drum band | | | |
| 16 | Seni Lukis dan Kaligrafi | | | |
| 17 | Drum Band | | | |
| 18 | Karawitan | | | |
| 19 | Musik Daul | | | |
| E. Keagamaan | | | | |
| 1 | Tahfidz | Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat minatnya dalam bidang keagamaan dan memperoleh juara pada lomba dengan berkarakter beriman, bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak Mulia | Kelas VII, VIII | Pelatih dan Pembina |
| 2 | MTQ | | | |
| 3 | Al Banjari | | | |
| 4 | Hadroh | | | |

Kurikulum di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dikembangkan dengan memperhatikan enam ranah yaitu 1) penguatan akhlaqul karimah, 2) pembinaan terhadap kemampuan intelektual berbasis kelas mata pelajaran 3) pembinaan terhadap kemampuan, minat, dan bakat (akademik/non akademik), 4) Penanaman kecintaan terhadap lingkungan sebagai alat, sarana dan sumber belajar, 5) menumbuhkan jiwa *enterpreneur* dengan menangkap segala bentuk peluang didunia sekitar, 6) menanamkan kepribadian berorientasi riset.

Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, project pengutan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan diatur sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pengaturan beban belajar

| No | Muatan Pembelajaran | Beban Belajar | Pengaturan |
|----|---------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Intrakurikuler | Wajib | <ul style="list-style-type: none"> a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. c. Diatur dalam kegiatan reguler. |
| | | Tambahan | <ul style="list-style-type: none"> a. Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Madura) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Timur. b. Memuat mata pelajaran tambahan sesuai karakteristik kelas mata pelajaran c. Diatur dalam kegiatan reguler. |

| No | Muatan Pembelajaran | Beban Belajar | Pengaturan |
|----|--------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Wajib | <ul style="list-style-type: none"> a. Muatan pembelajaran mengacu pada 3 (tiga) tema pilihan projek Profil Pelajar Pancasila. b. Diatur dalam kegiatan projek. |
| 3 | Ekstrakurikuler | Tambahan | <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan. b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan regular dan project PPPR |

Sedangkan pengaturan alokasi waktu perminggu sesuai dengan Permendikbud tentang Prinsip Dasar Kurikulum Operasional Madrasah adalah total 40 jam pelajaran tatap muka tiap minggu sudah termasuk mata pelajaran muatan lokal 2 jam pelajaran sesuai dengan Peraturan Gubernur. Adapun pelaksanaan project Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan 20% dari total waktu pembelajaran yang ada.

1) Program Inklusif

Program inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan belum termasuk Madrasah inklusif, namun MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan berusaha mewujudkan keadilan dalam pendidikan di

mana MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri. Dalam memfasilitasi program tersebut MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan merencanakan program inklusif dengan cara pembimbingan individu pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, baik akademik maupun non-akademik dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak tersebut diantaranya orang tua dan psikolog. Diharapkan peserta didik yang berkebutuhan khusus mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Evaluasi dari kegiatan ini direncanakan tiap trimester oleh dewan guru dan pihak-pihak yang berkompeten.

2) **Kriteria Kelulusan**

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan semangat teliti, telaten,

teladan, tanggon, MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan sebagai Madrasah pencetak sumber daya manusia unggul, perlu dibuat kriteria kelulusan. MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan mempunyai kriteria kelulusan bagi peserta didik yaitu:

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b) Lulus Ujian Madrasah: Peserta Ujian Madrasah MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dinyatakan lulus apabila nilai minimum setiap mata pelajaran Ujian Madrasah adalah 72.

- c) Lulus Ujian Praktik: Peserta Ujian Praktek MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dinyatakan lulus, apabila memiliki nilai minimum 72 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan.
- d) Nilai kepribadian dan akhlak mulia minimum Baik (B).
- e) Kehadiran minimal 90 % dari jumlah hari efektif, kecuali ada surat dispensasi atau sejenisnya yang bisa dipertanggungjawabkan.
- f) Ditetapkan dalam rapat pleno dewan guru dan Kepala Madrasah.

3) Kalender Pendidikan

Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program Madrasah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran, minggu efektifbelajarr, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di madrasah mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah daerah.

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Kurikulum di MTs Negeri 3 Pamekasan dikembangkan dengan memperhatikan enam ranah yaitu 1) penguatan akhlaqul

karimah, 2) pengembangan kemampuan intelektual berbasis kelas mata pelajaran 3) pembinaan terhadap kemampuan, minat, dan bakat (akademik/non akademik), 4) Penanaman kecintaan terhadap lingkungan sebagai alat, sarana, dan sumber belajar, 5) menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dengan menangkap segala bentuk peluang di dunia sekitar, 6) menanamkan kepribadian berorientasi riset. Dalam implementasinya, kurikulum pada MTsN 3 Pamekasan dilaksanakan dalam desain layanan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Berbasis tema atau *integrated curriculum*; pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Model implementasinya adalah model penjadwalan mata pelajaran PAI pada hari yang sama untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran berbasis tema. Penentuan tema pada mata pelajaran

PAI dan Bahasa Arab ditentukan dalam forum MGMP PAI dan Bahasa Arab MTsN 3 Pamekasan dengan mempertimbangkan integritas keilmuan pada masing-masing mata pelajaran PAI, ketersediaan sarana, kemudahan akses, kesesuaian kebutuhan peserta didik dan nilai guna tema dalam implementasinya menghadapi tuntutan kehidupan bermasyarakat. Sehingga dalam prosesnya (satu tema untuk semua mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab) dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang ditentukan oleh satuan

pendidikan.

b) Berbasis kelas mata pelajaran;

2. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan di MTs Negeri

3 Pamekasan

Implementasi kurikulum pada model ini adalah bagian program inovasi MTs Negeri 3 Pamekasan dalam mengakomodir segala bentuk potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik yang variatif terhadap mata pelajaran tertentu. Terdapat beberapa kelas mata pelajaran yang disediakan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan, antara lain:

- a. Kelas Mata Pelajaran *Research* : Kelas mata pelajaran ini adalah kelas layanan terhadap peserta didik yang memiliki potensi sebagai peneliti muda. Dalam implementasinya, disediakan mata pelajaran tambahan sebagai identitas kelas mapel *research* yaitu mata pelajaran riset dengan model pembelajan berbasis project (*Project Based Learning*). Kelas ini memiliki target yaitu peserta didik mampu meraih prestasi dibidang riset dalam kancah regional, nasional, dan internasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.4
Kelas *research* persiapan lomba MYRES

b. Kelas mata pelajaran *Robotic*; Kelas layanan ini adalah kelas layanan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan dibidang teknologi dan elektronika. Perkembangan teknologi menjadi dasar dibukanya kelas layanan *Robotic*, mengingat *event* kompetisi dan lomba dalam bidang robotik semakin luas. Kelas ini memiliki mata pelajaran identitas yaitu mata pelajaran robotik.

c. Kelas mata pelajaran *Tahfidz*; Kelas mata pelajaran ini adalah sebuah jawaban terhadap tuntutan masyarakat (Madura khususnya) yang memiliki tingkat *religius* yang tinggi. Pendidikan agama menjadi skala prioritas termasuk dalam bidang menghafal Al Qur'an. Kelas ini melayani peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an, melayani dan memberikan pembinaan sehingga terjaga hafalan dan mampu menambah jumlah hafalan peserta didik. Kelas mata pelajaran ini memiliki mata

pelajaran identitas yaitu mata pelajaran Tahfidz.



Gambar 4.5
Muroja'ah Kelas Tahfidz

- d. Kelas mata pelajaran *Sains*; kelas layanan ini merupakan kelas layanan terhadap siswa yang memiliki kemampuan, minat dan bakat dibidang *sains* yang meliputi bidang Kimia, Fisika dan Biologi. Pada kelas ini memiliki kelas identitas berupa mata pelajaran *Sains*. Implementasi pembelajarannya berbasis laboratorium, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Pada kelas ini juga dilakukan pembinaan intensif dalam menyiapkan peserta didik menghadapi berbagai kompetisi, lomba dan olimpiade bidang IPA dengan model bimbingan olympiade, *drill* soal dan praktikum.



Gambar 4.6

Kelas Sains praktikum cara reproduksi pada tumbuhan

e. Kelas Mata Pelajaran *Mathematic*; merupakan kelas mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan peserta didik yang memiliki potensi dibidang matematika. Pada kelas ini memiliki mata pelajaran tambahan berupa mata pelajaran *Math +* dengan muatan kurikulum matematika pengayaan berbasis Olympiade. Pada kelas ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik prestasi dibidang matematika dilevel regional, nasional dan

internasional.



Gambar 4.7
Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah tingkat Provinsi Jawa Timur



Gambar 4.8
Kelas Mathematic Dengan Konsep Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*



Gambar 4.9
Penyusunan Program Kelas Mata Pelajaran Matematika
Melalui MGMP

- f. Kelas Mata Pelajaran *Arabic*; Kelas mata pelajaran *arabic* adalah sebuah model layanan terhadap peserta didik berbasis pesantren. MTs Negeri 3 Pamekasan adalah madrasah berbasis pesantren, dimana sebagian peserta didiknya adalah santri pada pondok pesantren Sumber Bungur dan pondok pesantren lain yang berada disekitar MTsN 3 Pamekasan. Dengan potensi siswa berbasis pesantren, kelas layanan ini banyak diminati peserta didik yang ingin mengembangkan kemampuannya dibidang bahasa Arab. Pada kelas ini menggunakan metode pembelajaran berbasis *Interactive* dimana komunikasi tiga arah berlangsung, metode *Sorogan*, untuk menambah kosakata. Kelas ini diharapkan mampu mengimbangi program pondok pesantren yang salah satu fokusnya adalah meningkatkan kemampuan bahasa arab. Pada kelas ini memiliki identitas mata pelajaran, yaitu mata pelajaran *Arabic +*.
- g. Kelas Mata Pelajaran *English*; Kelas ini adalah layanan terhadap

peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa Inggris. Dengan harapan peserta didik dikelas ini memiliki kemampuan berbahasa Inggris secara aktif dan pasif. Identitas mata pelajaran kelas ini adalah mata pelajaran *English +*.



Gambar 4.10
Kelas English

- h. Kelas Mata Pelajaran *Social*; Kelas mata pelajaran ini merupakan kombinasi empat mata pelajaran inti yang meliputi Ekonomi, Sejarah, Geografi dan Sosiologi. Pada kelas ini memiliki mata pelajaran identitas yaitu mata pelajaran *Social +*. Materi pada mata pelajaran *Social +* berupa materi pengembangan pada IPS dengan menekankan basis pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan titik tekan kearifan lokal (*Local Wisdom*).



Gambar 4.11
Belajar Sambil Bermain Teka Teki Silang Kelas sosial.
Pengembangan mata pelajaran IPS

- i. Kelas Mata Pelajaran *Arts*; Kelas ini adalah kelas layanan yang memiliki potensi dibidang seni (Musik, tari, melukis, dll). Pada kelas layanan ini model pembelajarannya tidak berbasis kelas, namun menyesuaikan kebutuhan siswa saat melakukan eksplorasi terhadap minat bakatnya dibidang seni. Jadi, pada kelas ini peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas Studio, Aula, lapangan atau tempat lainnya sesuai kebutuhan. Pada kelas ini pembelajarannya berbasis *demonstrasi* dimana lebih menekankan pada pembelajaran yang membutuhkan aktivitas baik didalam ataupun diluar kelas. Pada akhir semester target yang diharapkan pada kelas mata pelajaran *Arts* adalah adanya pameran produk pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *Arts Class Showcase*. Identitas mata pelajaran kelas ini adalah mata pelajaran *Arts* +



Gambar 4.12
Pembelajaran kelas *art* seni karawitan



Gambar 4. 13
Kelas *art* praktek pembuatan Bucket mapel prakarya

j. Kelas Mata Pelajaran *Sports*; Potensi peserta didik dibidang olah raga perlu mendapat perhatian lebih. *Event* yang tersedia dalam bentuk lomba dibidang non akademik sangat terbuka lebar. Pada kelas layanan ini memberikan peluang terhadap peserta didik yang memiliki minat dan bakat dibidang olah raga (Sepak bola, futsal, badminton, tenis meja, catur, lari, basket, dll). Dengan potensi sumber daya guru dan peserta didik, diharapkan kelas layanan ini mampu memberikan sumbangsih prestasi terhadap madrasah. Seperti halnya kelas *Arts*, kelas *sports* dalam proses pembelajarannya berbasis di luar kelas menyesuaikan kebutuhan. Identitas mata pelajaran kelas ini adalah mata pelajaran *Sports +*.



Gambar 4.14
Kelas Olahraga MTsN 3 Pamekasan

Sepuluh kelas layanan mata pelajaran yang dimiliki MTsN 3 pamekasan memiliki kurikulum pengembangan tersendiri dengan desain Kurikulum Pengembangan Kelas Mata Pelajaran. Model

implementasi kelas mata pelajaran ini adalah penjadwalan hari khusus, dimana pada hari tersebut *full* terjadwal mata pelajaran sesuai identitas kelas mata pelajaran masing-masing.

Sebagai wujud kemitraan MTs Negeri 3 Pamekasan terhadap kebutuhan masyarakat dalam aspek kesulitan akses, ruang dan tempat, MTs Negeri 3 Pamekasan menjalin kerjasama dengan Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dengan membuka kelas paralel. Dalam pelaksanaannya, kelas ini dilaksanakan di Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dengan tenaga pengajar internal MTs Negeri 3 Pamekasan yang terintegrasi dengan kelas Multimedia Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 6 (enam) hari kerja dengan beberapa variasi kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Pamekasan dilaksanakan menyesuaikan karakter, identitas dan kebutuhan masing-masing kelas mata pelajaran.

Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, project penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin dan ekstrakurikuler. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Mohammad Holis sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang sudah digunakan di MTsN 3 bahwa kurikulum memuat beberapa komponen antara lain yaitu muatan intrakurikuler, muatan project penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin dan muatan ekstrakurikuler. Adapun intrakurikuler adalah mata pelajaran sebagaimana di Madrasah Tsanawiyah pada umumnya yang membedakan pada muatan lokalnya.”¹⁶⁰

Wawancara Kepala Madrasah senada dengan salah satu guru di

MTsN Pamekasan, Guntur Ilmiawan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada komponen kurikulum terdiri dari intrakurikuler, project penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan lil ‘alamin dan muatan ekstrakurikuler. Intrakurikuler terdiri dari Al Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) dan Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Madura) serta mata pelajaran sesuai identitas kelas mata pelajaran antara lain; *Riset, Robotic, Tahfidz, Sains, Math, Social, English, Arabic, Arts dan Sports*. Sedangkan kegiatan project penguatan profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin kemudian disingkat P5R merupakan kegiatan yang terjadwal dalam jadwal pelajaran. kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memberikan penguatan terhadap desain program pemerintah dalam rangka mencetak generasi Pancasila berakhlak karimah. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.”¹⁶¹

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru diperkuat

dengan dokumen Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan di

MTsN 3 Pamekasan yang memuat: ¹⁶²

¹⁶⁰ Wawancara H. Mohammad Holis, 1 September 2022 di Kantor MTsN 3

¹⁶¹ Wawancara, Guntur Ilmiawan, 01 September 2022 di Kelas.

¹⁶² Dokumen MTsN 3 Pamekasan

1) Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan adalah Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) dan Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Madura) serta mata pelajaran sesuai identitas kelas mata pelajaran antara lain; *Riset, Robotic, Tahfidz, Sains, Math +, Social +, English +, Arabic +, Arts + dan Sports +*.

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang

potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal di MTs Negeri 3 Pamekasan sesuai dengan peraturan Gubernur tentang alokasi waktu muatan lokal Bahasa daerah.

Strategi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Madura sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Timur yaitu 2 jam pelajaran per minggu dengan berbasis pada budaya, tata nilai, dan kearifan lokal

yang berkembang di lingkungan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran bahasa Madura diajarkan dengan memperhatikan aspek pragmatik, atraktif, rekreatif, dan komunikatif.

Pembelajaran Bahasa Madura diarahkan supaya peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Madura dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan kebanggaan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya Madura.

Pembelajaran pada MTs Negeri 3 Pamekasan menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya

literasi dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk karya literasi contohnya buku, kumpulan cerpen, antologi puisi, artikel, atau publikasi digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry*

Based Learning, dan model pembelajaran lain yang relevan. Adapun muatan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler.

Dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran identitas kelas mata pelajaran di alokasi waktu sesuai kebutuhan kurikulum pengembangan kelas mata pelajaran dengan memperhatikan tingkat kesulitan dan keluasan materi yang dituangkan dalam bentuk kompetensi dasar pengembangan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) setiap kelompok mata pelajaran pada MTsN 3 Pamekasan. Berikut adalah dokumen mata pelajaran sesuai identitas kelas mata pelajaran dan alokasi waktunya:¹⁶³

Tabel 4.12
Kelas Mata pelajaran

| Kelas Mapel | Mapel Identitas | Alokasi Waktu |
|-------------|------------------|---------------|
| Research | <i>Riset</i> | 185jp/tahun |
| Robotic | <i>Robotik</i> | 185jp/tahun |
| Tahfidz | <i>Tahfidz</i> | 185jp/tahun |
| Sains | <i>Sains +</i> | 185jp/tahun |
| Mathematic | <i>Math +</i> | 185jp/tahun |
| Arabic | <i>Arab +</i> | 185jp/tahun |
| English | <i>English +</i> | 185jp/tahun |
| Social | <i>Social +</i> | 185jp/tahun |
| Arts | <i>Arts +</i> | 185jp/tahun |
| Sports | <i>Sports +</i> | 185jp/tahun |

Dengan mempertimbangkan kalender akademik tahun pelajaran 2022/2023 serta rapat Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dengan Tim Penyusun Modul Project, Tim Telaah Kurikulum, Tim Penyusun Modul Ajar MTs Negeri 3 Pamekasan maka diputuskan model struktur Kurikulum MTs Negeri 3

¹⁶³ Dokumen Kurikulum MTsN 3 Pamekasan.

Pamekasan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**ROAD MAP KURIKULUM MTs NEGERI 3 PAMEKASAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023¹⁶⁴**

| PERHITUNGAN PEKAN/SEMESTER | 19 | | 18 | | 37 |
|-------------------------------|----------------------|---------------------------|----------------------|---------------------------|------------------------|
| MATA PELAJARAN | SEMESTER 1 | | SEMESTER 2 | | TOTAL JAM/ TAHUN |
| | ALOK ASI INTRA | ALOK ASI PROJ EK | ALOK ASI INTRA | ALOK ASI PROJ EK | |
| 1. Pendidikan Agama Islam | | | | | |
| a. Al Qur'an Hadts | 38 2 | 0 | 36 2 | 0 | 74 |
| b. Aqidah Akhlak | 38 2 | 0 | 36 2 | 0 | 74 |
| c. Fiqih | 38 2 | 0 | 36 2 | 0 | 74 |
| d. S K I | 38 2 | 0 | 36 2 | 0 | 74 |
| 2. Bahasa Arab | 76 4 | 0 | 36 2 | 36 2 | 148 |
| 3. Pendidikan Pancasila | 19 1 | 38 2 | 54 3 | 0 0 | 111 |
| 4. Bahasa Indonesia | 11 6 4 | 0 | 72 4 | 36 2 | 222 |
| 5. Matematika | 95 5 | 0 | 54 3 | 36 2 | 185 |
| 6. Ilmu Pengetahuan Alam | 95 5 | 0 | 54 3 | 36 2 | 185 |
| 7. Ilmu Pengetahuan Sosial | 76 4 | 0 | 36 2 | 36 2 | 148 |
| 8. Bahasa Inggris | 76 4 | 0 | 36 2 | 36 2 | 148 |
| 9. P J O K | 19 1 | 38 2 | 54 3 | 0 0 | 111 |
| 10 Informatika | 19 1 | 38 2 | 54 3 | 0 0 | 111 |
| 11. Seni Budaya/Prakarya | 19 1 | 38 2 | 54 3 | 0 0 | 111 |
| 12 Bahasa Madura | 38 2 | 0 | 36 2 | 0 | 74 |
| JUMLAH | 79 4 8 2 | 152 8 | 68 3 4 8 | 21 1 6 2 | 1850 |

¹⁶⁴ Dokumen Road Map Kurikulum MTsN 3 Pamekasan

2) Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil

‘Alamin

Kegiatan project penguatan profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin kemudian disingkat P5R merupakan kegiatan yang terjadwal dalam jadwal pelajaran. kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memberikan penguatan terhadap desain program pemerintah dalam rangka mencetak generasi Pancasila berakhlakul karimah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Mohammad Holis bahwa:

“Pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin terbagi dua model. Model yang pertama pada semester ganjil dengan 8 JP dilaksanakan pada hari sabtu. Sedangkan di semester genap terjadwal 12 JP dilaksanakan pada hari Jum’at dan hari Sabtu. Sehingga di hari yang sudah ditentukan ini mereka melaksanakan P5RA.”¹⁶⁵

Hasil wawancara di atas senada dengan salah satu siswa

MTsN 3 Pamekasan bahwa:

“model penjadwalan P5RA ini terbagi dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap. Adapun yang semester ganji teralokasi 8 JP dan semester genap 12 JP yang kemudian dibagi dua tema, satu tema terdiri dari beberapa sub tema. Untuk semester ganjik dilaksanakan pada hari sabtu saja. Sedangkan semester genapnya dilaksanakan dalam dua hari karena jumlah jam nya lebih banyak dari pada semester ganjil.”¹⁶⁶

¹⁶⁵ Wawancara, H. Mohammad Holis, 10 September 2022.

¹⁶⁶ Wawancara, Mohammad Unais, 10 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa kita simpulkan bahwa model penjadwalan project penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin terbagi menjadi dua model berdasar semester berjalan. Pada semester ganjil teralokasi waktu 8 (delapan) JP P5RA yang terjadwal sehari penuh pada hari sabtu. Sedangkan pada semester genap teralokasi waktu 12 (dua belas) JP P5RA yang terjadwal pada **hari Jum’at dan hari sabtu**.

Pelaksanaan kegiatan project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin di MTs Negeri 3 Pamekasan dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal pelajaran sebagaimana observasi yang peneliti lakukan.¹⁶⁷ Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema dalam satu tahun pelajaran dengan alokasi waktu berbeda tiap semesternya. Pada semester ganjil tersedia 8 (delapan) JP dengan membahas satu tema pilihan yang terdiri dari beberapa sub tema project. Pada semester genap tersedia alokasi waktu 12 (dua belas) JP dengan dua tema yang terbagi menjadi beberapa sub tema.

Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila serta profil Rahmatan lil ‘aalamin sebagai identitas pendidikan pada madarasah di Kementerian Agama. Penentuan pemilihan tema ditentukan oleh tim penyusun modul project yang melibatkan beberapa unsur guru mata pelajaran. Hal ini

¹⁶⁷ Observasi, MtsN 3 Sumber Bungur Pamekasan, 10 September 2022.

dimaksudkan untuk mengakomodasi berbagai ide dan pemikiran dari semua unsur guru mata pelajaran dalam penyusunan modul project. Alur/tahapan penyusunan modul project yang disusun oleh tim penyusun modul project adalah sebagai berikut: ¹⁶⁸

- a) Penentuan tema project Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin
- b) Memetakan sub tema dari tema project yang dipilih
- c) Tim penyusun modul project menganalisis kesuaian project dengan kemampuan dasar siswa serta korelasinya dengan *output*, *outcome* dan *impact* pasca pelaksanaan project
- d) Mendesain modul project yang sesuai dengan tema yang dipilih;
- e) Tim penyusun modul merancang kisi-kisi, materi dan penilaian project beserta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).
- f) Uji coba kelayakan Modul Project
- g) Melakukan perbaikan terhadap rancangan modul project
- h) Implementasi kegiatan penguatan project Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin berbasis modul project yang dibuat oleh tim penyusun modul project.

Kegiatan project profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis project (*Project Based Learning*) yang diharapkan

¹⁶⁸ Dokumen MTsN 3 Pamekasan.

nantinya selain membentuk peserta didik yang pancasilais, diharapkan peserta didik mampu menghasilkan karya/produk sebagai bentuk perwujudan keberhasilan MTs Negeri 3 Pamekasan dalam mengembangkan *hardskill* dan *softskill* peserta didik.

Langkah Kegiatan pembelajaran berbasis project ini antara lain:

- a) Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai project;
- b) Mendesain pelaksanaan project ;
- c) Menyusun jadwal project;
- d) Memonitor peserta didik dan kemajuan project ;
- e) Menguji Hasil;
- f) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, pembina dan wali kelas/Pembimbing akademik dengan

tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak madrasah melalui bidang akademik mengadakan pemantauan terkait kegiatan project tersebut.

Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Rahmatan Lil ‘Aalamin (P5RA) terdiri dari dari dua macam yakni terjadwal dan insidental.

Berikut adalah tiga tema pilihan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Rahmatan Lil ‘Aalamin (P5RA) yang

terjadwal MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai berikut:¹⁶⁹

| No | Tema | Bentuk Kegiatan | Sasaran Nilai PPP | Waktu |
|----|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------|
| 1 | Kewirausahaan | Bazar, Pentas Seni, Ekonomi kreatif, membuat video, inovasi pengolahan daun bungur, daun singkong, buah pepaya, dll | Kreatif, inovatif, cinta lingkungan | Semester Ganjil |
| 2 | Bhinneka Tunggal Ika | Memfasilitasi perayaan hari besar Keagamaan semua agama, bakti sosial | Berkebhinekaan global | Semester Genap |
| 3 | Kearifan Budaya Lokal | Penanaman pohon, Pengolahan sampah, kebersihan drainase | Mandiri, kreatif, gotong- royong, beriman dan bertaqwa | Semester Genap |

Sedangkan untuk Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Rahmatan Lil ‘Aalamin (P5RA) yang insidental sebagai berikut:¹⁷⁰

| No | Tema | Bentuk Kegiatan | Sasaran Nilai PPP | Waktu |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------|
| 1 | Peringatan Hari Batik Bisa diakses di web: https://kemenag.go.id/read/hari-batik-nasional-2022-mtsn-3-pamekasan-gelar-batik-carnival-p45vp | Sumber Bungur Batik Carnival | Kreatif, inovatif, cinta lingkungan | Semester Ganjil |
| 2 | Peringatan Hari Guru | Reward Guru | Berkebhinekaan global | Semester Ganjil |
| 3 | Isra’Mi’raj | Show Case Sejarah Nabi | Mandiri, kreatif, gotong- royong, beriman dan bertaqwa | Semester Genap |
| 4 | Hari Lahir Pancasila | Bakti Sosial | Berkebhinekaan global | Semester Genap |

¹⁶⁹ Dokumen MTsN 3 Pamekasan.

¹⁷⁰ Dokumen MtsN 3 Pamekasan.

3) Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri 3 Pamekasan membagi menjadi dua kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan sedangkan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan reguler. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) yang terjadwal rutin setiap hari Jum'at sore dengan alokasi waktu linear dengan 2 (dua) JP.

Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 (dua) JP dan

dilaksanakan pada siang/sore hari pada hari Senin-Kamis, dan pada hari ahad pagi/sore. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bidang akademik Agus Budi Hariyanto bahwa:

“ ekstrakurikuler di MTsN 3 ini ada dua macam yakni bersifat wajib dan pilihan. Yang wajib adalah pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at sore. Sedangkan pilihan itu disesuaikan dengan bakat minat peserta didik dan dilaksanakan pada hari senin-kamis di waktu sore sehingga tidak mengganggu jadwal pembelajaran

intrakurikuler.¹⁷¹

Berikut data ekstrakurikuler yang dikembangkan pada MTs

Negeri 3 Pamekasan.¹⁷²

| No | Kegiatan | Tujuan dan Indikator Keberhasilan | Sasaran | Pihak Terkait |
|---------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-----------------------------------------------------|
| A. Krida | | | | |
| 1 | Pramuka | Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab | Kelas VII, VIII, IX | Kwarcab, Pelatih, Masyarakat |
| 2 | PMR | dan semangat nasionalisme dan kegotong-royongan | Kelas VII, VIII | Dinas Kesehatan, PMI, Pelatih |
| B. Olimpiade | | | | |
| 1 | Matematika | Menyiapkan peserta didik untuk mampu berfikir kritis dalam menghadapi olimpiade dan kompetisi dalam rangka menjadi yang terbaik di tiap tingkatan dengan karakter berfikir kritis dan mandiri | Kelas VII, VIII | Pembina, Perguruan Tinggi dan tenaga ahli lainnya |
| 2 | IPA Terpadu | | | |
| 3 | IPS Terpadu | | | |
| C. Karya Tulis Ilmiah | | | | |
| 1 | Riset | Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang karya tulis ilmiah dan mampu bernalar kritis terhadap fenomena dengan mengacu pada kreatif, karakter mandiri maupun gotong royong | Kelas VII, VIII dan IX | Pembina, Perguruan Tinggi dan tenaga ahli lainnya |
| 2 | KIR | | | |
| D. Latihan Olah Bakat dan Olah Minat | | | | |
| 1 | Bola Voli | Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang olah raga dan memperoleh juara dalam kejuaraan olah raga dengan mengacu pada karakter mandiri maupun gotong royong | Kelas VII, VIII | Dinas Pariwisata dan Olah Raga, Pelatih dan pembina |
| 2 | Bola Basket | | | |
| 3 | Tenis Meja | | | |
| 4 | Pencak Silat | | | |
| 5 | Bulu Tangkis | | | |
| 6 | Sepak Bola | | | |
| 7 | Futsal | | | |
| 8 | Atletik | | | |
| 9 | Catur | | | |
| 10 | Cipta/ Baca Puisi, Cerpen | | | |
| 11 | Jurnalistik/ Buletin Madrasah | | | |

¹⁷¹ Wawancara, Agus Budi Hariyanto, 12 September 2022.

¹⁷² Dokumen MTsN 3 Pamekasan.

| No | Kegiatan | Tujuan dan Indikator Keberhasilan | Sasaran | Pihak Terkait |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------|
| 12 | English Club | kejuaraan dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif | | |
| 13 | Paduan Suara/ Vocal Group | Menyiapkan dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang seni secara maksimal dan dapat mengapresiasi, sehingga dapat meraih kejuaraan dalam olimpiade/kejuaraan seni dengan karakter kreatif, mandiri dan gotong-royong | | |
| 14 | Band | | | |
| 15 | Drumband | | | |
| 16 | Seni Lukis dan Kaligrafi | | | |
| 17 | Karawitan | | | |
| 18 | Musik Daul | | | |
| E. Keagamaan | | | | |
| 1 | Tahfidz | Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam | Kelas VII, VIII | Pelatih dan Pembina |
| 2 | MTQ | mengembangkan bakat minatnya dalam bidang keagamaan dan | | |
| 3 | Muhafadhoh a. Amsilatut Tashrif b. Hadits Arbain c. Imriti | memperoleh juara pada lomba dengan berkarakter beriman, bertqwa kepada Tuhan YME dan | | |
| 3 | Al Banjari | berakhhak | | |
| 4 | Hadroh | Mulia | | |

4) Pengaturan Beban Belajar

Desain kurikulum di MTs Negeri 3 Pamekasan

dikembangkan dengan memperhatikan enam ranah yaitu 1) penguatan akhlaqul karimah, 2) pembinaan terhadap kemampuan intelektual berbasis kelas mata pelajaran 3) pembinaan terhadap kemampuan, minat, dan bakat (akademik/non akademik), 4) Penanaman kecintaan terhadap lingkungan sebagai alat, sarana dan

sumber belajar, 5) menumbuhkan jiwa *enterpreneur* dengan menangkap segala bentuk peluang didunia sekitar, 6) menanamkan kepribadian berorientasi riset.

Implementasi muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan pada MTs Negeri 3 Pamekasan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, project penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin dan ekstrakurikuler yang diatur dalam pengaturan beban mengajar. Berikut pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya di MTs Negeri 3 Pamekasan:¹⁷³

| No | Muatan Pembelajaran | Beban Belajar | Pengaturan |
|----|--------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Intrakurikuler | Wajib | <ul style="list-style-type: none"> d. Beban belajar ini memuat semua matapelajaran yang bersifat nasional. e. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. f. Diatur dalam kegiatan reguler. g. Mata pelajaran PAI dan bahasa Arab dilaksanakan dalam satu hari penjadwalan dengan berbasis tema |
| | | Tambahan | <ul style="list-style-type: none"> d. Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Madura) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Timur. e. Memuat mata pelajaran tambahan sesuai karakteristik kelas mata pelajaran f. Diatur dalam kegiatan reguler. |
| 2. | Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Wajib | <ul style="list-style-type: none"> c. Muatan pembelajaran mengacu pada 3 (tiga) tema pilihan projek Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin d. Diatur dalam kegiatan projek. |

¹⁷³ Dokumen MTsN 3 Pamekasan.

| No | Muatan Pembelajaran | Beban Belajar | Pengaturan |
|----|---------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Ekstrakurikuler | Tambahan | c. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik MTs Negeri 3 Pamekasan. d. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan regular dan project PPPR |

Sedangkan pembagian alokasi waktu per tahun bisa dilihat pada tabel diatas Pengaturan alokasi waktu perminggu sesuai dengan Permendikbud tentang Prinsip Dasar Kurikulum Operasional Madrasah adalah total 40 jam pelajaran tatap muka tiap minggu sudah termasuk mata pelajaran muatan lokal 2 jam pelajaran sesuai dengan Peraturan Gubernur. Adapun pelaksanaan project Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan 20% dari total waktu pembelajaran yang ada

5) Program Inklusif

Program Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang

memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

MTs Negeri 3 Pamekasan belum termasuk Madrasah inklusif, namun MTs Negeri 3 Pamekasan berusaha mewadahi keadilan dalam pendidikan. MTs Negeri 3 Pamekasan menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri.

Dalam memfasilitasi program tersebut MTs Negeri 3 Pamekasan merencanakan program inklusif dengan cara pembimbingan individu pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, baik akademik maupun non-akademik dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak tersebut diantaranya orang tua dan psikolog. Diharapkan peserta didik yang berkebutuhan khusus mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Evaluasi dari kegiatan ini ada harian, tiap ujian tengah semester, akhir semester oleh dewan guru dan pihak-pihak yang berkompeten. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Dr. H. Moh. Holis, S.Ag., M.S.I

“Tehnik evaluasi yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan terdiri dari tehnik tes dan non tes, tehnik *try out* dan *mastery learning*. Tehnik tes meliputi tugas terstruktur, *quis*, dan tugas mandiri, *drill*, dan ujian akhir semester. Tehnik non tes meliputi pengamatan dan tanya jawab. Tehnik *try out* menjelang olimpiade dan ujian akhir.”¹⁷⁴

Implementasi kurikulum merdeka pada MTsN 3 Pamekasan tetap memberikan warna terhadap penerapan kelas mata pelajaran yang menjadi program inovasi dan membawa madrasah eksis dan berbudaya prestasi baik akademik maupun non akademik. Adapun prestasi yang pernah diraih dalam lima tahun terakhir diantaranya:

¹⁷⁴ Wawancara, Moh. Holis, 22 Desember 2022.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan observasi pada 22 Desember 2022 di Mtsn 3 Bungur Pamekasan.¹⁷⁵ Teknik evaluasi yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan terdiri dari teknik tes dan non tes, teknik *try out* dan *mastery learning*. Teknik tes meliputi tugas terstruktur, quis, dan tugas mandiri, *drill*, dan ujian akhir semester. Teknik non tes meliputi pengamatan dan tanya jawab. Teknik *try out* menjelang olimpiade dan ujian akhir. Jenis evaluasi lainnya seperti penugasan, mid semester, yang hasilnya akan dikonversi dengan nilai semester di rapor.

Dari Pelaksanaan inovasi pembelajaran memberikan dampak yang luar biasa karena bisa meningkatkan prestasi peserta didik sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 4.15

¹⁷⁵ Observasi, MTsN 3 Pamekasan, 22 Desember 2022

Keterangan Gambar

1. Medali Emas, dengan jenis inovasi yaitu ***Ecolocation Belt As A Road Aid For The Blind*** dimana timnya terdiri dari Syafina Afra amatullah, Astri Nabila Putri, Igfirly Fitrotin Nisak, Moh. Haidir Ali Ghazali, dan Achmad Alif Ramadhani
2. Medali Perak, dengan jenis inovasi yaitu ***Potential Waste of Clam and Kaffir Lime Peels as Additives for Toothpaste*** dimana timnya terdiri dari Yusuf Ababil, Alief Apriyanto Hidayat, Moh Naufan Ali Khadafi, Moh Daffa Aftino, dan Fadlan Najah MF
3. Medali Perak, dengan jenis inovasi yaitu ***The Potential of Telang Leaf and Ketapang Leaf as Environmentally Friendly Biodetergen*** dengan anggota tim yaitu Ata Noya Bylqys Kalyla, Rana Muhlisin, Naurah Ambar Laila, Sarah Salsabila, dan Injazia Rania Mumtaza
4. Medali Perunggu, dengan jenis inovasi yaitu ***Anti Cancer Ice Cream As an Anti Cancer Health Product Innovation From Soursop Leaves (anonna)*** dengan anggota tim yaitu Nensi Melani Putri, Delila Ali Humairoh, Novita Nadiyahanti, Melisa Aprilia Putri dan Anisa Farda Barokah.
5. 1 Top 120 Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) 2023 dengan jenis Riset diraih oleh M.Athif Ayyasy Sidqi dan Alief Apriyanto Hidayat.

6. 1 Top 120 Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) 2023 dengan jenis Riset diraih oleh Moh. Athoilah Abwa dan Tegar Maharaja Sakti

3. Evaluasi Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan di MTsN 3 Pamekasan.

Evaluasi inovasi pembelajaran adalah aktivitas yang sudah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai. Setiap lembaga pasti berbeda terkait sistem evaluasi yang digunakan. Seperti halnya di MTsN 3 Pamekasan memiliki langkah-langkah tersendiri dalam melaksanakan evaluasi.

Evaluasi Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan menggunakan evaluasi model CIPP yaitu meliputi evaluasi konteks, input, proses dan produk yang akan dipaparkan di bawah ini:

1) Evaluasi Konteks

Terkait evaluasi konteks Pada pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan adapun yang diinginkan dari program ini adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga menghasilkan siswa yang unggul dengan menyediakan wadah bagi siswa sesuai dengan keahlian, bakat dan kreativitas ini menjadi alasan mengapa dibentuknya kelas unggulan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara

yang dilakukan dengan bapak kepala MTsN 3 Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., bahwa:

“ MTsN 3 ini merupakan salah satu madrasah model dari 54 madrasah di seluruh Indonesia. Dan termasuk peringkat 5 madrasah di tingkat Jawa Timur. Sehingga peningkatan baik sisi kualitas maupun kuantitas siswa berjalan dengan baik, penyediaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa.”¹⁷⁶

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi oleh peneliti pada bulan Maret di MtsN 3 Sumber Bungur bahwa penyediaan sarana prasarana sudah memadai sebagaimana kebutuhan peserta didik adanya kelas kelas berbasis mata pelajaran, dan lain lain.¹⁷⁷

Hal ini juga dijelaskan kembali melalui wawancara yang dilakukan oleh wakil bidang akademik Agus Budi Hariyanto, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya mengapa dibuat program kelas unggulan pada saat itu adalah ingin meningkatkan keilmuan di MTsN 3 bagaimana keilmuan umum dan Agama dapat diselenggarakan dengan baik, pada saat itu MTsN 3 masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat sehingga muncullah gagasan membuat kelas unggulan ini. ternyata kelas unggulan ini menjadi terobosan untuk menarik minat orang tua bahwa kualitas dan kuantitas lulusan MTsN 3 mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya. siswa yang lulus dapat dengan senang hati masuk ke sekolah favorit mereka dengan memperhatikan kebutuhan seperti itulah perlunya sebuah pendalaman ilmu peningkatan kemampuan ilmu baik ilmu agama maupun umum penguasaan teknologi pada saat ini juga sangat diperlukan jadi kita mau menyesuaikan bakat anak dengan perkembangan zaman sehingga ketika mereka menjadi ilmuwan tidak hanya cakap dalam bidangnya saja namun juga ahli dalam bidang agamanya dengan ini diharapkan MTsN 3 tidak lagi dipandang sebelah mata kualitasnya oleh masyarakat bahkan meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional.”¹⁷⁸

¹⁷⁶ Wawancara, Kepala Madrasah, Mohammad Holis, 11 Maret 2023

¹⁷⁷ Observasi Peneliti, 11 Maret 2023

¹⁷⁸ Wawancara, Wakil Bidang Akademik, Agus Budi Hariyanto, 11 Maret 2023

Hasil wawancara di atas senada dengan pernyataan dengan salah satu guru yaitu Guntur Ilmiawan, S.Pd. yang juga mendukung pernyataan kepala MTsN 3 dan bagian kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“alasan terbentuknya program kelas unggulan ini adalah untuk peningkatan prestasi siswa, dengan banyaknya siswa yang berprestasi maka juga meningkatkan mutu MTsN 3 untuk melihat tolak ukur MTsN 3 itu memiliki siswa yang unggul maka diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat mengukur sejauh mana siswa dalam memahami pembelajaran di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan.”¹⁷⁹

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa terbentuknya program kelas unggulan di adalah sebagai wadah yang dapat membuat Siswa memiliki kemampuan intelegensi yang baik agar lebih berkembang dan meningkatkan keilmuannya sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kelas kelas unggulan yang dibentuk ini menjadikan sebuah tempat untuk mengembangkan bakat minat para siswa.¹⁸⁰

Hal itu juga dibenarkan oleh salah satu tim pengelola kelas unggulan Edy Wahyudi, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“yang diharapkan dari kelas unggulan ini adalah anak-anak memiliki hak bakat yang dikembangkan oleh MTsN 3 kemudian mereka mempunyai segi lebih dibanding anak-anak pada umumnya, pelaksanaan ini tidak terlepas dari masalah yang dihadapi dan kebutuhan apa yang belum terpenuhi dalam pencapaian tujuan program, sehingga kelas unggulan ini merupakan trobosan dalam meningkatkan prestasi siswa”.¹⁸¹

¹⁷⁹ Wawancara, Bagian Kurikulum, Guntur Ilmiawan, 11 Maret 2023

¹⁸⁰ Observasi, MtsN 3, 11 Maret 2023.

¹⁸¹¹⁸¹ Wawancara, Tim pengelola Kelas Unggulan, Edy Wahyudi, 11 Maret 2023

Dalam hal ini dijelaskan juga oleh kepala MTsN 3 Bapak Dr. H, Mohmmad Holis S.Ag., M.Si., bahwa:

“ guru di MTs N 3 ini terdiri dari PNS dan bukan PNS. Untuk guru PNS terdiri dari guru laki-laki berjumlah 31 dan perempuan berjumlah 16 jadi total guru PNS yaitu 47 guru, sedangkan guru bukan PNS terdiri dari guru laki lakisebanyak 21 guru dan perempuan sebanyak 9 guru, jadi total jumlahnya guru bukan PNS yaitu 30 guru, bahkan ada guru yang menjadi instruktur di tingkat nasional 3 guru, di tingkat provinsi sebanyak 5 guru dan di tingkat kabupaten sejumlah 18 guru, dengan menyiapkan SDM guru ini diharapkan siswa bisa lebih unggul terutama dalam meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik .”¹⁸²

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks pada pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan yaitu MTsN 3 ini merupakan salah satu madrasah model dari 54 madrasah di seluruh Indonesia. Dan termasuk peringkat 5 madrasah di tingkat Jawa Timur. Sehingga peningkatan baik sisi kualitas maupun kuantitas siswa berjalan dengan baik, penyediaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa peluangnya banyak peserta didik yang memiliki bakat dan kreativitas yang harus didukung dan difasilitasi agar berkembang lebih optimal, program ini dimaksudkan dan dibentuk untuk menciptakan siswa yang unggul dimana nantinya program kelas unggulan ini akan menjadi icon MTsN 3 dan menunjukkan bahwa MTsN 3 memiliki siswa-siswi unggul di dalamnya. hal ini menjadi kekuatan program di mana banyak orang tua

¹⁸² Wawancara, Kepala Madrasah, Mohammad Holis, 11 Maret 2023

yang merespon dan mendukung dengan baik program kelas unggulan ini sehingga kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan semakin besar selain itu terdapat SDM guru yang cukup dan mumpuni dibidangnya yaitu 47 guru PNS dan 30 guru Bukan PNS. Bahkan ada guru yang menjadi instruktur di tingkat nasional 3 guru, di tingkat provinsi sebanyak 5 guru dan di tingkat kabupaten sejumlah 18 guru, dengan menyiapkan SDM guru ini diharapkan siswa bisa lebih unggul terutama dalam meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

2) Evaluasi Input

evaluasi input atau masukan pelaksanaan inovasi pembelajaran program kelas unggulan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan berkaitan dengan evaluasi masukan pada pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan terkait pendekatan yang dilakukan. Adapun hasil wawancara yang didapat peneliti dengan kepala MTsN 3 Dr. H Muhammad Holis, S.Ag.,M.Si.mengatakan bahwa

“pembelajaran di MTsN 3 ini dikembangkan dengan memperhatikan enam ranah yaitu 1). Penguatan akhlakul karimah, 2). Pengembangan kemampuan intelektual berbasis kelas mata pelajaran, 3). Pembinaan terhadap kemampuan minat dan bakat baik akademik maupun non akademik, 4). Penanaman kecintaan terhadap lingkungan sebagai alat, sarana dan sumber belajar, 5). Menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dengan menangkap segala bentuk peluang dunia sekitar, 6). Menanamkan kepribadian berorientasi riset.”¹⁸³

¹⁸³ Wawancara, Kepala Madrasah, Muhammad Holis, 11 Maret 2022

Hal ini dijelaskan oleh wakil bidang akademik Agus Budi

Hariyanto,S.Pd bahwasannya:

“pembelajaran di MTsN 3 ini dengan melihat *local wisdom* yang menjadi bahan dalam pengembangan kurikulum dengan memperhatikan 6 ranah, dengan harapan tercapainya tujuan dari program kelas unggulan ini dengan berbasis *riset*. Adapun implementasinya terbagi pada dua kelas yaitu kelas berbasis pada pembelajaran tematik dan kelas berbasis mata pelajaran yang didalamnya ada 10 kelas mata pelajaran”¹⁸⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dipahami kurikulum di MTsN 3 ini dikembangkan dengan memperhatikan enam ranah yaitu 1). Penguatan akhlakul karimah, 2). Pengembangan kemampuan intelektual berbasis kelas mata pelajaran, 3). Pembinaan terhadap kemampuan minat dan bakat baik akademik maupun non akademik, 4). Penanaman kecintaan terhadap lingkungan sebagai alat, sarana dan sumber belajar, 5). Menumbuhkan jiwa *enterpreneur* dengan menangkap segala bentuk peluang dunia sekitar, 6). Menanamkan kepribadian berorientasi riset.

Tes penempatan kelas sesuai dengan bakat mereka dan kemampuan mereka awal kegiatan belajar mengajar, seleksi yang dilakukan mengikuti tes intelegensi sesuai dengan bakat serta tes baca alquran evaluasi input juga berkaitan dengan prosedur kerja maka dalam hal ini hasil yang peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan kepala MTsN 3 bahwasannya:

“pertama dari segi waktu, kedua dalam segi pembiayaan, ketiga dari segi fasilitas pembelajaran anak. pembelajaran dibagi dua yang pertama kelas berbasis tema dan yang kedua berbasis mata pelajaran yaitu *kelas research, kelas robotic, kelas tahfidz, kelas*

¹⁸⁴ Wawancara, wakil Bidang Akademik, Agus Budi Hariyanto, 11 Maret 2023

sains, kelas mathematic, kelas arabic, kelas english, kelas social, kelas arts, kelas sports dan keempat menyiapkan guru yang lebih profesionalitas dan lebih energi.”¹⁸⁵

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh wakil bidang akademik Syaiful Hidayat, S.Pd. bahwa:

“pada kelas unggulan di MTsN 3 ini terdiri dari dua kelompok yang pertama kelas berbasis tema dan yang kedua kelas berbasis mata pelajaran yang terdiri dari 10 kelas diantaranya pertama kelas *research*, kedua kelas *robotic*, ketiga kelas *tahfidz*, keempat kelas *sains*, kelima kelas *mathematic*, keenam kelas *arabic*, ketujuh kelas *english*, kedelapan kelas *social*, kesembilan kelas *arts*, dan kesepuluh kelas *sports*, dari segi metode pembelajaran dan para pendidik juga mengajar dengan menggunakan berbagai media.”¹⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi input pada inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi di MTsN 3 yaitu pertama, melihat latar belakang siswa yang mempunyai bakat minat yang berbeda-beda, kedua menggunakan kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan enam ranah yaitu 1). Penguatan akhlakul karimah, 2). Pengembangan kemampuan intelektual berbasis kelas mata pelajaran, 3). Pembinaan terhadap kemampuan minat dan bakat baik akademik maupun non akademik, 4). Penanaman kecintaan terhadap lingkungan sebagai alat, sarana dan sumber belajar, 5). Menumbuhkan jiwa *enterpreneur* dengan menangkap segala bentuk peluang dunia sekitar, 6). Menanamkan kepribadian berorientasi riset. Ketiga implementasi kurikulum yaitu berupa pembelajaran dibagi dua

¹⁸⁵ Wawancara, Kepala Madrasah, 11 Maret 2023

¹⁸⁶ Wawancara, Wakil Bidang Akademik, Syaiful Hidayat, 11 Maret 2023

kelompok yang pertama kelas berbasis tema dan yang kedua kelas berbasis mata pelajaran yaitu terdapat 10 kelas diantaranya kelas *research*, kelas *robotic*, kelas *tahfidz*, kelas *sains*, kelas *mathematic*, kelas *arabic*, kelas *english*, kelas *social*, kelas *arts*, kelas *sports*.

3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses pelaksanaan program kelas unggulan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan berkaitan dengan evaluasi proses pada inovasi pembelajaran program kelas unggulan yang dilaksanakan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan tidak terlepas dari hubungan akrab antara pelaksana dengan peserta didik. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Guntur Ilmiawan, S.Pd. bahwasanya:

“evaluasi proses meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. *Pertama* persiapan yaitu dengan membentuk tim pendamping menyusun rencana dan jadwal kegiatan menyusun dan menyiapkan perangkat pendampingan yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran oleh kepala madrasah dan waka bidang akademik, *kedua* tahap pelaksanaan yaitu melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksana pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, selanjutnya melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, melakukan pendampingan kepada guru dalam pengolahan hasil belajar (asesmen formatif dan sumatif), *ketiga* tindaklanjut yaitu memberikan laporan hasil pendampingan kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga madrasah, memberi rekomendasi hasil pendampingan, menindaklanjuti rekomendasi hasil pendampingan dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya.”¹⁸⁷

¹⁸⁷ Wawancara, Guru Kelas Unggulan, Guntur Ilmiawan, 11 Maret 2023

Pendapat ini juga dikemukakan oleh tim pengelola kelas unggulan Bapak Edy Wahyudi, S.Pd. bahwa:

“evaluasi memiliki beberapa tahapan. Pertama persiapan yaitu membentuk tim evaluasi, menyusun rencana dan jadwal kegiatan evaluasi , menyusun dan menyiapkan perangkat evaluasi yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. . Kedua tahap pelaksanaan , penyusunan kurikulum operasional madrasah di awal semester, pelaksanaan kurikulum operasional madrasah tengah semester sampai akhir, dokumen kurikulum operasional madrasah di awal semester. Ketiga evaluasi pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pengolahan hasil belajar siswa .”¹⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa kepercayaan orang tua siswa sangat penuh kepada MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan sehingga menitipkan dan mempercayakan penuh bagaimana perkembangan anaknya kepada MTsN 3 evaluasi memiliki beberapa tahapan. Pertama persiapan yaitu membentuk tim evaluasi, menyusun rencana dan jadwal kegiatan evaluasi , menyusun dan menyiapkan perangkat evaluasi yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. . Kedua tahap pelaksanaan , penyusunan kurikulum operasional madrasah di awal semester, pelaksanaan kurikulum operasional madrasah tengah semester sampai akhir, dokumen kurikulum operasional madrasah di awal semester. Ketiga evaluasi pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pengolahan hasil belajar siswa.

¹⁸⁸ Wawancara, Tim Pengelola Kelas Unggulan, Edy Wahyudi, 11 Maret 2023

Guru menyampaikan materi sesuai beban ajar kurikulum yang dikembangkan dan peserta didik kelas unggulan dapat menerimanya dengan baik hal ini dibuktikan dengan nilai tes harian maupun tes ulangan tengah semester maupun tes semester dengan nilai yang baik bahkan banyak prestasi yang diraih baik prestasi nasional maupun prestasi internasional. Kepala MTsN 3 selaku pimpinan pelaksana juga selalu melakukan koordinasi terhadap tim pengelola kelas unggulan yang terdiri dari Edy Wahyudi, S.Pd., sebagai koordinator kelas riset, Ahmad Rizky koordinator kelas *robotic*, dan Drs. H. Akh. Syaifuddin M.Pd, selaku koordinator kelas tahfidz, Kepala MTsN 3 selalu berkoordinasi dengan mereka melalui wakil bidang akademik Agus Budi Hariyanto, S.Pd. sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai target termasuk dengan guru-guru kelas unggulan yaitu ada Guntur Ilmiawan, S.Pd., Mohammad Holis S.Ag., Dra. Lilik Pujiastuti.

Kelas unggulan ini juga memiliki keunggulan program lainnya,

hal ini dijelaskan oleh wakil bidang akademik Syaiful Hidayat S.Pd. bahwa:

“dampaknya terhadap prestasi siswa luar biasa dan juga mutu sangat jelas karena prestasi anak yang diraih meningkat dan tentunya meningkatkan mutu MTsN 3 bahkan grafik di MTsN 3 ini terus meningkat Adapun dari segi kualitas bisa dipresentasikan bahwa 100 % lulusan masuk ke sekolah negeri atau ke sekolah favorit. Selain itu unggulnya dari sisi muatan kurikulum yang tidak didapati di kelas reguler meskipun kurikulumnya sama tetapi muatannya berbeda di mana tujuannya adalah berbasis bakat, literasi dan *life skill*.”¹⁸⁹

¹⁸⁹ Wawancara, Wakil Bidang Akademik, Syaiful Hidayat, 11 Maret 2023

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh salah satu guru Saraful Anam, S.Pd. bahwasannya beliau menyampaikan:

“ dampaknya program kelas unggulan ini terhadap prestasi terasa sangat baik kepercayaan masyarakat sangat meningkat dari tahun ke tahun dengan semakin banyaknya yang mendaftar di kelas unggulan tentunya program ini akan terus ditingkatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pelayanan dan fasilitasnya.”¹⁹⁰

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa program kelas unggulan ini sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi baik siswa maupun MTsN 3 sehingga dari tahun ke tahun animo masyarakat untuk menyekolahkan di MTsN 3 semakin meningkat. Evaluasi memiliki beberapa tahapan. Pertama persiapan yaitu membentuk tim evaluasi, menyusun rencana dan jadwal kegiatan evaluasi, menyusun dan menyiapkan perangkat evaluasi yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. . Kedua tahap pelaksanaan, penyusunan kurikulum operasional madrasah di awal semester, pelaksanaan kurikulum operasional madrasah tengah semester sampai akhir, dokumen kurikulum operasional madrasah di awal semester. Ketiga evaluasi pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pengolahan hasil belajar siswa

4) Evaluasi Produk

Evaluasi produk tidak terlepas pada bagaimana keberlanjutan program tersebut maka dari beberapa hasil wawancara yang telah

¹⁹⁰ Wawancara, guru, Saraful Anam, 11 Maret 2023

didapatkan salah satunya dari kepala MTsN 3 Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. menyatakan bahwa:

“dengan adanya kelas unggulan ini banyak raihan prestasi siswa/siswi MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan pada ajang lomba internasional sangat membanggakan misalnya International Math Open For Young Achievers (IMOYA), Singapore and Asian Schools Math Olympiade (SASMO) Singapore, Thailand Internatinal Mathematical Olimpiad (TIMO) 2017, Asian Science And Mathematics Olympiads (ASMO) 2017, Thailand Internatinal Mathematical Olimpiad (TIMO) 2018, Hongkong International Mathematical Olympiade (HKIMO) 2018.”¹⁹¹

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru Agus Budi Hariyanto, S.Pd bahwasannya :

“ selain prestasi ditingkat internasional juga banyak prestasi tingkat nasional diantaranya: .Muhammad Anas menjadi juara I Provinsi Jawa Timur untuk bidang mapel IPA terintegrasi. Akhirnya Anas mampu meraih medali perak alias menjadi juara II dalam KSM Kementerian Agama RI. 10 Oktober 2022 di Jakarta Timur. Selanjutnya dua siswi meraih trophy dalam ajang English festival ‘Hold The World With Your English Skill (HOLTWIYERS) di Universitas Islam Madura pada hari Selasa, 20 September 2022. Juara III dalam lomba bulutangkis tingkat Provinsi kategori Ganda Putra Remaja pada ajang Natasha Cup 2022 yang dilaksanakan di Madiun 05-10 September 2022 yakni Abdillah Ahmad Fauzan dan Ach. Nawafil Zaidan. Juara I Lomba Puisi pada ajang “SMANSAPA COMPETITION 2022” yang diselenggarakan oleh SMAN 1 Pademawu diraih oleh Bravika Bunga Safarina, peserta didik dari kelas 7 Riset. 5 juara diraih oleh MTsN 3 Pada lomba Phytagoras Competition 2022 diantaranya: Juara III mata pelajaran Biologi diraih oleh Fadya Rosywana, juara 5 mata pelajaran Fisika diraih oleh Mohammad Anas, juara 3 matapelajaran TIK diraih oleh Mohammad Unasi, juara II TIK diraih oleh Ayn Al-Qody Zikri Rahullah, juara I TIK diraih oleh Afif Fahmi Syahputra. Madani yang dilaksanakan pada hari Minggu 06 Maret 2022”¹⁹²

¹⁹¹ Wawancara, Kepala Madrasah, Muhammad Holis, 11 Maret 2023

¹⁹² Wawancara, Guru, Agus Budi Hariyanto, 11 maret 2023

Hal ini juga didukung pernyataan oleh salah satu tim pengelola kelas unggulan Moh. Sholeh Hasim.S.Ag terkait dengan kriteria kelulusan di MTSn 3 Bungur Pamekasan bahwasannya:

“menyelesaikan seluruh program pembelajaran, lulus Ujian Madrasah: peserta Ujian Madrasah MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dinyatakan lulus apabila nilai minimum setiap mata pelajaran Ujian Madrasah adalah 72, lulus Ujian Praktik: Peserta Ujian Praktek MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dinyatakan lulus, apabila memiliki nilai minimum 72 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, nilai kepribadian dan akhlak mulia minimum Baik (B), kehadiran minimal 90 % dari jumlah hari efektif, kecuali ada surat dispensasi atau sejenisnya yang bisa dipertanggungjawabkan, ditetapkan dalam rapat pleno dewan guru dan Kepala Madrasah.”¹⁹³

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk pada pelaksanaan inovasi pembelajaran program kelas unggulan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan adalah hasil yang dicapai dari program ini sudah sangat baik 100% output yang dihasilkan mampu melanjutkan ke sekolah favorit mereka, lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan yang sangat baik sesuai program yang diambil di kelas unggulan dan banyaknya prestasi yang diraih siswa/siswi MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan baik ditingkat Internasional, Nasional.

4. Temuan Penelitian di MI Internasional Sabilillah Sampang

a. Perencanaan inovasi pembelajaran pada kelas unggulan

Ada input *middle*, proses unggul dan output unggul. Beberapa inovasi yang dirancang diantaranya:

¹⁹³ Wawancara, Tim Pengelola Kelas Unggulan, Moh. Sholeh Hasim, 11 Maret 2023

- 1) Inovasi Pendekatan, menggunakan dari teacher ke student *center*, *in door ke out door*, individu ke team.
- 2) Inovasi Kurikulum, memadukan kurikulum nasional dan lokal dengan mengembangkan olimpiade, sains, bahasa dan keagamaan.
- 3) Inovasi Metode , diskusi, praktikum, unjuk kerja, karya wisata
- 4) Inovasi Media dari tradisional ke digital
- 5) Inovasi alokasi waktu, *boarding school*
- 6) Perencanaan didesain input, proses dan output, penetapan standar pengelolaan waktu

b. Pelaksanaan inovasi pembelajaran pada kelas unggulan

Pelaksanaan inovasi pembelajaran melalui pelaksanaan kurikulum berbasis sains, bahasa dan keagamaan, manajemen kelas berbasis olimpiade, pengelolaan metode bervariasi, alokasi waktu *boarding school*.

Evaluasi Inovasi Pembelajaran melalui tehnik tes (penugasan, quis, home work, unjuk kerja, kerja kelompok, studi situs, praktek, ujian tengah semester dan akhir semester. dan tehnik non tes melalui observasi. Bagi peserta olimpiade menggunakan tehnik try out. Implikasi dari pelaksanaan inovasi pembelajaran menghasilkan prestasi siswa dan madrasah meningkat.

c. Evaluasi Inovasi Pembelajaran pada kelas unggulan

Evaluasi inovasi pembelajaran sesuai dengan model CIPP:

1) Evaluasi Konteks

Peluangnya banyak peserta didik yang memiliki bakat dan kreativitas yang harus didukung dan difasilitasi agar berkembang lebih optimal, program ini dimaksudkan dan dibentuk untuk menciptakan siswa yang unggul dimana nantinya program kelas unggulan ini akan menjadi icon madrasah dan menunjukkan bahwa madrasah memiliki siswa-siswi unggul di dalamnya. hal ini menjadi kekuatan program di mana banyak orang tua yang merespon dan mendukung dengan baik program kelas unggulan ini sehingga kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan di MI internasional Sabilillah Sampang semakin besar. Pengadaan kelas unggulan ini adalah dalam rangka mencapai visi misi madrasah yaitu visi MI Internasional Sabilillah Sampang yaitu Unggul

Dalam Prestasi, Islami dan Terdepan, dengan misi antara lain: mewujudkan suasana madrasah yang Islami, mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, melaksanakan pembelajaran yang inovatif, menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan, siswa mampu berkomunikasi aktif dengan berbahasa Inggris. MI Sabilillah ini memiliki jumlah peserta didik yang mencapai 492 dengan 25 rombongan belajar (kelas paralel), 25 guru mata

pelajaran, 6 guru Agama, 10 guru Al-Qur'an didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai dan ruang laboratorium.

2) Evaluasi Input

Melalui pendekatan yang dilakukan pertama melakukan penyaringan terhadap siswa dalam hal ini calon siswa di tes kemudian ditawarkan bersedia atau tidak untuk masuk ke kelas unggulan ketika sudah masuk maka dilakukan tes kembali untuk penempatan kelas penempatan kelas tidak lagi di tes berdasarkan IQ akan tetapi dites berdasarkan bakat minat dan gaya belajar siswa kedua strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan yaitu menempatkan pendidik profesional pada mata pelajaran tertentu yang memuat kurikulum tambahan yang berbeda dengan kelas reguler, target-target yang sudah ditentukan sesuai dengan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang berbasis IT.

3) Evaluasi Proses

grafik di Madrasah ini terus meningkat Adapun dari segi kualitas bisa dipresentasikan bahwa 100 % lulusan masuk ke sekolah negeri atau ke sekolah favorit. Selain itu unggulnya dari sisi muatan kurikulum yang tidak didapati di kelas reguler meskipun kurikulumnya sama tetapi muatannya berbeda di mana tujuannya adalah berbasis bakat dan *life skill*. Evaluasi proses diawali dari

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

4) Evaluasi Produk

Evaluasi produk pada pelaksanaan inovasi pembelajaran program kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang adalah hasil yang dicapai dari program ini sudah sangat baik 100% output yang dihasilkan mampu melanjutkan ke sekolah favorit mereka, lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan yang sangat baik.

2. Temuan Penelitian di MTsN 3 Pamekasan

a. Perencanaan

1) Kurikulum sebagai Subtansi

suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi.

2) Kurikulum sebagai suatu sistem

System kurikulum merupakan bagian dari system persekolahan, system pendidikan, bahkan system masyarakat. Suatu system kurikulum mencakup system personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya.

3) Kurikulum sebagai bidang studi

Kurikulum sebagai bidang studi maksudnya yaitu tujuan dari kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Bagi yang mau mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep dasar tentang kurikulum.

Perencanaan didesain *input*, proses dan *output*, penetapan standar pengelolaan waktu.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi dan harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning* dan model pembelajaran lain yang relevan. Pelaksanaan inovasi pembelajaran melalui implementasi kurikulum berbasis tema dan berbasis mata pelajaran, manajemen kelas berbasis olimpiade, pengelolaan metode bervariasi, alokasi waktu *boarding school*.

Evaluasi Inovasi Pembelajaran melalui tehnik tes (penugasan, *quis*, *home work*, unjuk kerja, kerja kelompok, studi situs, praktek, ujian tengah semester dan akhir semester. dan tehnik non tes melalui observasi. Bagi peserta olimpiade menggunakan tehnik *try out*.

c. Evaluasi

Evaluasi menggunakan model CIPP:

1) Evaluasi Konteks

MTsN 3 ini merupakan salah satu madrasah model dari 54 madrasah di seluruh Indonesia. Dan termasuk peringkat 5 madrasah di tingkat Jawa Timur. Sehingga peningkatan baik sisi kualitas maupun kuantitas siswa berjalan dengan baik, penyediaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa peluangnya banyak peserta didik yang memiliki bakat dan kreativitas yang harus didukung dan difasilitasi agar berkembang lebih optimal, program ini dimaksudkan dan dibentuk untuk menciptakan siswa yang unggul dimana nantinya program kelas unggulan ini akan menjadi icon MTsN 3 dan menunjukkan bahwa MTsN 3 memiliki siswa-siswi unggul di dalamnya. hal ini menjadi kekuatan program di mana banyak orang tua yang merespon dan mendukung dengan baik program kelas unggulan ini sehingga kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan semakin besar selain itu terdapat SDM guru yang cukup dan mumpuni dibidangnya yaitu 47 guru PNS dan 30 guru Bukan PNS. Bahkan ada guru yang menjadi instruktur di tingkat nasional 3 guru, di tingkat provinsi sebanyak 5 guru dan di tingkat kabupaten sejumlah 18 guru, dengan menyiapkan SDM guru ini diharapkan siswa bisa lebih

unggul terutama dalam meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

2) Evaluasi Input

Pertama, melihat latar belakang siswa yang mempunyai bakat minat yang berbeda-beda, **kedua** menggunakan kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan enam ranah yaitu 1). Penguatan akhlakul karimah, 2). Pengembangan kemampuan intelektual berbasis kelas mata pelajaran, 3). Pembinaan terhadap kemampuan minat dan bakat baik akademik maupun non akademik, 4). Penanaman kecintaan terhadap lingkungan sebagai alat, sarana dan sumber belajar, 5). Menumbuhkan jiwa enterpreneur dengan menangkap segala bentuk peluang dunia sekitar, 6). Menanamkan kepribadian berorientasi riset. **Ketiga** implementasi kurikulum yaitu berupa pembelajaran dibagi dua kelompok yang pertama kelas berbasis tema dan yang kedua

kelas berbasis mata pelajaran yaitu terdapat 10 kelas diantaranya kelas *research*, kelas *robotic*, kelas *tahfidz*, kelas *sains*, kelas *mathematic*, kelas *arabic*, kelas *english*, kelas *social*, kelas *arts*, kelas *sports*.

3) Evaluasi Proses

Evaluasi memiliki beberapa tahapan. *Pertama* persiapan yaitu membentuk tim evaluasi, menyusun rencana dan jadwal kegiatan evaluasi , menyusun dan menyiapkan perangkat evaluasi yang

dilakukan pada awal tahun pelajaran. . *Kedua* tahap pelaksanaan , penyusunan kurikulum operasional madrasah di awal semester, pelaksanaan kurikulum operasional madrasah tengah semester sampai akhir, dokumen kurikulum operasional madrasah di awal semester. *Ketiga* evaluasi pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pengolahan hasil belajar siswa.

4) Evaluasi Produk

Evaluasi produk pada pelaksanaan inovasi pembelajaran program kelas unggulan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan adalah hasil yang dicapai dari program ini sudah sangat baik 100% output yang dihasilkan mampu melanjutkan ke sekolah favorit mereka, lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan yang sangat baik sesuai program yang diambil di kelas unggulan dan banyaknya prestasi yang diraih siswa/siswi MTsN 3 Sumber

Bungur Pamekasan baik ditingkat Internasional, Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Keberadaan kelas unggulan di madrasah telah menghadirkan fenomena baru. Fenomena baru yang dimaksud ada secercah harapan bahwa madrasah tidak sepertidulu lagi yang dipandang sebagai sekolah kelas dua. Tetapi seiring dengan kepekaan dan kesadaran warga madrasah dengan tuntutan akan urgensinya mutu lulusan madrasah, maka berbagai terobosan, dan berbagai usaha telah dilakukan. Sebut saja terobosan yang kini telah dan akan dikembangkan terus, yakni perbaikan dalam bidang manajemen pembelajaran dengan mengembangkan kelas akselerasi, kelas unggulan, pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) dan lain-lain.

Inovasi pembelajaran pada dua situs yang menjadi lokasi penelitian telah dikemas dengan model konsep inovasi pembelajaran pada kelas unggulan melalui input yang middle dengan proses pembelajaran yang unggul dan melahirkan output yang unggul. Model ini merupakan sebuah terobosan dalam bidang manajemen pembelajaran dengan mengembangkan kelas unggulan. Dengan adanya program kelas unggulan, trend persepsi masyarakat semakin baik, popularitas madrasah semakin meningkat, dan prestasi peserta didik semakin membanggakan. Sebagai bukti setiap tahun minat masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya masuk madrasah semakin meningkat. Misalnya saja situs di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3

Sumber Bungur Pamekasan, pada tahun ajaran 1989-1996 memiliki prestasi sebagai Model dari 54 madrasah seluruh Indonesia dan 5 madrasah di Jawa Timur, sehingga peningkatan demi peningkatan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas siswa dapat mencapai harapan sebagaimana di Rencana Strategis yang dikembangkan tahun itu. Data empiris ini menunjukkan adanya peningkatan animo masyarakat bahwa sesungguhnya madrasah memiliki nilai jual dan posisi tawar yang strategis. Posisi inilah yang segera ditangkap oleh civitas madrasah untuk berbenah diri dan menyusun program-program unggulan, seperti program olimpiade, bahasa, agama dan ekstrakurikuler yang saat ini dikembangkan di MTs3 Sumber Bungur Pamekasan yang kemudian mulai berbenah menambah beberapa fasilitas penunjang pendidikan.

Kelas unggulan menawarkan konsep untuk membangun kultur akademik dengan mengedepankan keunggulan kompetitif dan komparatif dengan ciri khas madrasah yang memiliki daya saing dalam bidang imtaq dan imtek. Untuk mencapai daya saing tersebut MI Sabilillah maupun MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan telah mempersiapkan beberapa perangkat yang memadai baik perangkat lunak maupun perangkat keras. Perangkat lunak yang dimaksud berupa, potret kurikulum yang diperkaya (olimpiade sains, bahasa, dan agama), atmosfer pembelajaran seperti, program pengayaan, penajaman, remedial dan program pembinaan serta program-program softskill (sanggar seni, program minat dan bakat). Sementara perangkat keras meliputi; gedung berlantai 3, ruang belajar baru, laboratorium bahasa, ruang komputer, biologi

dan matematika, sarana olahraga, ruang Unit Kegiatan Peserta didik (UKS), kantin dan mushalla.

Temuan dari dua situs ini telah mengubah paradigma kelas unggulan seperti yang dikemukakan oleh Renzulli di mana kelas unggulan dibangun atas dasar pijakan mulai dengan *input* yang unggul, proses yang unggul, dan *out put* yang unggul. Sebenarnya adanya kelas unggulan seperti apa yang dipersepsikan negatif oleh kebanyakan orang dalam konteks sosial, yakni peserta didik akan egois, individualistis, tidak suka menolong, dan kurang pergaulan. Persepsi ini tidak seratus persen benar. Karena hal ini telah diantisipasi resiko-resiko kegagalan melalui pendekatan program keagamaan. Inilah yang menjadi ciri khas madrasah. Adanya program shalat duha setiap hari kecuali hari senin, shalat berjamaah zuhur dan asar di madrasah, hafalan al quran, program imtaq pada hari jumat merupakan wujud kongkrit dalam mengatasi hal-hal tersebut. Temuan ini telah mempertegas pendapat Abu Jama'ah yang mengedepankan bahwa inovasi tidak semata-mata mementingkan adanya perubahan secara fisik (tampilan) melainkan perubahan substansial (nilai) dan akhlak yakni pada **perubahan spritualitas peserta didik dengan mengembangkan akhlak al-karimah**. Adanya perubahan inovasi pembelajaran pada kelas unggulan di dua MTsN Model tersebut dilandasi oleh semangat guru-guru untuk berubah dan sebagai bentuk tanggung jawab secara akademik dan moral. Secara akademis karena guru memiliki tanggung jawab sentral dalam mengawal proses pembelajaran secara profesional. Sementara secara moral, guru menjadi panutan dan model (*role*

model) bagi peserta didik dalam membangun iklim pembelajaran yang menyenangkan, yang menumbuhkan kreativitas, dan guru mampu membuat peserta didik betah berada di kelas.

Semangat guru untuk berubah, inilah sesungguhnya Shields.¹⁹⁴ memberikan pandangan bahwa sikap guru dan pendekatan pengajaran merupakan faktor kunci yang penting dan mungkin paling signifikan dalam pengelompokan peserta didik. Bagaimana guru dapat menempatkan peserta didik yang lebih mampu dalam kelompok homogen meningkatkan tingkat pencapaiannya tetapi tidak menghilangkan kesuksesan peserta didik lain dalam kelompok homogen. Pandangan Shields ini berkaitan erat dengan konsep spiritual learning yang mengedepankan adanya sebuah kesadaran guru bahwa ia juga sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki kewajiban untuk selalu memperbaiki diri, menumbuhkan empaty, nilai-nilai dan prinsip yang dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan peserta didik, serta pada akhirnya guru memiliki kemampuan untuk meng explore pengalamannya setiap hari di mana dan kapan pun mereka diperlukan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, memang ada sejumlah problem yang dihadapi, terutama masalah hal-hal yang berhubungan dengan faktor non teknis. Seperti kelelahan mental, bosan dengan rutinitas, dan terasa malas telah mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Disinilah peran guru dalam mengembangkan kelas unggulan sangatlah penting dan memiliki peran sentral. Karena dia lah yang menyusun, merancang sekaligus mengevaluasi sejauh mana keberhasilan program

¹⁹⁴ Gene E.H., Linda F.Q., Donna M.G. Mengajar Dengan Senang Menciptakan Perbedaan dalam Pembelajaran Siswa. (Penj. Soraya Ramli), (Jakarta: PT Indeks. 2008), hlm.152

pembinaannya. Peran-peran tersebut yang demikian banyak merupakan tantangan bagi guru di MI Sabilillah dan MTsN 3 Sumber Bungur yang menjadi lokasi penelitian, seperti; guru-guru yang terlibat pada kelas unggulan belum seluruhnya memberikan layanan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, sebagian guru belum maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar, masih adanya strototype guru antara kelas unggulan dengan kelas reguler. Kelas unggulan dipandang sebagai kelas yang serba bisa sementara kelas reguler dipandang sebagai kelas biasa-biasa saja.

Berdasarkan temuan empiris di lapangan, beberapa tantangan yang dihadapi pihak pengelola kelas unggulan, yakni belum sepenuhnya guru-guru yang terlibat dalam program kelas unggulan memiliki persepsi yang sama khususnya dalam menerapkan pendekatan, metode yang dikembangkan maupun pengelolaan pembelajaran peserta didik di kelas. Kendala lain yang dihadapi adalah fasilitas pendukung yang relatif minim seperti kelengkapan unit-unit kegiatan peserta didik (sanggar belajar)- kendala ini dipandang sebagai virus yang harus dihilangkan karena dianggap berbahaya dalam membangun kelas unggulan. Demikian juga keberadaan kelas unggulan banyak menuai pro dan kontra. Sesungguhnya, pro dan kontra yang ada bisa diatasi, apabila madrasah yang bersangkutan memang menyetarakan mutu peserta didik secara adil dan bijaksana.

Adanya kelas unggulan menuai banyak protes karena mereka diibaratkan mutiara di tengah lumpur. Sebutan kelas unggulan itu sendiri kurang tepat. Kata “unggul” menyiratkan adanya superioritas dibanding

dengan yang lain. Kata ini menunjukkan adanya “kesombongan” intelektual yang sengaja ditanamkan di lingkungan sekolah. Di negara-negara maju, untuk menunjukkan sekolah yang baik tidak menggunakan kata unggul (*excellent*) melainkan *effective*, *develop*, *accelerate*, dan *essential*.¹⁹⁵ Mereka merasa sekolah tempat mereka menuntut ilmu adalah favorit, tetapi bukan karena keberadaan kelas reguler yang jumlahnya lebih banyak dari kelas unggulan melainkan karena anak-anak cerdas di kelas unggulan.

Aktivitas guru-guru dalam implementasi inovasi pembelajaran telah menguatkan teori Stephen Robbins, Everett M. Rogers, Schumpeter, dan Abu Jama'ah serta Anne Mai Walder bahwa inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses pembelajaran atau dengan kata lain munculnya perubahan paradigma pembelajaran, munculnya ide-ide baru, dan kreativitas, adanya perubahan (*change*) dan perbaikan dalam nilai dan akhlak. Anne Mai Walder misalnya, lebih menekankan pada inovasi pembelajaran menginginkan perubahan positif, inovasi melahirkan performance, cara terbaik, inovasi memerlukan perubahan pendekatan intelektual, sikap dan tingkah laku serta tindakan baru yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran peserta. Tampilan kurikulum yang diperkaya (*enriched curriculum*) dengan program olimpiade sains, bahasa dan agama pada kelas unggulan menunjukkan adanya kesadaran bahwa sesungguhnya madrasah perlu melakukan lompatan besar ketika kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Lompatan yang dimaksud adalah program

¹⁹⁵ Susan Albers Mohrman, et.al., *School Based Management: Organizing for High Performance*, (San Francisco, 1994), hlm.81.

yang berbasis pada keunggulan akademik dan non akademik. Schumpeter melihat inovasi sebagai produk yang menghasilkan produk ekonomi (*economic product*). Ini artinya, meningkatnya animo masyarakat kepada madrasah merupakan aset ekonomi dan sekaligus sebagai modal sosial jangka panjang. Dampaknya adalah dapat menjadi cikal bakal dalam melahirkan generasi islami yang memiliki keuletan, ketekunan, dan kesiapan dalam mempelajari, menelaah, mendalami, dan memulai memadukan sains dengan agama, yang sementara ini masih terus menjadi pekerjaan berat madrasah.

Program kelas unggulan sebagai sebuah inovasi yang dapat diadopsi oleh madrasah dan sekolah mana pun. Sebagaimana pandangan Everett M. Rogers bahwa inovasi melahirkan model yang dapat diadopsi. Peneliti memandang sesuatu yang diadopsi berarti ada keunggulan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sejumlah model pengembangan bakat dan minat peserta didik telah menunjukkan ke arah tersebut. Seperti dengan adanya program olimpiade sains, bilingual, pembinaan keagamaan dengan fasilitas yang mendukungnya. Sejumlah program yang dikembangkan merupakan ide, gagasan dan kreativitas guru dan tidak lepas dari salah satu proses pembelajaran sebagaimana pandangan Moh. Ansyar dan H. Nurtain yang dikutip Hermanto¹⁹⁶ meliputi: a) mengetahui dan menemukan masalah; b) mengidentifikasi dan menyeleksi alternatif pemecahan masalah; c) penentuan alternatif pemecahan masalah; d) melaksanakan; e) menilai; f) perbaikan produk inovasi". Keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut saling berkaitan

¹⁹⁶ Moh. Ansyar dan H. Nurtain yang dikutip Hermanto. 1999, hlm.4

sehingga produk pembelajaran yang dihasilkan benar-benar merupakan solusi dalam rangka membangun mutu pembelajaran. Dengan demikian, dalam rangka memperkuat program kelas unggulan, elemen-elemen lain seperti kesiapan biaya, situasi sosial kultural warga madrasah, kualitas kepemimpinan kepala sekolah, dan kekuatan SDM sebagai pelaksana kurikulum menjadi urgen.

Berdasarkan temuan penelitian dan kajian teoritik, peneliti memilah inovasi pembelajaran menjadi 3 tipe atau kluster seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.1
Pemetaan Konsep Kelas Unggulan dalam Tiga Tipologi

| | | | |
|--------|---------------------|--------------------|--------------------------------|
| Tipe 1 | Input yang Tinggi | Proses yang Unggul | Output yang unggul |
| Tipe 2 | Input yang menengah | Proses yang Unggul | Output yang unggul |
| Tipe 3 | Input yang rendah | Proses yang Unggul | Ada peluang output yang unggul |

Tipe 1 (satu) dengan kriteria berdasarkan teori Renzuli. Peneliti mengidentifikasi point-point berdasarkan teori Renzuli berikut ini:

Standar input meliputi, pertama; kemampuan umum dan atau khusus di atas rata-rata. Kemampuan yang dimaksud adalah IQ dengan keberbakatan tinggi (IQ 145 ke atas); kedua, kreativitas yang tinggi, kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru dari yang sudah ada dan ketiga; komitmen terhadap tugas yang tinggi (task commitment), ini mencakup tanggung jawab, motivasi, keuletan, kepercayaan diri, memiliki tujuan yang jelas sebelum melakukan sesuatu dan kemandirian. Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik kelas unggulan adalah sebagai berikut: (1)

Merupakan siswa berprestasi di kelasnya berdasarkan jumlah nilai raport rata-rata 9, (2) Lulus tes kemampuan IQ, (3) dan tes psikologi, (4) memiliki bakat dan minat serta prestasi yang unggul di kelasnya.

Standar proses meliputi; (1) kurikulum yang diperkaya (olimpiade sains, penguatan bilingual Inggris dan Arab dan agama), (2) pengelolaan kelas melalui moving kelas, (3) media pembelajaran berbasis IT, (4) *full day school*, (5) standarisasi guru, (6) laboratorium berbasis multimedia, dan (7) dukungan orang tua. Sementara standar out put meliputi; (1) Sistem pembelajaran yang integratif, (2) Lulusan diterima di sekolah atau madrasah favorit, (3) posisi tawar lulusan, (4) popularitas madrasah.

Tipe 2 (dua) dengan berdasarkan temuan lapangan bahwa ke dua madrasah model tersebut menerapkan beberapa persyaratan sebagai berikut; Standar input meliputi; 1) Merupakan siswa berprestasi di kelasnya berdasarkan jumlah nilai raport rata-rata minimal 7,5 pada MI Sabilillah dan minimal 8,0 pada MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan (Matematika, IPA dan Bahasa), 2) lulus ujian tulis (Matematika, IPA, Bahasa dan Agama), 3) tes psikologi, dan 4) lulus ujian praktek membaca al-Quran, kemampuan yang dimaksud adalah IQ dengan kategori keberbakatan sedang (IQ 130 – 144). Standar proses meliputi; (1) Kurikulum yang diperkaya (olimpiade sains, penguatan bilingual Inggris dan Arab dan agama), (2) pengelolaan kelas melalui moving kelas, (3) media pembelajaran berbasis IT, (4) *full day school*, (5) standarisasi guru, (6) laboratorium berbasis multimedia, dan (7) dukungan orang tua. Sementara standar out put meliputi; (1) Sistem pembelajaran yang

integratif, (2) Lulusan diterima di sekolah atau madrasah favorit, (3) posisi tawar lulusan, (4) popularitas madrasah.

Adapun tipe 3 (tiga) adalah tipe Kemampuan yang dimaksud adalah IQ dengan kategori keberbakatan ringan (IQ 115 – 129), tidak menerapkan seleksi secara ketat. Tipe inilah yang banyak diadopsi oleh sebagian besar madrasah. Merujuk dari tiga tipe tersebut, kedua situs yang menjadi kajian penelitian menunjukkan berada dalam kategori tipe 2, yakni input yang middle, dikelola dengan proses yang unggul telah menghasilkan out put yang unggul. Untuk lebih memudahkan pemahaman dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

| | Input yang Unggul | Proses yang Unggul | Out put yang unggul |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Keberbakatan tinggi (IQ 145 ke atas) • Task Commitment • Nilai raport rata-rata 9 • Lulus tes kemampuan • Lulus tes kemampuan IQ dan tes psikologi • Memiliki bakat dan minat serta prestasi yang unggul di kelasnya | <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum yang diperkaya (olimpiade sains, penguatan bilingual Inggris dan Arab dan Agama) • Pengelolaan kelas melalui moving kelas • Media pembelajaran berbasis IT • Full day school • Standarisasi guru • Laboratorium berbasis multimedia • Komitmen dukungan orang tua • Program penanaman, pembinaan, remedial, pengayaan | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pembelajaran yang integratif • Lulusan diterima di sekolah atau madrasah favorit • High competition • Posisi tawar lulusan • Popularitas mahasiswa |

| | | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Tipe 2 Midle Exellent</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Keberbakatan sedang (IQ 130-144) • Kreativitas sedang • Raport rata-rata minimal 7,5 s/d 8,0 (Matematika, IPA dan Bahasa) • Keberbakatan sedang • Lulus ujian tulis (matematika, IPA dan Bahasa) • Keberbakatan sedang • Lulus ujian tulis (matematika, IPA, Bahasa, dan agama) • Tes psikologi • Lulus ujian tulis • Lulus praktek menulis dan membaca Al-Quran | <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum yang diperkaya (olimpiade sains, penguatan bilingual Inggris dan Arab dan agama) • Pengelolaan kelas melalui moving kelas, • Media pembelajaran berbasis IT, • Full day school, • Standarisasi guru, • Laboratorium berbasis multimedia, • Komitmen dukungan orang tua. • Program penjaminan, pembinaan, remedial, pengayaan | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pembelajaran yang integratif, • Lulusan diterima di sekolah atau madrasah favorit, • High competition • Posisi tawar lulusan, • Popularitas madrasah |
| <p>Tipe 3 Low exellent</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Keberbakatan rendah IQ (IQ 115-129) • Kreativitas rendah | <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum yang diperkaya (olimpiade sains, penguatan bilingual Inggris dan Arab dan agama) • Pengelolaan kelas melalui moving kelas, • Media pembelajaran berbasis IT, • <i>full day school</i>, • Standarisasi guru, • Laboratorium berbasis • Program penjaminan, | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pembelajaran yang integratif, • Lulusan diterima di sekolah atau madrasah favorit, • High competition • Posisi tawar lulusan, • Popularitas madrasah |

| | | | |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | | pembinaan, remedial, pengayaan multimedia, • Komitmen dukungan orang tua. | |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Pemetaan konsep pada tabel di atas, relevan dengan pendapat Stephen Robbins bahwa inovasi lebih menekankan kepada *invention* atau tajdid program. Dan hal ini juga sejalan dengan isyarat al-quran Allah tidak akan merubah suatu kaum jika mereka tidak mau merubah dirinya¹⁹⁷ dan mengadakan perbaikan-perbaikan.¹⁹⁸ Pembaruan desain program dengan desain standar proses yang *excellent* telah menempatkan madrasah sebagai pilar perubahan yang sementara ini di pandang sebagai “madrasah kelas dua” jika dibandingkan dengan sekolah favorit lainnya. Dalam rangka mendukung dan memperkuat inovasi pembelajaran pada MI Sabilillah dan MTsN 3 Sumber Bungur tersebut telah mengembangkan inovasi pembelajaran dalam beberapa elemen, elemen yang dimaksud di antaranya;

1. Inovasi Pendekatan Pembelajaran

Temuan lapangan menunjukkan bahwa inovasi pendekatan pembelajaran pada MI Sabilillah maupun di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan telah menerapkan inovasi apa yang disebut sebagai Student Centered Approach (SCA). Pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan a) bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik dan memiliki kemampuan di atas rata-rata jika dibandingkan dengan kelas

¹⁹⁷ QS. Arra'du: 11; Depaq RI, Al-Quran Terjemahan, (Bandung: SYGMA, 2007), hlm. 231.

¹⁹⁸ QS. Hud: 88. Ibid...Depaq RI, Al-Quran..., hlm.250

reguler atau kelas biasa, b) peserta didik lebih mudah diatur, memiliki inisiatif sendiri untuk belajar, dapat memanfaatkan waktu belajar secara baik, lebih terkendali, tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Sebagai bukti, peserta didik sering mengkonfrontir gurunya terhadap apa yang mereka baca di rumah dengan apa yang mereka dengar langsung dari gurunya. Guru-guru kelas unggulan berusaha mengurangi metode ceramah dengan lebih mengedepankan aktivitas belajar peserta didik.

Penerapan pendekatan ini dirasakan manfaatnya baik oleh guru maupun peserta didik. Manfaat yang dirasakan peserta didik adalah proporsi waktu yang lebih banyak untuk mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki. Yakni, kemampuan untuk menemukan, menyimpulkan apa yang mereka peroleh. Sehingga guru lebih banyak melakukan pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas peserta didik, seperti peserta didik lebih diarahkan melalui presentasi tugas dan diskusi kelompok.

Dampak dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik, peserta didik bisa saling berinteraksi dengan temannya sendiri, semakin dekat komunikasi dengan guru, guru dapat merancang pembelajaran menjadi lebih hidup, seperti pengaturan tempat duduk peserta didik dari lajur ke liter U dan lingkaran. Cara ini dipandang sangat positif bagi kemajuan pendekatan ini.

Student Centered Approach (CSA) sebenarnya tidak satu-satunya pendekatan yang dikembangkan pada kelas unggulan di MI dan MTsN 3

tersebut memiliki kontribusi signifikan jika dibandingkan dengan pendekatan lain seperti Teacher Centered Approach (TCA). Pendekatan CSA memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk kreatif mencari, menemukan, memahami, menganalisa, dan menyimpulkan temuan-temuan yang dipelajari. Sementara TCA lebih pada kurang menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik untuk berkembang. Peserta didik kurang banyak diberikan kesempatan untuk melakukan inovasi-inovasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends, bahwa sesungguhnya guru masa kini tidak boleh membiarkan peserta didik *drop out*, sekarang tidak dapat diterima untuk mentoleransi prestasi rendah melainkan guru harus dapat menemukan segala jenis peserta didik dan membantu memenuhi standar yang tinggi untuk pembelajaran akademis.¹⁹⁹

Pendekatan pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan kreativitas, semangat, motivasi peserta didik dalam kelas maupun luar kelas. Pendekatan pembelajaran yang dapat membangun interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya. Memang ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pendekatan pembelajaran, antara lain, kesiapan guru untuk mendorong peserta didik aktif belajar, kemampuan guru untuk melakukan inovasi-inovasi, kesiapan perangkat pembelajaran, dan lingkungan yang memadai. Hal ini didukung oleh pendapat Vern Jones dan Louis Jones yang menekankan bahwa guru sebenarnya sebagai model

¹⁹⁹ Arends, Richard I. *Learning To Teach*. Terj. Helly Prajitno Seotjipto & Sri Mulyantini Seotjipto, (New York: McGraw Hill Companies, Inc. 2008), hlm.110.

atau panutan (*role model*) untuk membantu mereka dalam mengembangkan identitasnya, guru tidak hanya berurusan dengan manajemen tetapi juga dapat merubah sikap dan bahkan nilai di kalangan generasi muda (peserta didik) yang kebingungan, menjadi orang yang berinteraksi dan berdiskusi dengan anak-anak, membawa perasaan anak dan tindakan yang membuahkan hasil baik.

Saat ini, inovasi pembelajaran seperti SCA yang akan mampu membawa perubahan belajar bagi peserta didik, telah menjadi barang wajib bagi guru. Pembelajaran yang berfokus pada metode mulut atau lisan. Peserta didik sepertinya kurang nyaman dengan metode mulut dan sebaliknya, peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran yang sesuai dengan pribadi peserta didik saat ini. Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus semakin menyadari pentingnya membangun hubungan dengan peserta didik yang positif dan mengembangkan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik merupakan unsur penting dalam pengajaran yang efektif. Marzano, Marzano dan Picking dalam Vern Jones dan Louis Jones melakukan lebih 100 penelitian melaporkan bahwa hubungan guru peserta didik yang positif merupakan dasar manajemen kelas yang efektif, dan bahwa hubungan positif ini dapat mereduksi masalah perilaku sebanyak 35 persen. Hubungan antara guru dengan peserta didik tidak hanya sebatas

hubungan kolegiasitas seperti yang dikatakan oleh Marzano, dkk., namun hubungan yang lebih jauh dalam perspektif pendidikan Islam sebagai konsepsi guru menurut Ibnu Miskawaih dan Abu Jama'ah, berfungsi sebagai orang tua atau bapak rohani, orang yang dimuliakan dan kebaikan yang diberikan adalah kebaikan Ilahi. Guru juga harus berperan membawa anak didik kepada kearifan, mengisi jiwa anak didik dengan kebijaksanaan yang tinggi dan menunjukkan kepada mereka kehidupan abadi dan dalam kenikmatan yang abadi pula.

2. Inovasi Kurikulum

Inovasi kurikulum yang diperkaya, program kelas unggulan pada dua Madrasah Model tersebut tetap mengacu pada standar kurikulum nasional. Berdasarkan temuan lapangan menunjukkan bahwa kedua situs tersebut memiliki postur kurikulum kelas unggulan lebih banyak jika dibandingkan dengan kurikulum kelas reguler. Potret kurikulum pada pagi hari pada program reguler antara kelas unggulan maupun kelas reguler adalah sama, yang berbeda adalah paket kurikulum pada program siang adalah kurikulum yang berbasis pada program olimpiade sains dan bahasa serta tambahan kegiatan ekstra kurikuler dengan fasilitas pendukungnya.

Temuan pada situs 1, program inovasi kurikulum olimpiade sains dan bahasa dikemas dalam satu paket program. Satu paket program yang dimaksud adalah program yang dikelola dan terintegrasi oleh satu sistem manajemen kelas unggulan yang dikawal oleh satu unit penanggungjawab setingkat wakil kepala madrasah dan dibantu oleh guru pembina kelompok

sains, bahasa dan agama, sehingga program ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Misalnya, *character building* yang membentuk karakter sejak dini, *english first yaitu bahasa inggris yang wajib dipelajari*, *islamic building, pembelajaran agama teori dan praktik, academic, life skill, tahfidz class, champion class, multimedia class*. Model-model inovasi kurikulum yang diperkaya diserahkan kepada masing-masing guru. Seperti program bahasa, dikembangkan melalui program pembinaan muhadharah yakni pidato bahasa Inggris atau bahasa Arab dan tahfiz al-Quran juz ke 30. Demikian juga dalam rangka melihat standar capaian ketuntasan belajar pada kelas unggulan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas reguler. Misalnya, KKM 70 : 65; KKM 75 : 70. Inovasi ini didesain dalam rangka memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan standar kemampuan belajar yang mereka miliki.

Sementara inovasi kurikulum yang diperkaya di situs 2 seperti halnya yang berlaku di situs 1 tetap mengacu pada standar kurikulum Nasional. Model inovasi kurikulum yang dikembangkan di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dikelompokkan menjadi dua kelompok, pertama; kelompok kelas olimpiade, kurikulum kelompok kelas olimpiade ini dikemas dengan mengembangkan kisi- kisi olimpiade yang standar yang diambil berdasarkan tingkat kebutuhan peserta didik. Struktur kurikulumnya tidak baku, karena diambil dari beberapa sumber yang menjadi rujukan. Bahkan ada beberapa materi tingkat SMU yang diajarkan seperti materi teori peluang. Kedua, kelas unggulan yang tidak masuk

kelas olimpiade dikenal dengan kelas pengayaan, kurikulum yang digunakan dengan menggunakan kurikulum berdasarkan silabi yang ada. Kelompok kelas ini mendapat materi pembelajaran berdasarkan materi yang belum tuntas ketika mereka mengikuti pembelajaran pada pagi harinya. Model ini dikembangkan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik itu sendiri dan masukan-masukan orang tua wali peserta didik. Guru-guru mengembangkan inovasi yang bervariasi, tergantung pada bidang studi/mata pelajaran yang diampu. Khususnya dalam bidang kelompok olimpiade, banyak kisi-kisi materi olimpiade yang diambil dari berbagai sumber selanjutnya dirancang dan disusun menjadi satu paket materi. Sementara dalam bidang kelompok bahasa didesain dan disusun berdasarkan beberapa rujukan buku bahasa Arab dan Inggris yang sudah diberlakukan di tingkat MTs/SLTP.

Hanya saja yang menjadi keunggulan adalah peserta didik selalu dilatih dan dibiasakan untuk selalu berinteraksi dengan bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Lebih lanjut, untuk situs di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, kurikulum yang dikembangkan juga berdasarkan jenjang kelas. Untuk kelas VII menerapkan kurikulum yang sama untuk semua kelompok kelas, sementara untuk kelas VIII atau kelas 2, sudah dipilah kelas berdasarkan kelompok minat dan bakat mereka. Potret kurikulum pada pagi hari mengikuti program reguler, namun kurikulum yang dikembangkan pada siang dan sore hari adalah kurikulum yang berbasis

pada olimpiade sains dan bahasa serta tambahan kegiatan ekstra kurikuler (keagamaan).

Program inovasi kurikulum yang diperkaya dengan olimpiade sains dan bahasa dikemas dalam satu paket program. Satu paket program yang dimaksud adalah program yang dikelola dan terintegrasi oleh satu sistem manajemen kelas unggulan yang dikawal oleh satu unit penanggungjawab yakni seorang ketua dan sekretaris dan beberapa anggota yang langsung merangkap sebagai guru pembina mata pelajaran pada kelompok olimpiade dan bahasa, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Sebagai gambaran bahwa inovasi kurikulum yang diperkaya, sebenarnya inovasi yang dimaksudkan disini terletak pada ada upaya-upaya untuk memperkuat konten pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran. Misalnya dengan adanya program olimpiade ini dalam rangka membangun inovasi program.

Namun tantangan yang dirasakan adalah pada belum seimbang energi yang mereka dapati dengan kerja keras mereka. Berdasarkan beberapa temuan di atas, baik di MI Sabilillah maupun di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan mengembangkan kurikulum berbasis prestasi akademik yang lebih menekankan pada penguasaan materi yang didukung oleh semangat pengelola, kinerja, *team work*, *skill*, *attitude*, *culture change*, sebagai *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Demikian juga, komponen-komponen yang menjadi elemen pendukung kurikulum pembelajaran pada kelas unggulan sebagaimana temuan lapangan

menunjukkan bahwa adanya kesiapan guru (*readness teacher*), kesiapan media, lingkungan belajar (*learning environment*), waktu (*time*), sarana serta manajemen pengelolaannya. Potret kurikulum kelas unggulan menerapkan kurikulum yakni memberi pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan bakat dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan dan inovasi kurikulum berdiferensiasi adalah bagian integral lingkungan belajar peserta didik yang memberi layanan unggul, sehingga mereka dapat melahirkan lulusan yang bermutu. Senada temuan ini, Umiarso dan Imam Ghozali berpendapat bahwa inovasi kurikulum harus mampu mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari empat ranah, yakni ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan intuitif. Muhaimin juga mempertegas dalam kontkes ini dengan jangkauan yang lebih luas, pengembangan dan inovasi kurikulum tidak cukup hanya dikembangkan melalui strategi pembelajaran berbasis kompetensi semata yang berlandaskan pada perkembangan optimal dan kreativitas, tetapi juga perlu dikembangkan secara teknis aplikatif dengan pengembangan keterampilan profesional berbasis *life skill* (kecakapan atau keterampilan hidup).²⁰⁰ Dengan kata lain, inovasi kurikulum yang diperkaya tidak hanya sekedar lebih menekankan pada domain kognitif, afektif, psikomotorik dan intuitif tetapi domain *life skill* yang dimiliki siswa. Sejalan dengan Ibnu

²⁰⁰ Muhaimin, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Perspektif Islam. (Malang:UIN Malang Press, 2002) hlm.13

Jama'ah mengatakan bahwa inovasi kurikulum yang mencerminkan dan menekankan pada aspek etika dan nilai-nilai spiritualitas.²⁰¹

Dalam desain standar proses dikembangkan dengan desain kurikulum yang diperkaya dengan berpijak standar rancangan kurikulum yang disusun berdasarkan standar nasional atau penyusunan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003²⁰² tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 36 Ayat (2) menegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dimana saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang kemudian saat ini ada kurikulum merdeka belajar yang ini merupakan kurikulum yang sudah digunakan di MI Sabillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan dengan mengimplementasikan penguatan project profil pelajar pancasila Rahmatil Lil Alamin.

Berdasarkan standar di atas telah menjadi pijakan kedua madrasah tersebut mengembangkan paket kurikulum yang disusun berdasarkan ciri-ciri kelas unggulan. Dengan keberadaan kelas unggulan, desain pengembangan kurikulum dikembangkan dengan kurikulum yang diperkaya dengan muatan kurikulum sains, bahasa dan agama. Standar proses ini, telah menerapkan apa yang disebut sebagai perencanaan partisipatif karena perencanaan yang disusun dengan melibatkan orang tua

²⁰¹ Abuddin Nata, *Pemikiran para Filosof*.....,119.

²⁰² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003

wali peserta didik. Melibatkan tidak hanya secara finansial, namun melibatkan dalam memberikan masukan yang konstruktif berupa ide atau gagasan tentang pola pembinaan program pembelajaran. Untuk situs 2 di MI Internasional Sabilah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan menyusun 4 macam tipe unggulan kelompok belajar²⁰³ yang disusun dan dikembangkan pada kelas unggulan adalah bagian dari ide wali murid dalam rangka memperkuat proses pembelajaran yang ada, bahkan ide adanya absensi *pinjer print* bagi peserta didik datang dari wali murid.

Standar guru pada MI Sabilillah dan MTsN 3 Sumber Bungur tersebut tidak hanya dilihat semata-mata dari aspek kualifikasi pendidikannya namun dilihat dari aspek lainnya seperti, pengalaman, kompetensi paedagogik, sosial dan personal. Salah satu upaya dengan menempatkan guru sesuai dengan rumpun bidangnya masing-masing seperti rumpun bidang sains, bahasa dan agama.

Pemberlakuan standar ini telah memberikan dampak langsung kepada guru maupun kepada peserta didik. Dampak langsung yang dirasakan misalnya, bagaimana upaya guru membelajarkan peserta didik di lingkungan belajarnya. Itulah sebabnya, peserta didik tidak hanya difokuskan berinteraksi dengan guru melainkan bagaimana peserta didik tidak hanya difokuskan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar

²⁰³ Data dokumen ada pada lampiran

lainnya, misalnya bengkel kerja (labolatorium), dan perpustakaan milik madrasah.

Keterlibatan guru di MI Sabililah dan MTsN 3 Sumber Bungur tersebut sesungguhnya telah menjadi instrumen utama dalam menghasilkan proses dan *output* yang unggul. Peran guru dalam desain perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Temuan ini memiliki relevansi dengan pendapat Hamzah B Uno²⁰⁴, bahwa guru setidaknya tidaknya mampu memahami bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dalam rangka; 1) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, 2) untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem, 3) perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seorang belajar, 4) untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada peserta didik secara perorangan, 5) pembelajaran bermuara pada ketercapaian tujuan, 6) sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar, 7) perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran, 8) inti dari desain pembelajaran adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal.

Temuan ini juga memperkuat paradigma bahwa sesungguhnya guru harus menunjukkan karakteristik sebagai guru pada kelas unggulan yakni dalam aspek kemampuan *philosophical*, personal dan profesional.

²⁰⁴ Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

Karakteristik *philosophical* sangat penting karena hal itu menyangkut cara pandang guru terhadap pendidikan dan dampaknya terhadap anak berbakat. Karakteristik personal mencakup sejumlah sifat guru seperti: percaya diri, memiliki rasa humor, memiliki motivasi, berprestasi, fleksibel dan meminati berbagai bidang. Sedangkan karakteristik profesional guru kelas unggulan meliputi berbagai bidang. Sedangkan karakteristik profesional guru kelas unggulan meliputi kemampuan untuk menggunakan keterampilan dinamika kelompok, *advance techniques*, dan strategi-strategi dalam menyampaikan materi, membangun suasana yang kondusif untuk berlatih dan menemukan (*training and inquiry*) serta menguasai pengetahuan dan teknologi modern.

Standar media atau sumber belajar, telah menjadi elemen penting dalam mengawal proses inovasi pembelajaran pada kelas unggulan. Desain perencanaan media pembelajaran melibatkan sejumlah perangkat pembelajaran yang disiapkan. MI Internasional Sabilillah Sampang maupun MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan telah menyediakan beragam laboratorium, seperti laboratorium bahasa, biologi, matematika, dan perangkat pembelajaran lainnya, seperti LCD, laptop dan alat peraga pembelajaran. Semua media ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dan telah terintegrasi dengan unit layanan pembelajaran kelas unggulan. Berdasarkan teori ekologi media yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan dalam bukunya *Understanding Media*. Marshall McLuhan mengatakan media elektronik telah mengubah masyarakat secara radikal.

Pada intinya Marshall McLuhan (1964)²⁰⁵ memandang masyarakat sangat tergantung pada teknologi dan ketertiban sosial masyarakat didasarkan pada kemampuannya untuk menghadapi teknologi. Menurutnya, saat ini media elektronik dan otomatisasi teknologi mengharuskan semua orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan global yang membentang luas seakan teknologi memainkan peran-peran utama dalam kehidupan manusia. Manusia telah berevolusi dengan kehadiran teknologi. Teori ekologi media berpusat pada prinsip bahwa masyarakat tidak dapat melarikan diri dari pengaruh media bahwa akan tetap menjadi pusat bagi semua bidang kehidupan termasuk juga peserta didik sebagai masyarakat pembelajar tidak bisa lepas dari media. Ini artinya kebermaknaan pembelajaran tidak hanya dapat diukur dari seberapa mampu guru menyampaikan materi pembelajaran namun dapat diukur seberapa mukhtahir media yang digunakan dalam membelajarkan peserta didik. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat mempercepat dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Standar alokasi waktu, sebagai upaya untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik secara maksimal. MI Sabilillah dan MTsN 3 Sumber Bungur yang menjadi lokasi penelitian telah menerapkan sistem *full day school*. Dengan sistem *full day school* telah menggambarkan adanya perubahan konsep rancangan desain perencanaan pembelajaran dengan menerapkan prinsip *by to learn*, (bagaimana ia belajar), *by doing*

²⁰⁵ Lynn H. Turner, Richard West., *Pengantar Teori Komunikasi dan Aplikasi*. Edisi terjemahan; Maria Natalia Damayanti Maer, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 84

(bagaimana ia melakukan), *by be come* (bagaimana ia menjadi) *and by value* (dan bagaimana ia dapat menginternalisasikannya). Waktu *full day school* merupakan *learning need* (kebutuhan pembelajaran). Bagaimana waktu yang ada di madrasah adalah waktu untuk belajar, berkarya/berprestasi, menjadi pembelajar dan memahami akan pentingnya nilai pembelajaran, sehingga nampak bahwa, waktu tidak hanya diukur dari kualitas tetapi diukur dengan kualitasnya. Temuan ini telah memperkuat apa yang disampaikan oleh Imam Syafi'i dengan mengatakan waktu bagaikan pedang. Artinya waktu akan melibas siapapun jika mereka tidak bisa memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.

Adapun terkait dengan desain standar *out put*, kedua madrasah telah menetapkan standar *out put* dengan prestasi hasil belajar yang tinggi, juara olimpiade sains, masuk ke sekolah atau madrasah favorit. Standar ini telah memacu pihak warga madrasah untuk memainkan peran maksimal dalam mengawal kelas unggulan, padahal berdasarkan temuan lapangan, MI Internasional Sabilillah dan MTsN 3 Sumber Bungur tidak mengenakan biaya kepada peserta didik. Temuan ini sesungguhnya merupakan sebuah dinamika yang peneliti anggap unik yang patut dikaji dan dicontoh tanpa harus berapologis kepada kedua madrasah tersebut.

Berdasarkan temuan ini sesungguhnya telah memperkuat teori JB. Stoner bahwa perencanaan sesungguhnya merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program prosedur, metode sistem, dan sistem, dan standar yang

dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Penekanan pada standar capaian merupakan hal penting pada kelas unggulan karena standar menjadi acuan, *piloting*, dan pijakan untuk menjalankan program kelas unggulan. Desain perencanaan inovasi pembelajaran pada kelas unggulan menekankan pada aspek keunggulan proses dan *out put* yang merupakan sebuah kebijakan strategis dalam rangka mencapai visi, misi dan sekaligus tujuan dua madrasah tersebut dalam meningkatkan mutu lulusan, posisi tawar serta reputasi madrasah.

B. Pelaksanaan Inovasi pembelajaran Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi

Sebelum ke pelaksanaan terlebih dahulu bicara tentang pengorganisasian. Dimana pengorganisasian ini merupakan komponen penting sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengorganisasian inovasi pembelajaran pada kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bangur diletakkan pada posisi startegis. Mulai dari pengorganisasian tugas dan peran guru-gurunya.

Berdasarkan temuan lapangan kedua situs tersebut melakukan pengorganisasian beberapa komponen yang meliputi; kurikulum yang diperkaya, peran dan tugas guru, alokasi waktu dan sumber belajar.

1. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian rumpun bidang studi/mata pelajaran dengan mempertimbangkan beberapa aspek, minat dan bakat kecenderungan peserta didik, seta kemampuannya. Sehingga terpetakan kelompok menjadi

beberapa kelompok belajar. Kelompok belajar yang satu dengan yang lain tidak sama. Misalnya, di MI Internasional Sabilillah Sampang ada kelompok belajar yang berjumlah 7 orang dan ada yang berjumlah 15 orang. Sementara MTs Negeri 3 Sumber Bangur menerapkan model paket kelas dan tidak memberlakukan seperti model yang dikembangkan MI Internasional Sabilillah Sampang yakni tidak menjadikan kelompok-kelompok kecil sesuai dengan minat peserta didik.

Pengorganisasian kurikulum pada MI Sabilillah dan MTsN 3 Sumber Bungur tersebut menggunakan model rumpun kurikulum sains, bahasa, dan agama. Berdasarkan model ini, sesungguhnya ingin menempatkan peserta didik pada posisi yang sebenarnya, yakni melihat kecenderungan bakat dan minatnya. Model pengorganisasian ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Brenrd Bass, mengemukakan suatu model dari perkembangan kelompok dengan asumsi bahwa kelompok menempuh tahap perkembangan mulai dari saling menerima, munculnya komunikasi dan pengambilan keputusan, motivasi dan produktivitas, sampai pada pengendalian.²⁰⁶ Saling menerima adalah bagian dari tahap awal kelompok yang tadi awalnya tidak saling kenal mengenal, selanjutnya kelompok tersebut membangun komunikasi dan mengambil keputusan, saling memotivasi dan menghasilkan produktivitas untuk mencapai tujuan kelompok, dan terakhir afiliasi kelompok dinilai dan diikat oleh sejumlah norma atau aturan yang disepakati bersama.

²⁰⁶ Brenrd Bass. *Organizational Psychology*. Boston: Allyn & Bacon. (1965), 197-198

Model pengelompokan kelompok belajar dalam rangka mempengaruhi efektivitas organisasi dalam hal ini organisasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gibson,²⁰⁷ ada empat ciri-ciri utama dari individu yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Ciri yang dimaksud adalah persepsi (*perception*), sikap (*attitude*), kepribadian (*personality*) dan pembelajaran (*learning*).

Disamping pengorganisasian rumpun bidang studi, juga dikemas pengorganisasian tujuan inovasi pembelajaran yang bertumpu pada orientasi tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini yang menjadi *ending* atau akhir dari proses pembelajaran. Di samping itu, pengorganisasian tujuan dalam rangka memahami persamaan persepsi, langkah, sasaran yang hendak dicapai. Semangat adanya program kelas unggulan tidak lain adalah untuk meningkatkan prestasi madrasah. Demikian juga, pengorganisasian tujuan pembelajaran dalam memperkuat komitmen guru-guru dalam mengawal proses pembelajaran. Kuncinya, bagaimana kelas unggulan sebagai program unggulan madrasah dapat meningkatkan mutu madrasah.

Rumusan tujuan bagian dari rencana strategik pembelajaran. Rumusan tujuan ini akan memberikan arah yang jelas tentang kapan dimulai dan selesai program. Ada tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang. Rumusan tujuan ini sesuai dengan

²⁰⁷ Gibson, James, L., dkk. *Organization, Behavior, Structure, Processes*. Fifth Edition, (Dallas; Busiess Publication, 1985), 122

pendapat Edwin A. Locke²⁰⁸ berpendapat bahwa Frederik W Taylor menggunakan tujuan yang ditentukan sebagai salah satu teknik utamanya dari manajemen ilmiah (*scientific management*). Metode yang digunakan oleh orang (guru) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (misalnya alat yang digunakan, prosedur kerja yang harus dilalui, tahapan dan langkah yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan) dideskripsikan secara detail.

2. Pengorganisasian Peran dan Tugas Guru

Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru-guru yang terlibat dalam kelas unggulan pada dua madrasah tersebut yakni MI Sabilillah dan MTsN 3, masih memiliki fungsi ganda (*dual function*) yakni terlibat di kelas reguler dan terlibat di kelas unggulan. Untuk situs MI Internasional Sabilillah Sampang dari jumlah tenaga guru hanya 10 orang yang terlibat secara penuh di kelas unggulan sementara sisanya di kelas reguler. Ini artinya, masih terdapat sejumlah kendala bahwa *pertama*; kelas unggulan belum sepenuhnya dikelola secara baik karena keterbatasan sumber daya guru yang dimiliki khususnya keterbatasan guru memiliki kualifikasi yang sesuai dengan program olimpiade sains, dan *kedua*; masih beragamnya pemahaman dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Demikian juga yang terjadi di MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, dalam rangka memperkuat dan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil, pihak madrasah mendatangkan guru-guru dari beberapa

²⁰⁸ Edwin A. Locke., Toward a Theory of Task Motivasion an Incentives, "Organization Behavior and Performance". 1968.

Perguruan Tinggi seperti Universitas Mataram dan IKIP Mataram. Ini terjadi sebelum tahun Ajaran 2013/2014. Berikutnya pada tahun ajaran 2013/2014 guru-gurunya hanya berasal dari lingkungan madrasah sendiri, hal ini disebabkan oleh adanya kesiapan guru-guru dalam membina program kelas unggulan.

Dalam rangka menjaga efektivitas proses pembelajaran, dibentuk piket program kelas unggulan. Pembentukan piket ini dimaksudkan dalam rangka menjaga kontinuitas program pembinaan. Proses pembelajaran tetap berlangsung kendari ada guru yang tidak bisa hadir pada jadwalnya. Model pembagian kerja ini sejalan apa yang dikemukakan oleh Gibson bahwa struktur bertalian dengan hubungan yang relatif pasti yang terdapat di antara pekerjaan dalam organisasi.²⁰⁹ Artinya, organisasi pembelajaran dapat berjalan bilamana didukung oleh pembagian kerja dan peran yang jelas.

3. Pengorganisasian Alokasi Waktu dan Sumber Belajar

Pengorganisasian alokasi waktu telah menempatkan MI Sabilillah dan MTsN3 Sumber Bungur tersebut menjadi madrasah *live learning*. Sebagai akibat langsung dari sistem *full day school*, peserta didik merasakan pengalaman pembelajaran sepanjang pagi sampai sore. Sejak pukul 07.00-07.30 peserta didik disibukkan dengan rutinitas *amaliyah ubudiyah* (berdoa, ceramah dan dhuha). Pukul 07.30 s/d 13.00 peserta didik disibukkan dengan proses pembelajaran reguler. Selama satu jam

²⁰⁹ Gibson, James, L., dkk. *Organization, Behavior, Structure, Processes*. 122

peserta didik istirahat dengan diisi dengan kegiatan shalat berjamaah dan makan siang. Berikutnya, pukul 14.00 s/d 16.00 dan bahkan sampai pukul 16.30 diisi dengan kegiatan program pengayaan, program penajaman, program *remidial* dan program pembinaan. Temuan ini telah memperkuat teori Imam Syafi'i bahwa konsepsi waktu "waktu bagaikan pedang, kalau kamu tidak menggunakannya untuk menebas, maka dia (waktu) menebas/membunuh kamu".²¹⁰

Adapun sumber seperti laboratorium IPA, bahasa, Seni dikelola berdasarkan kebutuhan peserta didik. Konsep media berbasis IT sebagai sumber belajar telah memberikan efek positif bagi MI Sabillah dan MTsN 3 Sumber Bungur tersebut dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Temuan ini telah diperkuat teori ekologi media dari Marshall McLuhan bahwa media elektronik telah mengubah masyarakat secara radikal. Berubah cara pandang masyarakat global. Demikian juga madrasah sebagai bagian dari miniatur masyarakat global tentunya kehadiran media IT tidak bisa dihindari dalam rangka memperkuat inovasi pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan temuan di atas mengenai pengorganisasian inovasi pembelajaran dengan komponen-komponennya pada kedua madrasah tersebut telah memperkuat teori sebelumnya yakni teori JB Stoner. Teori ini mengatakan pengorganisasian dapat dipahami sebagai aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-

²¹⁰ Deni Sultan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islami*. (Jakarta: Amzah, 2012), 31

orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan telah terbukti. Artinya, organisasi pembelajaran dapat berjalan bilamana didukung oleh pembagian kerja dan peran yang jelas adanya penyusunan program desain kurikulum, pengorganisasian peran dan tugas guru, desain alokasi waktu dan sumber belajar yang digunakan. Pola hubungan yang kuat juga akan memberikan manfaat dan memperlancar proses pelaksanaan program pembelajaran pada kelas unggulan.

Berdasarkan temuan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan inovasi pembelajaran, diimplementasikan dalam pola kurikulum yang diperkaya dengan kurikulum olimpiade, bahasa, dan agama, penataan kelas melalui *moving* kelas, guru yang terstandar, pengelolaan media berbasis IT dan *full day school*.

Yang dimaksud kurikulum yang diperkaya adalah kurikulum yang dirancang dengan rumpun kurikulum olimpiade, bahasa, dan agama. Untuk situs 1 implementasi kurikulum dilaksanakan dengan program penajaman dan pembinaan, sementara situs 2, pelaksanaan kurikulum dengan 4 paket program unggulan, dengan klasifikasi kelas pengayaan dan kelas remedial. Model pembagian rombongan belajar dipetakan menjadi kelas kelompok belajar besar dengan pola paket kelas (*big learning group class*), dan ada kelas dengan pola kelompok belajar kecil (*small learning group class*).

Yang dimaksud kurikulum yang diperkaya adalah kurikulum yang dirancang dengan rumpun kurikulum olimpiade, bahasa, dan agama. Untuk

siklus 1 implementasi kurikulum dilaksanakan dengan program penajaman dan pembinaan, sementara situs 2, pelaksanaan kurikulum 4 paket program unggulan, dengan klasifikasi kelas pengayaan dan kelas remedial. Model pembagian rombongan belajar dipetakan menjadi kelas kelompok belajar besar dengan pola paket (*big learning group class*), dan ada kelas dengan pola kelompok belajar kecil (*small learning group class*).

Kelas dengan pola kelompok belajar besar (*big learning group class*) dikembangkan di MI Internasional Sabilillah Sampang sejak peserta didik masuk program kelas unggulan hingga selesai dengan kurikulum yang diseragamkan, sementara kelas dengan pola kelompok belajar kecil (*small learning group class*) dikembangkan di MTs Negeri 3 Sumber Bangur dengan pola pembagian kelompok berdasarkan, minat dan bakat kecenderungan peserta didik, serta kemampuannya, sehingga jumlah kelompok belajar bervariasi. Ada yang berjumlah 7 orang dan ada yang berjumlah 15 orang seperti yang terjadi di MTs Negeri 3 Sumber Bangur, sementara MI Internasional Sabilillah Sampang menetapkan model paket kelas dan tidak memberlakukan seperti model yang dikembangkan di MTs Negeri 3 Sumber Bangur.

Pola kelompok belajar ini lahir di anisiasi para orang tua peserta didik yang menginginkan adanya pola pengelolaan kelas unggulan yang lebih baik dan progresif. Dengan lahirnya 4 tipe kelas yang dikembangkan pada kelas unggulan menunjukkan adanya pola desain pembelajaran kelas agar lebih efektif prosesnya dan lebih produktif hasilnya. Berdasarkan hasil

perkembangan prestasi akademik yang diperoleh di MI Internasional Sabilillah Sampang maupun MTs Negeri 3 Sumber Bangur menunjukkan perkembangan prestasi yang meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas, semakin bertambah jumlah peraih prestasi akademik dan non akademik, dan adapun secara kualitas, prestasi peserta didik semakin baik dengan meraih juara dari berbagai jenis lomba yang mereka ikuti di berbagai level perlombaan baik pada tingkat lokal, regional maupun nasional.

Pelaksanaan program inovasi pembelajaran dikemas melalui pembelajaran *full day school*. *Full day school* dengan paket program yang dikembangkan dengan program olimpiade sains dan bahasa serta agama. Untuk situs MTs Negeri 3 Sumber Bangur, program pembelajaran olimpiade sains (Matematika, Biologi dan Fisika) memiliki rombongan belajar (rombel) sebanyak 13 rombel, yakni terdiri dari 3 rombel Matematika, 2 rombel Fisika, 2 rombel Biologi, 6 rombel MIPA. Sementara program Bahasa sebanyak 9 rombel.²¹¹ Sementara pembagian tugas mengajar tidak hanya berdasarkan kualifikasi keahlian yang dimiliki melainkan juga berdasarkan dedikasi, kesungguhan, kedisiplinan yang mereka tunjukkan untuk mengangkat citra madrasah sebagaimana yang tersirat dalam visi madrasah MTs Negeri 3 Sumber Bangur yakni unggul dalam prestasi, terampil dan islami. Demikian juga sebagai rasa komitmen dan tanggung jawab moral atas kepercayaan

²¹¹ Dokumentasi Program Pembinaan Olimpiade dan Bahasa MTs Negeri 3 Sumber Bangur TA/ 2013/2014

masyarakat mempercayakan anak-anaknya untuk dididik di MI Internasional Sabilillah Sampang maupun MTs Negeri 3 Sumber Bangur.

Adapun layanan pembelajaran kepada peserta didik kelas unggulan dengan menerapkan *full day school*. Model layanan ini sebagai konsekuensi untuk memberikan pelayanan kepada mereka yang memiliki minat dan bakat di atas rata-rata temannya, memiliki kemampuan belajar tinggi, maupun kerja keras, ulet, suka belajar, mandiri, dan tanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan *full day school* mulai hari senin sampai kamis dengan bobot pelajaran yang sudah disusun secara reguler.

Model *full day school* sebenarnya tidak asing dalam lembaga pendidikan, hampir semua madrasah yang memiliki kelas unggulan menggunakan model ini. Hanya saja *full day school* yang dimaksudkan adalah selama ini madrasah diberikan bobot belajar tambahan, baik dari segi waktu dan isi. Dan ini pun berlangsung selama 4 hari dalam seminggu. Targetnya adalah bagaimana peserta didik diberikan pelayanan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan keinginan mereka.

Model *full day school* dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar, ruang mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari guru memperoleh pengalaman belajar langsung yang lebih lama di madrasah, dan bermain. Jika dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mengikuti belajar sepatuh waktu. Oleh karena itu, waktu yang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya guna memperoleh hasil maksimal. Pelaksanaan inovasi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan mekanisme yang sudah

dirancang sebelumnya. Seperangkat bahan-bahan pembelajaran seperti materi, media, alokasi waktu, serta dukungan guru itu sendiri sudah diatur dalam jadwal kelas unggulan.

Berikutnya, temuan lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berjalan dengan baik terlihat dari pola pengaturan tempat duduk, seperti bentuk letter U, bentuk lingkaran, dan bentuk berbaris. Pengaturan tempat duduk berdasarkan kebutuhan dan dilakukan secara bergiliran atau bergantian dalam rangka memberikan kesempatan belajar secara merata kepada peserta didik. Temuan ini memperkuat teori LouAnne Johson²¹² yang mengatakan bahwa pengaturan tempat duduk murid memiliki dampak yang sangat besar pada motivasi, perilaku, dan interaksi antara murid juga dengan sang guru. Lebih lanjut, pola penataan ini memberikan banyak manfaat membangun iklim kelas yang dinamis. Kendala tersebar tidak semua guru memiliki komitmen yang sama, namun harus didorong terus untuk melakukan perubahan-perubahan.

Pelaksanaan inovasi pembelajaran ditinjau dari komponen media dan sumber belajar adalah sangat tergantung dari tingkat kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya mata pelajaran Matematika, sumber rujukan lebih banyak dari kisi-kisi soal Olimpiade dan kisi-kisi UN. Sumber rujukan lebih disusun oleh guru sendiri. Adapun materi-materi yang membutuhkan alat-alat peraga, peserta didik diajak ke laboratorium Matematika. Demikian halnya dengan mata pelajaran Biologi dan Bahasa,

²¹² LouAnne Johson, Teaching Outside the box. How to grab Your Students by Theur Penerjemah, Dani Dharyani, (San Francisco: at Jossey- Bass a Wileey Imprint, 2005. 61

masing-masing memiliki laboratorium sendiri. Demikian juga, penggunaan metode pembelajaran, guru-guru mengembangkan metode pembelajaran sangat variatif. Yang dimaksud variatif di sini adalah metode yang dikembangkan berdasarkan relevansi dengan materi yang diajarkan. Misalnya, mata pelajaran Matematika lebih banyak menerapkan metode drill (latihan). Sementara mata pelajaran Biologi, Fisika lebih banyak menerapkan metode penugasan. Bahkan melalui metode diskusi dengan *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah). Ini artinya bahwa persepsi dan pemahaman guru-guru tentang urgensi metode yang dipakai menunjukkan dalam kategori baik.

Berdasarkan temuan lapangan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengikuti prinsip belajar peserta didik aktif. Suasana belajar mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif sesuai dengan minat dan bakatnya. Guru dapat mengubah pola pikir, kebiasaan-kebiasaan dengan menempatkan peserta didik sebagai pembangun gagasan. Maka guru-guru yang terlibat pada kelas unggulan menggunakan beragam pendekatan, model serta metode pembelajaran, agar peserta didik lebih kreatif, aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika seluruh peserta didik terlibat langsung aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, ulet, tekun, dan percaya diri. Pihak guru mendorong bagaimana peserta didik sebagai pembelajar tidak hanya sekedar model (*transfer of knowledge*) melainkan bagaimana peserta didik merasa mengalami (*learning by doing*)

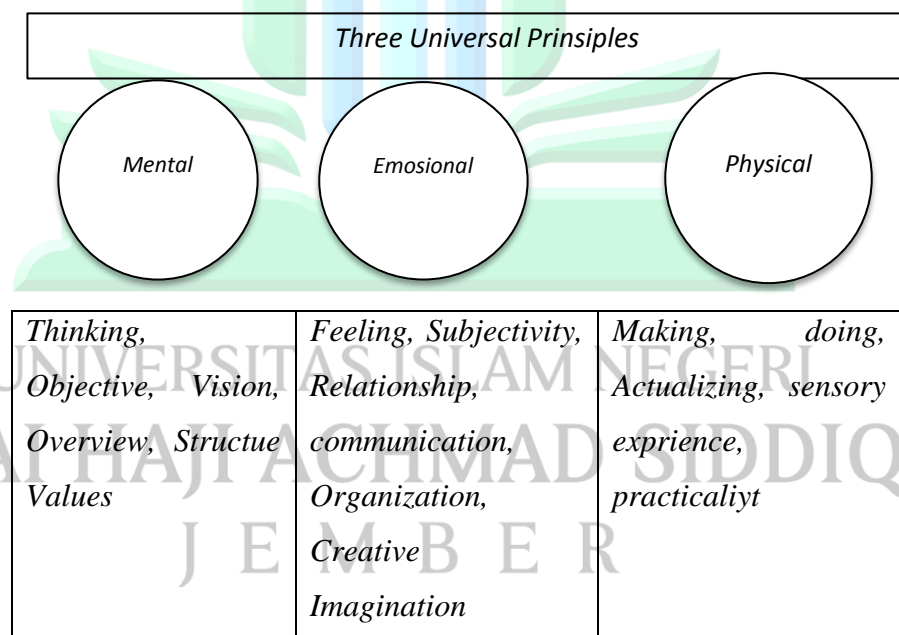
Adapun pelaksanaan inovasi pembelajaran didukung oleh suasana atau iklim akademik yang diwujudkan dalam berbagai aktivitas, seperti di MI Internasional Sabilah Sampang, aktivitas belajar tidak saja berada di kelas akan tetapi ketika berada di luar jam-jam pelajaran. Keberadaan ruang kelas dengan interiornya telah menunjukkan adanya perhatian untuk menjadikan iklim pembelajaran yang tidak hanya semata-mata belajar melainkan belajar tentang kehidupan yang lebih luas. Misalnya, berinteraksi dalam dimensi sosiologis bersama teman-temannya. Sebagai wujud iklim yang dimaksud seperti, pagi-pagi jam 07.00, peserta didik sudah ada di madrasah. Sebelum masuk kelas, aktivitas peserta didik mulai dari *muhadharah* dengan bahasa inggris, atau bahasa arab atau bahasa Indonesia shalat duha. Terasa tidak ada waktu yang terbuang sebab setiap guru memberikan banyak tugas yang harus diselesaikan di madrasah bahkan di rumah. Model-model tugas sangat beragam, ada tugas kerja kelompok, ada tugas mandiri, tugas harian, ada buat klipng, ada tugas yang harus *search* di internet.

Dengan demikian juga, pelaksanaan inovasi pembelajaran didukung sumber belajar yang disediakan. Setidaknya ada dua kategori sumber belajar, yakni; (1) sumber belajar yang dirancang dan disusun untuk membantu proses pembelajaran seperti, buku, ensiklopedia, film, video, slide, OHP, (2) sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada para peserta didik yang ada di sekitar madrasah, kantin sehat, perpustakaan, gedung sumber belajar, mushalla, unit-unit kegiatan peserta didik, gedung olah raga.

Mengingat MI Internasional Sabilillah Sampang sebagai madrasah internasional maka diharapkan menjadi *leader* dan *pilot project* bagi pengembangan madrasah-madrasah yang di sekitarnya. Hal yang membedakan antara MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dengan madrasah yang lainnya di sekitarnya adalah: adanya program kelas unggulan, ruang laboratorium sebagai ruang multi media, adanya sistem pembelajaran dengan *full day school*, dan adanya program olimpiade sains dan bahasa.

Komponen pelaksanaan inovasi pembelajaran yakni guru yang standar. Guru yang dimaksud adalah mereka yang memiliki kualifikasi profesional, paedagogik, sosial, personal dan bahkan *spiritual learning*. Kedalaman pemahaman guru terhadap urgensi pembelajaran menjadi penting. Guru tidak hanya dituntut pintar, stabil emosi, humoris namun kedalaman penghayatan akan makna sebuah pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah panggilan suci. Temuan lapangan menunjukkan biaya kelas unggulan di situs 1 gratis, sementara di situs 2 hanya menarik biaya sebesar Rp. 150.000 perbulan per siswa padahal sesungguhnya kelas unggulan membutuhkan biaya yang cukup besar. Berdasarkan temuan lapangan, menunjukkan pelaksanaan inovasi pembelajaran di dua madrasah tersebut telah melahirkan dinamika yang positif. Hal ini dilihat dari kesiapan mental guru maupun peserta didik untuk membangun inovasi pembelajaran, dilihat dari cara berpikir mereka, nilai yang dibangun, visi pembelajaran, dan struktur pembelajaran. Berikutnya, dari kesiapan emosi guru maupun peserta didik

membangun hubungan pembelajaran, komunikasi serta kesiapan secara fisik hal ini ditandai dengan cara mereka belajar, melakukan program-program praktik sebagai unjuk belajar. Temuan ini memperkuat teori *human dynamics* menggambarkan bagaimana interaksi dari tiga elemen yakni mental, emosi dan physical dapat membangun kesadaran baru, yakni baik sistem *personality* kesatuan indivisu maupun interaksi sistem dalam konteks keluarga, *classroom*, tempat kerja dan masyarakat dapat membangun sinergi proses pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan dialog dan menciptakan tim dan organisasi yang lebih efektif. Oleh karena itu, *human dynamics* fokus untuk menggambarkan interaksi tiga prinsip universal yakni mental, emosi dan *physical*.²¹³



Gambar 5.1
Three Universal Prinsiples diadopsi dari Sabdra Seagel & David Home

²¹³ Sandra Seagel & David Home. *Human Dynamics: A foundation for the Learning Organization*. dalam buku *Reflection on creating Learning Organizations*. Kellie T. Wardman Editor. Cambridge MA: Pengasus Communcation, Inc. 74

Ketiga prinsip dasar yang dikemukakan di atas merupakan modal substantif bagi guru, hal ini juga sejalan pendapat Gordon²¹⁴ dalam Vern Jones dan Louise dalam bukunya *Teacher Effectiveness Training*. Ia berpendapat bahwa hubungan antara guru dan peserta didik akan baik jika mengandung beberapa unsur: 1) *keterbukaan atau transparansi*, jadi masing-masing dapat berinteraksi langsung dan jujur satu sama lain, 2) kepedulian/perhatian, ketika yang satu mengetahui bahwa ia dihargai oleh orang lain, 3) saling tergantung satu sama lain, saling membutuhkan, 4) terpisah, membolehkan masing-masing tumbuh dan mengembangkan keunikan, kreatifitas, dan individualitas, 5) sama-sama menguntungkan, jadi tidak ada upaya memenuhi kebutuhan seseorang dengan mengambil hak orang lain.

Berdasarkan temuan ini, maka pelaksanaan inovasi pembelajaran pada dua madrasah tersebut telah memperkuat teori JB Stoner yang mengatakan bahwa fungsi pelaksanaan merupakan tindakan komando, membimbing, memberikan petunjuk, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan. Hal ini terbukti dengan adanya inovasi kurikulum yang diperkaya dengan rumpun bidang studi sains, bahasa, agama, guru yang terstandar (profesional, paedagogik, personal, sosila, dan *spritual learning*), penataan kelas dengan *moving* kelas, dan media berbasis IT, dan labolatorium berbasis multimedia dapat memainkan peran penting dalam membangun dan menjaga reputasi madrasah sebagai madrasah model.

²¹⁴ Jones, V, & Jones L.,. *Comprehensive Clasroom...*op cit. 68

3. Evaluasi Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi

Fungsi evaluasi adalah untuk melihat sejauhmana tingkat ketercapaian dan keberhasilan program atau sebaliknya untuk mengetahui sejauhmana kelemahan, dan kegagalan program dalam hal ini inovasi pembelajaran. Evaluasi inovasi pembelajaran di MI Internasional Sabilah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan, menerapkan teknik evaluasi dengan tes dan non tes, *try out* dan *mastery learning*. Teknik tes meliputi tugas terstruktur, quis, dan tugas mandiri, drill, dan ujian akhir semester sedangkan teknik non tes meliputi pengamatan dan tanya jawab. Teknik *try out* dilakukan pada saat menjelang olimpiade dan Ujian Nasional. Pelaksanaan evaluasi dalam bentuk quis bilamana guru bermaksud melihat capaian materi tertentu, sehingga guru dapat melanjutkan materi berikutnya. Berdasarkan temuan lapangan, quis ini dilaksanakan oleh beberapa guru saja misalnya dalam bidang studi matematika, biologi, bahasa inggris, fisika dan dilaksanakan 1 (satu) atau bahkan bisa 2 (2) kali seminggu.

Jenis evaluasi lain yang dilakukan oleh guru di dua madrasah tersebut adalah evaluasi latihan soal (*drill*); alat evaluasi ini diberikan kepada peserta didik setiap setelah menerima materi pelajaran. Bentuk evaluasi ini bermanfaat dalam memberikan informasi tentang sejauhmana materi yang dipelajari khususnya materi-materi pelajaran olimpiade dapat dikuasai peserta didik. Manfaat lain, guru juga dapat mengetahui

sejauhmana target dan tujuan pembelajaran sudah dicapai atau belum dan bentuk evaluasi ini secara langsung dapat diketahui baik oleh peserta didik maupun guru.

Jenis evaluasi berikut adalah penugasan; penugasan sebagai alat evaluasi. Guru-guru dalam melakukan evaluasi penugasan jika peserta didik harus membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya. Misalnya peserta didik bisa membawa tugasnya ke rumah. Alat evaluasi ini lebih menekankan pada *by process* bukan hanya semata-mata bertumpu hasil (*by result*).

Selanjutnya, Ujian Mid Semester, Ujian mid semester adalah bentuk evaluasi peserta didik secara keseluruhan dari kegiatan pembelajaran selama setengah semester. Yang hasilnya akan dikonversi dengan nilai semester yang dilaporkan dalam bentuk raport semester. Dalam pelaksanaan ujian mid semester, pihak sekolah sudah menentukan jadwal secara terkoordinir. Adapun bentuk soal yang dikembangkan lebih banyak soal obyektif. Sedangkan Ujian Semester; Ujian semester adalah bentuk evaluasi peserta didik secara keseluruhan dari kegiatan pembelajaran selama satu semester yang hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk raport per semester. Dalam pelaksanaan ujian semester, pihak madrasah sudah menentukan jadwal secara terkoordinis. Adapun bentuk soalnya adalah obyektif dengan tujuan peserta didik sudah terbiasa dengan bentuk soal UN.

Teknik evaluasi yang dijadikan acuan sebagai alat penilaian pada guru kelas unggulan tidak jauh berbeda dengan kelas reguler. Misalnya, ada mid semester dan Ujian Akhir Semester (UAS) atau dengan istilah evaluasi sumatif dan formatif. Standar Kompetensi Minimal (SKM) antara kelas reguler dengan kelas unggulan sama, namun ada beberapa perbedaan. Perbedaan terletak pada intensitasnya dan jenis-jenis yang digunakan. Intensitas penilaian lebih banyak jika dibandingkan dengan kelas reguler. Misalnya, ulangan harian, latihan-latihan, penugasan, lembar catatan-catatan, dan *home work*.

Teknik evaluasi yang diterapkan di dua madrasah tersebut merupakan bagian atau komponen yang diamanatkan oleh UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional. Dalam PP tersebut bahwa ada 8 standar dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah. Salah satu standar tersebut adalah standar penilaian pendidikan. Dengan demikian teknik-teknik evaluasi tersebut sudah sejalan dengan pendapat Muhaimin, yakni evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengacu kepada pencapaian standar kompetensi, mengembangkan dan mengimplementasikan secara tepat alat evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, pemberian nilai menggunakan prinsip, bertanggung jawab, *evidence* dan akuntabilitas. Bertanggung jawab artinya, pemberian nilai itu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai aspek penilaian. *Evidence* adalah bukti-bukti autentik yang ditunjukkan oleh

peserta didik baik dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang telah dikuasai, dan akuntabilitas adalah pemberian nilai yang terpercaya pada tingkat standar bidang studi sejenis di tingkat sekolah/madrasah yang selevel.²¹⁵

Teknik evaluasi *tryout* diterapkan dalam rangka menghadapi kompetisi olimpiade sains dan UN. *Tryout* sebuah ajang bergengsi (*prestigious*) yang *high competition* sebagai akibat dengan adanya sistem pembelajaran tuntas (*mastery learning*). *Tryout* yang dipahami selama ini adalah uji coba soal-soal yang akan dipredikasi dengan melihat sejauhmana hasilnya sehingga dapat memperoleh gambaran tentang persiapan peserta didik menjelang ujian. Namun *tryout* pada kelas unggulan adalah dengan memakai standar *tryout* dengan *high competition* untuk mengikuti ajang kompetisi. Hal ini terbukti dari keberhasilan kedua madrasah yaitu MI Internasional Sabilah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan menjadi juara mulai dari tingkat lokal hingga nasional.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stufflebeam bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh informasi tentang ketercapaian program pembelajaran pada kelas unggulan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Muhaimin²¹⁶ bahwa model yang cukup terbuka yang bisa dikembangkan dalam pelaksanaan

²¹⁵ Muhaimin dkk., Manajemen Pendidikan “Aplikasi Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010), 183-184

²¹⁶ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press. 2011), 288-290

evaluasi kurikulum madrasah khususnya kurikulum program kelas unggulan adalah model CIPP. Model ini mengembangkan empat komponen yaitu; *context*, *process*, dan *product*.

a. Komponen *Contexts*

Komponen konteks pada dasarnya mempertanyakan apakah program inovasi pembelajaran dengan potret kurikulum yang dikemas pada kelas unggulan sesuai dengan landasan kebijakan pendidikan, tantangan masa datang, dan kondisi lingkungan madrasah. Temuan di lapangan berkaitan dengan evaluasi, evaluasi konteks di MI Sabilillah Sampang Peluangnya banyak peserta didik yang memiliki bakat dan kreativitas yang harus didukung dan difasilitasi agar berkembang lebih optimal, program ini dimaksudkan dan dibentuk untuk menciptakan siswa yang unggul dimana nantinya program kelas unggulan ini akan menjadi icon madrasah dan menunjukkan bahwa madrasah memiliki siswa-siswi unggul di dalamnya. hal ini menjadi kekuatan program di

mana banyak orang tua yang merespon dan mendukung dengan baik program kelas unggulan ini sehingga kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan di MI internasional Sabilillah Sampang semakin besar.

Pengadaan kelas unggulan ini adalah dalam rangka mencapai visi misi madrasah yaitu visi MI Internasional Sabilillah Sampang yaitu Unggul Dalam Prestasi, Islami dan Terdepan, dengan misi antara lain: mewujudkan suasana madrasah yang Islami, mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, melaksanakan pembelajaran yang inovatif,

menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan, siswa mampu berkomunikasi aktif dengan berbahasa Inggris. MI Sabilillah ini memiliki jumlah peserta didik yang mencapai 492 dengan 25 rombongan belajar (kelas paralel), 25 guru mata pelajaran, 6 guru Agama, 10 guru Al-Qur'an didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai dan ruang laboratorium. Sedangkan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan ini merupakan salah satu madrasah model dari 54 madrasah di seluruh Indonesia. Dan termasuk peringkat 5 madrasah di tingkat Jawa Timur. Sehingga peningkatan baik sisi kualitas maupun kuantitas siswa berjalan dengan baik, penyediaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa peluangnya banyak peserta didik yang memiliki bakat dan kreativitas yang harus didukung dan difasilitasi agar berkembang lebih optimal, program ini dimaksudkan dan dibentuk untuk menciptakan siswa yang unggul dimana nantinya program kelas unggulan ini akan menjadi icon MTsN 3 dan menunjukkan bahwa MTsN 3 memiliki siswa-siswi unggul di dalamnya. hal ini menjadi kekuatan program di mana banyak orang tua yang merespon dan mendukung dengan baik program kelas unggulan ini sehingga kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan semakin besar selain itu terdapat SDM guru yang cukup dan mumpuni dibidangnya yaitu 47 guru PNS dan 30 guru Bukan PNS. Bahkan ada guru yang menjadi instruktur di tingkat

nasional 3 guru, di tingkat provinsi sebanyak 5 guru dan di tingkat kabupaten sejumlah 18 guru, dengan menyiapkan SDM guru ini diharapkan siswa bisa lebih unggul terutama dalam meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

b. Komponen *Input*

Komponen *input* pada dasarnya mempertanyakan apakah *in put* pendidikan siap digunakan dengan indikator standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan standar penilaian. Sebagaimana temuan di lapangan bahwa Melalui pendekatan yang dilakukan pertama melakukan penyaringan terhadap siswa dalam hal ini calon siswa di tes kemudian ditawarkan bersedia atau tidak untuk masuk ke kelas unggulan ketika sudah masuk maka dilakukan tes kembali untuk penempatan kelas penempatan kelas tidak lagi di tes berdasarkan IQ akan tetapi dites berdasarkan bakat minat dan gaya belajar siswa kedua strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan yaitu menempatkan pendidik profesional pada mata pelajaran tertentu yang memuat kurikulum tambahan yang berbeda dengan kelas reguler, target-target yang sudah ditentukan sesuai dengan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang berbasis IT. Sedangkan di MTsN 3 temuan yang Pertama, melihat latar belakang siswa yang mempunyai bakat minat yang berbeda-beda, kedua menggunakan kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan enam ranah yaitu 1). Penguatan akhlakul karimah, 2). Pengembangan kemampuan

intelektual berbasis kelas mata pelajaran, 3). Pembinaan terhadap kemampuan minat dan bakat baik akademik maupun non akademik, 4). Penanaman kecintaan terhadap lingkungan sebagai alat, sarana dan sumber belajar, 5). Menumbuhkan jiwa enterpreneur dengan menangkap segala bentuk peluang dunia sekitar, 6). Menanamkan kepribadian berorientasi riset. Ketiga implementasi kurikulum yaitu berupa pembelajaran dibagi dua kelompok yang pertama kelas berbasis tema dan yang kedua kelas berbasis mata pelajaran yaitu terdapat 10 kelas diantaranya kelas research, kelas robotic, kelas tahfidz, kelas sains, kelas mathematic, kelas arabic, kelas english, kelas social, kelas arts, kelas sports.

c. Komponen Proses

Adapun komponen proses pada dasarnya mempertanyakan apakah proses pengelolaan *in put* telah sesuai dengan yang seharusnya.

Evaluasi proses pada MI Sabilillah Sampang adalah grafik di

Madrasah ini terus meningkat Adapun dari segi kualitas bisa dipresentasikan bahwa 100 % lulusan masuk ke sekolah negeri atau ke

sekolah favorit. Selain itu unggulnya dari sisi muatan kurikulum yang

tidak didapati di kelas reguler meskipun kurikulumnya sama tetapi

muatannya berbeda di mana tujuannya adalah berbasis bakat dan *life*

skill. Evaluasi proses diawali dari perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi

memiliki beberapa tahapan. Pertama persiapan yaitu membentuk tim

evaluasi, menyusun rencana dan jadwal kegiatan evaluasi , menyusun dan menyiapkan perangkat evaluasi yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. . Kedua tahap pelaksanaan , penyusunan kurikulum operasional madrasah di awal semester, pelaksanaan kurikulum operasional madrasah tengah semester sampai akhir, dokumen kurikulum operasional madrasah di awal semester. Ketiga evaluasi pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pengolahan hasil belajar siswa.

d. Komponen *Product*

Komponen *product* pada dasarnya mempertanyakan dampak dari pengembangan kurikulum program kelas unggulan. Dampak yang terjadi seperti diterima di madrasah atau sekolah favorit, dampak bagi madrasah yakni popularitas madrasah, dan tingkat kepercayaan masyarakat. Evaluasi produk pada pelaksanaan inovasi pembelajaran

program kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang adalah hasil yang dicapai dari program ini sudah sangat baik 100% output yang dihasilkan mampu melanjutkan ke sekolah favorit mereka,

lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan yang sangat baik. Evaluasi produk pada pelaksanaan inovasi pembelajaran program kelas unggulan di MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan adalah hasil yang dicapai dari program ini sudah sangat baik 100% output yang dihasilkan mampu melanjutkan ke sekolah favorit mereka, lulusan

yang dihasilkan memiliki kemampuan yang sangat baik sesuai program yang diambil di kelas unggulan dan banyaknya prestasi yang diraih siswa/siswi di MI Sabilillah dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan baik ditingkat lokal, provinsi, nasional bahkan Internasional.

Evaluasi inovasi pembelajaran menggunakan model CIPP. Model ini berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah Untuk membantu administrator di dalam membuat keputusan. Komponen evaluasi model CIPP meliputi: (*Context*), masukan (*Input*), proses (*Process*) dan hasil (*Product*).

C. Implikasi Manajemen Inovasi Pembelajaran

Implikasi merupakan hasil yang ditimbulkan dari sebuah perlakuan atau program yang dilaksanakan. Berdasarkan temuan penelitian, implikasi manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan dapat dikelompokkan menjadi tiga point, pertama; sistem pembelajaran terintegrasi. Sistem ini tercermin dari pola part time menjadi full day school, adanya program pengayaan, penajaman, remedial, pembinaan, adanya pengelompokan dalam rumpun bidang studi sains, bahasa, dan agama, penataan kelas dengan konsep *moving* kelas. Kedua; standarisasi guru, tidak hanya menekankan pada kriteria kompeten pada aspek profesional, paedagogik, personal, sosial melainkan juga aspek *spiritual learning*. *Spiritual learning* yang dimaksud adalah kemampuan tenaga pendidik ketiga; reputasi madrasah yang dapat dibanggakan yakni juara

pada berbagai ajang kompetensi olimpiade sains.²¹⁷ Animo dan kepercayaan masyarakat pun semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan jumlah calon peserta didik setiap tahun mengalami peningkatan.

Implikasi lain, tercermin pada diri peserta didik sebagai berikut; 1) spirit kompetisi; tumbuhnya semangat kompetisi di kalangan peserta didik terbukti di setiap jenis perlombaan yang digelar, hampir bisa dipastikan bahwa kelas unggulan senantiasa mendominasi. Dalam *meeting class internal* sekolah, misalnya, kelas khusus selalu menjadi yang terbaik; dari lomba cerdas-cermat per mata pelajaran, lomba pidato, lomba majalah dinding, bahkan sampai lomba kreativitas masak-memasak. 2) *transfer of knowledge*; tumbuhnya *peer group* antar mereka, mereka berbagi pengetahuan (*transfer of knowledge*). Kendati demikian, peserta didik kelas unggulan ada kecenderungan menjadi *individual learner* tetapi hal ini tidak seratus persen benar selalu terjadi, dan 3) kepekaan sosial; terasahnya kepekaan sosial dari peserta didik-peserta didik yang cerdas. Siapa saja tentu menjadi lebih dekat secara personal tatkala sering bersua atau bertemu. Ketika anak-anak cerdas di satukan dalam sebuah kelas khusus/unggulan, mereka terbiasa bergaul sesama anak cerdas dengan menggunakan bahasa dan perilaku yang lebih santun daripada kelas atau sekolah lainnya. Peserta didik kelas unggulan cenderung membangun pola pikir empirik. Mereka nantinya lebih siap menjadi seorang spesialis daripada seorang generalis. Ada kecenderungan bila pola pikir mereka pertahankan sampai di bangku kuliah, anak-anak cerdas itu bakal menjadi ahli di bidang

²¹⁷ Data selengkapnya dapat dilihat pada dokumen pretasi Akademik MI Internasional Sabilah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan

ilmu pasti. Padahal untuk menjadi seorang pemimpin, dia harus berpikir dan bertindak generalis dan untuk dapat melakukan itu maka si calon pemimpin mesti memiliki modal kepekaan sosial yang tinggi.

Temuan ini diperkuat teori yang dikemukakan oleh Klingner & Nanbaldian bahwa produktivitas yang tinggi akan berbanding lurus bilamana integrasi antara usaha dengan kemampuan berjalan dengan baik. Semakin banyak kreativitas (usaha) akan semakin banyak pula produk yang dihasilkan dan dicapai, sebaliknya semakin sedikit kreativitas akan semakin sedikit pula produk yang dicapai. Potret produktivitas dua situs menunjukkan produktivitas yang menggembirakan. Tercermin dari *performance* peserta didik dalam mengikuti ajang perlombaan, prestasi akademik dan kreativitas yang dihasilkan. Demikian guru dalam mengawal proses program pembelajaran di kelas maupun di luar kelas memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan prestasi peserta didik.

Temuan di atas sejalan dengan teori Gary Hamel dalam tulisannya disebutkan bahwa yang dimaksud manajemen inovasi adalah pergeseran cara berfikir manajerial yang tradisional ke paradigma yang baru. Cara berfikir tradisional yang dimaksud ialah: 1) Menentukan keinginan dan merencanakan program, 2) Memotivasi dan mengarahkan usaha, 3) Mengkoordinasi dan mengontrol aktivitas 4) Mengakumulasi dan mengalokasikan sumber daya 5) Menggali dan mengaplikasikan pengetahuan, 6) Membangun hubungan

dengan baik 7) Mengidentifikasi dan mengembangkan talenta, dan 8) Memahami dan menyeimbangkan keinginan para anggota²¹⁸

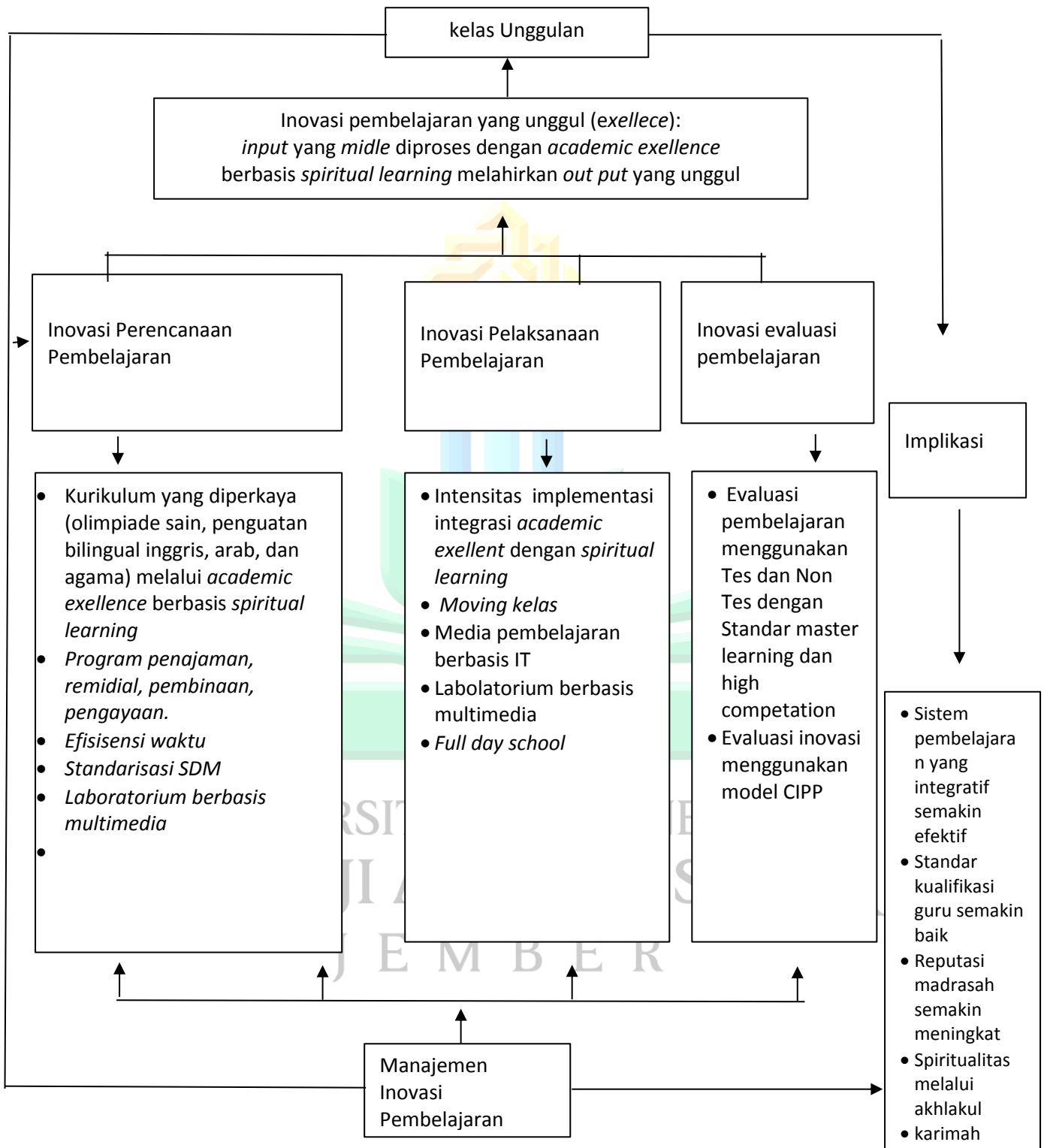
D. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Dari temuan dan pembahasan tersebut di atas, dapat peneliti rumuskan suatu bangunan konsep temuan penelitian mengenai manajemen inovasi pembelajaran sebagaimana gambar berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²¹⁸ Gary Hamel, “*The Why, What, and How of Management Innovation*” dalam Harvard Business Review Tahun 2006, hal. 1



Daftar Gambar. 9
 Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan bangunan konsep inovasi pembelajaran pada kelas unggulan adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan *in put* yang *midle* dengan menggunakan proses yang unggul (*academic excellent based spiritual learning*) telah melahirkan lulusan (*out put*) yang unggul.

Kendati demikian, adanya inovasi pembelajaran tersebut tidak serta merta dapat berjalan dengan baik manakala tidak dikawal dengan manajemen yang tepat. Yakni mulai dari perencanaan pembelajaran yang didesain dengan kurikulum yang diperkaya (*enriched curriculum*) olimpiade sains, bahasa, agama melalui desain standar proses *academic excellent* berbasis *spiritual learning* terhadap *in put* yang *midle* dan didesain dengan standar *out put* yang unggul. Selanjutnya, penataan dan pengelolaan pembelajaran yang unggul pada kelas unggulan telah dikemas melalui kurikulum yang diperkaya (sains, bahasa, dan agama), SDM yang tepat, efisien waktu, pembelajaran berbasis IT, dan dukungan orang tua. Sementara pelaksanaan pembelajaran yang unggul telah dikemas melalui integrasi antara *academic excellent* dengan *spiritual learning*, penataan kelas *moving class*, pembelajaran berbasis IT, program penajaman, pengayaan, remedial dan pembinaan, serta dilaksanakan dengan sistem *full day school*. Adapun evaluasi pembelajaran yang unggul pada kelas telah menerapkan teknik evaluasi yang tidak hanya mengedepankan teknik evaluasi sumatif dan formatif melainkan teknik *mastery learning* dan *high competition*.

Berdasarkan inovasi pembelajaran unggul dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen di atas, maka implikasi manajemen inovasi

pembelajaran pada kelas unggulan di MI Internasional Sabilah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan telah memberikan dampak dan sistem pembelajaran yang interaktif semakin efektif, standar kualifikasi guru semakin baik, dan reputasi madrasah semakin meningkat.

Temuan di atas sejalan dengan Gary Hamel sebagaimana penjelasannya bahwa generalisasi konsep manajemen inovasi secara praktis. *Pertama*, seorang pemimpin (*innovator management*) harus *concern* terhadap problem besar yang dihadapi di organisasi tersebut. *Kedua*, mencari *principles* (nilai dasar organisasi) yang baru, termasuk merombak karyawan yang cenderung berfikir tradisional dengan pengurus yang dianggap memiliki ide-ide kreatif, sekaligus bisa mengerjakannya sesuai keinginan yang diharapkan. *Ketiga*, merombak model manajemen tradisional yang dianggap tidak bisa memberikan perkembangan baik bagi organisasi. *Keempat*, mengeksploitasi (menghancurkan/ mendistribusikan) power/kuasa yang dimiliki seorang pemimpin kepada para bawahan. Bagi Hamel, tidak ada inovasi dan kreativitas yang bisa hadir, apabila *political power* disematkan kepada satu orang saja. Kolaborasi dan *mutual-relationship* harus digunakan untuk menjamin bahwa para bawahan bisa menyampaikan gagasan yang terbesit di dalam pikirannya.²¹⁹

Gary Hamel dalam tulisannya disebutkan bahwa yang dimaksud manajemen inovasi adalah pergeseran cara berfikir manajerial yang tradisional ke paradigma yang baru. Cara berfikir tradisional yang dimaksud ialah: 1)

²¹⁹ Gary Hamel, “*The Why, What, and How of Management Innovation*”, hal 3-6

Menentukan keinginan dan merencanakan program, 2) Memotivasi dan mengarahkan usaha, 3) Mengkoordinasi dan mengontrol aktivitas 4) Mengakumulasi dan mengalokasikan sumber daya 5) Menggali dan mengaplikasikan pengetahuan, 6) Membangun hubungan dengan baik 7) Mengidentifikasi dan mengembangkan talenta, dan 8) Memahami dan menyeimbangkan keinginan para anggota²²⁰

Akan tetapi apa yang terjadi di MI Sabilillah dan MTsN 3 Sumberbungur ini ada tambahan terkait dengan teori di atas yakni pada perubahan *spiritualitas* bahwa inovasi tidak semata-mata mementingkan adanya perubahan cecara fisik (tampilan) melainkan perubahan substansial (nilai) dan akhlak yakni pada **perubahan spritualitas peserta didik dengan mengembangkan akhlak al-karimah.** Adanya perubahan inovasi pembelajaran pada kelas unggulan di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur tersebut dilandasi oleh semangat guru-guru untuk berubah dan sebagai bentuk tanggung jawab secara akademik dan moral.

Berdasarkan analisis terhadap temuan dan kerangka teoritik yang digunakan, penelitian ini menemukan konsep baru sebagai temuan formal yakni model manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan adalah model manajemen inovasi pembelajaran yang dikembangkan melalui kurikulum yang diperkaya (*enriched curriculum*) serta implementasi kurikulum merdeka belajar berupa penguatan project Profil Pelajar Pancasila dengan

²²⁰ Gary Hamel, “*The Why, What, and How of Management Innovation*” dalam Harvard Business Review Tahun 2006, hal. 1

standar proses *academic excellent* berbasis *spiritual learning* terhadap *input* yang *midle* sehingga dapat melahirkan *output* yang unggul.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data yang dilakukan secara mendalam dan komprehensif serta implikasi penelitian, maka penulis berkesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan dalam meningkatkan Prestasi Belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan dibangun melalui *input*, proses pembelajaran unggul, *output* unggul.
2. Pelaksanaan inovasi pembelajaran kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan yaitu melalui kurikulum diperkaya dengan olimpiade, manajemen kelas, guru berstandart, pengelolaan media dan *boarding school*.
3. Evaluasi hasil belajar menggunakan pendekatan tes dan non tes meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan standar *higt competition*, sehingga prestasi belajar siswa dan reputasi madrasah semakin meningkat. Sedangkan Evaluasi program inovasi pembelajaran menggunakan model CIPP dengan mengembangkan empat komponen yaitu; *context, input, process, dan product*.

B. Saran dan Rekomendasi Penelitian

1. Saran

a. Kementerian Agama

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada program kelas unggulan, Kementerian Agama baik Pusat, Provinsi, maupun Kota perlu melakukan pembinaan lebih intensif atau berkala khususnya pada madrasah yang sudah menyelenggarakan program kelas unggulan. Pembinaan yang bersifat langsung maupun tidak langsung terkait dengan pengelolaan kelas unggulan serta kurikulum yang dikembangkan.

b. MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan dan Madrasah Lainnya.

MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh khususnya pada hasil pelaksanaan program kelas unggulan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi serta evaluasi program kelas unggulan. Madrasah juga perlu memperhatikan skill dan kompetensi tenaga pendidik dalam mensukseskan program semakin baik, serta kelengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya.

c. Peneliti Berikutnya

Kehadiran kelas unggulan pada Madrasah dalam rangka menjawab mutu madrasah yang selama ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat pada umumnya. Untuk itu perlu penelitian lanjutan

tentang kelas unggulan dalam rangka membuktikan bahwa madrasah bisa dan menghasilkan lulusan yang unggul.

2. Rekomendasi.

Dalam rangka melaksanakan program kelas unggulan di Madrasah ini menjadi tantangan tersendiri untuk siswa berkompetisi. Hal ini bisa menjadikan mereka pribadi yang mandiri, super dan tangguh selain itu juga mempunyai karakter religius. Mereka sudah terlatih untuk mengatur waktu disela jadwal belajar yang sangat padat., mengatasi permasalahan secara mandiri, dan banyak lagi lainnya. Pengalaman ini menjadi pelajaran tersendiri terutama saat menghadapi masalah mereka sudah siap dan mampu menyelesaikannya. Selanjutnya rekomendasi dengan kurikulum merdeka belajar dengan kegiatan project profil pelajar Pancasila Rahmatil Lil Alamin ini bisa menjadikan siswa siswi bisa bermanfaat dimanapun berada sebagai makhluk ciptaan Nya yang memiliki talenta masing-masing sehingga cakap dalam berkehidupan bermasyarakat.

3. Implikasi Teoritis

a. Perencanaan Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan

Input yang *middle* jika dikelola dengan standar proses *academic axellent* berbasis *religius learning* akan menghasilkan *output* yang unggul pula. Temuan ini menguatkan teori Stephen Robbins, Everett M. Rogers, Schumpeter, Ibn Jama'ah dan Anne Mai Walder. Mereka menyatakan bahwa inovasi pembelajaran adalah adanya kombinasi,

muncul perubahan paradigma pembelajaran. Munculnya gagasan/ide baru, dan kreativitas, adanya *change* dan perbaikan dalam nilai dan akhlak. Namun demikian penelitian ini juga menambahkan sebuah tinjauan baru, bahwa tidak hanya memperbaiki sesuatu yang ada melainkan dapat membangun sesuatu yang tidak ada menjadi ada seperti kelas unggulan dengan kurikulum yang diperkaya dengan penguatan project profil pelajar Pancasila Rahmatal Lil Alamin dengan proses *academic axcellent* berbasis *religius learning*.

b. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa implementasi : perencanaan inovasi pembelajaran telah memperkuat teori JB.Stoner yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian temuan ini juga menambahkan tinjauan baru yaitu tidak semata-mata mementingkan prosedur, melainkan mengembangkan sistem pembelajaran yang *exellent* melalui kurikulum yang diperkaya dengan olimpiade, sains, bahasa dan Penguatan Project Profil Pelajar Pancasila (P5RA)Rahmatal Lil Alamin dengan standar proses *academic execlent based religius learning* akan menghasilkan *output* yang unggul.

Pelaksanaan inovasi pembelajaran memperkuat teori JB. Stoner yang mengatakan bahwa fungsi pelaksanaan merupakan

tindakan komando, membimbing, memberikan petunjuk, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan temuan di lapangan inovasi pembelajaran yang diperkaya dengan kurikulum (sains, bahasa dan agama) guru yang terstandar, penataan kelas dengan *moving class*, program penajaman, pengayaan, remedial, pembinaan, dan media berbasis IT. Dalam temuan ini peneliti menambahkan aspek baru tidak hanya menekankan aspek komando melainkan ada inisiatif dan kreativitas.

c. Evaluasi Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan

Evaluasi inovasi pembelajaran sejalan dengan teori Stufflebeam yakni proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Berdasarkan temuan di lapangan ada tambahan baru yakni evaluasi tidak hanya pada tes sumatif dan formatif melainkan evaluasi dapat menumbuhkan kreativitas dan komitmen yang tinggi.

Sedangkan evaluasi inovasi pembelajaran menggunakan model CIPP. Evaluasi inovasi pembelajaran menggunakan model CIPP. Model ini berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah Untuk membantu administrator di dalam membuat keputusan. Komponen evaluasi model CIPP meliputi: (*Context*), masukan (*Input*), proses (*Process*) dan hasil (*Product*).

4. Implikasi Praktis

Secara praktis temuan penelitian ini dapat diimplementasikan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Kebijakan dalam membangun dan merumuskan inovasi pembelajaran pada program kelas unggulan pada madrasah di masa yang akan datang tidak semata-mata karena didukung oleh faktor *input*, proses dan *output* yang unggul melainkan juga dapat didukung oleh *input* yang *middle*, bilamana dikelola dengan proses yang unggul serta ditopang oleh *religious learning* pada tenaga kependidikan sehingga melahirkan lulusan unggul.
- b. Agar lulusan unggul harus diperkuat desain perencanaan dengan standar seleksi yang memadai, standar proses yang tepat dan komprehensif dan standar output yang jelas, pengorganisasian yang terintegrasi dan sinergi, pelaksanaan yang ditopang oleh perangkat media, sumberdaya tenaga kependidikan, dukungan wali murid, serta dilandasi *religious learning* . evaluasi yang digunakan tidak hanya mengandalkan sumatif dan formatif saja, melainkan dikembangkan dengan *hight competition* sehingga melahirkan lulusan yang mampu bersaing secara kompetitif.
- c. Model-model yang *dimanaj* dan yang harus dikembangkan yakni kurikulum yang diperkaya dengan program olimpiade, bahasa dan agama, media pembelajaran berbasis IT, pengelolaan kelas melalui

moving kelas, dan standarisasi guru, laboratorium yang memadai, dan keterlibatan orang tua siswa.

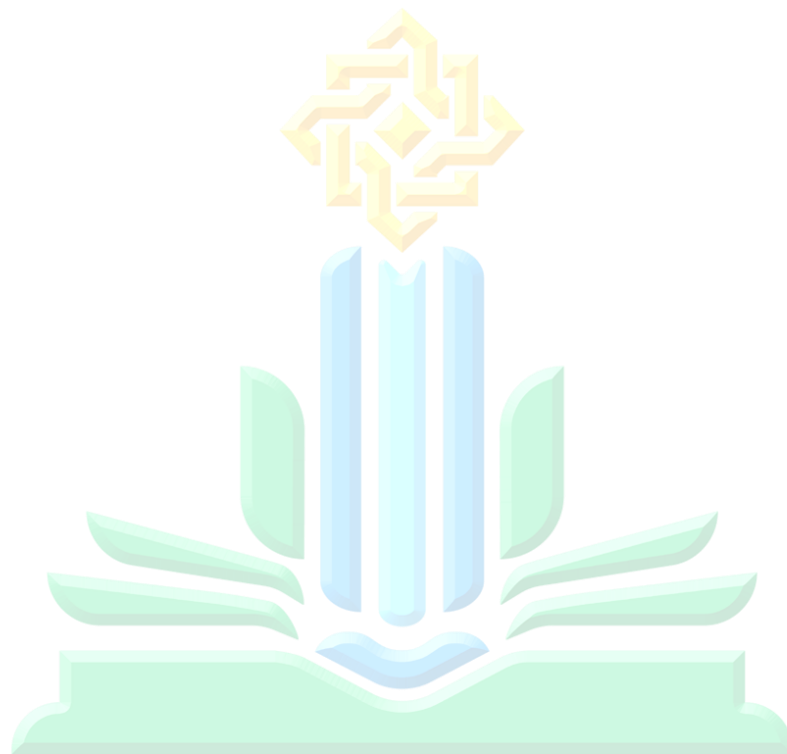
- d. Model model yang dikembangkan hendaknya dikemas dengan program pengayaan, penajaman, remedial dan pembinaan.
- e. Inovasi pembelajaran didesain melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap input yang middle melalui proses yang unggul dengan dilandasi oleh semangat *religious learning* memperkuat reputasi madrasah.
- f. Inovasi kurikulum yang diperkaya dengan olimpiade, sains dan bahasa serta penguatan project profil pelajar Pancasila Rahmatallil Alamin melalui tema kewirausahaan, bhinneka tunggal ika, dan kearifan budaya lokal.

5. Keterbatasan Peneliti

Sesungguhnya penelitian ini masih sangat terbatas pada pembahasan inovasi pembelajaran kelas unggulan yang merupakan salah satu elemen mendasar dari keberadaan madrasah yaitu inovasi pembelajaran. Penelitian ini belum membahas sub sistem pendidikan nasional secara menyeluruh yang dimiliki oleh Madrasah, sehingga menyediakan ruang kosong bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan disertasi ini yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan, informasi, dan referensi peneliti. Karenanya peneliti senantiasa terbuka dan menerima saran kritiknya dari peneliti terdahulu dan peneliti

selanjutnya. Sehingga nantinya bisa tercapai hasil penelitian yang ideal, yang bisa membawa manfaat bagi lembaga pendidikan madrasah secara khusus dan lembaga pendidikan secara umum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Achmad Chudhori. 2012. *Layanan Pendidikan Khusus untuk Siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa pada Kelas Akselerasi di MAN 3 Kediri dan MAN 3 Malang*, Disertasi IAIN Surabaya.
- Agus Maimun, dkk. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Press.
- Ahyar. 2012. *Peningkatan Kinerja Madrasah Melalui Pendekatan Kultur*, Jurnal Taskif Fakultas Tarbiyah, Volume 11, Nomor 1.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN Press.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Benavides. 2008. *The Search for Innovative Learning Environments Innovating to Learn, Learning to Innovate*. OECD
- Birkinshaw, Julian, Gary Hamel, dan Michael J. Mol ,2004, *Management Innovation* London; Springer
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kedua (Jakarta: Prenada Media Group.
- Cendekia. 2020. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*) IKIP PGRI Kalimantan Timur, Volume 5, Nomor 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Depdikbud. 1994. *Pengembangan Sekolah Unggul*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen,.

- Dini Hardianti. 2020. Fatkuroji, Silviatul Hasanah. *Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang (2020)*, Jawa: Journal of Islamic Education Management, Vol. 1 No.1, October
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2019
- Dokumen Kurikulum MI Internasional Sabilillah Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022
- Dokumentasi Kurikulum MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022
- Dokumentasi Profil MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Dudun Supriadi. 2017. *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Indoensian Journal of Education Management and Administration Review.
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Given. K. Barbara. 2014. *Brain-Based Teaching. Merancang Kegiatan Belajar Mengajar yang Melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik, dan Reflektif*. Bandung: Kaifa,
- H.M.Taufik. 2009. *Kreativitas dalam Pendidikan Islam di MAN Mataram*, Disertasi,. Yogyakarta: UIN SUKA,
- Hamel, Gary, 2006, "The Why, What, and How of Management Innovation" dalam Harvard Business Review Tahun 2006
- Hujair AH. Sanaky. 2003. *Paradigma Pendidikan Islami*. Jakarta: Satria insani Press,
- Imam Machali. 2010. *Manajemen Mutu Sistem Pembelajaran Madrasah: (Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, Sarana Prasarana, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Kota Yogyakarta*, Disertasi, Bandung: UPI,
- Inayatullah. 2009. *Kontribusi Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru: (Studi Tentang Kontribusi Komitmen Organisasi, Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Kerja Sebagai Faktor Internal dengan Budaya Organisasi dan Kompensasi*

Sebagai Faktor Eksternal Terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru SMAN di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat). Disertasi, Bandung: UPI,

James A. Spradly. *Metode Ethnografi*. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Joseph Renzulli. 1978. *What Makes Giftedness? Reexamining a Defenition*. Phi Delta Kappan.

Karwanto. 2009. *Keterampilan Manajerial Peningkatan Keunggulan Pembelajaran (Studi Multi Kasus pada Tiga SMA Unggulan di Kota Semarang)*. Disertasi, Malang: UNM Malang,

Karwono dan Heni Sunarsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta : Rajawali Pres,

Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Lincoln & Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hills: Sage Publications.

M. Ali Hasan. 2011. *Manajemen Sekolah Bermutu (Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Komitmen Guru dan Peran serta Masyarakat terhadap Mutu SMP Berkategori Rintisan Sekolah Standar Nasional di Kabupaten Indramayu)*. Disertasi, Bandung, UPI Bandung.

Markus Sattler. 2011. *Excellence in Innovation Management, A Meta-Analytic Review on the Predictors of Innovation Performance*, Jerman: Gabler Verlag,

Martinis Yamin & Maisah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitatif Data Analysis*. (London: Sage Publication Ltd.

Mudjia Rahardjo. 2012. *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*. (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs

Muhaimin dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- Mulyasa. 2002. *Menjadi guru profesional: Mencipta Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ngalim Purwanto. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya..
- Nurhadi. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik*. Program Magister Pasca Sarjana (PPS) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru,
- Paluri Purnamawati. 2019. “Konstruktivisme Arah Baru Pembelajaran” (On-Line), Tersedia Di: Pranata [Http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior](http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior).
- Puspo Nugroho. 2015. *Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*. Thufu LA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- R.C Bogdan and Steven J Taylor, *Pengantar Metode Kualitatif*, Pendekatan Fenomenologi Pada Ilmu-Ilmu Sosial (Surabaya: Usaha Nasional)
- Rahmatun Nida Azkiyani. *Manajemen Kelas Unggulan di MTS Negeri 3 Pemalang*. Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, P-ISSN: 2549-8193; E-ISSN: 2656-8012, Volume 4 – Nomor 2, Juli – Desember 2020.
- Ridwan Abdul Sani. 2014. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rulam Ahmadi. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- S. Nasution, 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Sam M. Chan. dkk., *Isu-isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Ghia Indonesia.
- Samsinar, 2020, *Multiple Intelegence dalam Pembelajaran*, penerbit Tallasa Media.
- Sigit Mangun Wardoyo. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*. Bandung. Alfabeta,
- Siswanto. 2013. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Unggulan di Pesantren (Studi Multikasus pada MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, MA Al-Amien 1 Putri Pragaan Sumenep dan MAN Tambakberas Jombang*. Disertasi, (Surabaya: IAIN Surabaya,
- Slamet. 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Surabaya,

- Stephen Robbins. 1996. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications (Perilaku Organisasi; Konsep, Kontroversi, Aplikasi)*, terj.Hadyana Pujaatmaka, (New Jersey: Prentice Hall,
- Stufflebeam, Daniel L., Shinkfield, Anthony J. 1985. *Systematic Evaluation*. (Massachusetts: Kluwer –Nijhoff Publishing,
- Sugioyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta,
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009),79
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Suharningsih,. 2011. *Optimalisasi Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Multisitus Pada Tiga Sekolah Dasar)*. Disertasi, Malang: UNM,
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Bumi Aksara, Jakarta.
- Suhartono & Ngadirun. 2003. *Penyelenggaraan Program Kelas-kelas Unggulan di Sekolah Dasar, Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo*. (Jakarta: UT Lembaga Penelitian,
- Suwardi, 2008. *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya:Tempina Media Grafika
- Taufiqur Rahman. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran*, Semarang: CV PilarNusantara,
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Putra Utama,
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)*.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Juz I*. (Mesir: Darussalam, 2002)
- Walder, Anne Mai., *The Concept of Pedagogical Innovation in Higher Education. Education Journal*. Vol. 3, No. 3, 2014, p. 197. doi: 10.11648/j.edu.20140303.22 2014; 3(3):

Wawan Dhewanto, dkk. 2014. *Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*, Yogyakarta: CV Andi,

Yin R.K. 1987. *Studi Kasus. Desain dan Methode*. Terjemahan oleh M. Djazi Mudzakkir, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mawardi

Nim : 203307010002

Program : Doktor

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan, bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Mei 2020
Saya yang menyatakan,



Mawardi
Promovendus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAMEKASAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PAMEKASAN**

Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong Pamekasan Madura

Telp.Fax. 0324-7710196 Kode Pos 69352

website: <https://mtsn3pamekasan.sch.id/>; email: mtsnsumpa@gmail.com

14 Desember 2022

Nomor : B.954/Mts.13.22.03/PP.00.5/12/2022

Hal : **Surat Keterangan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, menerangkan bahwa ;

Nama : **MAWARDI**

NIM : 203307010002

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Pasca Sarjana

Status : Mahasiswa S3 Aktif pada Universitas KH Achmad Shidiq Jember

Dengan ini telah diijinkan dan telah melakukan penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.

Judul Penelitian : Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan dalam Menumbuhkan Prestasi Belajar (Studi Multi Kasus di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan)

Waktu Pelaksanaan : Selasa, 02 Nopember 2022 s.d Rabu, 14 Desember 2022

Tempat Penelitian : MTsN 3 Pamekasan

Jl. Pontren Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Kepala Madrasah,

Malik Rasyidi, S.Pd.

NIP. 196605251998031001



MADRASAH IBTIDAIYAH SABILILLAH

KARANG DALAM SAMPANG

NSM : 111235270017 NPSN : 60719788

Alamat : Jl. Rajawali III/162, Karang Dalam, Sampang, Madura 69214

Callcenter 087806888866

Email : sabilillah2010@gmail.com / Website : sabilillah.sch.id

Sampang, 14 Desember 2022

Nomor : 171/SK/MI.S/XII/2022

Hal : **Surat Keterangan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang, menerangkan bahwa ;

Nama : **MAWARDI**

NIM : 203307010002

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Pasca Sarjana

Status : Mahasiswa S3 Aktif pada Universitas KH Achmad Shidiq Jember

Dengan ini telah diijinkan dan telah melakukan penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang.

Judul Penelitian : Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (Studi Multi Kasus di MI Internasional Sabilillah Sampang dan MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan)

Waktu Pelaksanaan : Selasa, 02 Nopember 2022 s.d Rabu, 14 Desember 2022

Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang
Jl. Rajawali III, Karang Dalem Sampang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Hj. Muhamida Rahmah, S.E., M.M.
NIP. -

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap : H. Mawardi, S.Ag, M.HI
Temp tgl lahir. : Bangkalan, 15-11-1973
Agama. : Islam
Pekerjaan. : PNS
Pangkat/Gol. : Pembina/IVa
Alamat : Dusun Karang Barat, Desa Banyuates Kec. Banyuates Kab. Sampang.

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 1 Moarah, Kec. Klampis Bangkalan, Lulus 1985
2. SMPN 1 Arosbaya Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan, lulus th 1988
3. MAN 1 Bangkalan, Lulus th 1991
4. IAIN Sunan Ampel Surabaya, lulus th 1996
5. UNISMA Malang, lulus 2007

PENGALAMAN JABATAN :

1. Kepala KUA Tambelangan, Kab. Sampang 2005 - 2009
2. Kepala KUA Sokobanah, Kab. Sampang 2009 - 2012
3. Kasi PD. Pontren Kemenag Sampang 2012 - 2016
4. Kasi Pendidikan Madrasah, Kemenag Sampang 2016 - 2022
5. Kepala Kemenag Kab. Pamekasan 2022 - Sekarang